



suryainternusa

Laporan Tahunan
Annual Report

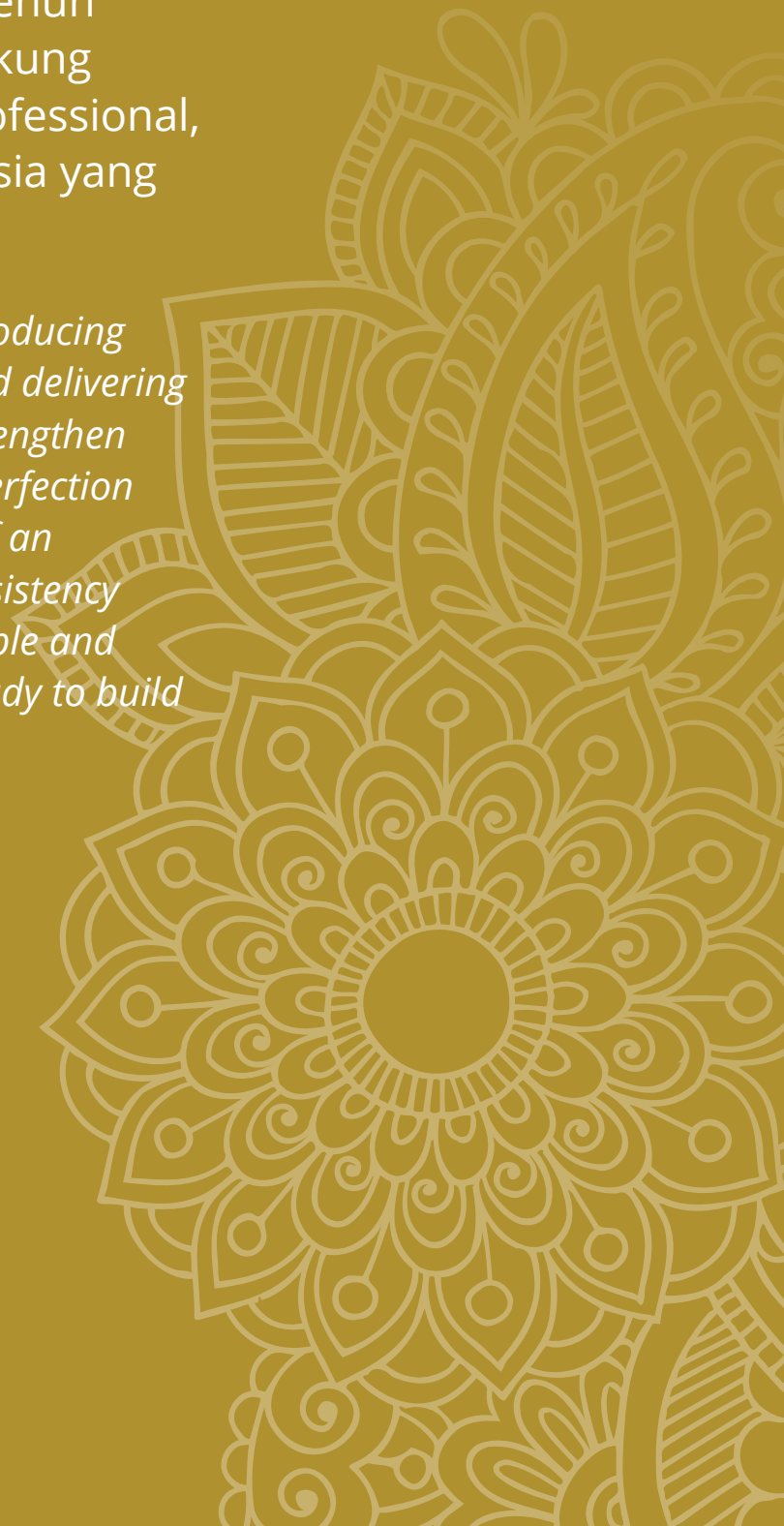
2013

BUILDING A BETTER INDONESIA

Building A Better Indonesia

Inovasi telah menginspirasi kami untuk terus berkarya dalam menghadirkan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima. Secara konsisten, kami mengokohkan komitmen demi meraih kesempurnaan mutu dan kepuasan bagi seluruh pelanggan. Layaknya karya seni, kami mengukir karya dengan penuh konsisten dan ketekunan. Didukung manajemen yang andal dan professional, kami siap membangun Indonesia yang lebih baik.

Innovation has inspired us to keep producing works in creating quality products and delivering service excellence. We consistently strengthen our commitment to achieve quality perfection and customer satisfaction for all. As if an artwork, we create products with consistency and perseverance. Coupled with reliable and professional management, we are ready to build a better Indonesia.



daftar isi table of contents

06

KILAS KINERJA 2013

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2013

8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

10 Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights Graphic

11 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

12

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

22 Laporan Direksi
Board of Directors Report

32

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

34 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

35 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

36 Bidang Usaha
Line of Business

38 Jejak Langkah
Milestones

40 Struktur Organisasi
Organization Structure

41 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Culture

42 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

47 Profil Direksi
Board of Directors Report

54 Sumber Daya Manusia
Human Resources

60 Teknologi Informasi
Information Technology

62 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

62 Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries

63 Pengendalian Bersama Entitas
Jointly Controlled Entity

64 Sekilas Anak Perusahaan
Subsidiaries at a Glance

69 Skema Hubungan Kepemilikan
Perseroan dengan Pemegang Saham
dan Entitas Anak
*The Company's Ownership Relation Scheme
with Shareholders and Subsidiaries*

70 Kronologi Pencatatan Saham
Share-Listing Chronology

70 Kronologi Obligasi
Bonds Chronology

71 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Capital Market Supporting Institution

72 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

| | | | | | |
|----|--|----|--|----|---|
| 79 | Unit Usaha Jasa Konstruksi <i>Construction Services Business Unit</i> | 86 | Labu Usaha <i>Operating Profit</i> | 90 | Aspek Pemasaran <i>Marketing</i> |
| 79 | Unit Usaha Properti <i>Property Business Unit</i> | 87 | Arus Kas <i>Cash Flow</i> | 92 | Perbandingan antara target/ proyeksi dengan hasil yang dicapai (realisasi) untuk tahun 2013 dan target/ proyeksi tahun 2014 <i>Comparison between target/ projection with realization in 2013 and target/projection in 2014</i> |
| 81 | Unit Usaha Perhotelan <i>Hospitality Business Unit</i> | 89 | Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal <i>Material Ties for Capital Goods Investment</i> | 93 | Informasi Material Lainnya <i>Other Material Information</i> |
| 83 | Aset Lancar <i>Current Assets</i> | 89 | Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik <i>Material Information After The Date of Audited Financial Statements</i> | 93 | Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes to Accounting Policy</i> |
| 84 | Total Aset <i>Total Assets</i> | 90 | Prospek Usaha Perseroan <i>Business Outlook</i> | | |
| 85 | Ekuitas <i>Equity</i> | | | | |
| 86 | Pendapatan Usaha <i>Operating Revenue</i> | | | | |

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

| | | | | | |
|-----|--|-----|--|-----|---|
| 97 | Dasar Penerapan <i>Basis Of Implementation</i> | 105 | Dewan Komisaris <i>Board Of Commissioners</i> | 119 | Audit Eksternal <i>External Audit</i> |
| 99 | Tujuan Penerapan GCG <i>GCG Implementation Objective</i> | 107 | Direksi <i>Board Of Directors</i> | 119 | Manajemen Risiko <i>Risk Management</i> |
| 99 | Roadmap GCG <i>GCG Roadmap</i> | 109 | Komite Audit <i>Komite Audit</i> | 122 | Kasus Litigasi Dan Perkara Hukum <i>Litigation Case And Law Case</i> |
| 100 | Evaluasi Penerapan GCG <i>Evaluation Of GCG Implementation</i> | 112 | Komite Remunerasi <i>Remuneration Committee</i> | 122 | Pakta Integritas <i>Code Of Conduct</i> |
| 101 | Struktur Tata Kelola Perseroan <i>Governance Structure Of The Company</i> | 114 | Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i> | 122 | Kepatuhan Pajak <i>Tax Compliance</i> |
| 101 | Pemegang Saham <i>Hareholderst</i> | 116 | Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i> | 122 | Akses Informasi <i>Information Access</i> |
| | | 117 | Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i> | 123 | Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i> |

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



01

Kilas Kinerja 2013 **Flashback Performance of 2013**



Suryacipta Square of Suryacipta City of Industry, East Karawang, West Java

Kilas Kinerja Tahun 2013

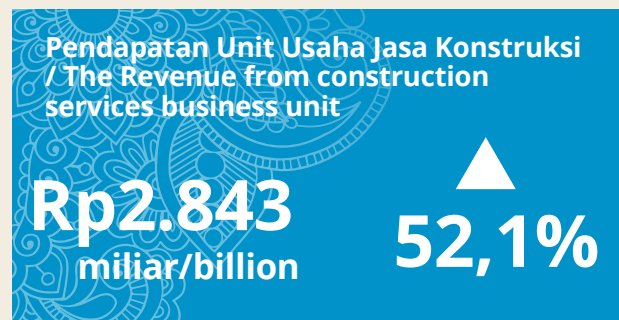
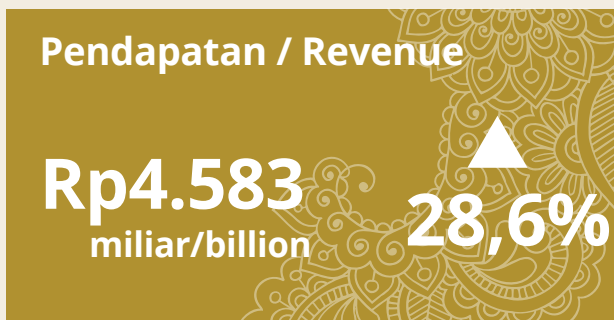
Flashback Performance in 2013

Merangkum kinerja tahun 2013, kami mencatat prestasi dalam berbagai aspek, meliputi peningkatan kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja sosial, dan portofolio bisnis yang mengagumkan. Didukung manajemen andal dan pelayanan prima, kami berkomitmen untuk terus menghadirkan kesempurnaan karya demi memberikan nilai optimal bagi seluruh *stakeholders* dan masyarakat Indonesia.

- Pendapatan usaha tumbuh 28,6% dari Rp3.565 miliar di 2012 menjadi Rp4.583 miliar di tahun 2013.
- Pendapatan Unit usaha Jasa Konstruksi Tumbuh 52,1% dari Rp1.870 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.843 miliar di tahun 2013.
- Bisnis perhotelan tahun 2013 tumbuh 22,7% dari Rp473 miliar di tahun 2012 menjadi Rp580 miliar di tahun 2013.
- 16 Penghargaan Nasional dan Internasional di tahun 2013

Summarizing the performance in 2013, we record the gold achievement in many aspects, such as financial improving, operational, and social performance and impressive business portfolio. Supported by reliable management and prime service, we commit to keep on carrying the perfect creations to give maximum value to the stakeholders and Indonesian people

- The Revenue grows 28.6% from Rp3,565 billion in 2012 to Rp4,583 billion in 2013.
- The Revenue from construction business unit grew 52.1% from Rp1,870 billion in 2012 to Rp2,843 in 2013.
- Hotel business in 2013 grows 22.7% from Rp473 billion in 2012 to Rp580 billion in 2013.
- 16 Nation and International achievements during 2013



Peristiwa Penting 2013

Significant Event In 2013

Februari 2013

Pembangunan Jalan Tol Cikampek – Palimanan

Perseroan melalui entitas anak, PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRC) mulai membangun Jalan Tol Cikampek – Palimanan sepanjang 116 km.

16 April 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Bertempat di Gran Meliá Jakarta, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pada RUPST ini, disetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2012 sebesar Rp141,2 miliar.

20–21 Juni 2013

Penawaran Umum Perdana PT Nusa Raya Cipta

PT Nusa Raya Cipta (NRCA), salah satu entitas anak di bidang jasa konstruksi melakukan penawaran umum perdana / *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 306.087.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran Rp850 per saham. Saham NRCA mulai dicatatkan pada tanggal 27 Juni 2013 di Bursa Efek Indonesia.

November 2013

Peluncuran Proyek Suryacipta Technopark Di Kota Industri Suryacipta

Melalui entitas anak, PT Suryacipta Swadaya (SCS), Perseroan meluncurkan Suryacipta Technopark yang terdiri atas kelompok bangunan pergudangan (*warehouse*) dan *standard factory* dengan luas lahan 22 hektare. Pengerjaan proyek tersebut akan dilakukan dalam tiga tahap hingga tahun 2015.

February 2013

Construction Toll Road in Cikampek-Palimanan

The Company through its Subsidiaries, PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRC) started to construct toll road in Cikampek – Palimanan for 116 km.

April 16, 2013

Annual General Meeting of Shareholders

Located in Gran Meliá Jakarta, the Company conducted Annual General Meeting of Shareholders. In this AGMS, there was approved for cash dividends provision from net income in 2012 amounted Rp141,2 billion.

June 20–21, 2013

Initial Public Offering of PT Nusa Raya Cipta

PT Nusa Raya Cipta (NRCA), one of subsidiaries in field of construction services conducted the Initial Public Offering (IPO). The number of shares offered as much as 306,087,000 sheets with a nominal value of Rp100 and offering price Rp850 per share. NRCA stock has listed on June 27, 2013 in Indonesia Stock Exchange.

November 13, 2013

Launching of Suryacipta Technopark Project in Suryacipta City of Industry

Through its subsidiaries, PT Suryacipta Swadaya (SCS), the Company launched Technopark consisted of the warehouse building (*warehouse*) and standard factory with total area of 22 hectares. Work on the project will be carried out in three phases until 2015.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

NERACA & LABA RUGI

Balance Sheet & Statement of Income

Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain / Billion Rupiah, unless stated otherwise

| Uraian | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|-------|-------|-------|---|
| Pendapatan | 4.583 | 3.565 | 2.879 | Revenues |
| Laba Kotor | 1.320 | 1.296 | 782 | Gross Profits |
| Laba Usaha | 973 | 939 | 456 | Operating Income |
| Laba Bersih | 747 | 739 | 278 | Net Income |
| Laba Komprehensif | 747 | 740 | 273 | Comprehensive Net Income |
| Jumlah Rata-rata tertimbang saham beredar (juta lembar) | 4.689 | 4.705 | 4.705 | Out standing Share (in million) |
| Laba Bersih per saham (Rupiah penuh) | 147 | 150 | 55 | Net Income per Share (full Rupiah) |
| Jumlah Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Total Net Income attributable to: |
| - Pemilik Entitas Induk | 691 | 707 | 257 | Owner of the Parent Entity |
| - Kepentingan Non Pengendali | 56 | 32 | 21 | Non Controlling Interest |
| Laba komprehensif yang diatribusikan kepada: | | | | Comprehensive Net Income attributable to: |
| - Pemilik Entitas Induk | 691 | 708 | 252 | Owner of the Parent Entity |
| - Kepentingan Non pengendali | 56 | 32 | 21 | Non Controlling Interest |
| Modal Kerja Bersih | 1.865 | 1.292 | 549 | Net Working Capital |
| Aset Lancar | 3.718 | 3.075 | 1.671 | Current Assets |
| Total Aset | 5.814 | 4.855 | 2.938 | Total Assets |
| Investasi Saham | 408 | 285 | 4 | Share Investment |
| Liabilitas Jangka Pendek | 1.854 | 1.783 | 1.122 | Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | 1.349 | 1.402 | 615 | Long Term Liabilities |
| Total Liabilitas | 3.203 | 3.185 | 1.737 | Total Liabilitas |
| Total Ekuitas (Tidak Termasuk Kepentingan Non Pengendali) | 2.320 | 1.599 | 1.100 | Total Equity (Excluding Non Controlling Interest) |

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

RASIO KEUANGAN (%)

Financial Ratio (%)

| Uraian | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|--------------|-------|-------|---------------------------------|
| Laba Kotor Terhadap Pendapatan | 28,8 | 36,3 | 27,2 | Gross Profit Margin |
| Laba Usaha Terhadap Pendapatan | 21,2 | 25,9 | 15,8 | Operating Profits Margin |
| Laba Bersih Terhadap Pendapatan | 15,1 | 19,8 | 8,9 | Net Profit Margin |
| Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas | 29,8 | 44,3 | 23,4 | Net Profit to Total Equity |
| Laba Bersih Terhadap Total Aset | 11,9 | 14,6 | 8,7 | Return on Assets |
| Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek | 200,5 | 172,5 | 149,0 | Current Ratio |
| Jumlah Liabilitas Terhadap Total Ekuitas | 138,1 | 199,2 | 157,9 | Total Liability to Equity |
| Jumlah Liabilitas Terhadap Total Aset | 55,1 | 65,6 | 59,1 | Total Liability to Total Assets |



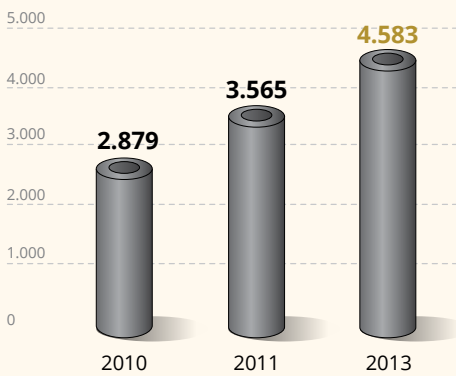
Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights Graphic

PENDAPATAN USAHA

Revenues

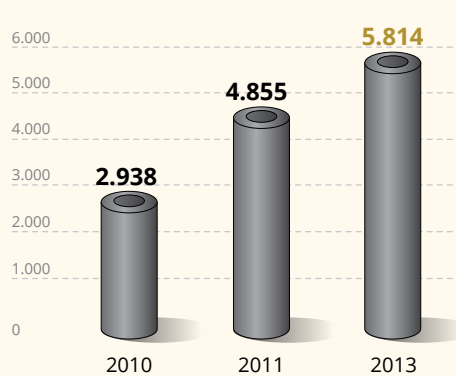
Rp miliar / Rp billion



TOTAL ASET

Total Assets

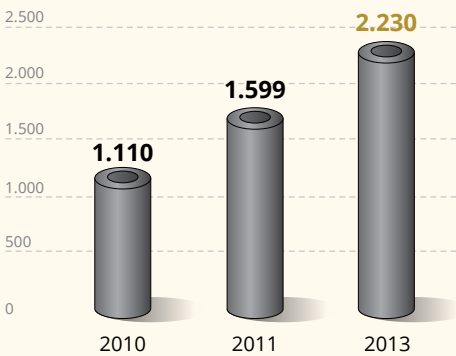
Rp miliar / Rp billion



TOTAL EKUITAS

Total Equity

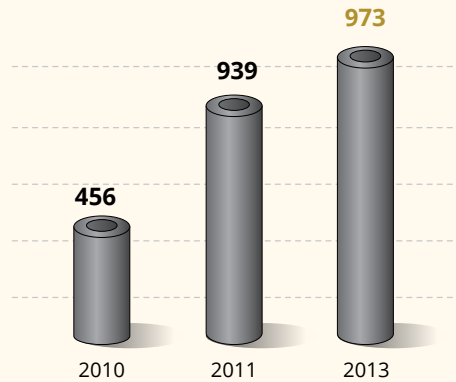
Rp miliar / Rp billion



LABA USAHA

Operating Income

Rp miliar / Rp billion



Ikhtisar Saham

Stock Highlights



Harga Saham per Kuartalan 2013 dan 2012

Quarterly Share Price 2013 and 2012

| | 2013 | | | | 2012 | | | |
|---------------------------|----------------------|--------------------|----------------------|---|----------------------|--------------------|----------------------|--|
| | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutupan Closing | Volume rata² perdagangan Average Trading Volume | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutupan Closing | Volume rata² perdagangan Average Trading Volume |
| Triwulan 1 1st Quarter | 1.630,00 | 1.030,00 | 1.620,00 | 32.292.816,67 | 1.060,00 | 700,00 | 1.020,00 | 900.232.666,67 |
| Triwulan 2 2nd Quarter | 1.660,00 | 1.190,00 | 1.300,00 | 26.249.238,10 | 1.230,00 | 850,00 | 680,00 | 832.633.500,00 |
| Triwulan 3 3rd Quarter | 1.330,00 | 510,00 | 720,00 | 30.917.016,39 | 1.330,00 | 990,00 | 1.320,00 | 482.713.166,67 |
| Triwulan 4 4th Quarter | 900,00 | 550,00 | 560,00 | 19.050.283,33 | 1.310,00 | 1.000,00 | 1.080,00 | 542.199.000,00 |



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Report





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



HAGIANTO KUMALA

Presiden Komisaris

President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Doa dan puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa atas karuniaNya-lah Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk ("Perseroan") dapat melalui tahun 2013 dengan pertumbuhan yang baik di tengah kondisi ekonomi dunia dan makro ekonomi Indonesia yang tidak kondusif.

Kinerja perekonomian global di tahun 2013 lebih lemah dibandingkan perkiraan semula. Lembaga dunia, seperti IMF dan World Bank, sampai merevisi prediksi pertumbuhan ekonomi dunia hingga berkali-kali. *Emerging economy*, yang sempat diharapkan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dunia menggantikan negara-negara maju, ternyata mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup signifikan. Penurunan kinerja perekonomian China, India dan Eropa telah mengakibatkan IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi ASEAN pada tahun 2013 hanya 5,0% di bawah tahun 2012 yang mencapai 6,2%.

Perekonomian Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perlambatan pertumbuhan, di mana pada tahun 2011 mencapai 6,5% menjadi 6,2% pada 2012 dan pada tahun 2013 turun kembali menjadi 5,78%. Secara makro pertumbuhan industri sektoral di mana Perseroan berkiprah, yaitu konstruksi, properti dan perhotelan juga menunjukkan penurunan.

Dear esteemed Stakeholders,

Prayers and gratitude to the Almighty God for his blessing, the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk ("Company") was able to go through the year 2013 with good results amidst the non-conducive state of world economy and Indonesia's macroeconomic condition.

The performance of global economy in the year 2013 turned out weaker than what was predicted. Global institutions, such as IMF and World Bank, even had to revise many times their predictions on the global economic growth. Emerging economies, which was expected to be the engine of world economic growth and replacing developed countries, turned out to experience significant slowdown. The decline of China, India and Europe's economies have led to IMF predicting ASEAN economic growth in 2013 to only be at 5.0% which was below 2012's growth of 6.2%.

Indonesia's economy in the past three years presents a slowdown of growth in which we attained 6.5% in 2011, only to decline to 6.2% in 2012 and to decline further to 5.78% by the end of 2013. In a macroeconomic sense, the growth of sectorial industries that the Company is engaged in, which are construction, property and hospitality, is also showing a decline.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, mekanisme kepengurusan dan operasional Perseroan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan arahan kepada Direksi. Berdasarkan evaluasi atas kinerja operasional di tahun pelaporan, Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi agar jeli dalam memanfaatkan peluang disertai sikap antisipatif terhadap tantangan yang ada.

Dewan Komisaris secara konsisten melaksanakan pengawasan atas pencapaian target peningkatan pertumbuhan Perseroan, perkembangan proyek strategis dan pelaksanaan berbagai tugas operasional yang dijalankan Direksi melalui pertemuan berkala, penyelenggaraan rapat dan kunjungan langsung ke lokasi proyek.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi berhasil meletakkan dasar-dasar pijakan yang kuat bagi Perseroan untuk tumbuh berkelanjutan pada masa mendatang. Sepanjang tahun 2013, Perseroan mencatatkan pencapaian yang menggembirakan. Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas kinerja yang baik. Namun tentunya keberhasilan ini tidak dijadikan alasan berpuas diri. Justru semakin memacu dalam mewujudkan pertumbuhan lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.

Implementation of the Board of Commissioners' Supervisory Duties

Throughout the year of 2013, the Board of Commissioners has conducted supervisory duties on the management policies, management mechanism and Company operations which are run by the Board of Directors, as well as giving directions to the Board of Directors. Based on the evaluation of operational performance in the reporting year, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to keep an eye on opportunities in order to be able to make use of them; and anticipating the challenges faced.

The Board of Commissioners have consistently conduct supervision on the attainment of the Company's growth target, development of strategic projects and implementation of many operational duties by the Board of Directors through periodic assembly, meeting and visits to project sites.

Evaluation of the Board of Directors' Performance

In the Board of Commissioners' view, the Board of Directors has succeeded in establishing strong foundation for the Company to grow sustainably in the future. Throughout 2013, the Company has recorded satisfactory success. We convey our appreciation and credit to the Board of Directors, management and all the employees on this favorable performance. However, this success cannot be a reason of self-complacency, if not already, it should be even more motivated to the realization of a better sustainable growth in the future.

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

Perseroan mencapai berbagai kinerja utama sepanjang tahun pelaporan. Menurut pengamatan Dewan Komisaris, Direksi telah menjalankan pengelolaan dan pengurusan Perseroan dengan baik dan memuaskan, serta sejalan dengan strategi jangka panjang Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya. Kami mengamanatkan agar Direksi meningkatkan berbagai pertumbuhan yang telah diraih dengan mengoptimalkan kinerja dan seluruh sumber daya untuk mewujudkan pertumbuhan yang lebih besar.

Terdapat beberapa kinerja penting yang membuat pencapaian pada tahun 2013 menjadi istimewa. Unit usaha Perseroan di bidang jasa konstruksi, melalui PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), pada tahun 2013 mendulang prestasi, dimana berhasil meraih nilai kontrak baru sepanjang 2013 yang meningkat signifikan dibandingkan tahun 2012, sementara total pendapatannya juga mencatat kenaikan sebesar 52,1% dibandingkan tahun 2012. Perseroan berhasil membawa NRCA untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 27 Juni 2013, yang secara resmi mengawali babak baru perjalanan NRC sebagai perusahaan publik di Indonesia.

Perseroan juga berhasil mengelola unit usaha properti dan perhotelan secara maksimal meskipun mengalami pertumbuhan yang melambat seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013. Kenaikan harga BBM bersubsidi dan inflasi telah mendorong Bank Indonesia (BI) untuk melakukan antisipasi dengan menaikkan suku bunga hingga 7,5%, ditambah lagi dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS sebagai akibat dampak eksternal mengakibatkan pertumbuhan investasi yang juga melambat.

The Company has scored many major performances throughout the reporting year. According to examinations done by the Board of Commissioners, the Board of Directors has satisfactorily conducted management and administration of the Company, as well as being in line with the company's long term strategy in realizing its vision and mission. We have directed the Board of Directors to improve the many growths attained by optimizing performance and all resources to stimulate greater growth.

There are several important performances that made the 2013 achievement a good one. The Company's business unit in construction, through PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) in 2013, has scored achievements by succeeding in making a significant increase compared with the year 2012. Meanwhile, the total revenue has recorded an increase of 52.1% compared to the previous year. The Company has succeeded in bringing NRCA to register its stock in the Indonesian Stock Exchange (BEI) on June 27th, 2013, which officially starts a new chapter of NRC's journey as a public company in Indonesia.

The Company has also succeeded in managing the property and hospitality business units; even though, they experienced a deceleration of growth following the slowdown of Indonesia's economic growth in 2013. The increase of subsidized fuel price and inflation has impelled Bank Indonesia (BI) to anticipate them by increasing interest rates of up to 7.5%. Furthermore, the weakening of Rupiah exchange rate against US Dollar due to external influences also led the slowdown of investment growth.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Melambatnya pertumbuhan investasi khususnya *Foreign Direct Investment* berdampak pula terhadap unit usaha Perseroan di sektor kawasan industri, di mana pada tahun 2013 mengalami penurunan permintaan atas lahan industri secara *significant*. Kondisi ini tentunya berdampak pada pertumbuhan pendapatan PT Suryacipta Swadaya, unit usaha Perseroan yang mengelola Kota Industri Suryacipta, yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012.

Di sisi lain dalam mengantisipasi penurunan *land bank* di Kota Industri Suryacipta, Perseroan telah menyiapkan *Technopark* yang diluncurkan November 2013, dimana manajemen telah menyewakan pergudangan dan *standard factory building* yang sudah siap pakai. Sementara Suryacipta Square, kawasan komersial yang merupakan fasilitas kawasan industri, mulai dipasarkan pada semester kedua 2013.

Di tengah situasi ekonomi global yang berimbas pada makro ekonomi sepanjang 2013, tidak menyurutkan langkah manajemen untuk terus-menerus berusaha keras di dalam menjalankan roda perusahaan. Bahkan Predikat Emiten Saham Terbaik telah diraih pula oleh PT Surya Semesta Internusa Tbk untuk katagori kapitalisasi pasar sampai dengan Rp10 triliun.

Di samping itu Bapak Johannes Suriadjaja, Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk juga meraih penghargaan Indonesia Entrepreneur of The year 2013, dalam ajang penghargaan bergengsi yang diselenggarakan oleh Ernst & Young.

Ditinjau dari kinerja bisnis dan keuangan Perseroan pada tahun 2013, juga tetap mampu menunjukkan pertumbuhan, meskipun kinerja industri sektoralnya secara makro melemah. Pendapatan Perseroan pada tahun buku 2013 di

The deceleration of investment growth especially on Foreign Direct Investment also impacted the Company's business unit in the industrial sector, which experienced a significant decline of demands for industrial land. This condition has indeed impacted the growth of income for PT Suryacipta Swadaya, a business unit of the Company which runs the Suryacipta City of Industry. The unit experienced a decline in 2013 compared to 2012.

On the other hand, in anticipating the decline of land bank in Suryacipta City of Industry, the Company has set Technopark, launched in November 2013, where the management has leased ready-to-use warehouses and standard factory buildings. Meanwhile, Suryacipta Square, a commercial facility district for the industrial area, has been marketed from the second semester of 2013.

Amidst the global economic situation that has affected macroeconomic condition throughout 2013; the situation did not hamper the management's efforts in continuously putting an effort in turning the company's wheels around. Even the Predicate of Best Share Issuer was achieved by PT Surya Semesta Internusa Tbk for the category of market capitalization of up to Rp10 trillion.

Moreover, Mr. Johannes Suriadjaja, President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk also received the 2013 E & Y Indonesia Entrepreneur of the Year prestigious award.

Judging from the Company's business and financial performance in 2013, we can still show growth, despite the macro weakening of performance in the sectorial industry. Company's revenues in the 2013 fiscal year for

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

bidang unit usaha konstruksi tumbuh 52,1% atau di atas rata-rata industrinya 6,57% (berdasarkan data Biro Pusat Statistik Indonesia). Sementara pertumbuhan unit usaha properti menurun 5,1%, sementara unit usaha perhotelan tumbuh 22,7%.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola

Dewan Komisaris juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya atas kinerja Direksi dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam struktur organisasi Perseroan beserta setiap kegiatannya di tahun 2013.

Dalam aplikasi tata kelola sehari-harinya, Dewan Komisaris aktif terlibat dalam melakukan evaluasi dan penilaian melalui Komite Audit dan Komite Remunerasi. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan agar dapat secara efektif memberikan keyakinan bahwa implementasi tata kelola serta isu-isu penting lainnya telah dan akan ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai peraturan dan norma-norma yang berlaku umum.

Selama tahun 2013, pemantauan operasional dan organisasi terus dilakukan secara intensif oleh anggota Komite Audit melalui kerjasama erat yang dibina dengan perangkat organisasi perusahaan, khususnya internal audit, dan juga auditor eksternal. Temuan dan hasil dari proses evaluasi dilaporkan dalam Laporan Triwulanan Komite Audit. Sedangkan Komite Remunerasi terus berupaya menjaga agar struktur insentif yang diberlakukan dalam lingkungan Surya Internusa Group efektif dalam menjamin kesejahteraan yang baik serta mendorong terciptanya karya terbaik seluruh karyawan dan manajemen.

Tanggung jawab sosial perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi komitmen Perseroan melalui unit-unit bisnisnya. Khususnya di bidang perhotelan

the construction business unit grew 52.1% or above the industry average of 6.57% (based on Central Statistics Bureau Indonesia). Meanwhile, growth in the property business unit decreased 5.1%, and the hospitality business unit grew 22.7%.

Increase of Governance Implementation Quality

The Board of Commissioners has conducted its duties and responsibilities of supervising the Board of Directors' performance and implementing good governance principals in the Company's organization structure and all its activities in 2013.

In the implementation of its daily governance, the Board of Commissioners is actively involved in the evaluation and assessment by its Audit Committee and Remuneration Committee. All the works are conducted in order to effectively provide assurance that the implementation of governance as well as important issues have and will be handled appropriately and in line with regulations and norms that generally apply.

Throughout 2013, operational and organizational monitoring has been intensively conducted by members of the Audit Committee in close cooperation with the structure, especially with the internal audit as well as with external auditors. The findings and result of the evaluation process is reported in the Audit Committee Quarterly Report. Meanwhile, the Remuneration Committee continue to work on maintaining the effectiveness of incentive structure applied in Surya Internusa Group in assuring welfare and encouraging best practice of employees and management.

Corporate Social Responsibility (CSR) has become the Company's commitment that is done through its business units. In particular, in the hospitality field that has actively

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

secara aktif menyelenggarakan program CSR sebagai penyeimbang dari fokus usahanya. Selama tiga tahun terakhir berhasil meraih penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2013

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Oleh Direksi

Prospek usaha Indonesia pada tahun 2014 menghadapi beberapa tantangan, ada tiga siklus dalam posisi menurun, yaitu siklus komoditas, siklus kredit/likuiditas dan siklus politik di mana secara keseluruhan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Namun apabila Pemilu pada tahun 2014 berjalan dengan lancar dan berhasil memilih pemimpin baru yang baik, maka akan terjadi *euphoria* kepercayaan akan menggerakkan investasi dan aliran dana, nilai Rupiah dan Pasar Modal akan pulih di kuartal keempat 2014. Demikian pula unit usaha Perseroan di bidang properti terutama di sektor kawasan industri, konstruksi dan perhotelan tentunya akan mengikuti irama pertumbuhan ekonomi sektoralnya.

Kami mendukung rencana pengoperasian resmi dari beberapa *budget business hotel* Perseroan yang akan dimulai tahun 2014 ini. *Budget business hotel* yang pertama akan beroperasi secara resmi di Kota Industri Suryacipta, khususnya di Suryacipta Square. Kami yakin bahwa kehadiran fasilitas perhotelan tersebut akan disambut baik oleh para *tenant* di Kota Industri Suryacipta maupun di kawasan-kawasan industri yang berdekatan dengan Kawasan Industri Suryacipta.

Kami optimis dan percaya bahwa perencanaan bisnis lima tahunan yang telah disusun oleh manajemen pada kuartal keempat tahun 2013 secara bersungguh-sungguh,

conduct CSR programs to balance its business focus. During the past 3 years the program has received awards locally as well as internationally.

Changes in the Board of Commissioners

There are no changes in the composition of the Company's Board of Commissioners in 2013.

View on Business Prospects Formulated by Board of Directors

Indonesia's business prospects in 2013 are facing several challenges of which three cycles are declining consisting of the commodity cycle, credit/liquidity cycle and political cycle which as a whole will hamper the economic growth.

However, if the 2014 General Election is running well and be able to appoint a good leader, there will be an euphoria of trust that will motivate investment and flows of fund and the Rupiah and capital market is predicted to recover in the fourth quarter of 2014. This will also occur in the Company's property business especially in the industrial land, construction and hospitality sectors which indeed will be in line with the growth of the sector's economy.

We support the plan of officially operating the Company's budget business hotels that will start in 2014. The first budget business hotel will officially operate in the Suryacipta Square of the Suryacipta City of Industry. We are certain that this hotel facility will be welcomed by the tenants of Suryacipta City of Industry and the nearby industrial areas.

We feel a sense of optimism and believe that the five year business plan that has been earnestly and comprehensively formulated by our management in the fourth quarter of

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

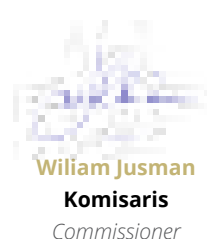
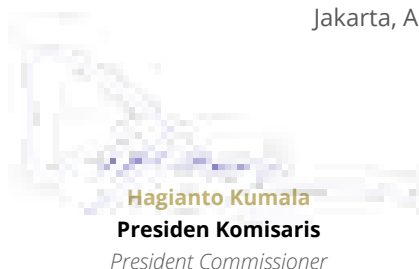
komprehensif, dan memperhatikan kalkulasi risiko dapat dijalankan dengan baik, sehingga roda perusahaan tetap dapat berjalan baik, struktur permodalan yang lebih kuat untuk mendukung kinerja usaha di tahun 2014 dan di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, dalam kesempatan ini pula, Dewan Komisaris menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala bentuk dukungan dan kepercayaan yang memungkinkan Perseroan terus meraih hasil terbaik tahun demi tahun. Kepada para mitra kerja yang terus menunjang seluruh aspek operasional untuk dapat menuju kesempurnaan operasional. Bagi konsumen dan pelanggan, kami berterimakasih atas segala dukungan dan loyalitas, sekaligus berjanji akan terus berusaha memenuhi harapan konsumen dengan memberikan pelayanan terbaik setiap saat. Kepada manajemen dan karyawan, kami berterimakasih atas kerjasama dan dedikasi serta komitmen untuk selalu menghargai individu dan membina kerjasama yang baik dan akan senantiasa mengiringi Perseroan untuk mewujudkan mottonya yaitu *Building a Better Indonesia*.

2013, which has taken into account its risk calculations, will work well in order to keep the Company running and strengthen the capital structure so as to support the company's performance in 2014 and in the coming years.

Finally, the Board of Commissioners would like to convey its deepest gratitude towards all stakeholders for the support and trust enabling the Company to attain its best results in all these years. This goes also to all our partners for their continuous support in the total operation aspect used to attain our operation goals. We also thank our customers for their support and loyalty, we also promise that we will continue to fulfil your expectation by always providing the best service. For the management and employees, we thank you for the cooperation and dedication as well as your commitment to keep appreciating and good cooperation with individuals. The Company will continue to realize its motto of "Building a Better Indonesia".

Jakarta, 10 April 2014
Jakarta, April 10, 2014





Laporan Direksi

Board of Directors Report



JOHANNES SURIADJAJA

Presiden Direktur
President Director

▲ **28,6%**

**Pertumbuhan
Pendapatan Usaha**
Growth of Revenue

Laporan Direksi Board of Directors Report

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Perseroan yang telah bekerja keras untuk mencapai sasaran di tahun 2013. Hal ini mengantarkan Perseroan selangkah lebih maju dalam memantapkan komitmen untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Perekonomian Nasional di Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, kondisi perekonomian Indonesia mengalami berbagai tantangan. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang masih belum pulih. Sebagaimana diketahui, hingga kini Kawasan Eropa belum sepenuhnya terbebas dari jeratan krisis finansial, China dan India mulai mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi serta Jepang yang tengah berusaha mendorong pertumbuhan ekonominya. Amerika Serikat menunjukkan sedikit gejala pemulihan, meskipun tetap dibayangi berbagai tantangan berat yang berpotensi memberikan imbas kepada perekonomian global terutama melalui normalisasi kebijakan *Fed* yaitu *QE tapering*.

Kondisi global ini ditambah dengan kondisi dalam negeri menyebabkan neraca pembayaran Indonesia mengalami tekanan. Sebagai dampak, nilai tukar rupiah mengalami penurunan yang cukup berarti serta BI *rate* dan inflasi mengalami kenaikan. Kondisi demikian pada akhirnya mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana terlihat dari pertumbuhan nasional pada tahun 2013 yang hanya tumbuh 5,78% dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 6,23%.

Kinerja Perseroan di Tahun 2013

Berdasarkan Laporan Tahunan 2013, fokus strategi Perseroan pada tahun 2013 terutama diarahkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik di setiap unit usaha Perseroan sebagai berikut:

1. Di unit usaha jasa konstruksi, Perseroan fokus kepada:

Dear esteemed Shareholders,

By expressing our gratitude to the presence of the Almighty God, we convey our appreciation to the entire Company that has worked hard in attaining targets in 2013. This leads the Company one step ahead in solidifying our commitment in building a better Indonesia.

National Economy in 2013

Throughout 2013, the economic condition of Indonesia has experienced several challenges. This is in particular is affected by the global economic condition that has not reached its recovery. As we know, the Euro Zone is not fully freed from the strain of financial crisis. China and India are experiencing an economic deceleration, and Japan is in an effort of pushing its economy. United States shows a slight symptom of recovery, despite still being shadowed by many difficult challenges which potentially affect the global economy especially through normalization of Fed policy which is *QE tapering*.

This global situation is added with domestic condition that causes Indonesia's balance of payment went under pressure. As a result, Rupiah's exchange rate experienced a significant decline, and there is an increase of BI rate and inflation. This condition will eventually influence Indonesia's economic growth rate as seen from the national growth in 2013 that only grew 5.78% when compared with the 6.23% growth in 2012.

Company Performance in 2013

Based on the 2013 Annual Report, the Company's strategic focus in 2013 is mostly directed towards producing better performance in every business unit of the Company which is as follow:

1. In the business unit of construction service, the Company focuses on:

Laporan Direksi

Board of Directors Report

- a. Mempertahankan pangsa pasar di *high rise building*.
 - b. Memulai pembangunan infrastruktur melalui proyek *milestone* jalan tol Cikampek-Palimanan.
 - c. Melakukan proses *Initial Public Offering* (IPO) untuk unit usaha jasa konstruksi.
2. Di unit usaha kawasan industri, Perseroan fokus kepada:
 - a. Pengembangan bertahap fase 3 (tiga) di Suryacipta City of Industry, Karawang.
 - b. Penyelesaian pembangunan tahap pertama dari kawasan bisnis komersial, Suryacipta Square, dan juga pergudangan serta *Standard Factory Building* dalam rangka meningkatkan kontribusi *recurring income*.
 - c. Perluasan lahan untuk kawasan industri di daerah Karawang dan Bekasi.
 3. Di unit usaha perhotelan fokus kepada:
 - a. Pemasaran Gran Meliá Jakarta untuk menjadikannya salah satu *leading business hotel* di Jakarta.
 - b. Peningkatan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort dan mempertahankan kinerja Meliá Bali Hotel
 - c. Pembangunan *budget business hotel*.
- a. Maintaining market share of high rise building.
 - b. Starting the construction of infrastructure through the milestone project of Cikampek-Palimanan toll road.
 - c. Conducting Initial Public Offering (IPO) process for construction business units.
2. In the business unit of industrial land, the Company focuses on:
 - a. The third phase of gradual development of Suryacipta City of Industry, Karawang.
 - b. The finishing on first construction phase of commercial business district, Suryacipta Square, as well as warehouse and Standard Factory Building in improving the contribution of recurring income.
 - c. Expansion of land for industrial district in Karawang and Bekasi.
 3. The hospitality business unit focuses on:
 - a. Marketing of Gran Meliá Jakarta to become one of the leading business hotels in Jakarta.
 - b. Performance improvement of Banyan Tree Ungasan Resort and maintaining the performance of Meliá Bali Hotel.
 - c. Construction of budget business hotel.

Sebagai hasilnya, di tahun 2013 Perseroan membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp4.583 miliar tumbuh 28,6% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp3.565 miliar. EBITDA konsolidasi pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp1.023 miliar dibandingkan Rp992 miliar pada tahun 2012. Sedangkan perolehan laba bersih konsolidasi mengalami sedikit penurunan menjadi Rp691 miliar pada tahun 2013 dibandingkan Rp707 miliar pada 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga konsolidasi yang berasal dari pengeluaran Obligasi SSIA di Oktober 2012, selain yang disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha dan EBITDA dari unit usaha properti.

Kinerja unit usaha jasa konstruksi melalui PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) mencatat pertumbuhan signifikan, yaitu berhasil mencetak rekor untuk nilai kontrak baru sebesar Rp4,6 triliun pada tahun 2013 melonjak 66% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar

As a result, the Company posted its consolidated revenue of Rp4.583 billion in 2013 which grew 28.6% compared to 2012's record of Rp3,565 billion. EBITDA consolidation in 2013 increased to Rp1,023 billion compared to Rp992 billion in 2012. Meanwhile, the net consolidated income experience a decline and went to Rp691 billion in 2013 compared to Rp707 billion in 2012. This is mainly caused by the increase of consolidated interest expense coming from SSIA obligation expense in October 2012, on top of what was caused by the decline of business revenue and EBITDA from the property business unit.

The performance of construction service business unit through PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) records a significant growth which set a new contract value record of Rp4.6 trillion in 2013, which is a 66% leap from 2012's value of Rp2.8 trillion. Meanwhile, the value of contract

Laporan Direksi Board of Directors Report

Rp2,8 triliun, sedangkan nilai *contract on hand* di akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp3.893 miliar meningkat signifikan sebesar 70% dibandingkan *contract on hand* di akhir tahun 2012 yang tercatat Rp2.289 miliar.

Keberhasilan NRCA menyebabkan kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan pada tahun 2013 meningkat menjadi 62% berbanding 52% pada tahun 2012. Saat ini PT Nusa Raya Cipta Tbk juga sedang mengerjakan proyek infrastruktur jalan tol Cikampek - Palimanan sepanjang 116 Km, sebagai kontraktor utama melalui *joint operation* NRC Karabha dan juga sebagai sub kontraktor di seksi 5, dimana pengerjaan jalan tol tersebut telah dimulai pada bulan Februari 2013 dan direncanakan akan selesai pada bulan Agustus 2015. NRCA telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 27 Juni 2013.

Kinerja unit usaha properti Perseroan melalui Kawasan Industri Suryacipta, gedung perkantoran – Graha Surya Internusa dan Pusat belanja Glodok Plaza, pada tahun 2013 membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1.159 miliar di tahun 2013, menurun 5% dibandingkan Rp1.222 miliar di tahun 2012 yang disebabkan oleh lebih sedikitnya jumlah penjualan lahan industri yang dibukukan.

Kinerja unit usaha properti Perseroan yang didominasi oleh kawasan industri, walaupun membukukan lebih sedikit di tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, tetap memberikan kontribusi terbesar terhadap laba bersih konsolidasi Perseroan (2013: 78% vs 2012: 89%) setelah berhasil membukukan penjualan lahan industri seluas 87 hektar di tahun 2013 dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$103 per m2 atau secara total membukukan penjualan lahan industri senilai Rp991 miliar menurun dibandingkan nilai penjualan lahan industri di tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.089 miliar.

Jumlah luas penjualan lahan industri yang dibukukan di tahun 2013 sebesar 87 hektar adalah lebih kecil dibandingkan jumlah luas penjualan lahan industri yang dibukukan di tahun 2012 seluas 123 hektar, namun harga rata-rata penjualan di tahun 2013 sebesar

on hand at the end of 2013 is Rp3,893 billion which is a significant 70% increase compared to 2012's contract on hand of Rp2,289 billion.

NCRA's success results in the increase of revenue contributed to the Company's consolidated revenue in 2013 at the amount of 62% compared to 52% in 2012. Currently, PT Nusa Raya Cipta Tbk also work on infrastructure project of Cikampek-Palimanan toll road that is 116 km in length as major contractor through joint operation NRC Karabha and also as sub-contractor in section 5, in which the construction has been started in February 2013 and is planned to finish in August 2015. NRCA has registered its stock in Indonesian Stock Exchange (BEI) on June 27th, 2013.

The Company's property business unit performance through the Suryacipta Industry District, office building of Graha Surya Internusa and Glodok Plaza shopping center, recorded a revenue of Rp1,159 billion in 2013 which decreased 5% compared to the 2012 revenue of Rp1,222 billion. This was caused by the lesser sales of industrial land.

The performance of the Company's property business unit is dominated by industrial district; even though they booked lesser in 2013 than in 2012, they still contributed the most for the Company's consolidated net profit (2013: 78% vs. 2012: 89%). After succeeding in booking sales of industrial land for 87 hectares in 2013 with USD 103 per m2 average price of sales or a total of industrial land sales of Rp991 billion declined when compared with 2012's sales recorded at Rp1,089 billion.

Total area of industrial land sales booked in 2013 of 87 hectares is lesser than the land sold in 2012 of 123 hectares. However, the average price of land sold in 2013 is USD 103 per m2 which increased 10% from the average land sales in 2012 of USD 94 per m2. The decline

Laporan Direksi

Board of Directors Report

US\$ 103 per m² meningkat 10% dibandingkan harga rata-rata penjualan di tahun 2012 sebesar US\$ 94 per m². Penurunan kinerja kawasan industri ini terutama disebabkan oleh pengaruh perubahan makro ekonomi Indonesia di paruh kedua tahun 2013, terbatasnya persediaan tanah dan juga disebabkan oleh kendala internal yang sedang dalam proses penyelesaian.

Kawasan industri juga telah memulai pembangunan model bisnis baru di tahun 2013 yaitu persewaan kawasan pergudangan (*warehousing*) *Technopark* dan pembangunan kompleks komersial, *Suryacipta Square*. Kawasan pergudangan *Technopark* telah menyelesaikan pembangunan tahap pertamanya (*Phase 1*) sebanyak 16 unit dengan luas bangunan sekitar 35.000 m² di akhir 2013 dan telah dipasarkan secara komersial.

Kawasan industri juga terus berusaha untuk melakukan proses penambahan lahan baru di Bekasi dan Karawang. Untuk daerah Bekasi, kawasan industri melanjutkan pelaksanaan akuisisi lahan baru sejak paruh kedua tahun 2012. Terkait dengan rencana untuk memperoleh lahan baru di Karawang melalui proses permohonan tukar menukar kawasan hutan untuk perluasan kawasan industri, saat ini masih dalam tahap proses permohonan rekomendasi dari Gubernur Provinsi Jawa Barat dan selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses lainnya sesuai dengan peraturan sampai dengan mendapatkan Surat Ketetapan dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia untuk tukar menukar lahan tersebut. Sehubungan dengan masih banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi, maka target waktu perolehan lahan baru tersebut belum dapat ditentukan.

Di sisi lain Perseroan merencanakan untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa sehingga seluruh kegiatan penyewaan ruang kantor dihentikan pada awal 2014, termasuk kantor pusat Perseroan juga dipindahkan ke Tempo Scan Tower lantai 5.

of industrial district performance is mainly caused by the impact of macroeconomic changes in Indonesia at the second half of 2013, the limited stock of land that was also caused by internal hindrances that happened in the finishing process.

The industrial district has also started a construction of new business model in 2013 which is leasing of *Technopark* warehouses and construction of commercial complex, *Suryacipta Square*. The warehousing district of *Technopark* has finished the Phase 1 construction stage of 16 units with building area of 35,000 m² at the end of 2013 which has been commercially marketed.

The industrial district has also put an effort to add new land in Bekasi and Karawang. For Bekasi, the industrial district continues the acquisition of new land since the second half of 2012. Regarding the plan to acquire new land in Karawang through the application process of exchanging forest with industrial district, we are still at an application process for a recommendation from the Governor of West Java Province. This will then be further continued to other processes in accordance with the regulation until a Decree of the Republic of Indonesia Minister of Forestry is released regarding the exchange of land. Since there are still many requirements need to be fulfilled, the targeted time to acquire the new land is yet to be determined.

On the other hand, the Company is planning to reconstruct the Graha Surya Internusa office building so that all the leasing activities of office space is terminated at the start of 2014 including the Company's headquarter which is moved to the fifth floor of Tempo Scan Building.

Laporan Direksi Board of Directors Report

Kinerja unit usaha perhotelan Perseroan melalui Gran Meliá Jakarta, Meliá Bali Hotel dan Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang terutama disebabkan oleh telah selesainya renovasi besar di Gran Meliá Jakarta pada bulan Oktober 2012. Pada tahun 2013, Gran Meliá Jakarta membukukan *occupancy rate* 54% dengan *average room rate* US\$122, sedangkan Meliá Bali Hotel mampu mempertahankan *occupancy rate* 78% dengan *average room rate* US\$108 ditengah persaingan yang semakin tajam di antara hotel-hotel berbintang di Bali. Demikian pula dengan Banyan Tree Ungasan Resort sebagai *high end villa* mampu mencatatkan kenaikan *average room rate* menjadi US\$547 per malam. Total pendapatan unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp580 miliar dibandingkan Rp473 miliar pada tahun 2012.

Perkembangan rencana pembangunan *budget business hotel* adalah telah selesainya proses akuisisi tanah di delapan lokasi, dan saat ini sedang dalam tahap pembangunan serta direncanakan akan memulai operasi komersialnya di tahun 2014 dan 2015. *Budget business hotel* pertama yaitu Batiqa Hotel & Apartments Karawang yang berlokasi di Suryacipta Square di Suryacipta City of Industry telah melakukan *soft launching* pada 25 Maret 2014. Ketujuh hotel yang segera menyusul tersebut berlokasi di Cirebon, Pekanbaru, Lampung, Palembang, Bekasi, Jakarta dan Banjarmasin.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan (GCG) dengan melengkapi seluruh *soft structure* maupun infrastruktur bagi pelaksanaan tata kelola yang berkualitas. Perseroan juga senantiasa melakukan penyempurnaan berbagai aturan tata laksana seiring dengan pertumbuhan Perseroan. Guna meningkatkan kualitas penerapan praktik GCG, pada tahun 2013 telah dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

The performance of hospitality business unit for Gran Meliá Jakarta, Meliá Bali Hotel and Banyan Tree Ungasan Resort in 2013 has increased mainly because the huge renovation of Gran Meliá Jakarta was done in October 2012. In 2013, Gran Meliá Jakarta booked an occupancy rate of 54% with average room rate of USD 122 while the Meliá Bali Hotel was able to maintain their occupancy rate of 78% with average room rate of USD 108 amidst the stiffer competition between starred hotels in Bali. Moreover, Banyan Tree Ungasan Resort as high end villa was able to record an increased average room rate to USD 547 per night. The total revenue of the Company's hospitality business unit in 2013 is Rp580 billion compared to Rp473 billion in 2012.

The development of construction plan for budget business hotel has finished acquiring land for eight locations, and it is currently at a construction phase and the commercial operation is planned to begin in 2014 and 2015. The first budget business hotel is Batiqa Hotel & Apartments Karawang located in Suryacipta Square at Suryacipta City of Industry which had its soft launching on March 25th, 2014. The coming seven hotel locations will be located in Cirebon, Pekanbaru, Lampung, Palembang, Bekasi, Jakarta and Banjarmasin.

Increase of Governance Implementation Quality

The company highly commits to increase the quality of best practice for Good Corporate Governance (GCG) by completing the whole soft structure and also infrastructure of high quality governance implementation. The Company always attempts to be inline with governance regulations throughout the growth of the Company. In order to increase the quality of GCG practice, the following activities have been done in 2013:

Laporan Direksi

Board of Directors Report

- 1) Melengkapi *soft structure* Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan praktik terbaik penerapan GCG serta melakukan kajian bagi penyempurnaan yang sudah ada demi meningkatkan kualitas penerapan GCG di Perseroan.
- 2) Perseroan secara aktif dan konsisten melakukan monitoring, pelaporan secara reguler, dan *review* atas penerapan GCG di seluruh jenjang organisasi Perseroan.

Prospek Tahun 2014

Pada tahun 2013, keadaan makro ekonomi Indonesia dibayang-bayangi oleh melebarnya *trade* dan *current deficit* pemerintah, turunnya cadangan devisa yang diikuti dengan melemahnya kurs mata uang menjadi Rp12.189 per Dollar AS dibandingkan posisi Rp/Dollar AS pada akhir tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp9.670 dan kenaikan suku bunga perbankan. Hal-hal tersebut telah meredam laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu pembangunan infrastruktur yang diharapkan selama ini masih belum memperlihatkan hasil yang cukup baik.

Di sisi lain kondisi ekonomi global juga masih tidak menentu dimana krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat masih dalam proses pemulihan, sedangkan perekonomian China juga tidak seperti yang diharapkan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia otomatis masih bergantung pada daya beli domestik.

Pada tahun 2014, menurut hasil analisa dari Komite Ekonomi Nasional menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat dibandingkan tahun 2013 menjadi sekitar 5,5%. Di samping itu kegiatan pelaku bisnis di Indonesia dan masyarakat juga akan dipengaruhi oleh pelaksanaan Pemilihan Umum yang akan memilih anggota legislatif Indonesia pada bulan April dan juga presiden pada bulan Juli. Para investor dalam dan luar negeri cenderung untuk menunggu hasil PEMILU tersebut dan terbentuknya pemerintahan baru sekitar bulan Oktober 2014.

- 1) Complete the Company's soft structure in accordance with existing regulations and best practice of GCG implementation and conduct studies on the existing improvements in order to increase the quality of GCG implementation in the Company.
- 2) The Company actively and consistently conducts monitoring, regular reporting and reviews on the GCG implementation in all of the levels of the Company's organization.

Prospects in 2014

In 2013, the macroeconomic condition of Indonesia is shadowed by a spread of the government's trade and current deficit, the decline of reserves followed by the weakening of exchange rates to Rp12,189 per USD compared to Rp/USD's position in 2012 which was recorded at Rp9,670 as well as increase of banking interest rate. These matters have reduced the growth rate of Indonesia's economy compared to the years before. Moreover, the construction of infrastructure which was expected to happen has not shown good results.

On the other hand, global economic condition is still undetermined when the financial crisis in Europe and United States are still in recovery process. Meanwhile, China's economy is not at the expected level so Indonesia's economy automatically depends on domestic buying power.

In 2014, according to the analysis of National Economy Committee, Indonesia's economic growth is decelerating compared to 2013 which was at 5.5%. Moreover, the business players of Indonesia and the society will also be affected by the General Election which selects members of Indonesian legislature in April and selects the President in July. Domestic and foreign investors tend to wait for the result of General Election and the forming of new government around October 2014.

Laporan Direksi Board of Directors Report

Indikator perekonomian Indonesia di atas memberikan dampak kepada prospek usaha Perseroan pada tahun 2014 terutama di bidang kawasan industri, jasa konstruksi dan perhotelan.

Tertahannya laju investasi ke Indonesia, akan mempengaruhi permintaan terhadap lahan industri, namun Perseroan tetap optimis dengan daya tarik pasar Indonesia baik bagi investasi asing maupun domestik. Sedangkan untuk unit usaha jasa konstruksi diperkirakan akan tetap prospektif seiring permintaan akan bangunan komersial dan pembangunan infrastruktur di kota-kota besar di Indonesia.

Untuk jasa perhotelan diperkirakan akan tetap stabil dimana pertumbuhan kelas menengah di Indonesia dan mobilitas perjalanan di dalam negeri baik melalui darat, udara dan laut semakin meningkat dan akan menopang pertumbuhan jasa perhotelan.

Untuk tahun 2014, Perseroan telah menetapkan beberapa sasaran strategis diantaranya:

Unit usaha jasa konstruksi akan tetap mengutamakan:

- Mempertahankan pangsa pasar di *high rise building*
- Berupaya memperoleh proyek-proyek infrastruktur lainnya disamping melanjutkan proyek *milestone* pembangunan infrastruktur Jalan Tol Cikampek-Palimanan.

Unit Usaha Properti akan tetap mengutamakan:

Di sektor Kawasan Industri:

- Melanjutkan pengembangan fase tiga di Suryacipta City of Industry, Karawang.
- Melanjutkan proses perluasan lahan baru kawasan industri.
- Melanjutkan pembangunan dan memasarkan kawasan pergudangan Technopark dalam rangka meningkatkan kontribusi *recurring income*.

Di sektor Penyewaan Gedung:

- Melanjutkan rencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa.

The above economic indicators of Indonesia affect business prospects of the Company in 2014, mostly on industrial district, construction service and hospitality.

The retention of investment rate to Indonesia will affect the demand of industrial land, but the Company is still optimistic that Indonesia's market allure may still attract foreign and domestic investment. Meanwhile, for the business unit of construction service, it is estimated to remain prospective, along with the demand of commercial building and construction of infrastructure in large cities of Indonesia.

For the hospitality service, it is estimated to still be stable with the increase of growth for middle class in Indonesia and mobility of people in the country for land, air and sea travels. Both will support growth of the hospitality service.

For 2014, the Company has established several strategic aims which are:

The construction service business unit will still prioritize to:

- Maintain market share for high rise building
- Put an effort to acquire other infrastructure projects aside from continuing milestone construction project of Cikampek-Palimanan toll road.

The Property business unit will still prioritize to:

In the Industrial District sector:

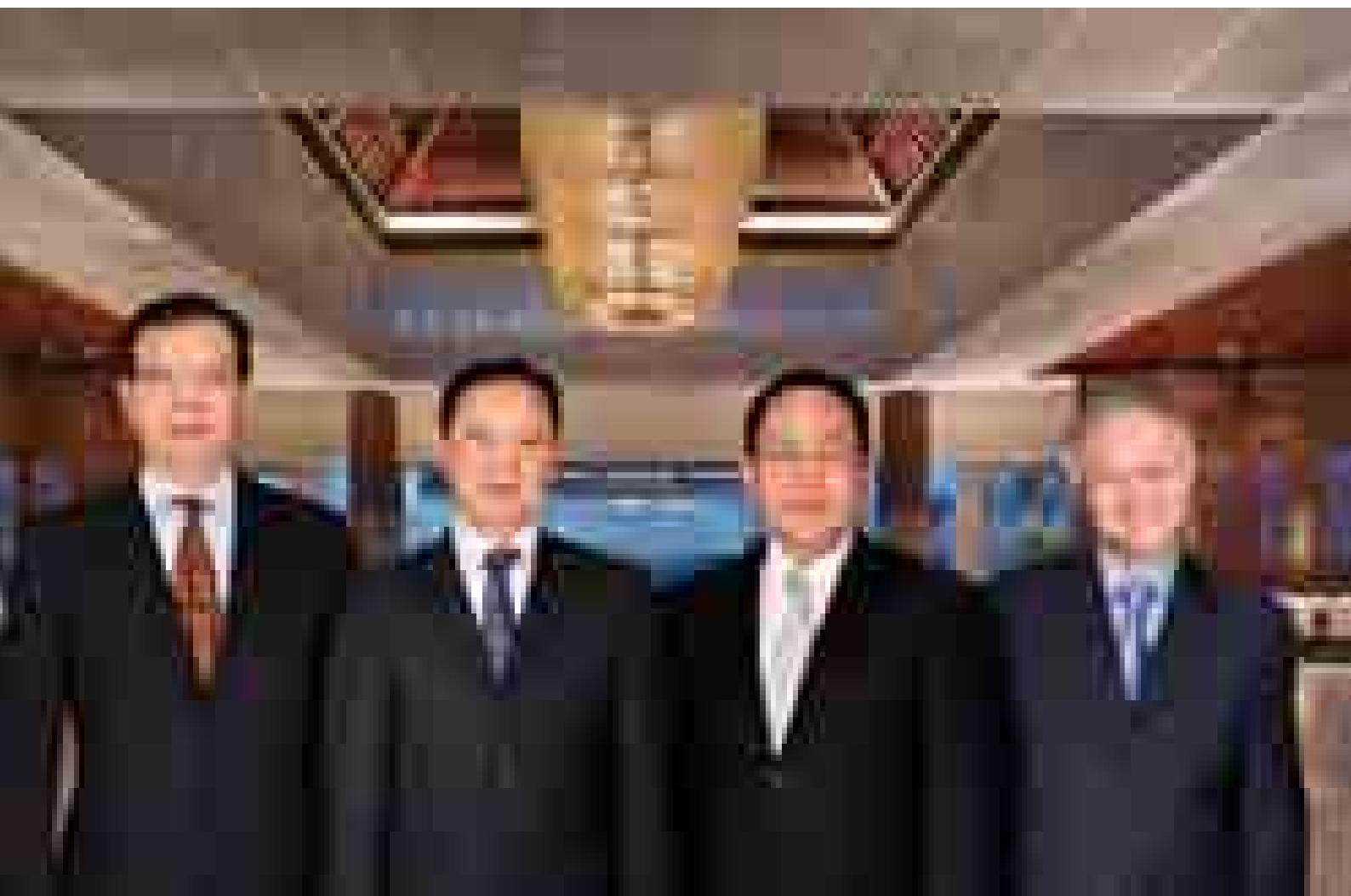
- Continue the phase 3 development of Suryacipta City of Industry, Karawang.
- Continue the expansion process of new land for industrial district.
- Continue the construction and marketing of warehouse district of Technopark in order to increase the contribution of recurring income.

In the Building Leasing sector:

- Continue the plan to reconstruct Graha Surya Internusa office building.

Laporan Direksi

Board of Directors Report



3

1

2

4

1. **Johannes Suriadjaja**
Presiden Direktur *President Director*
2. **Eddy P. Wikanta**
Wakil Presiden Direktur *Vice President Director*

3. **The Jok Tung**
Direktur *Director*
4. **Herman Gunadi**
Direktur *Director*

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Unit Usaha Perhotelan akan tetap mengutamakan:

- Melanjutkan pembangunan *budget business hotel*.

Perubahan Susunan Direksi

Pada tahun 2013, tidak ada perubahan terhadap susunan Direksi Perseroan.

Sebagai penutup, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan pengarahannya dan bimbingan, serta para pelanggan dan mitra usaha Perseroan atas kerjasamanya dan dukungannya.

Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusinya kepada Perseroan. Kami optimis akan dapat meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menyambut peluang pertumbuhan yang menjanjikan serta berusaha memberikan kinerja terbaik berkesinambungan pada masa yang akan datang.

The hospitality business unit will still prioritize to:

- Continue the construction of budget business hotel.

Changes in the Board of Directors

In 2013, there are no changes to the arrangement of the Company's Board of Directors.

As a closing remark, we convey our gratitude and appreciation to the Shareholders for the trust and support given to us, to the Board of Commissioners that has always given directions and guidance, as well as customers and business partners of the Company for the cooperation and support.

We also would like to thank and convey our appreciation to all the employees for their hard work, dedication and contribution to the Company. We are optimistic that we can increase the Company's capability to welcome the promising growth opportunities as well as giving our best sustainable performance in the future.

Jakarta, 10 April 2014

Jakarta, April 10, 2014



Johannes Suriadaja

Presiden Direktur

President Director



Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur

Vice President Director



The Jok Tung

Direktur

Director



Herman Gunadi

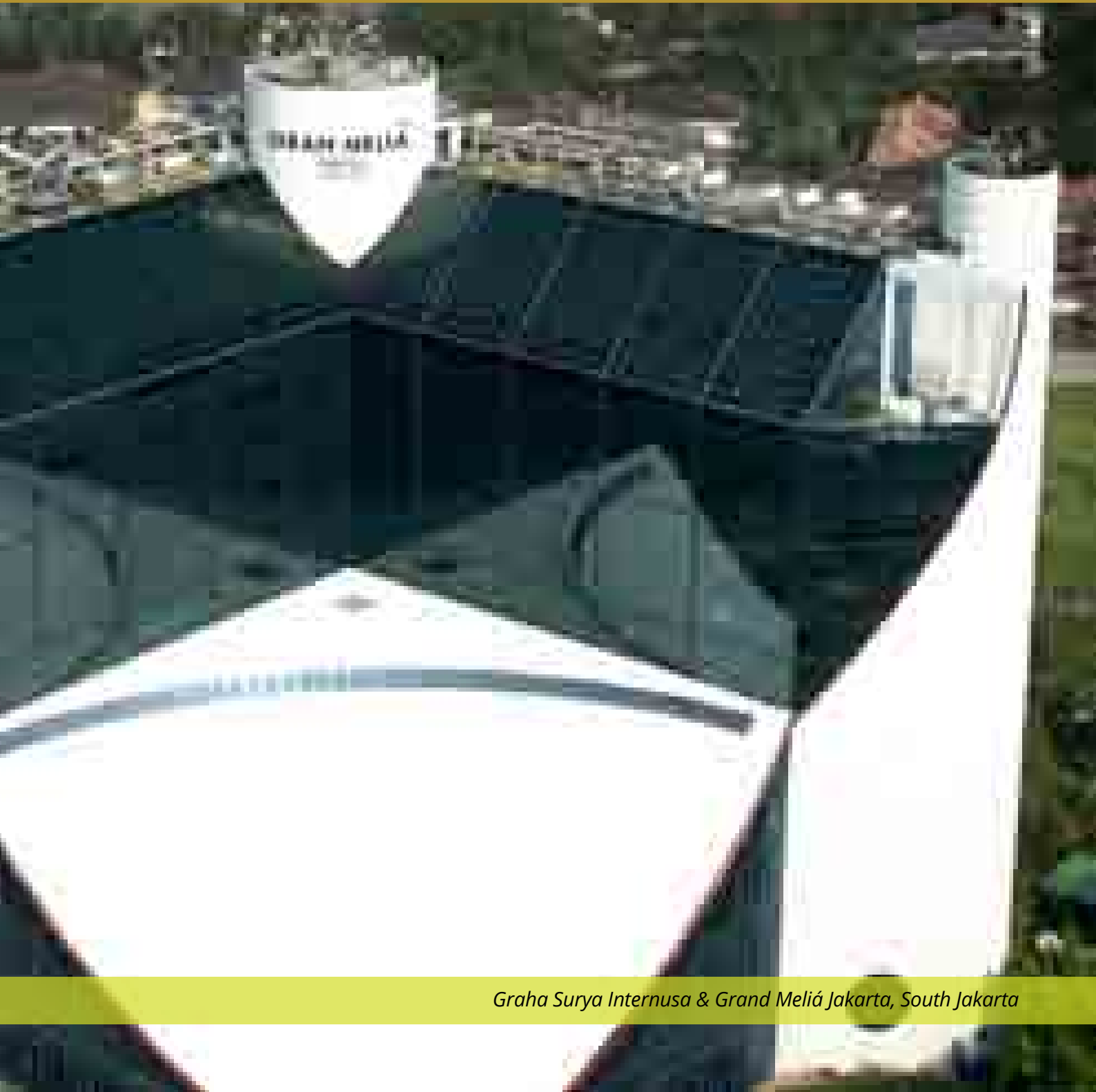
Direktur

Director



03

Profil Perusahaan Company Profile



Graha Surya Internusa & Grand Meliá Jakarta, South Jakarta

IDENTITAS PERUSAHAAN / COMPANY IDENTITY

| | |
|---|---|
| Nama Perusahaan / <i>Company Name</i> | PT Surya Semesta Internusa Tbk |
| Bidang Usaha / <i>Line of Business</i> | Bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak / <i>Engaged in industrial estate development, commercial property, construction services and hospitality through investment in Subsidiaries</i> |
| Tanggal Pendirian / <i>Date of Establishment</i> | 15 Juni 1971 / <i>15 June 1971</i> |
| Dasar Hukum Pendirian / <i>Legal Basis of Establishment</i> | Perseroan didirikan dengan nama PT Multi Investments Ltd. Berdasarkan Akta No.37 tanggal 15 Juni 1971, yang dibuat dihadapan Ny. Umi Sutanto,S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam BNRI No.80, tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. <i>The Company was established under the name PT Multi Investments Ltd. based on Deed no.37 dated June 15, 1971, prepared and presented before Mrs. Umi Sutanto, S.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. J.A.5/15016 dated September 8, 1971 and announced in the BNRI No. 80, dated October 5, 1971, Supplement No. 458.</i> |
| Tanggal Pencatatan Saham / <i>Date of Share Listing</i> | 27 Maret 1997 / <i>27 March 1997</i> |
| Kode Saham / <i>Ticker Code</i> | SSIA |
| Modal Dasar / <i>Authorized Capital</i> | 6.400.000.000 Saham |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Subscribed and Paid-in Capital</i> | 4.705.249.440 Saham |
| Alamat / <i>Address</i> | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk Tempo Scan Tower, Lantai 5 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4 Kuningan Jakarta 12950, Indonesia Telepon: +6221 526 2121, 527 2121, Faksimili: +6221 526 7878 E-mail: inquiry@suryainternusa.com |
| | www.suryainternusa.com |

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa (“Surya Internusa / Perseroan”) pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal, strategi pengelolaan yang profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan “Kuningan Raya” sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “Segitiga Emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya susul menyusul menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa.

Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan *brand recognition* Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama.

Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) properti, (ii) jasa konstruksi dan infrastruktur, serta (iii) perhotelan.

It begins from PT Multi Investments Limited which is established on 15 June 1971, the company transform into PT Surya Semesta Internusa (“Surya Internusa / Company”) in 1995. The Company’s main activity is Engaged in industrial estate development, commercial property, construction services and hospitality through investment in Subsidiaries. Supported by reliable management, professional managing strategy and big trust from the shareholders, Company is able to deliver monumental projects.

To indicate the first progress of the Company as the developer company, it succeeds to develop “Kuningan Raya”, a residence and industrial business which is located in the “Gold Triangle” South Jakarta, and Glodok Plaza, one of the first modern shopping centers in Indonesia located in commercial area in West Jakarta. The next projects are coming one after another and become the important milestone which indicates the development of Surya Internusa.

The success of more than 40 years in developing property business in Indonesia has strengthen the brand recognition of the Company and place it as one of the strongest developer companies in Indonesia. Having long experience as front company, it always improves its work and commitment to present main creations.

Completing its step as the front company, the Company records its share in Bursary Effect Jakarta (now Bursary Effect Indonesia) and becomes public company in 27 March 1997. Now, the Company is rapidly developed and has eight subsidiaries with the diversified line of business including (i) property, (ii) construction services and infrastructure, and (iii) hospitality.

Bidang Usaha

Line of Business

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain.

Saat ini kegiatan Perseroan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain.

Unit Usaha Properti

Di unit usaha properti, Perseroan melalui **PTSURYACIPTA SWADAYA (SCS)** mengembangkan dan mengelola Surya City of Industry (Kota Industri Suryacipta) – kawasan industri seluas 1.400 hektar di Karawang, Jawa Barat, berjarak 54 Km dari Jakarta, 65 Km dari Pelabuhan Tanjung Priok dan 80 Km dari Bandara Soekarno Hatta yang telah berhasil mencatat pertumbuhan penjualan lahan industri yang mengesankan, terutama dalam tiga tahun terakhir.

Sedangkan unit usaha properti Perseroan lainnya yaitu melalui **PT SITIAGUNG MAKMUR (SAM)** telah berhasil menyelesaikan pembangunan Banyan Tree Ungasan Resort, sebuah resor eksklusif yang berlokasi di bagian selatan Pulau Bali dan melalui **PT TCP INTERNUSA (TCP)**, memiliki gedung perkantoran Graha Surya Internusa, di Kuningan, Jakarta dan pusat perbelanjaan Glodok Plaza di Jakarta Barat.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others.

At present, the Company has investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others.

Property Business Unit

In the Property business Unit, the Company through **PT SURYACIPTA SWADAYA (SCS)**, which develops and manages the Suryacipta City of Industry (City of Suryacipta Industry), an industrial area covering 1,400 hectares in Karawang, West Java. SCS, which is located 54 km from Jakarta, 65 km from the Port of Tanjung Priok and 80 Km from Soekarno Hatta, successfully recorded an encouraging growth of industrial land sales, especially in the last three years.

While any other business units, through **PT SITIAGUNG MAKMUR (SAM)**, has successfully completed the construction of Banyan Tree Ungasan Resort, an exclusive resort located in the southern part of the Bali Island and through **PT TCP INTERNUSA (TCP)**, the Company owns Graha Surya Internusa, an office building in Kuningan, Jakarta and Glodok Plaza, a modern shopping center in West Jakarta.

Unit Usaha Konstruksi

Di unit usaha jasa konstruksi, Perseroan melalui **PT NUSA RAYA CIPTA Tbk (NRCA)** dengan pengalaman lebih dari 40 tahun telah menangani berbagai proyek, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia antara lain pembangunan hotel dan resor, gedung perkantoran, apartemen, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan pabrik-pabrik serta pembangunan infrastruktur. Saat ini, sebagian besar proyek NRCA adalah proyek gedung bertingkat tinggi (*high-rise building*). NRCA juga telah membangun prasarana dan sarana pertambangan di Kalimantan.

Unit Usaha Perhotelan

Di unit usaha perhotelan melalui hotel-hotel berbintang lima yang dimiliki Perseroan melalui **PT SURYALAYA ANINDITA INTERNATIONAL (SAI)**, yang memiliki Meliá Bali Hotel dengan kapasitas 494 kamar dan berlokasi di Nusa Dua, Bali dan Gran Meliá Jakarta yang berkapasitas 407 kamar, yang dikelola oleh Meliá Hotel International, Spanyol.

Dan melalui **PT UNGASAN SEMESTA RESORT (USR)** yang mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore. Keunggulan bersaing dalam bidang mutu pelayanan dan desain hotel yang ramah lingkungan dan telah mendapatkan penghargaan nasional dan internasional yang dimiliki oleh Perseroan, maka pada tahun 2012, Perseroan mulai mengembangkan hotel bujet (*budget hotel*) melalui **PT SURYA INTERNUSA HOTELS (SIH)**.

Construction Services Business Unit

In the construction services business unit, the Company through **PT NUSA RAYA CIPTA (NRCA)**, which has more than 40 years of experience, has handled a variety of projects, spread across Indonesia, such as the development of hotels and resorts, office buildings, apartments, hospitals, shopping centers and factories and infrastructure development. Currently, most of the NRCA project is a high-rise building project (*high-rise building*). NRC also has built infrastructure and mines in Kalimantan.

Hospitality Business Unit

In the hospitality business units, through five-star hotels owned by the Company such as **PT SURYALAYA ANINDITA INTERNATIONAL (SAI)**, the Company owns Meliá Bali Hotel with the capacity of 494 rooms, located in Nusa Dua, Bali, and Gran Meliá Jakarta, with capacity of 407 rooms, which is managed by Meliá Hotels International, Spain.

And through **PT Ungasan Resort Semesta (USR)**, which manages Banyan Tree Ungasan Resort, Bali with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore. The competitive power to excel in quality service and eco-friendly concept hotel design leads the Company to receive many national and international awards. In 2012, the Company started to develop budget hotel through **PT SURYA INTERNUSA HOTELS (SIH)**.



Jejak Langkah

Milestone

1971

Perseroan didirikan sebagai perusahaan pengembang properti untuk mengembangkan kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah "Segitiga Emas" Kuningan, Jakarta Selatan

The Company is established as property developer company to develop the residence and business areas located in "Gold Triangle" Kuningan, South Jakarta

1976

Perseroan membangun Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat

The Company built Glodok Plaza, one of the first modern shopping centers in Indonesia which is located in China Town area, Glodok, West Jakarta

1983

Perseroan membangun Hotel Meliá Bali, sebuah Hotel Bintang Lima dilengkapi 494 kamar mewah di Kawasan Nusa Dua, Bali

The Company built Meliá Bali Hotel, a five-starred hotel equipped with 494 luxurious rooms in Nusa Dua area, Bali

1997

Tercatat di Bursa Efek Jakarta
Listed in Jakarta Stock Exchange

2006

Memulai Pembangunan
Banyan Tree Ungasan Resort
di Ungasan, Bali

Began development of
Banyan Tree Ungasan Resort
in Ungasan, Bali

2008

Konsolidasi bisnis
perhotelan, PT Suralaya
Anindita International ("SAI")

Consolidation of its
Hospitality business,
PT Suralaya Anindita
International ("SAI")

Jejak Langkah Milestone

1991

Perseroan mengembangkan 1400 ha kawasan industri di Karawang, Jawa Barat

The Company developed 1400 ha industrial estate in Karawang, West Java

1994

Perseroan mengakuisisi perusahaan jasa konstruksi PT Nusa Raya Cipta (NRC)

The Company acquired a construction services company PT Nusa Raya Cipta (NRC)

1996

Perseroan membangun kompleks X-0 di Kuningan, Jakarta Selatan, Gran Meliá Jakarta, sebuah hotel bintang lima dilengkapi dengan 404 kamar, serta gedung perkantoran Graha Surya Internusa

The Company built X-0 complex in Kuningan, South Jakarta, Gran Meliá Jakarta, a five-starred hotel with 404 room, and office building Graha Surya Internusa

2011

Melakukan *stock split* dengan rasio 1:4

Conducted stock split with ratio of 1:4

2012

Penerbitan Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebesar Rp700 miliar.

Investasi dalam pembangunan Infrastruktur milestone jalan tol Cikampek-Palimanan (kepemilikan efektif 20,5%) melalui PT Baskhara Utama Sedaya.

The issuance of Surya Semesta Internusa obligation I with Fixed Interest rate with total principal of Rp700 billion Rupiah

Investment in establishing Infrastructure of milestone in toll road of Cikampek-Palimanan (effective ownership 20,5%) through PT Baskhara Utama Sedaya

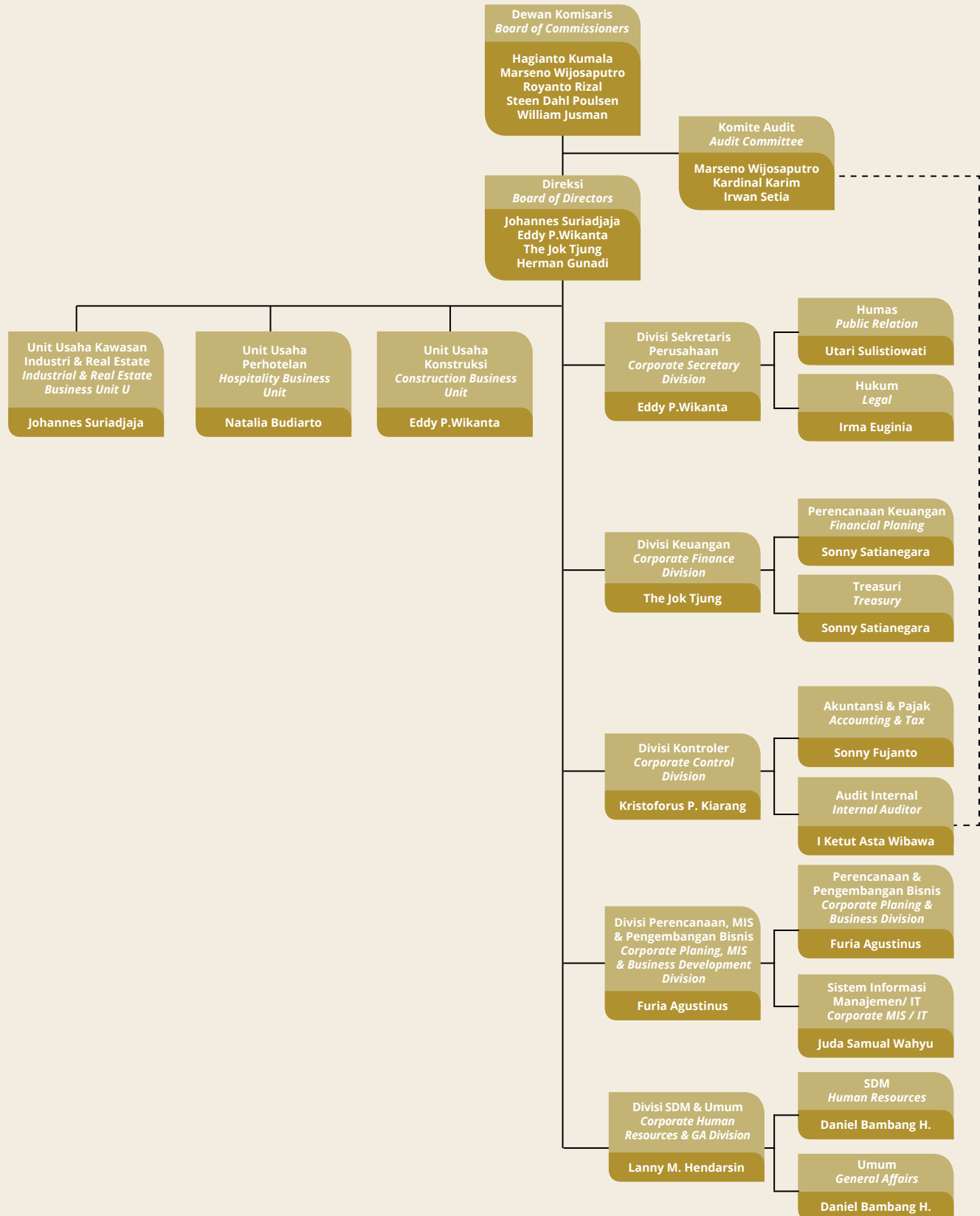
2013

Penawaran Umum Perdana saham PT Nusa Raya Cipta (NRC)

Initial Public Offering of PT Nusa Raya Cipta (NRC)

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi dan Misi

Vision & Mission

Visi

Vision

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

To build a better Indonesia through a reliable, trusted and respected group of construction, property and hospitality companies

Misi

Mission

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

To provide quality products and superior services, through the commitment and excellence of our people and create optimal value for our shareholders, customers, employees and the Indonesian people.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



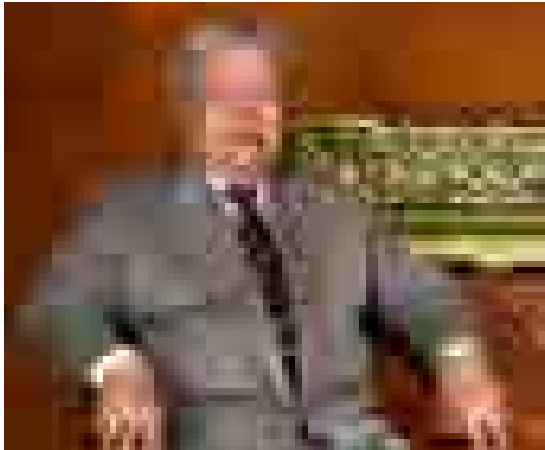
Hagianto Kumala

Presiden Komisaris | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak Juni tahun 2008. Beliau memulai karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun 1979-1988 dan menjabat Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun 1988-1994. Pada Tahun 1994-1999, beliau menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Tbk dan pada tahun 1998-2000 menjabat sebagai Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Antara tahun 1998-2001, beliau menjabat sebagai Komisaris pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal. Beliau menjabat Komisaris pada PT Astra Graphia Tbk tahun 1999-2002, menjabat Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara pada tahun 1999-2007, menjabat Direktur Astra International Tbk pada tahun 1992-2001 dan menjabat Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Berau Coal pada tahun 2001-2004. Beliau menjabat Presiden Direktur PT United Tractors Tbk. pada tahun 1999-2007 dan pada tahun 2007-2009 kembali menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Tbk. Sejak tahun 2009 hingga 2012 menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri. Saat ini, Beliau menjabat Presiden Direktur PT Delta Dunia Makmur Tbk dan sebagai Presiden Direktur di PT Bukit Makmur Mandiri. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 67 years old. Serving as President Commissioner and Company Independent Commissioner since June 2008. He started his career as the Director of PT United Tractors Tbk in 1978-1988 and be a Vice President Director of PT United Tractors Tbk in 1988-1994. In 1994-1999, he served as the Commissioner of PT United Tractors Tbk and in 1998-2000 he became the Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk. During 1998-2001, he became the Commissioner of PT Komatsu Indonesia Tbk and PT Berau Coal. He served as the Commissioner of PT Astra Graphia Tbk in 1999-2002, the President Commissioner in PT Pama Persada Nusantara in 1999-2007, the Director of Astra International Tbk in 1992-2001 and the Commissioner of PT Toyota Astra Motor in 2000-2002. He became the President Commissioner of PT Berau Coal in 2001-2004. He became the President Director of PT United Tractors Tbk. In 1999-2007 and since 2007-2009 he came back to serve as the Commissioner of PT United Tractors Tbk. Since 2009 until 2012 he served as Commissioner in PT United Tractors Tbk. At Present, he is holding the position of President Director of PT Delta Dunia Makmur Tbk and as the Vice President Commissioner at PT Bukit Makmur Mandiri. He earned his Bachelor of Machine Engineering from Bandung Engineering Institute in 1974.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Marseno Wirjosaputro

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 86 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2001. Sebelumnya pada Juni 1996 - Juni 2001 Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa sebagai Presiden Komisaris EPI, Presiden Komisaris SCS dan KSS, Wakil Presiden Komisaris SAI. Beliau pernah menjabat Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, *Project Officer* Pelabuhan Udara Juanda - Surabaya tahun 1959-1964, Rektor Institut Teknologi Surabaya tahun 1964-1968. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co tahun 1969-1973, Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk tahun 1973-1989, Komisaris PT Astra International Tbk tahun 1989-1992, Direktur Utama PT Suryaraya Prawira tahun 1990-1996, Komisaris PT United Tractors pada tahun 1992-1994, Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 1996-2001. Beliau menjabat Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980-1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra tahun 1990-1993. Beliau pernah menjabat Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

Indonesian citizen, 86 years old. Served as Vice President Commissioner of the Company since June 2001 as well as an Independent Commissioner for the period of June 2001 to June 2004. Previously, in June 1996 - June 2001 he served as President Director of the Company. In addition, he is still as the president commissioner / Vice President Commissioner of several companies within Surya Internusa Group, as President Commissioner of EPI, SCS and KSS, Vice President Commissioner of SAI. He was formerly the Head of the Department of Public Works Division in Bandung, Project Officer at Juanda Airport - Surabaya 1959-1964, Rector of the Surabaya Institute of Technology 1964-1968. He also once served as Director of PT National Roadbuilder & Construction Co. in 1969-1973, Director / Vice President Director of PT Astra International Tbk 1973-1989, Commissioner of PT Astra International 1989-1992, President Director of PT Suryaraya Prawira 1990-1996, Commissioner of PT United Tractors 1992-1994, President Director of PT Surya Universe Internusa Tbk 1996-2001. He served as Chairman of Board of the Dharma Bhakti Astra Foundation 1980-1991 and Chairman of the Asta Employees Cooperative 1990-1993. He was formerly the Chairman of the Board of National Occupational Safety and Health (DK3N) in two periods. He graduated from Bachelor degree of Civil Engineering at the Bandung Institute of Technology in 1957.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

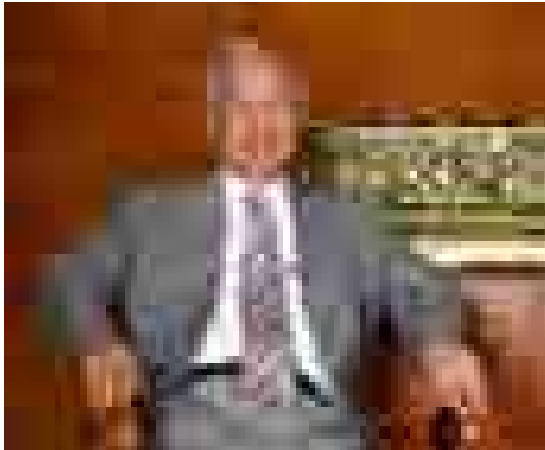


William Jusman
Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2008. Beliau mulai meniti karir sebagai Civil Engineer di Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles tahun 1980-1982, menjabat Structural Engineer pada PT Califa Pratama anak perusahaan Grup Duta Anggada tahun 1982-1986, pada tahun 1987-2003 menjabat Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya dan Consulting & Contracting Firm, menjabat Direktur TCP dan SAM tahun 2004-2009, menjabat Direktur USR tahun 2006-2009. Beliau memperoleh gelar Bachelor in Civil Engineering dari California State Polytechnic University Pomona pada tahun 1979, dan gelar Master Sciences in Civil Engineering dari University of Southern California, Los Angeles, California, USA pada tahun 1981.

Indonesian citizen, 56 years old. He has served as Commissioner since June 2008. He began to pursue a career as a civil engineer at Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles 1980-1982, served as Structural Engineer at PT Califa Pratama Duta Anggada Group subsidiary 1982-1986, served as the Director of PT Sinar Putra Perdana Raya and Consulting & Contracting Firm 1987-2003, Director of TCP and SAM 2004 - 2009, served as Director of USR 2006-2009. He earned a Bachelor' degree in Civil Engineering from California State Polytechnic University Pomona in 1979, and a Master of Sciences degree in Civil Engineering from the University of Southern California, Los Angeles, California, USA in 1981.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Royanto Rizal

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 76 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau diangkat sebagai Penasehat Senior Perseroan tahun 2004-2011 setelah sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen dan sebagai Komisaris tahun 2001-2004. Beliau mengawali karir sebagai Manajer di PT Kusumanegara pada tahun 1962-1965, Direktur PT Silga tahun 1965 - 1970 dan Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd tahun 1970-1977, Direktur TCP tahun 1977-1993, Direktur SAI tahun 1983-1998, Direktur QSL Hotels Pte Ltd tahun 1990 - 1996 dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd tahun 1993- 1996. Beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris TCP, Wakil Komisaris Utama NRC, Wakil Komisaris Utama KSS, Komisaris PT Siti Swadaya Permai, Wakil Presiden Komisaris SAM, Presiden Komisaris SAI, Presiden Komisaris USR, Wakil Presiden Komisaris SCS, Presiden Komisaris SIH, Presiden Komisaris SIP, Presiden Komisaris BHM. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962.

Indonesian citizen, 76 years old. He has served as Commissioner since 2011. He was appointed as Senior Advisor to the Company 2004-2011 after serving as an Independent Commissioner and the Commissioner of 2001-2004. He began his career as a manager at PT Kusumanegara 1962-1965, Director of Silga 1965-1970 and Director of PT. National Roadbuilder & Construction Co.Ltd 1970-1977, Director of TCP 1977-1993 , Director of SAI 1983-1998, Director of QSL Hotels Pte Ltd 1990 - 1996 and President Director of PT Multi Investments Ltd. 1993-1996. He currently serves as President Commissioner of TCP, Deputy Commissioner of NRC, Deputy Commissioner of KSS, Commissioner of PT Siti Swadaya Permai, SAM, Deputy President Commissioner of SAI, Prseident Commissioner of USR, Deputy President Commissioner of SCS, Prseident Commissioner of SIH, President Commissioner of BHM, President Commissioner of SIP . He earned a Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1962.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Steen Dahl Poulsen
Komisaris | Commissioner

Warga Negara Denmark, 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Beliau pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomia di Epernay, Perancis dan bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM tahun (1975- 1980). Pada tahun 1980 Beliau mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lifhuania, Cina dan Hongkong. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang akuntansi pada tahun 1971 dan MBA dari Aarhus School of Business/ Universitas Aarhus pada tahun 1972.

Danish citizen, 65 years old. He has served as Commissioner since 2007. He used to work at Austria Bank in Linz Austria and Tecnomia in Epernay, France and joined the Computer Sales Executive at IBM (1975-1980). In 1980 he founded a company called Primotex Limited which now has subsidiaries spread across Sweden, Finland, Poland, Lifhuania, China and Hong Kong. He earned a bachelor's degree in accounting in 1971 and an MBA from the Aarhus School of Business / University of Aarhus in 1972.

Profil Direksi

Board of Director Profile



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur | President Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2001. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan pada tahun 1996–2001. Beliau memulai karir sebagai Executive Management Trainee di Toyota Motor Sales, A.S tahun (1986 – 1987) dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Manhattan Bank, N.A Jakarta tahun 1990-1991 dan Direktur PT Multi Investment Ltd tahun 1992–1996. Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur EPI, Presiden Direktur TCP, Presiden Direktur SAM, Direktur Utama KSS, Komisaris Utama NRC, Presiden Direktur SIP, Presiden Direktur USR, Presiden Direktur SAI, Presiden Direktur SCS, Presiden Direktur SIH, Komisaris BUS, Presiden Direktur BHM. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Manajemen Pemasaran dari The American College for the Applied Art, Los Angeles pada tahun 1989.

Indonesian citizen, 51 years old. Served as President Director of the Company since June 2001. Previously he served as Vice President of the Company (1996-2001). He started his career as an Executive Management Trainee at Toyota Motor Sales, USA (1986 - 1987) and Assistant Manager-Corporate Banking at Manhattan Chase Bank, NA Jakarta (1990 -1991) and Director of Multi Investment Ltd. (1992 - 1996) . At this time , he also serves as President Director of EPI, President Director of TCP, President Director of SAM, President Director of KSS, NRC President Commissioner, President Director of SIP, President Director of USR, President Director of SAI, President Director of SCS. President Director of SIH, Commissioner of BUS, President Director of BHM. He earned a bachelor's degree in Marketing Management from The American College for the Applied Arts, Los Angeles in 1989.

Profil Direksi

Board of Director Profile



Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur | Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan merangkap sebagai *Corporate Secretary* Perseroan sejak Juni 2006. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974 sebagai Kepala Proyek Kompleks Pertokoan Glodok Plaza, Jakarta, Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Sumber Waras VIP Room, Jakarta tahun 1974–1975) Kepala Proyek Pembangunan Gedung Bioskop Plaza Theatre dan Pertokoan Glodok Plaza, Jakarta pada tahun 1977–1978. Pada tahun 1975–1979 beliau menjabat Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta. selanjutnya menjabat Kepala Proyek Pembangunan Gedung Induk YPAC, Jakarta. pada tahun 1980- 1981 dan Kepala Proyek Pembangunan Rumah Tinggal Lux di Kuningan, Jakarta pada tahun 1981-1982 dan menjabat Kepala Proyek Pemancangan dan Pembangunan Wisma Metropolitan (*Sub Structure*) Jakarta pada tahun 1982- 1983. Selanjutnya menjabat Kepala Proyek Pembangunan Hotel International “Bali Sol Hotel”, Bali pada tahun 1983-1985. Mulai tahun 1986 bergabung dengan PT Nusa Raya Cipta menjabat Koordinator Kepala Proyek dan pada tahun 1996 menjabat Direktur Utama dan pada tahun 1996 menduduki jabatan Direktur di Perseroan, Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur SCS pada tahun 2006–2013, di samping itu di Entitas Anak Perseroan beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur TCP, Wakil Presiden Direktur SIH, Wakil Presiden Direktur SIP, Wakil Presiden Direktur USR, Wakil Direktur Utama NRC, Wakil Direktur Utama KSS, dan Komisaris SAM. Beliau memperoleh gelar Sajana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 64 years old. Served as Deputy President Director of the Company as well as the Corporate Secretary of the Company. He joined the Company in 1974 as the Project Chief of Glodok Plaza Shopping Center, Jakarta, Head of the Sumber Waras Hospital Development Project for VIP Room, Jakarta (1974–1975), Head of Development Project of Cinema Plaza Theatre & Plaza Glodok Shopping Centre, Jakarta in 1977–1978. In 1975–1979 he was the Head of Development Project of Harapan Kita Hospital, Jakarta, subsequently served as Head of Project Development of YPAC Main Building, Jakarta. in the year 1980–1981 and the Head of Project Development of Housing Lux in Kuningan, Jakarta in 1981-1982 and served as Head of Development & Piling Project of Wisma Metropolitan (Sub Structure) Jakarta in 1982-1983, then served as the Head of Project Development of International "Bali Sol "Hotel, Bali in 1983-1985. Starting in 1986, he joined PT Nusa Raya Cipta served as Chief Coordinator of the Project, and in 1996 served as Managing Director and in 1996 occupied the post of Director of the Company, he served as Deputy President Director of SCS in 2006-2013, in addition, in the Subsidiary Company, he also served as Deputy President Director of SCS, Deputy President Director of TCP, Deputy President Director of SIH, Deputy President Director of SIP, Deputy President Director of USR, Deputy President Director of NRC V, Deputy President Director of KSS, and Commissioner of SAM. He earned a bachelor degree in Civil Engineering from the University of Diponegoro in 1974.

Profil Direksi

Board of Director Profile



The Jok Tung

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2005. Beliau memulai karir di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President tahun 1985-1993. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry tahun 1993-2003. Pada saat ini beliau menjabat sebagai, Direktur TCP, Wakil Presiden Direktur SAM, Wakil Presiden Komisaris USR, Komisaris SIH, Direktur EPI, Direktur BUS, Komisaris BHM. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 53 years old. He has served as a Director of the Company since June 2005. He started his career in the Corporate Banking division of The Chase Manhattan Bank NA Jakarta with his last position as Vice President in 1985-1993. He also previously served as Director of PT Argha Karya Prima Industry in 1993-2003. At this time, he also serves as Director of TCP, Deputy President Director of SAM, Deputy President Commissioner of USR, Commissioner of SIH, Director of EPI, Director of BUS, Commissioner of BHM. He earned his Bachelor degree of Science in Finance and Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles in 1984.

Profil Direksi

Board of Director Profile



Herman Gunadi

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Oktober 2012. Beliau memulai karir sebagai Senior Manager Citibank tahun 1968-1981, kemudian sebagai Direktur Banker's Trust Lippo Finance tahun 1982-1988. Pada tahun 1989-1993 beliau menjabat sebagai Direktur Bank Artha Graha. Mulai tahun 1994-2000, menjabat Direktur Utama PT Asjaya Indosurya Securities. Mulai 1 April 2000 - 24 April 2012 menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahakarya Artha Securities. Pada tanggal 8 Juni 2005 - 25 Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Krisnadwipajana pada tahun 1966.

Indonesian citizen, 72 years old. Served as Director of the Unaffiliated Company since October 31, 2012. He started his career as a Senior Manager of Citibank in 1968-1981, then as Director of Lippo Finance Banker's Trust in 1982-1988. In 1989-1993 he served as a Director of Bank Artha Graha. Beginning in 1994-2000, he served as the President Director of PT Asjaya Indosurya Securities. Starting 1 April 2000 - 24 April 2012, he served as a Director of PT Mahakarya Artha Securities. June 8, 2005 - July 25, 2008 he served as Commissioner and Independent Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk. He earned a bachelor's degree in Business Economics from the University Krisnadwipajana in 1966.

Profil Dewan Penasihat

Advisory Profile



Benjamin Arman Suriadjaya

Warga Negara Indonesia, 83 tahun. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Salah satu pendiri perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjabat Komisaris dan sejak tahun (1995 - 2005) menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini. Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, B.A Suriadjaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan (1979 - 1984), kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur.

Indonesian citizen, 84 years old. His last degree was an engineering from Bandung Institute of Technology (ITB). He was one of the founders of the PT Multi Investment Ltd. and some subsidiaries. Serving as the Director of the company since its establishment in 1971, then as President Director since 1975. In 1994, he served as Commissioner and then served as president Commissioner (1995-2005) and in 2005, he was appointed as the Honorary Commissioner of the Company until now. In addition to serving various functions in the Company, BA Suriadjaya was in PT Astra International Tbk since 1970 as a member of the Board of Directors, Deputy President Director and then the President Director for the period of 1979-1984 and then held several positions in the Board of Commissioners, and in May 2006, he resigned from PT Astra International Tbk, with his last position as Commissioner and President Commissioner of PT Makmur Sitiagung.

Profil Dewan Penasihat Advisory Profile

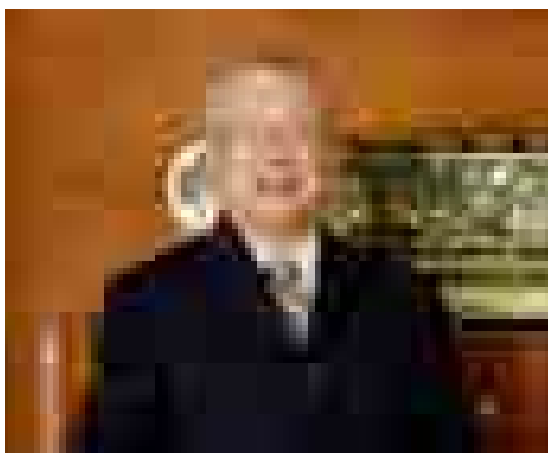


Emil Salim

Warga Negara Indonesia, 83 tahun. Pendidikan terakhir sebagai Doktor (Ph.D) bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1956 dan sejak tahun 1975 menjabat Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional pada tahun (1970 - 1973), Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata pada tahun (1973 - 1978), Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup pada tahun (1978 - 1983), Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup pada tahun (1988 - 1993), Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun (2007 - 2009), dan sejak 2009 hingga sekarang sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup.

Indonesian citizen, 83 years old. His last degree is Doctor (Ph.D.) in economics from the University of California, Berkeley, USA. Starting his career as a lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1956 and since 1975, he served as Professor of the Faculty of Economics, University of Indonesia. Emil Salim, then was appointed as Minister of State for Administrative Reform, and Vice Chairman of the National Planning Council (1970 - 1973), Minister of Transport, Communications and Tourism (1973 - 1978), Minister for Development Supervision and the Environment (1978 - 1983), Minister for Population and Environment (1988 - 1993), Presidential Advisory Council Members. Field of the Environment and Sustainable Development (2007 - 2009), and since 2009 until now, he has been as the Presidential Advisory Council Member. Economics and the Environment.

Profil Dewan Penasihat Advisory Profile



Paul Andrew Lapien

Warga Negara Indonesia, 84 tahun. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya pada (1963-1968). Pada 1968, P.A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris pada (1979 - 1989). Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana pada tahun (1990 - 1992) dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance pada tahun (1992- 1993).

Indonesian citizen, 84 years old. His las degree is from Academy of Commerce of Indonesia, Jakarta. Starting his career in 1954 as the Divison Head of PNAK Ika Chandra, Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation in 1961, and as Chief of the Bureau of Insurance Sector Bendasraya (1963-1968). In 1968, PA Lapien was appointed as a Director of PT Astra International and as Commissioner (1979-1989). As for the other positions, he was once as President Director of Asuransi Astra Buana (1990 - 1992) and as President Director of Summa Insurance (1992-1993).

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Bagi Perseroan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci untuk menunjang pencapaian target dan kinerja optimal. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa meningkatkan fungsi manajemen pengelolaan sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan struktur organisasi yang lebih baik, andal, dan terpadu. Hal ini untuk memastikan tercapainya *capacity fulfilment* dan *capacity enhancement* bagi seluruh SDM yang dimiliki oleh Perseroan sehingga menunjang pencapaian visi dan misi.

Guna mewujudkan rencana pengembangan SDM yang berkualitas, Perseroan melakukan proses rekrutmen secara ketat dan selektif, pengembangan kompetensi secara intensif, dan peningkatan kualitas SDM secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek *quality*, *performance*, dan *services*.

Pada tahun 2013, Divisi Human Resources (HR) Perseroan kembali melakukan penguatan sistem pengembangan SDM dengan fokus mewujudkan SDM yang berintegritas, memiliki pengetahuan luas di bidangnya, serta berdedikasi tinggi bagi kemajuan bersama. Berbagai program yang disusun meliputi proses rekrutmen secara terorganisir dan ketat, pengembangan kompetensi melalui berbagai pelatihan dan seminar baik yang diadakan di internal, eksternal, maupun luar negeri, serta program kesejahteraan karyawan dengan tetap berpijak kepada peraturan ketenagakerjaan.

HR juga berupaya meningkatkan layanan dan sistem administrasi berbasis teknologi internet untuk memberikan informasi serta analisa yang cepat dan akurat. Hal ini diharapkan semakin memudahkan akses serta monitoring karyawan sehingga menunjang proses pengambilan keputusan.

The Company is of the opinion that Human Resources (HR) is a key determinant in supporting the target achievement and optimum performance. Thus, the Company continues to improve management function of human resources through a better, reliable and integrated organization structure. This is to ensure the capacity fulfillment and capacity enhancement for all human resources in the Company to further support us in reaching our vision and mission.

To implement quality HR development plan, the Company conducts a strict and selective recruitment process, intensive competency development, continuous improvement on HR quality by taking into account quality, performance and services aspects.

In 2013, Human Resources (HR) Division of the Company continued strengthening the HR development system by focusing on creating a human resources with integrity who have extensive knowledge in their expertise and are highly dedicated to make progress. Various programs have been prepared, including the well-organized and strict recruitment process, competency development through trainings and seminars in the internal and external company or overseas, and employee welfare program implemented based on manpower regulation.

HR also strives to improve service and internet-based administration system to give fast and accurate information and analysis. This is expected to facilitate access and employee monitoring to support decision-making process.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan sebagai upaya memenuhi *capacity gap* seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan bisnis Perseroan yang terus meningkat. Perseroan merekrut karyawan baru secara selektif guna mencari calon karyawan yang memiliki potensi dan prestasi untuk bergabung di Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan dan entitas anak telah melakukan rekrutmen karyawan baru dengan berbagai latar belakang yang berbeda sejumlah 133 karyawan. Profil SDM Perseroan hingga 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Demografi karyawan Perseroan dan entitas anak berdasarkan jenjang kepegangatan

| Jenjang Kepegangatan / Level of position | 2013 | 2012 |
|---|-------------|-------------|
| Direktur / Setara Direktur / <i>Director / Its equivalent</i> | 44 | 36 |
| GM / Senior Manager / Manager | 284 | 218 |
| Supervisor | 510 | 418 |
| Tenaga Profesional | 2067 | 2100 |
| Jumlah / Total | 2905 | 2772 |

Demografi karyawan Perseroan dan entitas anak berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan / Education | 2013 | 2012 |
|--|-------------|-------------|
| S2-S3 / <i>Master's degree – Doctoral degree</i> | 24 | 13 |
| S1 / <i>Bachelor's degree</i> | 518 | 436 |
| Diploma | 691 | 622 |
| Jumlah / Total | 2905 | 2772 |

Recruitment Process

Recruitment process is conducted as an effort to fulfill capacity gap in line with the improved development and business growth of the Company. The Company recruits prospective employees selectively to seek for high potential with great achievement candidates to join the Company. In 2013, the Company and subsidiaries have recruited many employees from various backgrounds, and the Company's workforce totaled 133 employees. Profile of the Company's HR as of December 31, 2013 is as follows:

The Company's employee demography and subsidiaries based on level of position.

The Company's employee demography and subsidiaries based on education.

Sumber Daya Manusia

Human Resource

Demografi karyawan Perseroan dan entitas anak berdasarkan Usia

The Company's employee demography and subsidiaries based on age.

| Usia / Age | 2013 | 2012 |
|-----------------------|-------------|-------------|
| Di atas 55 | 90 | 82 |
| 45-55 | 694 | 566 |
| 35-44 | 1035 | 1111 |
| 25-34 | 762 | 865 |
| 17-24 | 324 | 148 |
| Jumlah / Total | 2905 | 2772 |

Pengembangan SDM

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan dan mendidik karyawan secara berkesinambungan guna menjaga kualitas kinerja Perseroan. Pengembangan SDM dilakukan secara terstruktur dan terprogram serta memetakan kondisi dan kebutuhan SDM dengan diperkuat oleh program pelatihan dan pengembangan karyawan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pada tahun 2013, Divisi SDM & Umum Perseroan kembali menyusun dan memantangkan sistem pengembangan SDM diantaranya:

- Program pengembangan eksekutif rutin 2 (dua) kali setahun yang di lakukan kepada entitas anak untuk level eksekutif ke atas. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas SDM secara berkesinambungan sehingga mampu menunjang pencapaian target Perseroan lebih baik.
- Menjalankan *job rotation* / mutasi karyawan untuk menambah kompetensi dan wawasan yang lebih luas serta memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berprestasi.
- Pelatihan eksternal baik di dalam maupun di luar negeri diberikan kepada karyawan level *manager* untuk meningkatkan kompetensi dan *skill* sehingga turut meningkatkan kinerja organisasi serta menjawab tantangan bisnis yang terus berubah.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan Perseroan dan entitas anak diantaranya:

HR Development

The Company is committed to developing and educating its employees continuously to maintain the Company's quality performance. HR development is conducted in a well-organized manner with clear program to map the condition and needs of HR by the support of training and development program for employees, both internal and external. In 2013, Human Resources Division of the Company better prepared its HR SDM & General Affair, among others:

- Executive development program held 2 (twice) a year in all subsidiaries for executive levels and above. This program aims to improve HR quality consistently so as to support the Company to better achieve its target.
- Implementing job rotation / transfer for employees to improve competency and knowledge and give opportunity for employees to enhance their achievement.
- External trainings, both held inside and outside the country, are given to managers to improve competency and skills to improve organization performance and successfully meet challenges of vibrant business.

Throughout 2013, the Company has conducted a number of trainings to improve employees' competency of the Company and subsidiaries. The trainings are:

Pelatihan Internal / Inhouse Training

| Tanggal/Date | Program/Program | Pelatih/Trainer | Jumlah Peserta/ Total Participants | Lokasi/ Location |
|--------------------|--|---|---------------------------------------|---------------------|
| 24-31 Jan 2013 | CUSTOMER SERVICE SKILLS | MADE SUARDIKA | 303 | Hotel |
| 17 Januari 2013 | BIRD FLU/AVIAN FLU (H5N1) | DR. SURYA SANJAYA (KASIH IBU) | 56 | Hotel |
| 18 Januari 2013 | BIRD FLU/AVIAN FLU (H5N1) | DR. KAMBAYANA (KASIH IBU) | 51 | Hotel |
| 19 Februari 2014 | SOSIALISASI PENGISIAN SPT | DINAS PAJAK | 126 | Hotel |
| 20 Februari 2014 | SOSIALISASI PENGISIAN SPT | DINAS PAJAK | 96 | Hotel |
| 07 Februari 2013 | HOW TO HANDLE PAYMENTS BY CREDIT CARDS | BCA CREDIT CARD CENTER | 40 | Hotel |
| 15 Maret 2013 | TRAINEE GATHERING | LENA, WETNY, JEHAN, HAPPY | 143 | Hotel |
| 16 & 17 Maret 2013 | PRODUCT KNOWLEDGE TEST | TWENTU | 32 | Hotel |
| 20 Maret 2013 | SERVICE LEADERSHIP TRAINING | MADE SUARDIKA | 22 | Hotel |
| 14 Maret 2013 | TSUNAMI EVACUATION DRILL | QR TEAM | 211 | Hotel |
| 15 Maret 2013 | TRAINEE GATHERING | LENA, WETNY, JEHAN, HAPPY | 45 | Hotel |
| 15 Maret 2013 | TRAINEE GATHERING | WETNY, JEHAN, HAPPY | 56 | Hotel |
| 15 Maret 2013 | TRAINEE GATHERING | WETNY, JEHAN, HAPPY | 42 | Hotel |
| 03 April 2013 | HIV AIDS Training | Wayan Diana | 50 | Hotel |
| 04 April 2013 | HIV AIDS Training | Happy | 32 | Hotel |
| 05 April 2013 | HIV AIDS Training | Happy | 65 | Hotel |
| 03 April 2013 | Seminar HIV/AIDS | Wayan Diana | 50 | Hotel |
| 05 April 2013 | Seminar HIV/AIDS | Happy | 65 | Hotel |
| 20 Mei 2013 | Departemental Training Program | Made Suardika | 22 | Hotel |
| 03 Mei 2013 | HIV/AIDS Refresher Training | Wayan Diana | 24 | Hotel |
| 31 Mei 2013 | HIV/AIDS Refresher Training | Wayan Diana | 45 | Hotel |
| 08 Mei 2013 | Health Seminar: Diabetes Miletus | Eka Imbawan, Sp. PD (RS Surya Husadha) | 34 | Hotel |
| 17 Juni 2013 | General Orientation | Happy & Twentu | 31 | Hotel |
| 17 Juni 2013 | Service Leadership Part 2 | Made Suardika | 23 | Hotel |
| 22 Juli 2013 | Program Orientation: Competency Certification | Frieda & Happy | 22 | Hotel |

Sumber Daya Manusia

Human Resource

| Tanggal/Date | Program/Program | Pelatih/Trainer | Jumlah Peserta/ Total Participants | Lokasi/ Location |
|-------------------|---|------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| 26 Juli 2013 | Competency Certification Test | LSP Parindo | 36 | Hotel |
| 31 Juli 2013 | Trainee Gathering: Product Knowledge, Discipline & Dept Task List | Twentu | 57 | Hotel |
| 31 Juli 2013 | Trainee Gathering: Product Knowledge, Discipline & Dept Task List | Twentu | 48 | Hotel |
| 15 Agustus 2013 | Competency Certification | LSP Parindo | 35 | Hotel |
| 27 Agustus 2013 | Trainee Gathering | Twentu | 57 | Hotel |
| 27 Agustus 2013 | Trainee Gathering | Twentu | 38 | Hotel |
| 27 Agustus 2013 | Trainee Gathering | Twentu | 44 | Hotel |
| 02 September 2013 | Program Orientation for Competency Certification | Happy Hapsari | 40 | Hotel |
| 06 September 2013 | Uji Kompetensi | LSP Parindo Bali | 44 | Hotel |
| 12 September 2013 | Security Awareness Training | Lena Arsawan | 32 | Hotel |
| 12 September 2013 | Security Awareness Training | Lena Arsawan | 39 | Hotel |
| 24 September 2013 | Trainee Gathering: APEC Preparation | Lena Arsawan & Twentu | 67 | Hotel |
| 24 September 2013 | Trainee Gathering: APEC Preparation | Lena Arsawan & Twentu | 63 | Hotel |
| 25 September 2013 | Meliá Rewards Training Presentation | Marta Camprubi | 34 | Hotel |
| 16 Oktober 2013 | Health Seminar: How to Cope with Stress | dr. Erika (RS Surya Husadha) | 45 | Hotel |
| 18 Oktober 2013 | Trainee Gathering: MHI New Values | Happy | 51 | Hotel |
| 18 Oktober 2013 | Trainee Gathering: MHI New Values | Happy | 55 | Hotel |
| 19 Nopember 2013 | Sosialisasi PKB | SP&HR | 98 | Hotel |
| 19 Nopember 2013 | Sosialisasi PKB | SP&HR | 54 | Hotel |
| 20 Nopember 2013 | Health Seminar Arthritis & Gastritis | RS Surya Husadha | 57 | Hotel |
| 21 Nopember 2013 | Trainee Gathering | Happy | 25 | Hotel |
| 03 Desember 2013 | MHI Values Code of Ethics | Made Suardika | 30 | Hotel |
| 03 Desember 2013 | Socialization of new appraisal form | Made Suardika | 30 | Hotel |

Pelatihan Eksternal

| No | Nama Training Dan Sosialisasi / Training Name And Dissemination | Pelaksana / Organizer | Keterangan / Description |
|----|---|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Training One Heart | QQ Consultan | |
| 2 | Sosialisai Performance | AIMS | |
| 3 | Training & Workshop | PT Produktifitas Ekselen | |
| 4 | Training ISO 14001 | AIMS | Water Environment |
| 5 | Training Operator Water Treatment | BPLHD Jabar & APPLI | Water Environment |
| 6 | Training EPCM | AITPI & BPLAD Jabar | Water Environment |
| 7 | Training MPPU | AITPI & BPLAD Jabar | Water Environment |
| 8 | Sosialisasi Program AST | Advance | IT |
| 9 | Sosialisasi Product Knowledge Business Intellegence Software | Free Seminar | IT |
| 10 | Sosialisasi Product Knowledge VM Ware | Free Seminar | IT |
| 11 | Workshop di SSI | Rhenald Kasali | |
| 12 | Training System Informasi Geografi | | Development |
| 13 | Training CAD 3 Dimensi | | Planning |

Penilaian SDM

Perseroan senantiasa memastikan kualitas karyawan yang dimiliki berada di level prima sehingga selalu siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Perseroan melakukan sistem penilaian kinerja secara menyeluruh dengan sistem terpadu yang dijalankan di setiap lapisan serta seluruh anak perusahaan agar dapat memudahkan pemantauan kinerja seluruh karyawan yang pada akhirnya mampu mendorong produktivitas karyawan.

Hubungan Industrial

Dalam pengelolaan hubungan industrial, Perseroan senantiasa memastikan pembinaan hubungan kerja antara Manajemen dengan karyawan terjalin dengan baik sehingga tercipta hubungan kerja yang kondusif. Dalam beberapa kesempatan, Perseroan mengadakan *employee gathering* di luar lokasi kerja bersama keluarga. Hal ini turut membangun suasana kerja yang kondusif dan kekompakan yang tinggi sehingga menumbuhkan kebanggaan dan *sense of belonging* yang kuat terhadap Perseroan.

Assessment on HR

The Company continues to ensure the quality of employees to remain excellent and always ready to meet challenges. The Company conducts a performance assessment system comprehensively by an integrated system implemented in each level of society and all subsidiaries to ease the monitoring of performance of all employees. This is further expected to spur the employees' productivity.

Industrial Relation

Within industrial relation, the Company continues to ensure good cooperation between the Management and employees so as to create a conducive working partnership. The Company has held employee gathering outside office by inviting their families. This aims to build a conducive working environment and enhance solidarity among the employees, which can further build strong pride and sense of belonging to the Company.

Teknologi Informasi

Information Technology

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan yang terus meningkat, maka kebutuhan akan Teknologi Informasi (TI) yang lebih handal diperlukan guna menunjang perkembangan bisnis Perseroan. Kebutuhan tersebut meliputi *Hardware*, *Software* dan Jaringan, baik jaringan lokal (LAN) maupun jaringan yang cakupannya lebih luas (WAN) yang dapat menghubungkan seluruh bisnis unit di Perseroan.

TI Perseroan

Saat ini, Perseroan telah memiliki berbagai macam sistem aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan di masing-masing unit usahanya. Sistem aplikasi ini meliputi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Human Resource Information System* (HRIS) di Perseroan dan seluruh entitas anak.

Sistem ERP yang digunakan merupakan sistem untuk unit usaha Perhotelan, Properti dan Jasa Konstruksi. Dengan beroperasinya sistem ERP ini, Perseroan sedang melakukan proses implementasi sistem konsolidasi keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat.

Dengan jumlah karyawan di Perseroan dan entitas anak yang terus bertambah, maka Perseroan mengimplementasikan HRIS yang bertujuan untuk dapat memperbaiki proses manajemen informasi karyawan.

Seluruh sistem ini akan terus menerus dikembangkan sesuai dengan rencana bisnis jangka pendek maupun jangka panjang.

Introduction

By the development of the Company's business continues to increase, the need for more reliable Information Technology (IT) is required to support the business development of the Company. These needs include Hardware, Software and Network, both local network (LAN) and network which its coverage is more extensive (WAN) to connect all business units in the Company.

The Company's IT

Currently, the Company has a wide variety of applications systems that suit the needs of each business unit. The application systems include Enterprise Resource Planning (ERP) and Human Resource Information System (HRIS) in the Company and all its subsidiaries.

ERP system used is a system for the business unit of Hospitality, Property and Construction Services. With the operation of this ERP system, the Company is in the process of implementation for the financial consolidation system to make financial reports more quickly and accurately.

With the number of employees in the Company and its subsidiaries which continues to grow, the Company implements HRIS aimed to improve the process of employees' information management.

The entire system will be continuously developed in accordance with the business plan both short and long term.

Pengembangan TI

Selaras dengan kemajuan bisnis Perseroan yang berkembang pesat, maka untuk mengimbangnya, rencana-rencana pengembangan TI telah disusun dengan memperhatikan dinamika di masa depan. Perseroan menyadari pentingnya TI sebagai sebuah wadah dan alat yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan akurat dan cepat untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Salah satu rencana yang menjadi tujuan pengembangan Perseroan di bidang TI dalam waktu dekat adalah pembuatan *Data Warehouse* dan penggunaan fasilitas *Business Intelligence*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut manajemen Perseroan dapat melihat kondisi perseroan terkini yang dapat diaplikasikan untuk menentukan rencana yang lebih baik di masa depan.

SDM TI

Perseroan sangat menyadari pentingnya sumberdaya manusia sebagai aset dalam Perseroan. Termasuk di dalamnya adalah SDM TI yang handal dan kompeten yang sangat berperan dalam menerapkan teknologi terbaru dalam rangka meningkatkan efektifitas dan produktifitas Perseroan. Untuk mengikuti perkembangan dunia TI yang kian dinamis, Perseroan melalui divisinya mengirimkan karyawan TI untuk mengikuti seminar-seminar maupun pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kebutuhan bisnis baik di Perseroan maupun entitas anak.

IT Development

In line with the progress of the Company's business that is growing rapidly, so to balance it, the IT development plans have been prepared by considering the dynamics in the future. The Company realizes the importance of IT as a container and tools that can assist management in making quick and accurate decisions to face increasingly tough competition.

One of the plans that become the development objectives of the Company in the field of IT in the near time is the manufacture of Data Warehouse and use of Business Intelligence facility. By using the application, the Company's management can view the current condition of the company which can be applied to determine a better plan in the future.

IT HR

The Company fully realizes the importance of human resources as an asset in the Company. This includes reliable and competent IT HR that are crucial in implementing the latest technologies in order to improve the effectiveness and productivity of the Company. To follow the development of more dynamic IT world, the Company through its IT division sends IT staff to attend seminars and training relevant to the business needs of both the Company and its subsidiaries.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

per 31 Desember 2013 / per December 31, 2013

| Pemegang Saham / Shareholders | Jumlah Saham / Total Shares | Persentase Kepemilikan / Percentage Ownership (%) |
|---|-----------------------------|---|
| Pemegang Saham Lebih dari 5% <i>Shareholdings above 5%</i> | | |
| PT Union Sampoerna | 421.628.500 | 8,96 |
| PT Arman Investmen Utama | 387.847.976 | 8,24 |
| HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapura | 261.563.000 | 5,56 |
| Total | 1.071.039.476 | 22,76 |
| Kelompok Pemegang Masyarakat <5% <i>Share Ownership by Nationality</i> | | |
| | 3.614.367.964 | 76,82 |
| Total | | 100,00 |

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

| NO | Anak Perusahaan / Subsidiaries | Alamat / Address | Bidang Usaha / Line of Business | Status | Kepemilikan / Ownership |
|-----------------------------|---|------------------|--|-------------------------------|-------------------------|
| Kepemilikan Langsung | | | | | |
| 1 | PT Suryacipta Swadaya (SCS) | Jakarta | Pembangunan dan pengelolaan Kawasan Industri / <i>Development and management of industrial estate</i> | Beroperasi / <i>Operating</i> | 100% |
| 2 | PT TCP Internusa (TCP) | Jakarta | Real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan / <i>Real estate and rent of office building and shopping center</i> | Beroperasi / <i>Operating</i> | 100% |
| 3 | PT Enercon Paradhya International (EPI) | Jakarta | Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain / <i>Investment in other companies</i> | Beroperasi / <i>Operating</i> | 100% |
| 4 | PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS) | Jakarta | Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa / <i>Trading, development, agriculture, mining and service</i> | Beroperasi / <i>Operating</i> | 100% |
| 5 | PT Sitiagung Makmur (SAM) | Jakarta | Pembangunan properti / <i>Property development</i> | Beroperasi / <i>Operating</i> | 100% |

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

| NO | Anak Perusahaan / Subsidiaries | Alamat / Address | Bidang Usaha / Line of Business | Status | Kepemilikan / Ownership |
|-----------------------------------|---|------------------|--|----------------------------------|-------------------------|
| 6 | PT Suryalaya Anindita International (SAI) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Beroperasi / Operating | 86,79% |
| 7 | PT Surya Internusa Hotels (SIH) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Beroperasi / Operating | 100% |
| 8 | PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Belum Beroperasi / Not Operating | 100% |
| Kepemilikan Tidak Langsung | | | | | |
| 1 | PT Ungasan Semesta Resort (USR) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Beroperasi / Operating | 100% |
| 2 | PT Sumbawa Raya Cipta (SRC) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Belum Beroperasi / Not Operating | 65.72% |
| 3 | PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) | Jakarta | Bidang konstruksi bangunan / Building construction | Beroperasi / Operating | 67.20% |
| 4 | PT Surya Internusa Properti (SIP) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | Beroperasi / Operating | 100% |
| 5 | PT Suryacipta Logistik Properti (SLP) | Jakarta | Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan pergudangan / Development, real estate, property, trading and warehousing | Beroperasi / Operating | 100% |

Pengendalian Bersama Entitas

Entity Under Common Control

| NO | Nama Perusahaan / Name of Company | Kepemilikan/ Ownership |
|----|-----------------------------------|------------------------|
| 1 | PT Baskhara Utama Sedaya | 55,28% |
| 2 | JO Karabha NRC | 45% |
| 3 | JO Jaya Konstruksi Tata NRC | 30% |
| 4 | JO STC NRC | 40% |
| 5 | JO Maeda NRC | 50 |

Sekilas Anak Perusahaan

Subsidiaries at a Glance

PT Suryacipta Swadaya ("SCS")

Mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry, yaitu sebuah kawasan industri seluas 1.400 hektar yang terletak di desa-desa yaitu Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat. Kawasan industri tersebut berjarak 54 Km dari Jakarta, 65 Km dari Pelabuhan Tanjung Priok dan 80 Km dari bandara Soekarno Hatta yang telah berhasil mencatat pertumbuhan penjualan lahan industri yang mengesankan terutama dalam tiga tahun terakhir. Para investor yang telah berinvestasi dan mendirikan pabrik di Suryacipta City Industry antara lain; PT Astra International Tbk, PT Astra Daihatsu Motor, PT Isuzu Astra Motor; PT Bekaert Indonesia, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT JVC Electronic Indonesia, PT GS Battery, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Pakoakuina, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Wijaya Karya Beton, PT Nestle Indonesia dan PT Santos Jaya Abadi.

PT Sitiagung Makmur ("SAM")

Bergerak dalam bidang pembangunan properti. Kegiatan usaha SAM saat ini adalah sebagai pengembang Banyan Tree Ungasan Resort - Bali, sebuah resor eksklusif yang terdiri dari 73 vila eksklusif yang terbagi atas 59 vila *one bed room*, 11 vila *two bedroom* dan 3 vila *three bedroom* yang dilengkapi oleh *private infinity pool*, *jet pool*. Resor eksklusif tersebut berdiri di atas lahan kurang lebih 10 hektar dan dilengkapi dengan beberapa sarana utama seperti Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa dan Bamboo Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort dibangun di atas bukit karang yang berada di kawasan Desa Ungasan, 20 menit dari Bandara Ngurah Rai, Denpasar .

PT Suryacipta Swadaya ("SCS")

Developing and managing Suryacipta City of Industry, which is an industrial area covering 1,400 hectares located in the villages namely Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari, Ciampel Sub district, Karawang, West Java. The industrial area which is approximately 54 km from Jakarta, 65 km from Tanjung Priok Port and 80 km from the Soekarno Hatta airport has managed to record an impressive growth in sales of industrial land , especially in the last three years. The investors who have invested and set up factories in Suryacipta, City of Industry, among others; PT Astra International Tbk, PT Astra Daihatsu Motor, PT Isuzu Astra Motor; PT Bekaert Indonesia, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT JVC Electronics Indonesia, PT GS Battery, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Pakoakuina, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Wijaya Karya Beton, PT Nestle Indonesia and PT Santos Jaya Abadi.

PT Sitiagung MAKMUR ("SAM")

The Company is engaged in property development. SAM current business activity is as a developer of Banyan Tree Ungasan Resort - Bali, an exclusive resort comprising of 73 exclusive villas, divided into 59 one-bed room villas, 11 two- bedroom Villa and 3 three- bedroom villas which are equipped by a private infinity pool, jet pool. The exclusive resort stands on approximately 10 acres of land and comes with several major facilities such as Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa and Bamboo Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort is built on a cliff in the area of Ungasan village, 20 minutes from Ngurah Rai Airport, Denpasar.

Sekilas Anak Perusahaan Subsidiaries at a Glance

PT TCP Internusa ("TCP")

Pembangunan perumahan Tanjung Mas Raya dengan luas 37 hektar yang berlokasi di Selatan Jakarta. Tanjung Mas Raya merupakan kawasan pemukiman menengah atas yang terdiri dari area perumahan dan komersial. Pada saat ini, kawasan perumahan tersebut telah terjual habis dengan menyisakan 1,7 hektar sisa tanah serta belum ada rencana perluasan lahan untuk Tanjung Mas Raya. Selain itu, TCP juga bergerak sebagai pengelola properti yaitu:

- a. Graha Surya Internusa, gedung perkantoran berlantai 17 dengan luas bangunan kurang lebih 21.035 m², berlokasi strategis di area perdagangan dan perkantoran segitiga emas di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Graha Surya Internusa berdampingan dengan hotel Gran Meliá Jakarta dan terhubung tiga akses jalan utama yaitu Jl.H.R. Rasuna Said, Jl. Gatot Subroto dan Jl. Patra Kuningan. Beberapa penyewa utama antara lain adalah PT Bank Danamon Tbk dan PT L'Oreal Indonesia.
- b. Glodok Plaza, pusat perbelanjaan 9 (sembilan) lantai yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat. Memiliki total area komersial kurang lebih 35.808m², terbagi menjadi beberapa sentra area bisnis yaitu ritel, *entertainment centre* dan promotion dan food court. Penyewa-penyewa di Glodok Plaza tersebut umumnya memiliki kontrak jangka panjang maupun penyewa ulang (*regular tenant*). Untuk menambah tingkat hunian (*occupancy rate*) di Glodok Plaza, Perseroan membangun budget hotel yang bernama The Plaza Hotel Glodok dengan kapasitas 91 kamar yang dikelola oleh PT Surya Internusa Hotels dan telah mulai beroperasi pada awal tahun 2011.

PT TCP INTERNUSA ("TCP")

TCP is Tanjung Mas Raya housing builder with 37 hectares area located in South Jakarta. Tanjung Mas Raya is a mid level residential area consisting of residential and commercial areas. At this time, the residential area has been sold out, leaving the rest of the 1.7 acres of land and there are no plans for expansion of Tanjung Mas Raya yet . In addition, TCP is also engaged as a property manager as follow:

- a. Graha Surya Internusa, 17-story office building with an area of approximately 21 035 m², located strategically in the areas of trade and Golden Triangle Offices at Jl. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Graha Surya Internusa is alongside the Gran Meliá Jakarta and connected by three main-access roads Jl.HR Rasuna Said, Jl. Gatot Subroto and Jl. Patra Kuningan. Some of the major tenants include PT Bank Danamon Tbk and PT L'Oreal Indonesia.
- b. Glodok Plaza, a shopping center with nine floors located in China Town, Glodok, West Jakarta. It has a total commercial area of approximately 35.808m², divided into several business areas such as retail centers, entertainment centers and promotion, and food court. Tenants in Glodok Plaza generally have long-term contracts and regular tenant. To increase the level of occupancy (occupancy rate) in Glodok Plaza, the Company builds a budget hotel called The Plaza Hotel Glodok with a capacity of 91 rooms managed by PT Surya Internusa Hotels which started its operation in early 2011.

Sekilas Anak Perusahaan

Subsidiaries at a Glance



NRCA Project - Sofitel Luxury, Bali



NRCA Project - Le Meridian Jimbaran Bali

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

Salah satu perusahaan jasa konstruksi terkemuka di Indonesia, yang telah berpengalaman lebih dari 40 tahun dan merupakan pelopor pembangunan bangunan komersial. Memiliki pengalaman dalam pembangunan infrastruktur seperti proyek Trans Sumatera dan proyek Bandar Udara Juanda, Surabaya. Memiliki spesialisasi dalam pembangunan *high rise building* dan manufaktur berskala besar. NRCA telah menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan pendapatan usaha konsolidasi Perseroan Proyek-proyek terkemuka yang telah ditangani NRCA antara lain; Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Meliá Bali Spa & Resort, Bali; Allila Resort & Vilas, Bali; Seminyak Resort & Spa, Bali; Regent Hotel Sanur, Bali, Da Vinci Building, Serpong; Mal Alam Sutera, Serpong; Alam Sutera Office Tower, Serpong; Menara Satu Sentra Kelapa Gading; Jakarta Cerestar Flour Mill, Cilegon; Thamrin Executive Residences, Jakarta; Royal Mediterania Garden Residences, Jakarta; Mayapada Hospital PKV, Lebak Bulus, Jakarta; Ciputra World, Jakarta (by Jakon-Tata-NRCJO); BFI Finance Head Office, Serpong; The Windsor Apartment, Puri Indah Kapuk Mall Hotel, Jakarta; Puri Mas Apartment, Surabaya; Lentera Project-PT Nestle Indonesia di Suryacipta City of Industry, Karawang.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

NRCA is one of the leading construction services companies in Indonesia, which has more than 40 years and is a pioneer in the development of commercial buildings. Having experience in building infrastructure projects such as the Trans Sumatera and Juanda Airport project, Surabaya. Specializing in the construction of high rise building and large-scale manufacturing. NRC has been one of the main supporting growth in the Company's consolidated revenues. Some of leading projects that have been handled by NRCA, among others; Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Meliá Bali Spa & Resort, Bali; Allila Vilas Resort, Bali; Seminyak Resort & Spa, Bali; Regent Hotel Sanur, Bali, Da Vinci Building, Serpong; Alam Sutera Mal, Serpong; Alam Sutera Office Tower, Serpong; Menara Satu Sentra Kelapa Gading; Cerestar Flour Mill Jakarta, Cilegon; Thamrin Executive Residences, Jakarta; Royal Mediterranean Garden Residences, Jakarta; Mayapada Hospital, PKV, Lebak Bulus, Jakarta; Ciputra World, Jakarta (by Jakon-Tata-NRCJO); BFI Finance Head Office, Serpong; The Windsor Apartment, Puri Indah Kapuk Mall Hotel, Jakarta; Puri Mas Apartment, Surabaya; Lentera Project -PT Nestle Indonesia in Suryacipta, City of Industry, Karachi.

Sekilas Anak Perusahaan Subsidiaries at a Glance

NRCA telah melakukan diversifikasi usaha dibidang infrastruktur (Jembatan, Jalan Tol dan Dermaga), melaksanakan proyek-proyek Cut & Fill (Land Development) di Suryacipta City of Industry, Karawang; Pembangunan Jeti di Sekayan (Kalimantan Timur) dan Jasa Pertambangan (Pemuatan, Pengangkutan Batubara, Hauling Road dan Jembatan).

Pada bulan Oktober 2012, NRCA memulai diversifikasi ke pembangunan infrastruktur dengan proyek *milestone* Jalan Tol Cikampek-Palimanan di mana NRCA melalui Joint Operation dengan PT Karabha Griyamandiri telah ditunjuk sebagai kontraktor utama untuk konstruksi Jalan Tol Cikampek-Palimanan dengan total kontrak sebesar Rp7,7 triliun. Proyek jalan tol ini berjangka waktu pengerjaan selama 30 bulan dan direncanakan akan dimulai pada bulan Februari 2013. Sampai dengan akhir Desember tahun 2012 NRC telah membangun lebih dari 308 pabrik, 23 apartemen, lebih dari 405 gedung komersial, 137 hotel, 22 rumah sakit, 17 infrastruktur dan 301 pekerjaan pemancangan tiang pancang.

PT Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS")

Entitas anak SSIA yang melakukan penyertaan saham di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar 45,62%. BUS memiliki penyertaan saham di PT Lintas Marga Sedaya (LMS) sebesar 45%; sehingga secara tidak langsung KSS melakukan penyertaan saham di LMS sebesar 20,5%. LMS adalah pemegang hak pengusahaan jalan tol ruas Cikampek-Palimanan sepanjang 116 km.

PT Suryalaya Anindita International ("SAI")

Perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan dan mempunyai aset berupa dua hotel berbintang lima dengan Meliá Hotel International Spanyol sebagai operator. Kedua hotel berbintang lima tersebut adalah sebagai berikut:

- Gran Meliá Jakarta yang berkapasitas 407 kamar dan berlokasi di kawasan Kuningan termasuk daerah Segitiga Emas Jakarta. Gran Meliá Jakarta

NRCA has diversified its business in infrastructure (Bridge, Highway and Pier), handling Cut & Fill projects (Land Development) in Suryacipta City of Industry, Karawang; Jeti development in Sekayan (East Kalimantan) and Mining Services (Coal Loading/ trucking,, Hauling Road and Bridge).

In October 2012, the NRCA initiated diversification into infrastructure development with its *milestones* project: Cikampek-Palimanan toll road where the NRCA through the Joint Operation with PT Karabha Griyamandiri have been appointed as the main contractor for the construction of toll roads Cikampek-palimanan with a total contract of Rp 7, 7 trillion. This toll road project is scheduled for 30 months and is scheduled to begin in February 2013. Till the end of December in 2012 the NRC has built more than 308 plants, 23 apartments, more than 405 commercial buildings, 137 hotels, 22 hospitals, 17 infrastructure and erection of 301 piles.

PT. Karsa Sedaya Sejahtera ("KSS")

KSS is SSIA's subsidiary which invested in shares of PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) of 45.62%. BUS holds an equity stake in PT Lintas Marga Sedaya (LMS) by 45%; so the KSS indirectly invested in the LMS shares of 20.5%. LMS is the concession holder of the 116-km Cikampek-palimanan toll road.

PT Suryalaya Anindita International ("SAI")

The Companies is engaged in the field of hospitality and has assets of two five-star hotels with Meliá Hotels International of Spain as the operator. These two five-star hotels are as follows:

- Gran Meliá Jakarta, with a capacity of 407 rooms and is located in the Kuningan area which is part of Jakarta's Golden Triangle region. In 2011, Gran Meliá

Sekilas Anak Perusahaan

Subsidiaries at a Glance

pada tahun 2012 telah menyelesaikan kegiatan renovasi dan tampil lebih berkelas seperti pada beberapa restorannya berstandar internasional seperti Tien Chao, Yoshi Izakaya dan Café GranVia yang bercitarasa tinggi dan telah dikenal para pelanggannya.

- Meliá Bali Hotel, yang berada di kawasan Nusa Dua Bali berkapasitas 494 kamar, memiliki *tropical garden* pantai yang indah. Hotel yang dilengkapi 10 unit villa tersebut setiap tahun meraih penghargaan di bidang kelestarian lingkungan, mutu pelayanan dan hemat energi.

PT Ungasan Semesta Resort ("USR")

Bergerak di bidang perhotelan dan bersama dengan Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore mengelola Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR"), Resor eksklusif yang dilengkapi sarana dan prasarana berkelas premium ini memiliki tingkat privasi yang tinggi bagi para tamunya. BTUR berlokasi di Desa Ungasan, Kabupaten Badung, Bali. Telah beroperasi secara resmi sejak tahun 2011, memiliki pemandangan indah dan menghadap ke Lautan Hindia dan telah beberapa kali mendapatkan penghargaan di bidang kuliner dan terpilih untuk penyelenggaraan acara eksklusif.

PT Surya Internusa Hotels ("SIH")

Bergerak di bidang perhotelan, khususnya memiliki dan mengelola *budget business hotel*. Saat ini SIH telah melakukan *soft launching* pada satu dari delapan *budget business hotel* di Suryacipta Square, kawasan komersial baru dari Kota Industri Suryacipta Karawang. Ketujuh hotel berikutnya dibangun di Pekanbaru, Cirebon, Palembang, Balikpapan, Jakarta, Surabaya dan Banjarmasin. Saat ini SIH tengah mengelola The Plaza Hotel Glodok', sebuah *budget hotel* dengan 91 kamar yang berlokasi di lantai 3 (tiga) Pusat belanja Glodok Plaza, Jakarta Barat dan beroperasi sejak awal 2011.

Jakarta completed the renovation activity and looks classier as seen in several international standards Restaurant such as Tien Chao, Yoshi Izakaya and the Café Gran with its high taste and has been known to its customers.

- Meliá Bali Hotel, which is located in Nusa Dua area of Bali with a capacity of 494 rooms, with beautiful tropical garden beaches. The Hotel is equipped with 10 units of villas and is awarded each year in the field of environmental sustainability, quality of service and energy saving.

PT Ungasan Semesta Resort ("USR")

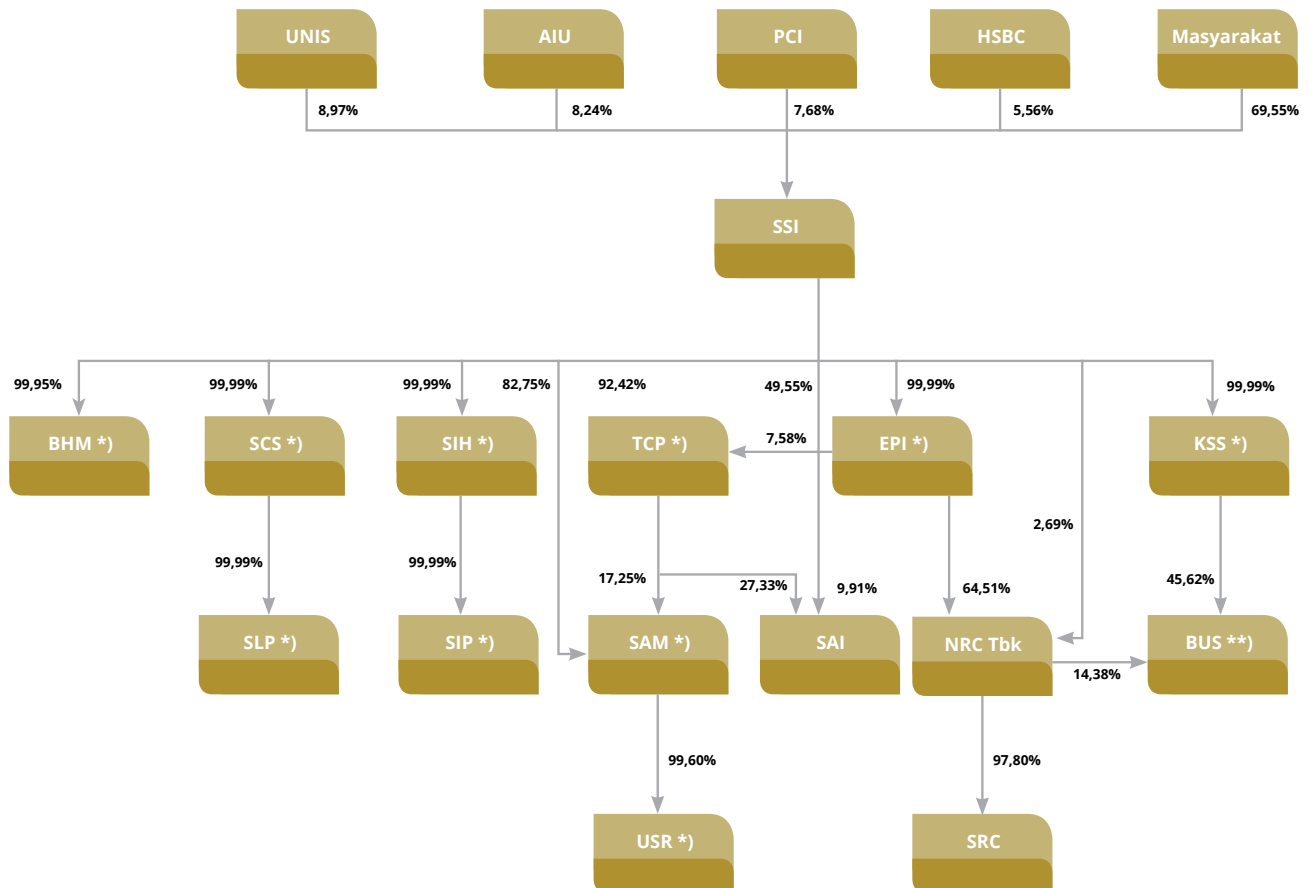
USR is engaged in hospitality and in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd.. Singapore manages Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR"), the exclusive resort which is equipped with premium-class infrastructure has a high level of privacy for its guests. BTUR is located at Ungasan village, Badung regency, Bali. It has been officially operated since 2011. It has beautiful scenery facing the Indian Ocean and has several times been awarded in the culinary field and was selected for the venue of an exclusive event.

PT Surya Internusa Hotels ("SIH")

SIH is engaged in hospitality, in particular owns and manages a budget business hotel. SIH is currently conducting soft launching in one of eight budget business hotels in Suryacipta Square, a new commercial areas in Industrial City of Suryacipta Karawang. The next seven hotel is constructed in Pekanbaru, Cirebon, Palembang, Balikpapan, Jakarta, Surabaya and Banjarmasin. SIH is currently managing "The Plaza Hotel Glodok", a budget hotel with 91 rooms located on the 3rd floor of Glodok Plaza shopping center in West Jakarta and in operation since early 2011.

Skema Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak

The Company's Ownership Relation Scheme with Shareholders and Subsidiaries



Berdasarkan Daftar Pemegang Saham dari KSEI per Desember 2013 /
Based on List of Shareholders form KSEI per December 2013

Keterangan / Description:

| | |
|---|--|
| UNIS : PT Union Sampoerna | SLP : PT Suryacipta Logistik Properti |
| HSBC : HSBC Singapore Branch Private Banking Division | SIP : PT Surya Internusa Properti |
| AIU : PT Arman Investments Utama | BUS : PT Baskhara Utama Sedaya |
| PCI : PT Persada Capital Investama | SAM : PT Sitiagung Makmur |
| SSI : PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan) | SAI : PT Suryalaya Anindita International |
| SCS : PT Suryacipta Swadaya | NRC : PT Nusa Raya Cipta Tbk |
| SIH : PT Surya Internusa Hotels | USR : PT Ungasan Semesta Resort |
| KSS : PT Karsa Sedaya Sejahtera | SRC : PT Sumbawa Raya Cipta |
| TCP : PT TCP Internusa | BHM : PT Batiqa Hotel Manajemen |
| EPI : PT Enercon Paradhaya International | *) : Dimiliki Langsung & Tak Langsung Sebesar 100% |
| | ***) : Pengendalian Bersama Entitas |

Kronologi Pencatatan Saham

Share-Listing Chronology

Tabel kronologi pencatatan saham Perseroan

Table of Chronology of the Company's Shares Listing

| Deskripsi / Description | Tanggal Efektif/ Effective Date | Tanggal Pencatatan/ Date of Listing | Jumlah Saham/ Total Share | Harga Penawaran/ Offering Price |
|--|------------------------------------|---|------------------------------|---------------------------------------|
| Harga Penawaran Offering Price / Initial Public Offering | 5 Maret 1997 March 5, 1997 | 27 Maret 1997 March 27, 1997 | 135.000.000 | Rp975 |
| Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) <i>Limited Public Offering I to shareholders with Pre-emptive Right Issue</i> | 27 Juni 2008 June 27, 2008 | 27 Juni 2008 June 27, 2008 | 227.673.360 | Rp675 |

Kronologi Obligasi

Bonds Chronology

Tabel kronologi Obligasi Perseroan

Table of the Company's Bonds Chronology

| Deskripsi / Description | Tingkat Bunga/ Interest rate | Tanggal Efektif / Effective date | Tanggal Penerbitan / Issuance Date | Jumlah / Total | Jatuh Tempo / Due Date | Peringkat / Rank |
|---|--|---|--|-------------------|--|---------------------|
| Obligasi Surya Semesta Internusa I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan Jumlah Pokok sebesar Rp700.000.000.000.000 / <i>Bond of Surya Semesta Internusa I in 2012 with Fixed Interest Rate and Principal of Rp700,000,000,000,000</i> | Obligasi Seri A 8,3% / <i>Bond Series A 8.3%</i> | 29 Oktober 2012 / <i>October 29, 2012</i> | 7 November 2012 | 150.000.000.000 | 6 November 2015 / <i>November 6, 2015</i> | id A PEFINDO |
| | Obligasi Seri B 9,3% / <i>Bond Series B 9.3%</i> | | | 550.000.000.000 | 6 November 2017 / <i>November 6, 2017</i> | |

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Capital Market Supporting Institution

Akuntan Publik/ *Public Accountant*

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Plaza ASIA Lantai 10 - Jakarta

Konsultan Hukum / *Legal Consultant*

Makes & Partners Law Firm
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26
Jakarta

Notaris/ *Notary*

Kumala Tjahjani Widodo S.H, M.H, MKn
Jln Belawan No. 8
Jakarta Pusat 10150
Indonesia
Telp: (62-21) 3866602
Fax: (62-21) 3803139

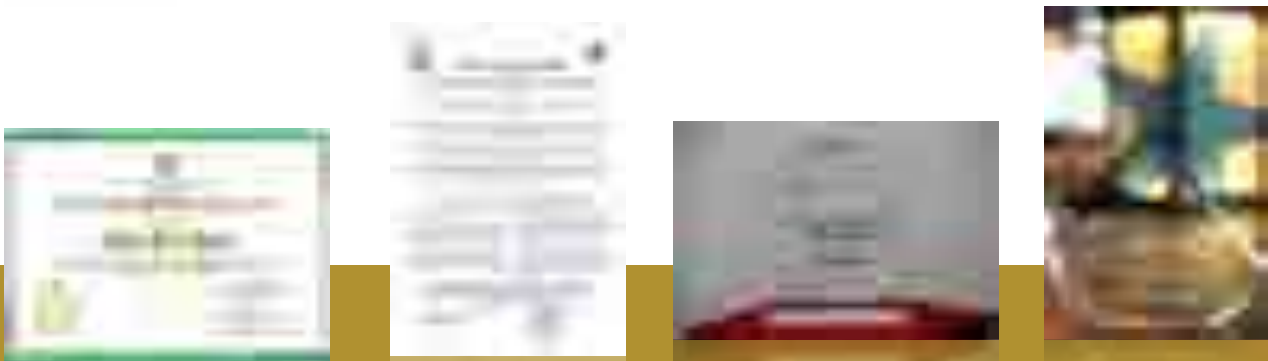
Biro Administrasi Efek / *Share Registrar*

PT Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza Menara I Lantai 9
Jl. MH. Thamrin No.51
Jakarta

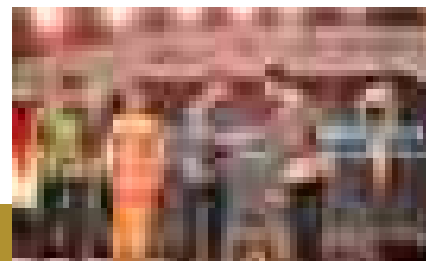


Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



- 1. 16 Desember 2013** - Meliá Bali mendapat gelar kehormatan sebagai Indonesia's Leading Green Hotel pada Indonesia Travel and Tourism Awards ke-4 tahun 2013, sebuah acara yang dikelola oleh ITTA Foundation bekerja sama dengan Kementerian Budaya dan Pariwisata Republik Indonesia. Penghargaan ini diberikan kepada hotel yang berhasil menjadi yang terdepan dalam industri dengan komitmen untuk melaksanakan berbagai praktik ramah lingkungan.
 - 10 Desember 2013** - Meliá Bali sekali lagi diakui sebagai pemimpin dalam industri perhotelan Bali dengan kembali didapatkannya Platinum Tri Hita Karana Tourism Awards sejak 2012, sebuah penghargaan pariwisata tertinggi dan berkelanjutan di Bali. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas prestasi penting Meliá Bali dalam menggabungkan prinsip-prinsip dan praktik spiritual, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dalam bisnis.
 - 27 November 2013** - Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk, Johannes Suriadjaja meraih penghargaan sebagai Indonesia EY Entrepreneur Of The Year 2013 dan akan mewakili Indonesia dalam Annual Ernst & young World Entrepreneur Of The Year di Monaco pada bulan Juni 2014 bersama wakil dari negara-negara lainnya.
- 1. 16 December 2013** – Meliá Bali was honored to be recognized as Indonesia's Leading Green Hotel in the Fourth Annual Indonesia Travel and Tourism Awards 2013 program managed by the ITTA Foundation together with the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia. This award is presented to a hotel which has demonstrated its position as an industry leader with a commitment to a variety of ecologically sound practices.
 - 2. 10 December 2013** - Meliá Bali was once again recognized as a leader in Bali's hospitality industry with retaining its Platinum Tri Hita Karana Tourism Awards since 2012, Bali's highest sustainable tourism honor. The award as a recognition of Meliá Bali significant achievements in incorporating sustainable spiritual, social and environmental principles and practices in to business.
 - 3. 27 November 2013** - President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk, Johannes Suriadjaja awarded as Indonesia EY Entrepreneur Of The year 2013 and will represent Indonesia in the Annual Ernst & Young World Entrepreneur Of The Year in Monaco on June 2014 with representative from other countries.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Setification

4. **November 2013** - Juara-1 Ice Carving Competition dan pemenang ke-2 Fruit Carving Competition pada 10 acara Tantangan Kuliner yang diselenggarakan oleh Asosiasi Koki Indonesia di Nusa Dua Convention Centre, Bali.
4. **November 2013** - 1st winner of Ice Carving Competition and 2nd winner of Fruit Carving Competition on 10 Culinary Challenge event held by the Indonesian Chef Association in Bali Nusa Dua Convention Centre.
5. **19 November 2013** - Juara-1 Kompetisi Parade Hotel, juara 2 Memasak Makanan Bali Rijztaffel, Juara 3 kategori Mengukir Buah dan Sayuran Kreatif, pemenang ke-4 Hotel Stand Contest, juara 2 Table Set-up pada acara tahunan Nusa Dua Fiesta "Wane Lelangunan" tanggal 15-19 November 2013 yang dikelola oleh Bali Tourism Development Corporation (BTDC).
5. **19 November 2013** - 1st winner of Hotel Parade Competition, 2nd winner of Cooking Balinese Rijztaffel, 3rd Winner of Creative Fruits and Vegetable Carving, 4th winner of Hotel Stand Contest, 2nd winner Table Set-up during yearly event Nusa Dua Fiesta "Wane Lelangunan" 15-19 November 2013 managed by Bali Tourism Development Corporation (BTDC).
6. **4 Oktober 2013** - Meliá Bali Hotel mendapat gelar kehormatan melalui penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, atas upayanya mempekerjakan pekerja penyandang cacat di tempat kerja.
6. **4 Oktober 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be recognized with its award by the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic Indonesia, with the appreciation for the efforts by hiring workers with disabilities at the workplace.
7. **1 Oktober 2013** - . Meliá Bali Hotel endapatkan kesempatan berharga untuk menandatangani The UNWTO (United Nations World Tourism Organization) Kode Etik Global Pariwisata sebagai Komitmen Pengembangan Pariwisata. Meliá Hotels International telah menjadi salah satu penandatanganan asli dari kode etik ini pada tahun 2011 lalu sebagai komitmen grup pada pengembangan pariwisata global.
7. **1 Oktober 2013** - Meliá Bali Hotel get an honored to sign The UNWTO (United Nations World Tourism Organization) Global Code of Ethics for Tourism as a Commitment to The Tourism Development. Meliá Hotels International has been one of the original signatories of this code of ethics in last 2011 as a group commitment to the global tourism development.
8. **17 September 2013** - Meliá Bali Hotel mendapat penghargaan Best Supporting Hotel Award 2013 dalam Hotelbeds Award Presentation atas kinerja yang membanggakan di area Nusa Dua - Tanjung Benoa pada tahun 2013.
8. **17 September 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be recognized with The Best Supporting Hotel Award 2013 in the Hotelbeds Award Presentation as recognition of the excellent performance as the top producer within the area of Nusa Dua - Tanjung Benoa for the year of 2013.
9. **19 Juli 2013** - Meliá Bali Hotel mendapat penghargaan Outstanding Hotel Partner Award 2012 dalam Booking.com Awards Presentation atas perolehan pendapatan terbesar di area Nusa Dua - Tanjung Benoa tahun 2012.
9. **19 July 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be recognized with the Outstanding Hotel Partner Award 2012 in the Booking.com Awards Presentation as recognition of the excellent performance as the biggest revenue within the area of Nusa Dua - Tanjung Benoa for the year of 2012.

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Setification

10. **19 Juni 2013** - Meliá Bali Hotel mendapatkan peringkat 5 kategori The Best Eco-Friendly Initiative melalui pengambilan suara umum dalam Asia Rooms Hotel Awards 2013 atas upaya pemeliharaan lingkungan dan masyarakat, serta penghargaan EarthCheck Platinum dalam bidang industri travel dan wisata berkelanjutan.
10. **19 June 2013** - Meliá Bali Hotel achieved the 5th rank as The Best Eco-Friendly Initiative at Asia Rooms Hotel Awards 2013 for the commitment to in environmental and social sustainability, as well as receiving the EarthCheck Platinum the highest level of recognition awarded within the sustainable travel and tourism industry.
11. **22 Mei 2013** - Meliá Bali Hotel mendapatkan penghargaan TripAdvisor® Certificate of Excellence yang diberikan atas kinerja yang luar biasa selama berturut-turut berdasarkan penilaian para wisatawan melalui *Trip Advisor*.
11. **22 May 2013** - Meliá Bali Hotel received a TripAdvisor® Certificate of Excellence award. The accolade, which honours hospitality excellence, is given only to establishments that consistently achieve outstanding traveller reviews on TripAdvisor.
12. **10 Mei 2013** - Meliá Bali Hotel kembali mendapat pujian atas keberhasilannya mempertahankan sertifikasi EarthCheck Platinum sejak tahun 2011 sebagai perusahaan terkemuka dalam bidang wisata berkelanjutan.
12. **10 May 2013** - Meliá Bali Hotel is honoured to be recognized for retaining its EarthCheck Platinum certification since 2011 as an industry leader in promoting sustainable tourism
13. **30 April 2013** - Meliá Bali Hotel mendapat pujian atas keberhasilannya mempertahankan penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia berupa Zero Accident Award dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja.
13. **30 April 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be recognized for retaining its award by the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia with the Zero Accident Award as an acknowledgement of its achievements in establishing excellent occupational safety and health.
14. **5 April 2013** - Meliá Bali Hotel mendapatkan penghargaan Silver Travel Award 2012 dari Rakuten Travel, sebuah situs pencarian dan pemesanan hotel secara online. Penghargaan tersebut diberikan oleh Presiden Rakuten Travel, Masashi Okatake, pada tanggal 5 April 2013 di Hotel Le Meridien Jakarta.
14. **5 April 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be recognized with the Silver Travel Award 2012 from Rakuten Travel. The award was presented by the President of Rakuten Travel, Masashi Okatake on 5 April 2013 in Le Meridien Hotel Jakarta.
15. **19 Februari 2013** - Meliá Bali Hotel mendapatkan penghargaan Environmental Management (PROPER) pada tahun 2011-2012 dengan peringkat Biru yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk perusahaan-perusahaan yang secara konsisten menunjukkan praktek kinerja yang menjunjung tinggi standar lingkungan hidup di area operasionalnya.
15. **19 February 2013** - Meliá Bali Hotel was honored to be certified by the Ministry of Environment Republic Indonesia with the company's performance in Environmental Management (PROPER) in 2011-2012 with a Blue rating, which was given to organizations that can consistently demonstrate operational practices that adhere to the highest environmental standards within the area.
16. **Februari 2013** - PT Surya Semesta Internusa terpilih menjadi Emiten Saham Terbaik 2013 katagori kapitalisasi pasar sampai dengan Rp10 triliun.
16. **February 2013** - PT Surya Semesta Internusa was selected as The Best Issuers 2013 category of market capitalization as of Rp10 trillion.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Sejalan dengan pertumbuhan sektor konstruksi yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kegiatan pembangunan di tahun 2013, total pendapatan NRCA mengalami kenaikan signifikan sebesar 52,1% menjadi Rp2.843,3 miliar dibandingkan tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp1.869,6 miliar.

In line with the growth in construction sector on the back of the increased construction activity in 2013, total revenues of the NRCA significantly increased by 52.1% to Rp 2,843.3 billion compared to 2012 at Rp 1,869.6 billion.

| Bidang Usaha / Sector | Pendapatan Usaha / Operating Revenue | | | | Laba (Rugi) Usaha / Operating Income | | | |
|---|---|----------------|---------------------------------|-------------|--------------------------------------|--------------|---------------------------------|------------|
| | (Setelah Eliminasi) / (After Elimination) | | | | | | | |
| | 2013 | 2012 | Naik/Turun / Increase/ Decrease | % | 2013 | 2012 | Naik/Turun / Increase/ Decrease | % |
| Unit Usaha Konstruksi / Construction Business Unit | | | | | | | | |
| Jasa Konstruksi / Construction Services | 2.843,3 | 1.869,6 | 973,7 | 52,1 | 222,2 | 129,6 | 92,6 | 71,5 |
| Unit Usaha Properti / Property Business Unit | | | | | | | | |
| Kawasan Industri / Industrial Estate | 1.080,1 | 1.151,4 | (71,3) | (6,2) | 611,2 | 706,4 | (95,2) | (13,5) |
| Real Estat & Penyewaan Gedung / Real Estate & Building Rental | 79,0 | 70,5 | 8,5 | 12,1 | 17,3 | 15,3 | 2,0 | 13,1 |
| Unit Usaha Perhotelan / Hospitality Business Unit | | | | | | | | |
| Perhotelan / Hospitality | 580,3 | 473,1 | 107,2 | 22,7 | 130,3 | 94,1 | 36,2 | 38,5 |
| Lain-lain / Others | | | | | | | | |
| Induk Perusahaan / Holding Company | | | | | (43,8) | (23,6) | (20,2) | 85,6 |
| TOTAL | 4.582,7 | 3.564,6 | 1.018,1 | 28,6 | 937,2 | 921,8 | 15,4 | 1,7 |

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

UNIT USAHA JASA KONSTRUKSI

PT Nusa Raya Cipta Tbk. ("NRCA"), yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi

Sejalan dengan pertumbuhan sektor konstruksi yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kegiatan pembangunan di tahun 2013, total pendapatan NRCA mengalami kenaikan signifikan sebesar 52,1% menjadi Rp2.843,3 miliar dibandingkan tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp1.869,6 miliar. Demikian pula laba usahanya juga mengalami kenaikan sebesar 71,5% menjadi Rp222,2miliar bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp129,6miliar. Laba Usaha tersebut termasuk bagian laba bersih dari proyek pengendalian bersama (*joint-operation projects*) sebesar Rp63,4 miliar di tahun 2013 dan Rp3,7 miliar di tahun 2012. Nilai kontrak baru pada tahun 2013 adalah sebesar Rp4.611miliar, sementara *contract on-hand* pada akhir Desember 2013 adalah sebesar Rp3.893 miliar.

Beberapa proyek baru yang didapatkan selama 2013 antara lain adalah: Crowne Plaza Hotel, Bandung; Ciputra World 2, Jakarta, Parahyangan Residence, Bandung; Pantai Indah Kapuk Avenue, Jakarta; Area Plant PT AHM, Karawang; Soho@Podomoro City, Jakarta, Callia Apartment Pulomas, Jakarta, Tol Cikampek Palimanan section 5, Ballroom Hotel Tentrem, Yogyakarta, Harvestar, Gresik.

UNIT USAHA PROPERTI

Unit Usaha Properti terbagi atas

- PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri Suryacipta City of Industry, di Karawang Timur, Jawa Barat.
- PT Sitiagung Makmur ("SAM"), yang bergerak di bidang usaha real estat, yaitu pembangunan resor Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

CONSTRUCTION SERVICE BUSINESS UNIT

PT Nusa Raya Cipta Tbk. ("NRCA") engages in the construction services business.

In line with the growth in construction sector on the back of the increased construction activity in 2013, total revenues of the NRCA significantly increased by 52.1% to Rp2,843.3 billion compared to 2012 at Rp1,869.6 billion. This is followed by the increase in operating profit of 71.5% to Rp222.2 billion compared to 2012 at Rp129.6 billion. The operating profit also experienced an increase of 71.5% to Rp222.2 billion compared to that of 2012 at Rp129.6 billion. The operating profit includes net profit from joint-operation projects at the amount of Rp63.4 billion in 2013 and Rp3.7 billion in 2012. New contracts in 2013 were valued at Rp4,611 billion, while contracts on-hand at the end of December 2013 was Rp3,893 billion.

New signed projects for 2013 among others: Crowne Plaza Hotel, Bandung; Ciputra World 2, Jakarta, Parahyangan Residence, Bandung; Pantai Indah Kapuk Avenue, Jakarta; Area Plant PT AHM, Karawang; Soho@Podomoro City, Jakarta, Callia Apartment Pulomas, Jakarta, Tol Cikampek Palimanan section 5, Ballroom Hotel Tentrem, Yogyakarta, Harvestar, Gresik.

PROPERTY BUSINESS UNIT

The Property business unit comprises:

- PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), the developer and manager of the Suryacipta City of Industry industrial estate, East Karawang, West Java.
- PT Sitiagung Makmur ("SAM"), a real estate development company which developed Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PT TCP Internusa ("TCP") yang bergerak dibidang usaha:

- Real estat Tanjung Mas Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- Penyewaan gedung perkantoran Graha Surya Internusa, Jakarta.
- Penyewaan pertokoan Glodok Plaza, Jakarta Barat.

Kawasan Industri

Total penjualan lahan industri SCS yang dibukukan di tahun 2013 adalah seluas 87 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$103/m² atau secara total senilai Rp991 miliar dibandingkan pada tahun 2012 yang membukukan 123 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$94/m² atau secara total senilai Rp1,1 triliun. Total pendapatan usaha SCS pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.080,1 miliar, menurun 6,2% bila dibandingkan pendapatan usaha SCS tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.151,4 miliar. Penurunan pendapatan usaha pada tahun 2013 juga berdampak pada perolehan laba usahanya yang tercatat sebesar Rp611,2 miliar, turun 13,5% dibandingkan laba usaha tahun 2012 yang sebesar Rp706,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pengaruh perubahan makro ekonomi Indonesia di paruh kedua tahun 2013 dan terbatasnya persediaan tanah di SCS, selain itu juga disebabkan oleh adanya gangguan-gangguan di lapangan yang disebabkan oleh *claim-claim* atas tanah yang ada, kendala pada otoritas Badan Pertanahan Nasional (BPN) daerah dan pembebasan lahan perumahan. Dengan dihadapinya kendala-kendala tersebut, kami juga mengalami potensi pembatalan pembelian lahan seluas 3,3 hektar dari satu pelanggan dengan harga penjualan sebesar US\$ 135 per m². *Claim-claim* maupun kendala-kendala tersebut di atas, pada saat ini sedang dalam proses penyelesaian.

Real Estat dan Penyewaan Gedung

TCP sebagai pengembang Tanjung Mas Raya yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, saat ini tinggal memiliki kavling 1,7 hektar.

PT TCP Internusa ("TCP") which handles:

- Real estate The Tanjung Mas Raya estate, Pasar Minggu, South Jakarta.
- Leasing of office space of the Graha Surya Internusa office complex, Jakarta.
- Leasing of shopping at the Glodok Plaza shopping complex, West Jakarta.

Industrial Estate

Total sales of SCS industrial land recorded in 2013 was 87 hectares with an average sales of US\$103/m² or an aggregate of Rp 991 billion compared to 2012 at 123 hectares with an average of sales of US\$94/m² or a total of Rp1.1 trillion. Total operating revenue of SCS in 2013 was Rp1,080.1 billion, decreased 6.2% compared to that of 2012 at Rp1,151.4 billion. The decrease of operating revenue in 2013 also affected the operating revenue of Rp611.2 billion, decreased 13.5% compared to that of 2012 at Rp706.4 billion. The decrease was particularly due to the impact of Indonesia's macroeconomic change in the second semester of 2013 and limited land inventory in SCS. In addition, problems occurred on the field were due to land claims, issues in the authority of regional Landholding Agency (BPN), and the acquisition of residential area. Due to the aforementioned issues, we are faced to cancel the purchase of 3.3 hectares of land amounted to US\$ 135 per m² from one of our clients. The claims and issues are currently being processed.

Real Estate and Rental of Office

TCP as a developer of Tanjung Mas Raya located in Pasar Minggu, South Jakarta, currently has a kavling of 1.7 hectares.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

SAM, adalah pengembang Banyan Tree Ungasan Resort. Banyan Tree Ungasan Resort adalah sebuah resor eksklusif di atas lahan seluas 10 hektar di Bali. yang terdiri dari 73 villa yang diresmikan pada 22 Januari 2011, terdiri atas 59 vila dengan *one bedroom*, 11 vila dengan *two bed room* dan 3 vila dengan *three bedroom*.

Sampai dengan akhir tahun 2013, SAM telah menjual 23 vila dari 73 vila yang dimilikinya. Pengelolaan resor ini dilakukan oleh PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), anak perusahaan SAM, bekerjasama dengan Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

Di bidang penyewaan gedung perkantoran, TCP sebagai pemilik dan pengelola Graha Surya Internusa ("GSI") yang berlokasi di Jl. HR Rasuna Said, Jakarta pada tahun 2013 mencatat tingkat hunian rata-rata sebesar 62%, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 92%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rencana Perseroan untuk membangun kembali gedung GSI dan oleh karenanya TCP mulai menghentikan kegiatan operasi penyewaan gedung GSI. Pada awal tahun 2014, TCP telah menghentikan keseluruhan kegiatan operasi penyewaan gedung GSI. Sementara dibidang penyewaan pertokoan, TCP sebagai pemilik dan pengelola Glodok Plaza yang berlokasi dikawasan Glodok, Jakarta Barat, pada tahun 2013 mencatat peningkatan tingkat hunian rata-rata menjadi 88% dibandingkan 84% pada tahun 2012. Total pendapatan usaha dari unit usaha *real estate* dan penyewaan gedung pada tahun 2013 adalah sebesar Rp79 miliar dan mencatat laba usaha sebesar Rp17,3 miliar.

UNIT USAHA PERHOTELAN

Unit Usaha perhotelan terdiri atas:

- PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), yang memiliki dua hotel berbintang lima yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Hotel di kawasan Nusa Dua, Bali.

SAM, the developer of Banyan Tree Ungasan Resort, is an exclusive resort on a 10-hectare land in Bali, comprising of 73 villas inaugurated on January 22, 2011, comprising of 59 villas with one bedroom, 11 villas with two bed room, and 3 villas with three bedroom.

As of the end of 2013, SAM has sold 23 villas out of 73. The resort management is PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), a subsidiary of SAM, in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

In leasing of office space, TCP as the owner and management of Graha Surya Internusa ("GSI") located in Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, recorded an average occupancy of 62%, decreased compared to that of 2012 at 92%. This decrease was particularly due to the Company's plan to build GSI, thus TCP started to suspend the GSI office leasing. At the beginning of 2014, TCP has stopped space rental of GSI building. Meanwhile, in the leasing of shopping at the Glodok Plaza located in Glodok, West Jakarta, in 2013, TCP as the owner and management of Glodok Plaza recorded an increase of average occupancy rate of 88% compared to 84% in 2012. Total operating revenue from the real estate and building leasing in 2013 amounted to Rp 79 billion and an operating profit of Rp 17.3 billion.

HOSPITALITY BUSINESS UNIT

The Hospitality business unit is comprised of:

- PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), which owns two five-star hotels, the Gran Meliá Jakarta in Jakarta and the Meliá Bali Hotel in Nusa Dua, Bali.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- PT Ungasan Resort Semesta ("USR"), mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotels ("SIH"), yang disiapkan untuk memiliki dan mengelola unit usaha *budget business* hotel dan saat ini mengelola The Plaza Hotel Glodok, *budget* hotel milik TCP.

Total pendapatan dari unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 22,7% menjadi Rp580,3 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp473,1 miliar. Kinerja unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

- Tingkat hunian rata-rata di Meliá Bali Hotel pada tahun 2013 tercatat flat sebesar 78% dengan rata-rata harga kamar sebesar US\$108 per malam.
- Tingkat hunian rata-rata di Gran Meliá Jakarta mengalami kenaikan dari 37% di tahun 2012 menjadi 54% di tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh telah selesainya renovasi besar di Gran Meliá Jakarta yang dilakukan sejak Juni 2011 sampai dengan Oktober 2012, sehingga Gran Meliá Jakarta dapat beroperasi penuh di tahun 2013. Sedangkan rata-rata harga kamar Gran Meliá Jakarta untuk tahun 2013 adalah sebesar US\$ 122 per malam.
- Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun ketiga beroperasi sejak grand opening pada tanggal 22 Januari 2011, mencatat tingkat hunian rata-rata di 57% dengan rata-rata tarif vila sebesar US\$547 per malam.
- The Plaza Hotel Glodok, *budget hotel* milik TCP yang dikelola oleh SIH dan dibangun untuk meningkatkan daya tarik dan tingkat hunian Glodok Plaza, pada tahun ketiga operasinya mencatat tingkat hunian rata-rata sebesar 48%.

Laba usaha unit perhotelan Perseroan di tahun 2013 secara keseluruhan meningkat sebesar 38,5% menjadi sebesar Rp130,3 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp94,1 miliar.

- PT Ungasan Resort Semesta ('USR'), which manages the Banyan Tree Ungasan Resort, Bali in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotels ('SIH'), which is set up to own and manage the Company's budget business hotel unit, and currently manages The Plaza Hotel Glodok, a budget hotel owned by TCP.

The Hospitality business unit revenues increased by 22.7% to Rp580.3 billion in 2013 from Rp473.1 billion in 2012. Details of the division's performance during the year include:

- Average occupancy at the Meliá Bali Hotel was stable at 78% with an average room rate of US\$108 per night.
- Average occupancy at the Gran Meliá Jakarta increased from 37% in 2012 to 54% in 2013, mainly due to a major renovation program in Gran Meliá since June 2011 to October 2012, so that Gran Meliá Jakarta could start operating by 2013. The average room rate of Gran Meliá Jakarta in 2013 was US\$ 122 per night.
- The Banyan Tree Ungasan Resort, now in its second year of operation following its grand opening on January 22, 2011, booked a stable occupancy rate of 63% with an average price of US\$547 per night.
- The Plaza Hotel Glodok, a budget hotel owned by TCP and managed by SIH designed to increase the appeal and occupancy rate of Glodok Plaza, booked an occupancy rate of 48% in 2012, its third year of operation.

Overall, the Company's hotel division booked a 38.5% increase in operating profit in 2013 to Rp130.3 billion from Rp94.1 billion in 2012.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Ikhtisar Data Keuangan Penting Tahun 2013-2012 (dalam miliaran rupiah)

Key Financial Data for fiscal year 2013-2012 (in billions of rupiah)

| Uraian / Description | Jumlah / Total | | Naik (Turun)/ Increase (Decrease) | % |
|--|----------------|---------|---|-------|
| | 2013 | 2012 | | |
| Aset Lancar / <i>Current Assets</i> | 3.718,5 | 3.075,0 | 643,5 | 20,9 |
| Aset Tidak Lancar / <i>Non Current Assets</i> | 2.095,9 | 1.779,6 | 316,3 | 17,8 |
| Total Aset / <i>Total Assets</i> | 5.814,4 | 4.854,6 | 959,8 | 19,8 |
| Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i> | 1.853,8 | 1.782,5 | 71,3 | 4,0 |
| Liabilitas Jangka Panjang / <i>Long term Debt</i> | 1.348,9 | 1.402,5 | (53,6) | (3,8) |
| Total Liabilitas / <i>Total Liabilities</i> | 3.202,7 | 3.185,0 | 17,7 | 0,6 |
| Total Ekuitas / <i>Total Equity</i> | 2.611,7 | 1.669,6 | 942,1 | 56,4 |
| Pendapatan Usaha / <i>Operating Revenue</i> | 4.582,7 | 3.564,6 | 1.018,1 | 28,6 |
| Laba Kotor / <i>Gross Profit</i> | 1.320,1 | 1.295,7 | 24,4 | 1,9 |
| Laba Usaha / <i>Operating Profit</i> | 937,2 | 921,8 | 15,4 | 1,7 |
| EBITDA | 1.022,7 | 992,4 | 30,3 | 3,1 |
| Laba Bersih / <i>Net Profit</i> | 691,1 | 707,2 | (16,1) | (2,3) |
| Laba Bersih Komprehensif / <i>Comprehensive Net Profit</i> | 691,1 | 708,1 | (17,0) | (2,4) |

Aset Lancar

Di tahun 2013, aset lancar naik sebesar Rp643,5 miliar atau 20,9% menjadi Rp3.718,5 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp3.075,0 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha, tagihan bruto pemberi kerja dan piutang retensi NRCA dan piutang usaha SCS serta kenaikan persediaan tanah sedang dikembangkan di SCS. Hal ini seiring dengan kenaikan pendapatan usaha NRCA dan kegiatan pengembangan tanah di SCS.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada tahun 2013 naik sebesar Rp316,3 miliar atau 17,8% menjadi sebesar Rp2.095,9 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.779,6 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh investasi di PT Baskhara Utama Sedaya yang dilakukan oleh NRCA pada tahun 2013 sebesar Rp120 miliar, dan aset JO NRCA Karabha untuk proyek pembangunan jalan tol Cikampek Palimanan serta kenaikan aset tetap

Current Assets

In 2013, current assets rose by Rp643.5 billion or 20.9% to Rp3,718.5 billion from Rp3,075.0 billion in 2012. This increase was mainly due to higher accounts receivables, gross amount due from customers and retention receivables of NRCA and SCS as well as the increase in inventory of land under development in SCS. This is in line with the growing operating revenue of NRCA and the land development activity in SCS.

Non-current Assets

Non-current assets in 2013 rose by Rp316.3 billion or 17.8% to Rp2,095. billion from Rp1,779.6 billion in 2011. The increase was mainly due to the investment in PT Baskhara Utama Sedaya conducted by NRCA in 2013 at the amount of Rp 120 billion, and an asset of JO NRCA Karabha for toll road construction project of Cikampek Palimanan and an increase of fixed asset in SCS, namely the development of warehouse and commercial area

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

di SCS yaitu pembangunan kawasan pergudangan dan komersial serta di SIH yaitu pembelian tanah dan pembangunan *budget hotel*. Disamping itu terdapat penurunan di aset real estat yaitu tanah yang belum dikembangkan di SCS yang disebabkan oleh reklasifikasi ke persediaan tanah sedang dikembangkan. Selain itu juga terdapat penurunan di uang muka lain-lain.

Total Aset

Total aset pada tahun 2013 naik sebesar Rp959,8 miliar atau sebesar 19,8% menjadi Rp5.814,4 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp4.854,6 miliar. Kenaikan total aset ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar Rp643,5 miliar dan kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp316,3 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2013 liabilitas jangka pendek naik sebesar Rp71,3 miliar atau sebesar 4,0% menjadi Rp1.853,8 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.782,5 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha dari NRCA dan uang muka proyek NRCA seiring dengan pertumbuhan di NRCA, kenaikan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sehubungan dengan utang atas pembatalan pembelian tanah di SCS, disamping adanya penurunan uang muka dari pelanggan yang telah direalisasi menjadi pendapatan usaha di SCS.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2013 menurun sebesar Rp53,6 miliar atau sebesar 3,8% menjadi Rp1.348,9 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.402,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran cicilan utang bank dan pelunasan utang lain-lain pihak ketiga.

and the purchase of land and development of budget hotel in SIH. In addition, there was a decrease in real estate asset, namely the not-yet-developed land in SCS, which is caused by the reclassification of land inventory being developed. In addition, there is also a decrease in other advances.

Total Assets

Total assets rose by Rp959.8 billion or 19.8% to Rp5,814.4 billion in 2013 at Rp4,854.6 billion in 2012. The increase in the total asset was particularly due to the increase in current asset at Rp643.5 billion and an increase in non current asset at Rp316.3 billion.

Current Liabilities

In 2013, current liabilities rose by Rp71.3 billion or 4.0% to Rp1,853.8 compared to Rp1,782.5 billion in 2012. This increase mainly resulted from higher trade payables from the NRCA and advances of the NRCA project in line with the growth of the NRCA, the increase in current financial liabilities in connection with the payables on the cancellation of the land purchasing at SCS, besides the decrease in advances from customers which have been realized as operating revenue in SCS.

Long-term Debt

Long-term debt decreased by Rp53.6 billion or 3.8% to Rp1,348.9 billion in 2013 from Rp1,402.5 billion in 2012. The decrease was particularly as a result of payment of bank payables in installment and the settlement of other payables of the third parties.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Total Liabilitas

Secara keseluruhan, total liabilitas pada tahun 2013 naik sebesar Rp17,7 miliar atau 0,6% menjadi Rp3.202,7 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp3.185,0 miliar. Peningkatan total liabilitas ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp71,3 miliar dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp53,6 miliar.

Ekuitas

Ekuitas pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp942,1 miliar atau 56,4% menjadi Rp2.611,7 miliar dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.669,6 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh laba komprehensif tahun 2013 (termasuk bagian kepentingan non pengendali) sebesar Rp746,5 miliar dan tambahan selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRCA sehubungan dengan masuknya PT Saratoga Investama Sedaya Tbk ke NRCA dan penawaran umum saham NRCA kepada masyarakat sebesar Rp197,7 miliar, dan juga kenaikan akun kepentingan non pengendali di NRCA dari 16,67% menjadi 32,80% sebesar Rp165,1 miliar, disamping adanya penurunan yang berasal dari dividen untuk tahun buku 2012 sebesar Rp141,2 miliar dan saham *Treasury* sebesar Rp26,1 miliar.

Saham Treasury (Pembelian Kembali Saham)

Perseroan telah melakukan pembelian kembali saham dari 12 September 2013 sampai dengan 12 Desember 2013 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/POJK.04/2013 Tahun 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.04/2013, tanggal 27 Agustus 2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Jumlah saham yang dibeli kembali adalah sebesar 35.502.000 saham dengan total biaya pembelian sebesar Rp26,1 miliar.

Total Liabilities

Overall, total liabilities in 2013 grew by Rp17.7 billion or 0.6% to Rp3,202.7 billion from Rp3,185.0 billion in 2012. This increase was a result of higher current liabilities of Rp71.3 billion and a decrease in long term debt of Rp 53.6 billion.

Equity

The Company's equity in 2013 grew by Rp942.1 billion or 56.4% to Rp2,611.7 billion from Rp1,669.6 billion in 2012. The increase was particularly contributed by comprehensive profit 2013 (including portion of non controlling interest) amounting to Rp 746.5 billion and the additional difference in transaction of non controlling NRCA in connection with the acquisition of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk by NRCA and public offering of NRCA at the amount of Rp197.7 billion, and the increase in non controlling interest' account from 16.67% to 32.80% at the amount of Rp 165.1 billion, in addition to the decrease as a result of dividend payment for fiscal year 2012 that amounted to Rp141.2 billion and Treasury shares of Rp26.1 billion.

Treasury Shares (Buyback)

The Company conducted buyback from September 12, 2013 to December 12, 2013 based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 2/POJK.04/2013 Year 2013 on Buyback of Shares Issued by the Issuers or Listed Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions and Circular Letter of OJK No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013 on Other Conditions as Significantly Fluctuating Market Conditions in the Implementation of Buyback of Shares Issued by the Issuers or Listed Companies. The share buyback totaled 35,502,000 shares with purchasing cost of Rp26.1 billion.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di tahun 2013 meningkat sebesar Rp1.018,1 miliar atau sebesar 28,6% menjadi Rp4.582,7 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 3.564,6 miliar. Peningkatan pendapatan usaha ini terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha dari unit usaha jasa konstruksi dan unit usaha perhotelan, sedangkan unit usaha properti mengalami penurunan yang disebabkan lebih sedikitnya jumlah penjualan lahan industri yang dibukukan.

Laba Kotor

Laba kotor pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp24,4 miliar atau sebesar 1,9% menjadi Rp1.320,1 miliar dari Rp1.295,7 miliar yang tercatat pada tahun 2012. Margin laba kotor menurun menjadi 28,8% pada tahun 2013 dari 36,3% pada tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi unit usaha jasa konstruksi (kontribusi pendapatan usaha tahun 2013:62% vs 2012:52%) yang memiliki margin lebih kecil dibandingkan unit usaha lainnya.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp15,4 miliar atau sebesar 1,7% menjadi Rp937,2 miliar dari Rp 921,8 miliar yang tercatat pada tahun 2012. *Margin* laba usaha menurun dari 25,9% pada tahun 2012 menjadi 20,5% pada tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi unit usaha jasa konstruksi (kontribusi pendapatan usaha tahun 2013:62% vs 2012:52%) yang memiliki margin lebih kecil dibandingkan unit usaha lainnya.

Laba Bersih

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp691,1 miliar, sementara pada tahun 2012, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp707,2 miliar.

Operating Revenue

The operating revenues grew by Rp 1,018.1 billion or by 28.6% in 2013 to Rp4,582.7 billion compared to 2012 at Rp3,564.6 billion. The increase in operating revenue was particularly due to the increased revenue from construction service and hospitality business unit, while property sector experienced a decrease as a result of the lower sales of industrial land.

Gross Profit

Gross profit in 2013 increased by Rp 24.4 billion or by 1.9% to Rp 1,320.1 billion from Rp 1,295.7 billion recorded in 2012. The gross profit margin decreased to 28.8% in 2013 from 36.3% in 2012, particularly due to the increased contribution from construction service sector (operating revenue in 2013: 62% vs 2012: 52%) which had lower margin compared to other business units.

Operating Profit

Gross profit in 2013 increased by Rp15.4 billion or by 1.7% to Rp937.2 billion from Rp921.8 billion recorded in 2012. The gross profit margin decreased from 25.9% in 2012 to 20.5% in 2013, particularly due to the increased contribution from construction service sector (operating revenue in 2013: 62% vs 2012: 52%) which had lower margin compared to other business units.

Net Profit

In 2013, the Company recorded a net profit of Rp 691.1 billion, while in 2012, the Company recorded a net profit of Rp707.2 billion.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Laba Bersih Komprehensif

Pada tahun 2013 Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp691,1 miliar, sementara pada tahun 2012, Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp708,1 miliar.

Comprehensive Net Profit

In 2013, the Company recorded a comprehensive net profit of Rp691.1 billion, while in 2012, the Company recorded a comprehensive net profit of Rp708.1 billion.

Arus Kas

(dalam Miliar Rupiah)

Cash Flow

(In billion Rupiah)

| | 2013 | 2012 |
|--|---------|---------|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi / <i>Cash flow from Operating Activities</i> | 441.6 | 1,236.5 |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi / <i>Cash flow from Investing Activities</i> | (436.7) | (804.2) |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / <i>Cash flow from Financing Activities</i> | (251.5) | 852.7 |
| Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas / <i>Increase in Net Cash and Cash Equivalent</i> | (246.6) | 1,285.0 |

Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi di tahun 2013 adalah sebesar Rp441,6 miliar, menurun dibandingkan Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi tahun 2012 sebesar Rp1.236,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan di SCS karena penurunan marketing sales, peningkatan pembayaran kepada pemasok di SCS dan NRCA dan peningkatan pembayaran bunga.

Cash Flow from Operating Activities in 2013 was Rp 441.6 billion, decreased compared to Cash Flow from Operating Activities in 2012 at Rp1,236.5 billion. The decrease was particularly due to the decrease in receipt from customers in SCS due to a decrease in sales marketing, the increase of payment to suppliers in SCS and NRCA and the increase in interest payment.

Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi di tahun 2013 adalah sebesar Rp436,7 miliar dibandingkan Rp804,2 miliar di tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan di tahun 2012, Perseroan melakukan investasi di BUS dan menambah penyertaan sahamnya di SAI dengan total investasi sebesar Rp521 miliar. Selain itu juga terdapat penambahan aset tetap dan properti investasi sebesar Rp338 miliar. Sedangkan di tahun 2013, NRCA melakukan investasi di BUS sebesar Rp 120 miliar dan juga terdapat penambahan aset tetap dan properti investasi sebesar Rp397 miliar.

Cash Flow for Investing Activities in 2013 was Rp436.7 billion compared to Rp804.2 billion in 2012. The decrease was mainly due to the investment in BUS and share investment in SAI with total investment of Rp521 billion in 2012. In addition, there was also an increase in fixed assets and investment property at Rp338 billion. In 2013, NRCA make investment in BUS at the amount of Rp120 billion and increased an investment in fixed assets and investment property valuing Rp397 billion.

Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan di tahun 2013 adalah sebesar Rp251,5 miliar dibandingkan Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp852,7 miliar di tahun 2012. Di tahun 2012, aktivitas

Cash Flow for Financing Activities in 2013 was Rp251.5 billion compared to the Cash Flow from Financing Activities at the amount of Rp852.7 billion in 2012. In 2012, cash for financing activities derived from bond

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

pendanaan didapatkan dari penerbitan obligasi sebesar Rp700 miliar, penambahan utang bank di SAI dan utang lain-lain dari Meliá, Sedangkan di tahun 2013, arus kas terutama digunakan untuk pembayaran utang bank dan utang lain-lain serta pembagian dividen dan pembelian saham *treasury*.

Kolektibilitas Piutang

Manajemen Perseroan dan entitas anak telah melakukan analisa terhadap kolektibilitas piutang usaha. Berdasarkan hasil analisa ini, Perseroan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sebesar Rp3,2 miliar pada tahun 2013. Manajemen Perseroan percaya bahwa penurunan nilai piutang tersebut akan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

issuance valuing Rp700 billion, the increase in bank loan in SAI and other loans from Meliá. While in 2013, cash flow was particularly used to pay bank loan and other loans, as well as dividend distribution and *treasury* share purchaasing.

Receivable Collectability

Management has analyzed the Company's ability to collect its accounts receivable, and based on this analysis the Company has reserved a reduction in accounts receivable of Rp3,2 billion in 2013. The management believes that this reduction in accounts receivable is sufficient to cover any shortfall that may occur as a result of a failure to collect any accounts receivables.

Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

| Rasio / Ratio | 2013 | 2012 |
|--|--------|--------|
| Total Liabilitas terhadap Total Aset / <i>Total liabilities to Total Assets</i> | 55,1% | 65,6% |
| Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas / <i>Total liabilities to Total Equities</i> | 122,6% | 190,8% |
| Total Utang Berbunga Bank dan Pihak Ketiga terhadap Total Ekuitas / <i>Total interest bearing debt of Bank and Third Party to Total Equity</i> | 50,4% | 82,5% |
| EBITDA terhadap Biaya Bunga (X) / <i>EBITDA to Interest Rate Cost (X)</i> | 7.8 | 15.0 |

Collectability of Accounts Receivable

Berdasarkan rasio-rasio di atas, Perseroan berpendapat bahwa Perseroan memiliki kemampuan dalam membayar hutang.

Based on the above ratio, the Company believes that the Company has the ability to pay its debt.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

(dalam Miliar Rupiah)

| | 2013 | 2012 |
|---|----------------|----------------|
| Total Utang Berbunga Bank dan Pihak Ketiga / <i>Total interest-bearing debt of Bank and Third Parties</i> | 1,317.6 | 1,376.6 |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity attributable to owners of the Parent Entity</i> | 2,320.4 | 1,598.9 |
| Keentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i> | 291.3 | 70.7 |
| Total Ekuitas / Total Equity | 2,611.7 | 1,669.6 |

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

(In billion Rupiah)

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Kebijakan manajemen atas struktur permodalan:

Manajemen Perseroan melakukan pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis, pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada tahun 2013.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain-lain

Dalam tahun 2013 pendapatan lain-lain yang substansial terutama berasal dari penghasilan bunga sebesar Rp70,7 miliar, keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp25,0 miliar dan keuntungan kurs mata uang asing – neto sebesar Rp26 miliar. Sedangkan dari sisi beban lain-lain yang substansial pada tahun 2013, terutama berasal dari beban penyusutan properti investasi – vila milik SAM sebesar Rp23,4 miliar.

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2013.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Management policy on capital structure:

The Company's management has supervised and adjusted capital structure in accordance to the economy condition to maintain the availability of financial resources for operations, business development, Company's growth in the future.

Material Ties for Capital Goods Investment

The Company does not possess material ties for capital goods investment.

Extraordinary Events

There were no significant and rare events in 2013.

Significant Other Income and Expenses

Significant other income in 2012 was received from interest income amounted to Rp70.7 billion and Rp25.0 billion gained from the sales of fixed asset, while profit from foreign currencies – net amounted to Rp26 billion. Significant other expenses for the year were mainly due to depreciation expenses of Rp23.4 billion of SAM's villa investment of properties.

The Effect of Price Changes on Revenues and Income

There was no material effect from price changes on either the Company's revenue or income in 2012.

Material Information After The Date of Audited Financial Statements

Material information after the date of the financial statements, if any, has been disclosed in the audited Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Prospek Usaha Perseroan

Pada tahun 2013, keadaan makro ekonomi Indonesia dibayang-bayangi oleh melebarnya *trade* dan *current deficit* pemerintah, turunnya cadangan devisa yang diikuti dengan melemahnya kurs mata uang dan kenaikan suku bunga perbankan. Hal-hal tersebut meredam pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu pembangunan infrastruktur yang diharapkan selama ini masih belum memperlihatkan hasil yang cukup baik.

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih tidak menentu dimana krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat masih dalam proses pemulihan, sedangkan perekonomian China juga tidak seperti yang diharapkan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bergantung pada daya beli domestik. Pada tahun 2014, Indonesia juga akan mengadakan pesta demokrasi (PEMILU) yang diperkirakan akan menahan investasi asing.

Indikator perekonomian Indonesia di atas memberikan dampak kepada prospek usaha Perseroan pada tahun 2014 terutama dibidang kawasan industri, konstruksi dan perhotelan.

Tertahannya investasi ke Indonesia, akan mempengaruhi permintaan terhadap lahan industri, walaupun Perseroan tetap optimis dengan daya tarik pasar Indonesia baik bagi investasi asing maupun domestik. Sedangkan untuk unit usaha konstruksi diperkirakan akan tetap prospektif seiring permintaan akan bangunan komersial dan pembangunan infrastruktur. Untuk jasa perhotelan diperkirakan akan tetap stabil dimana pertumbuhan kelas menengah di Indonesia akan menopang pertumbuhan jasa perhotelan.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran untuk entitas anak pada tahun 2014 sebagai berikut:

Business Outlook

Indonesia's macro-economy condition was threatened by the expanding government trade and current deficit, decreasing reserves followed by weakening currencies, and increasing interest rate in 2013, which resulted in slow economic growth compared to the previous years. Furthermore, the expected infrastructure infrastructure had not demonstrated acceptable results.

Amidst the unstable global economy, in which the United States of America and Europe are struggling to recover from financial crisis followed by China's unexpected economy, Indonesia's economic growth still relies on domestic buying power. In 2014, foreign investment will also be halted due to general elections.

The above economic indicators bring significant impacts to the Company's business outlook in 2014, particularly in industry, construction, and hospitality sector.

Despite the Company's optimism on Indonesia's market appeal for domestic and foreign investment, the restraint of investment to Indonesia will affect demands for industrial areas, whilst construction unit is estimated to remain prospective with demands for commercial buildings and infrastructure development. Hospitality service is expected to remain stable, supported by the growth of middle class communities in Indonesia.

Marketing

Management has formulated the following marketing strategies for its subsidiaries in 2013:

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- NRCA, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha jasa konstruksi, akan terus mempertahankan pangsa pasarnya di *high-rise building* dan berupaya memperoleh proyek-proyek infrastruktur di samping proyek *milestone* jalan tol Cikampek – Palimanan yang telah diperoleh.
 - SCS, entitas anak Perseroan di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, akan memprioritaskan pengembangan lahan yang ada dan perluasan lahan baru serta mengembangkan model bisnis baru untuk meningkatkan kontribusi *recurring income*-nya dengan melanjutkan pembangunan kawasan pergudangan dan *standard factory building*.
- TCP, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha real estat dan penyewaan gedung perkantoran/pertokoan, akan terus berupaya meningkatkan tingkat hunian kios/toko pada pusat perbelanjaan Glodok Plaza untuk mengoptimalkan pendapatan dan arus kas serta mewujudkan rencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa.
- SAI, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus mengoptimalkan kinerja usaha Meliá Bali Hotel dan Gran Meliá Jakarta. Kedua hotel berbintang lima tersebut akan terus meningkatkan daya saingnya dalam meraih jaringan pariwisata internasional maupun domestik dan tamu-tamu dari kalangan pebisnis dan perusahaan di Indonesia.
 - USR, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus berupaya meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
 - SIH, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan khususnya *budget hotel* akan melanjutkan pembangun budget hotel dan memulai operasi 2 atau 3 hotel di tahun 2014.
- NRCA, a subsidiary engaging in construction sector, will preserve its market share in high-rise building and gain more infrastructure projects other than Cikampek-Palimanan toll road project obtained.
 - SCS, which develops and manages the Company's industrial estate, will focus on developing the current land bank and acquiring new land in anticipation of demand for industrial land, together with the rollout of a new business model to raise SCS's recurring income contribution through the development of the Suryacipta Square commercial area and rental of warehousing and standard factory buildings.
 - In real estate and office and retail rental, TCP will try to increase average occupancy of kiosks and shops at Glodok Plaza to optimize income and cash flow, and is exploring options to rebuild the Graha Surya Internusa office building.
 - In hotels, SAI will optimize performance at the Meliá Bali Hotel and the Gran Meliá Jakarta. The two five-star hotel properties have received numerous local and international awards, especially for environmental awareness and service quality, and will continue to improve their competitive position in attracting both the domestic and international tourism markets as well as guests from Indonesian business and corporates.
 - USR, which operates hotels, will continue to improve performance at the Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
 - SIH, a subsidiary engaged in hospitality and budget hotels in particular, will continue the construction of budget hotels and operate 2-3 hotels in 2014.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Perbandingan antara target/proyeksi dengan hasil yang dicapai (realisasi) untuk tahun 2013 dan target/proyeksi tahun 2014

Dibulan September 2013, Perseroan memproyeksikan pendapatan konsolidasi di tahun 2013 sebesar Rp4,3 triliun dan memproyeksikan laba bersih konsolidasi tahun 2013 antara Rp700–750 miliar, sedangkan realisasi yang tercapai adalah pendapatan konsolidasi di tahun 2013 sebesar Rp4,6 triliun dan laba bersih konsolidasi di tahun 2013 sebesar Rp691 miliar.

Untuk tahun 2014, Perseroan memproyeksikan laba bersih akan *flat* di Rp700 miliar sedangkan pendapatan konsolidasi mencapai Rp5 triliun. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan lahan industri yang dibukukan di tengah keterbatasan lahan industri yang tersedia, walaupun harga rata-rata penjualan mengalami peningkatan. Sedangkan, unit usaha konstruksi tetap bertumbuh pendapatan dan laba bersihnya.

Kebijakan Dividen untuk Tahun Buku 2013 dan 2012

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 16 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2012 sebesar Rp141.157.483.200 atau sebesar Rp30 per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2013.

Keputusan tentang dividen untuk tahun buku 2013 akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum obligasi secara kumulatif sampai akhir tahun 2013.

Berdasarkan Laporan Penggunaan Dana hasil penawaran umum Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan Tingkat Bunga Tetap per 30 September 2013, dana hasil penawaran umum telah selesai direalisasikan:

Comparison between target/projection with realization in 2013 and target/projection in 2014

On September 2013, the Company projected consolidated revenues amounted to Rp4.3 trillion and consolidated net profit amounted to Rp700–750 billion in 2013. The realization achieved were consolidated revenues amounted to Rp4.6 trillion and consolidated net profit amounted to Rp691 billion.

The Company projects flat net profit amounted to Rp 700 billion and consolidated revenue amounted to Rp 5 trillion in 2014. This is due to the decreasing industrial land sales recorded during the limitation of available industrial land, despite the increase in average sale price, while the revenue and net profit of construction business remain growing.

Dividend Policy for Fiscal Year 2013 and 2012

Pursuant to Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 16, 2013, the shareholders resolved on cash dividend distribution amounted to Rp141,157,483,200 or by Rp30 per share in 2012. The dividend had been paid on May 29, 2013.

Resolution of dividend for fiscal year 2013 will be determined in Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2014.

Realization of Cumulative Obligation Public Offering Fund at the end of 2013

Based on Fund Utilization Report of Surya Semesta Internusa Securities public offering I with Fixed Rate as of September 30, 2013, the realized public offering fund are as follow:

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Dalam Juta Rupiah
In Million Rupiahs

| | | |
|---|--|------------------|
| | Penyertaan Modal pada SCS/ <i>Equity Investment On SCS</i> | 630.000,0 |
| Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus/ <i>Fund Realization Plan Based On Prospectus</i> | Pemberian Pinjaman kepada Entitas Anak / <i>Loan For Subsidiaries</i> | 60.500,0 |
| | Penambahan Modal Kerja Perseroan / <i>Additional Working Capital Total</i> | 973,5 |
| Total | | 691.473,5 |
| | Penyertaan Modal pada SCS/ <i>Equity Investment On SCS</i> | 630.000,0 |
| Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus/ <i>Fun Realized Based On Prospectus</i> | Pemberian Pinjaman kepada Entitas Anak / <i>Loan For Subsidiaries</i> | 60.500,0 |
| | Penambahan Modal Kerja Perseroan / <i>Additional Working Capital Total</i> | 973,5 |
| Total | | 691.473,5 |
| Sisa Dana Hasil Penerbitan Obligasi / <i>Balance Remaining from Bond Issuance</i> | | - |

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi-transaksi Perseroan pada tahun 2013, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2013.

Other Material Information

There is no further material information regarding the Company's transactions in 2012 that requires disclosure beyond that which has already been made public in the audited Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries.

Significant Changes to Government Policy and Regulation

The Company was not affected to any significant extent by any changes to Government policy or regulations.

Changes to Accounting Policy

There were no changes to accounting policy in 2013.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Memaksimalkan peningkatan kualitas penerapan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi komitmen bersama yang senantiasa kami pegang teguh. Kami secara konsisten menerapkan GCG di setiap jenjang organisasi dan aktivitas bisnis selaras dengan pertumbuhan Perseroan. Kami mengikuti perkembangan terkini GCG dan perundang-undangan yang berlaku dan menjadikan GCG sebagai budaya di lingkungan Perseroan sehingga dapat memperkuat daya saing Perseroan, memaksimalkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menunjang peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Maximizing the improvement in the quality of corporate governance best practices or Good Corporate Governance (GCG) has been a common commitment that we always uphold. We consistently implement GCG at all levels of the organization and business activities in line with the Company's growth. We keep abreast with the latest developments and the applicable legislation and make GCG a culture within the Company's environment so as to strengthen the competitiveness of the Company, maximize the added value for all stakeholders, and to support continuous performance improvement.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

DASAR PENERAPAN

GCG merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen Perseroan dan entitas anak. Perseroan secara konsisten berupaya mengelola seluruh aktivitas bisnis berdasarkan perkembangan terkini praktik GCG selaras dengan pertumbuhan Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mendorong peningkatan implementasi prinsip-prinsip GCG dengan menciptakan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menetapkan strategi dan meningkatkan implementasi prinsip-prinsip GCG dengan melibatkan seluruh karyawan di setiap tingkatan dan jenjang organisasi untuk mendukung kinerja usaha dan keuangan Perseroan dan entitas anak.

Dalam menerapkan GCG, Perseroan mengacu pada lima prinsip implementasi sebagai berikut:

Keterbukaan: Keterbukaan berkaitan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh Perseroan. Perseroan senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan dalam penyajian (*disclosure*) informasi yang dimiliki Perseroan. Prinsip keterbukaan diterapkan oleh Perseroan dalam penyusunan dan penjelasan kepada publik terkait kinerja usaha dan keuangan secara berkala, rencana pengembangan bisnis, laporan keuangan berkala dan tahunan, hasil Rapat Umum Pemegang Saham dan informasi lain yang wajib disampaikan oleh Perseroan sebagai perusahaan publik.

BASIS OF IMPLEMENTATION

GCG is an integral part of the management of the Company and its subsidiaries. The Company consistently strives to manage all business activities based on the latest developments of GCG practices in line with the Company's growth.

The Company also continues to encourage an increase in the implementation of GCG principles by creating a culture that upholds the values of integrity, professionalism and compliance with the applicable regulations. Throughout 2013, the Company has set out strategy and improve the implementation of GCG principles by involving all employees at all levels of the organization to support business and financial performance of the Company and its subsidiaries.

In implementing good corporate governance, the Company refers to the implementation of the five following principles:

Transparency: Transparency relates to the quality of information presented by the Company. The Company continues to provide clear, accurate, and precise information. The transparency principles include transparency in the decision making process and information disclosure of the Company. The transparency principle is implemented by the Company in the preparation of information disclosure to public on a periodical basis concerning business and financial performance, business plan development, periodic and annual financial statements, results of the General Meeting of Shareholders and other information that must be disclosed by the Company as a listed company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Akuntabilitas : Akuntabilitas mencerminkan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Direksi dengan berdasarkan ukuran kinerjanya. Prinsip ini mencakup antara lain dengan mengoptimalkan peran Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring, serta evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen guna memberikan jaminan perlindungan kepada para pemegang saham.

Tanggung jawab: Perseroan senantiasa mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG.

Kemandirian : Kemandirian merupakan prinsip yang menekankan pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip Perseroan.

Kewajaran : Perseroan senantiasa menerapkan asas kesetaraan dan keadilan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku didalam pemenuhan hak-hak para pemegang saham Perseroan (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang melakukan kerjasama dengan Perseroan.

Accountability : Accountability reflects system that controls the relationship between oversight units existing in the Company, such as the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the performance assessment. These principles include, among others, optimizing the role of the Board of Commissioners in monitoring, evaluating and controlling the management in order to ensure the protection to shareholder.

Responsibility : The Company continues to adhere to the applicable regulations and laws with high commitment as a form of responsibility to the application of the good corporate governance principles.

Independency : Independency is a principle that emphasizes the management of the Company in a professional manner without any conflict of interest and intervention from any party that does not conflict with the applicable regulation and principles.

Fairness : The Company continues to apply the equality and fairness principles based on the agreement and the applicable regulation to fulfill the rights of the Company's shareholders and stakeholders who work closely with the Company.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

TUJUAN PENERAPAN GCG

Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah untuk memaksimalkan nilai Perseroan melalui pengelolaan yang profesional dan mandiri, berlandaskan nilai moral yang tinggi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ROADMAP GCG

Perseroan telah menetapkan arah implementasi GCG dalam bentuk *roadmap* guna memastikan GCG menjadi acuan dalam setiap aktivitas bisnis Perseroan. Sasaran akhir *roadmap* GCG adalah terwujudnya Perseroan sebagai salah satu warga korporasi yang baik / *good corporate citizen*.

GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVE

The purpose of GCG implementation in the Company is to maximize the value of the Company through professional and independent management based on high moral values and compliance with the applicable laws and regulations.

GCG ROADMAP

The Company has determined the direction of the implementation of GCG in the form of a roadmap to ensure that GCG becomes a reference to any business activity of the Company. The ultimate objective of the GCG roadmap is to ensure that the Company becomes a good corporate citizen.



INFRASTRUKTUR GCG

Perseroan telah memiliki kelengkapan kebijakan yang mengatur pelaksanaan GCG yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada berbagai ketentuan yang ada. Pada tahun 2013, Perseroan tengah menyempurnakan berbagai kelengkapan infrastruktur GCG yang dimiliki berlandaskan perkembangan terkini praktik GCG selaras dengan pertumbuhan Perseroan. Berbagai perangkat yang tengah disempurnakan oleh Perseroan di antaranya:

GCG INFRASTRUCTURE

The Company has a complete policy regulating the implementation of GCG which has been properly prepared according to the needs and refers to various conditions. In 2013, the Company was currently improving the completeness of GCG infrastructure based on the latest developments of GCG practices in line with the Company's growth. Various devices being improved by the Company include:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Panduan Tata Kelola

Merupakan panduan bagi manajemen dan seluruh jajaran Perseroan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari sehingga diharapkan hal ini akan dapat berdampak pada meningkatnya nilai Perseroan di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan para pemegang saham Perseroan (*shareholders*).

Panduan Perilaku

Merupakan pedoman bagi setiap individu di Perseroan dalam menjalankan fungsi dan tugas masing-masing. Panduan Perilaku ini berisi antara lain, visi dan misi, serta komitmen dan praktik usaha Perseroan. Di dalamnya juga dijabarkan nilai-nilai utama Perseroan, pedoman kerja organisasi, hubungan industrial dan usaha.

Panduan Bagi Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

Panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) mengatur hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan Komisaris. Panduan ini merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengelolaan Perseroan yang terdiri dari prinsip-prinsip dan tujuan utama dari GCG, organisasi Perseroan, kontrol internal dan kebijakan Perseroan.

EVALUASI PENERAPAN GCG

Perseroan melakukan penilaian implementasi GCG secara berkala yang dilakukan secara internal (*self assessment*). Proses penilaian dilakukan terhadap seluruh organ Perseroan dengan mengacu pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan. Laporan Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dinilai oleh para pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil evaluasi yang muncul akan menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dan dilakukan penyempurnaan.

Code of Corporate Governance

Code of Corporate Governance is a guideline for the management and all levels of the Company in implementing good corporate governance principles in the implementation of daily activities so that it is expected to improve the Company's value in the eyes of stakeholders (*stakeholders*) and shareholders.

Code of Conduct

Code of Conduct is guidelines for each individual in the Company to carry out their own functions and duties. The code of conduct comprises among others the vision and mission, commitment and business practices of the Company. The code of conduct also describes core values of the Company, organizational work guidelines, industrial relations and business .

Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual)

The Board Manual is a guideline for the Board of Commissioners and the Board of Directors to regulate working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners. This guideline is a reference for the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out supervisory function and management of the Company, which comprises of the principles and main objectives of GCG, the organization of the Company, internal control and policies.

EVALUATION OF GCG IMPLEMENTATION

The Company performs periodical assessment of GCG implementation internally (*self-assessment*). The assessment process is conducted on all instruments of the Company by referring to the implementation of duties and responsibilities of each instrument. Performance Report of the Board of Directors and the Board of Commissioners is assessed by the shareholders of the Company through the General Meeting of Shareholders (AGM). The evaluation results are recommendations to be followed-up for improvement.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sebagai bentuk komitmen penerapan praktik terbaik GCG, Perseroan pada tahun-tahun mendatang akan melakukan penilaian GCG yang mengacu pada beberapa indikator utama seluruh Organ Perseroan yang dilakukan baik oleh internal maupun pihak independen.

STRUKTUR TATA KELOLA PERSEROAN

Struktur tata kelola Perseroan terdiri dari 2 (dua) organ, yaitu organ utama yang meliputi Pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan dan organ pendukung yang meliputi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Audit Internal.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Pemegang Saham mengambil keputusan terkait dengan kebijakan Perseroan dan penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan media para pemegang saham dalam mengambil keputusan terkait dengan seluruh kebijakan Perseroan. Perseroan mengenal 2 (dua) RUPS yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Selama tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPST.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan oleh Perseroan pada tanggal 16 April 2013, dan menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan, serta pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang

As a form of commitment to the implementation of GCG best practices, the Company will assess GCG by referring to several key performance indicator applicable for all Instruments of the Company conducted by both internal and independent parties .

GOVERNANCE STRUCTURE OF THE COMPANY

Governance structure of the Company consists of 2 (two) instruments, namely Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Corporate Secretary and supporting instruments that include the Audit Committee, Remuneration Committee and Internal Audit .

SHAREHOLDERS

Shareholder is the Company's instrument having the authority not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors. Shareholders make decisions relating to the Company's policies and an assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors through the General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is a platform for the shareholders in making decisions related to the Company's policies. The Company recognizes two (2) GMS, ie Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting Extraordinary (EGMS). During 2013, the Company only held one GMS, namely the AGMS.

The Annual General Meeting of Shareholders was convened by the Company on April 16, 2013, and had the following decisions:

1. Approved the Annual Report of the Company's Board of Directors and ratified the Supervisory Report of the Board of Commissioners for fiscal year ended

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sebagaimana dimuat dalam Lapornya Nomor : R/102.AGA/rhp.2/2013 Tanggal 28 Februari 2013 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (*Acquit et decharge*), sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut.
 3. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp707.252.519.064,00 (tujuh ratus tujuh miliar dua ratus lima puluh dua juta lima ratus sembilan belas ribu enam puluh empat rupiah) dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan.
 - ii. Sebesar Rp141.157.483.200,00 (seratus empat puluh satu miliar seratus lima puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai, atau sebesar Rp30,00 (tiga puluh rupiah) per saham, yang akan dibayarkan kepada Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 15 Mei 2013 pukul 16.00 WIB.
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba Perseroan yang belum ditentukan penggunaannya.
- December 31, 2012
2. Approved and ratified the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for fiscal year ended December 31, 2012 which have been audited by Public Accountant Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto as stipulated in its report No : R/102.AGA/rhp.2/2013 dated February 28, 2013 expressing unqualified opinion; and provided full release and discharge to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the fiscal year ended December 31, 2012 (*Acquit et decharge*), to the extent that such actions were reflected in the Consolidated Financial Statements of the Company's Consolidated Financial Report and its Subsidiaries for the fiscal year ended on December 31, 2012.
 3. Approved the utilization of net profit of the Company for the fiscal year ended December 31, 2012 that amounted to Rp707,252,519,064 (seven hundred and seven billion two hundred and fifty-two million five hundred and nineteen thousand and sixty four dollars) with the following details:
 - i. The amount of Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah) was set aside as a reserve fund of the Company;
 - ii. The amount of Rp141,157,483,200.00 (one hundred and forty-one billion one hundred fifty seven million four hundred eighty-three thousand two hundred rupiah) was distributed as cash dividend, or at the amount of Rp30.00 (thirty rupiah) per share, which will be paid to the Shareholders of the Company whose names are recorded in the List of Shareholders of the Company on May 15, 2013 at 16:00 pm.
 - iii. The remaining fund was recorded as the Company's unappropriated retained earnings.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

iv. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembayaran dividen tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran dividen akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan pajak, ketentuan Bursa Efek Indonesia dan ketentuan pasar modal lainnya yang berlaku.

iv. Authorized the Board of Directors to distribute dividends and to perform all necessary actions. Dividend distribution will be made by taking into account tax provisions, the provisions of the Indonesia Stock Exchange and other prevailing capital market regulations;

Adapun Jadwal Pelaksanaan Pembagian Dividen Tunai sebagai berikut :

The schedule of Cash Dividend Distribution is as follows:

- Periode perdagangan saham yang mengandung hak dividen (cum):
 - a. Perdagangan pada pasar reguler dan pasar negosiasi tanggal 10 Mei 2013.
 - b. Perdagangan pada pasar tunai 15 Mei 2013.
- Periode perdagangan saham yang tidak mengandung dividen tunai (ex):
 - a. Perdagangan pada pasar reguler dan pasar negosiasi tanggal 13 Mei 2013.
 - b. Perdagangan pada pasar tunai tanggal 16 Mei 2013.
- Tanggal pembayaran dividen tunai tanggal 29 Mei 2013.

- The period of stock trading containing dividend rights (cum):
 - a. Trading on the regular market and negotiation market dated May 10, 2013.
 - b. Trading on the cash market on May 15, 2013 .
- The period of stock trading that does not contain a cash dividend (ex):
 - a. Trading on the regular market and negotiation market dated May 13, 2013.
 - b. Trading on the cash market on May 16, 2013.
- The payment of cash dividends on May 29, 2013.

4. Memberikan Kuasa kepada Direksi Perseroan untuk memilih dan menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Buku-Buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dengan ketentuan bahwa Akuntan Publik tersebut tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Authorized the Board of Directors to select and appoint independent Public Accounting Firm to audit the Books of the Company for the financial year ended December 31, 2013, with the provision that the Public Accountant was registered in the Financial Services Authority, and to determine the amount of honorarium and other terms of appointment according to applicable regulations.

5. Menyetujui untuk mengangkat kembali :
 • Bapak Johannes Suriadjaja sebagai Presiden Direktur Perseroan.

5. Approved to reappoint :
 • Mr Johannes Suriadjaja as President Director of the Company,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Bapak Eddy Purwana Wikanta sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.
- Bapak The Jok Tung sebagai Direktur Perseroan.
- Bapak Herman Gunadi sebagai Direktur/Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan.

Untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016 (dua ribu enam belas) sehingga susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Presiden Direktur : Johannes Suriadjaja
Wakil Presiden Direktur : Eddy Purwana Wikanta
Direktur : The Jok Tung
Direktur/Direktur Tidak Terafiliasi : Herman Gunadi

6. Penetapan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sebagai berikut :
- Menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Perseroan tanggal 16 April 2013 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2014;
 - Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan cara pembagian serta jumlah honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang akan diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris;

- Mr. Eddy Purwana Wikanta as Vice President Director of the Company,
- Mr The Jok Tung as Director of the Company ,
- Mr. Herman Gunadi as Director/Not Affiliated Director of the Company.

for a period of 3 (three) years from the closing of this Meeting until the Annual General Meeting of Shareholders in 2016 (two thousand and sixteen) so that the composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

President Director : Johannes Suriadjaja
Vice President Director : Eddy Purwana Wikanta
Director : The Jok Tung
Director/Director Non Affiliated Director : Herman Gunadi

6. Determined honorarium for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as follows:
- Approved the amount of the honorarium of the Board of Commissioners of the Company amounting to Rp200,000,000.00 (two hundred million rupiah) per month before deduction of income tax and one-month Holiday Allowance, by always paying attention to the applicable manpower and taxation regulation effective since the closing of meeting on April 16, 2013 as of the next closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2014;
 - Approved to grant power and authority to the President Commissioner to determine the formula of remuneration and amount of honorarium of each member of the Board of Commissioners, which will be decided in the meeting of the Board of Commissioners;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal menetapkan jumlah gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Perseroan tanggal 16 April 2013 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.
- Approved to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the amount of the salary, allowances and other facilities for members of the Company's Board of Directors, effective since the closing of the Company on April 16, 2013 until the closing of the General Meeting of Shareholders that will be held in 2014.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ utama Perseroan dengan tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan serta memberikan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Company's main instrument of which collective duties and responsibilities are to supervise and advise Board of Directors in running and managing the Company, as well as approving annual work and budget plan.

Composition of Board of Commissioners

The composition of Board of Commissioners as of December 31, 2013 is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Tanggal Pertama Menjabat / Date of Appointment | Tanggal Pengukuhan Kembali / Date of Reappointment | Masa Akhir Menjabat / End of Terms of Office |
|----------------------|---|--|--|--|
| Hagianto Kumala | Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / <i>President Commissioner and Independent Commissioners</i> | 27 Juni 2008 / <i>June 27, 2008</i> | 23 Mei 2011 / <i>May 23, 2011</i> | RUPST 2014 / <i>AGMS 2014</i> |
| Marseno Wirjosaputro | Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / <i>Vice President Commissioner and Independent Commissioner</i> | 26 Juni 2001 / <i>June 26, 2001</i> | 23 Mei 2011 / <i>May 23, 2011</i> | RUPST 2014 / <i>AGMS 2014</i> |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

| | | | | |
|--------------------|------------------------------------|--|-------------------------------------|----------------------------------|
| Royanto Rizal | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 23 Mei 2011 / <i>May 23, 2011</i> | 23 Mei 2011/ <i>May 23, 2011</i> | RUPST 2014 / <i>AGMS 2014</i> |
| William Jusman | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 27 Juni 2008 / <i>June 27, 2008</i> | 23 Mei 2011/ <i>May 23, 2011</i> | RUPST 2014 / <i>AGMS 2014</i> |
| Steen Dahl Poulsen | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 20 Juni 2007 / <i>June 20, 2007</i> | 23 Mei 2011/ <i>May 23, 2011</i> | RUPST 2014 / <i>AGMS 2014</i> |

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Merujuk pada ketentuan dalam Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris ditugaskan untuk mengawasi Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris wajib memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris disampaikan bahwa Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Perseroan dengan jadwal yang telah ditentukan sepanjang tahun 2013.
2. Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan dan berbagai informasi serta menyalurkan berbagai tindakan korektif dan pencegahan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha Perseroan.
3. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasannya selalu mentaati prinsip-prinsip GCG agar Perseroan menjadi solid dan memiliki integritas yang baik. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan kepada Direksi Perseroan dalam menjalankan kinerjanya agar memiliki prospek bisnis yang lebih baik sehingga berpotensi untuk mendukung kinerjanya serta dapat memiliki peluang untuk memperbesar skala bisnis Perseroan.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Pursuant to Article 24 of the Company's Article of Association, Board of Commissioners is responsible for the following duties and authorities:

1. Board of Commissioners supervises Board of Directors in managing the Company and submits reports on supervisory duties from previous fiscal year to the General Meeting of Shareholders (GMS). As stated in Board of Commissioners' supervision report, the General Meeting of Shareholders held regularly was in accordance to the Company's needs with determined schedules in 2013.
2. Board of Commissioners studies the financial statements related to the Company's activities and information, coordinates various corrective acts and prevention to support business performance.
3. Board of Commissioners complies to GCG principles for a solid Company with good integrity. Board of Commissioners supports Board of Directors in performing its duties for better business prospect and opportunities to expand the Company's business scale.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan dan Direksi secara independen tanpa campur tangan atau intervensi dari pihak lain yang dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian kinerja Dewan Komisaris.

Independency of Board of Commissioners

Board of Commissioners independently supervises the Company and Board of Directors without intervention from other parties which may affect its performance objectivity and independence.

Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali untuk mengevaluasi, mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi yang bermanfaat bagi Perseroan, yaitu sebagai berikut:

Meeting and Attendance Frequency

During 2012, the Board of Commissioners have held six meetings to evaluate and to supervise the Company's management run by the Board of Directors and to provide advises to the Company's Directors:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Kehadiran / Meeting Frequency |
|----------------------|--|--------------------------------------|
| Hagianto Kumala | Presiden Komisaris dan Komisaris Independen/ <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i> | 8/8 |
| Marseno Wirjosaputro | Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / <i>Vice President Commissioner and Independent Commissioner</i> | 8/8 |
| Royanto Rizal | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 8/8 |
| William Jusman | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 8/8 |
| Steen Dahl Poulsen | Komisaris / <i>Commissioner</i> | 8/8 |

DIREKSI

Direksi merupakan struktur di dalam Perseroan yang bertugas melakukan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Perseroan untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, dan pengelolaan prinsip kehati-hatian Perseroan demi kepentingan para Pemangku Kepentingan secara keseluruhan.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is part of the Company's structure responsible for managing the Company for the interests and goals according to the Articles of Association. Board of Directors ensures business sustainability in accordance to the targets and management of prudence principles for the interests of the Stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Susunan Direksi Perseroan

Berdasarkan RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2013, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Composition of Board of Directors

Pursuant to AGMS held on April 16, 2013, the composition of Board of Directors is as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Tanggal Pertama Menjabat / Date of Appointment | Tanggal Pengukuhan Kembali / Date of Reappointment | Masa Akhir Menjabat / End of Terms of Office |
|----------------------|---|--|--|--|
| Johannes Suriadjaja | Presiden Direktur / <i>President Director</i> | 26 Juni 2001 / <i>June 26, 2001</i> | 16 April 2013 / <i>April 16, 2013</i> | RUPST 2016 / <i>AGMS 2016</i> |
| Eddy Purwana Wikanta | Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> | 12 Juni 2006 / <i>June 12, 2006</i> | 16 April 2013 / <i>April 16, 2013</i> | RUPST 2016 / <i>AGMS 2016</i> |
| The Jok Tung | Direktur / <i>Director</i> | 8 Juni 2005 / <i>June 8, 2005</i> | 16 April 2013 / <i>April 16, 2013</i> | RUPST 2016 / <i>AGMS 2016</i> |
| Herman Gunadi | Direktur/Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Director / Non-affiliated Director</i> | 31 Oktober 2012 / <i>October 31, 2012</i> | 16 April 2013 / <i>April 16, 2013</i> | RUPST 2016 / <i>AGMS 2016</i> |

Tugas dan Wewenang Direksi

Merujuk pada ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan wewenang Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Authorities of Board of Directors

Pursuant to Article 21 in Articles of Association, Board of Directors is responsible for the following duties and authorities:

1. Board of Directors is responsible to perform its duties for the Company's interest in achieving its goals and purposes.
2. Members of Board of Directors shall with good faith and responsibility perform its duties in accordance to the applicable rules and regulations.

Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 20 (dua puluh) kali untuk mengevaluasi dan membahas kinerja Perseroan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan GCG di Perseroan maupun di masing-masing entitas anak, yaitu sebagai berikut:

Meeting and Attendance Frequency

During 2013, Board of Directors held 20 (twenty) meetings to evaluate and to provide input for the improvement of implementation affectivity of Good Corporate Governance in the Company and subsidiaries as follow:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Kehadiran / Meeting Frequency |
|----------------------|--|--------------------------------------|
| Johannes Suriadjaja | Presiden Direktur / <i>President Director</i> | 20/20 |
| Eddy Purwana Wikanta | Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> | 20/20 |
| The Jok Tung | Direktur / <i>Director</i> | 20/20 |
| Herman Gunadi | Direktur/Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Director/ Non-Affiliated Director</i> | 20/20 |

PROSEDUR PENETAPAN DAN BESARAN RENUMERASI DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

Prosedur penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diusulkan oleh Komite Remunerasi berdasarkan perkembangan skala usaha Perseroan dan diputuskan dalam RUPS. Bagi Direksi, besaran remunerasi ditentukan sesuai dengan penilaian kinerja yang dilakukan oleh Komite Remunerasi berdasarkan kinerja individu.

Pada tahun 2013, RUPST Perseroan telah menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPST Perseroan tanggal 16 April 2013 sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab dalam memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor, baik internal maupun eksternal.

RENUMERATION VALUE DETERMINATION PROCEDURE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remuneration Committee proposes remuneration value determination procedure for Board of Commissioners and Board of Directors based on business scale development to be resolved in GMS. Remuneration value for Board of Directors is adjusted to performance assessment performed by Remuneration Committee based on individual progress.

In 2013, the Company's GMS approved the honorarium value amounted to Rp2000,000,000.00 (two hundred million rupiah) per month before income tax and Religious Holiday allowance for one month for Board of Directors. The provision is given by taking into account the regulations in labor and taxation regulations, and is effective since the closing of AGMS on April 16 2013 up to the following AGMS held in 2014.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is responsible for advising Board of Commissioners on reports or issues submitted by Board of Directors, indentifying substantial issues, and other related duties. The Committee ensures the effectiveness of internal control system and the performance of both internal and external auditors.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Profil Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Marseno Wirjosaputro
Anggota : - Kardinal A. Karim
- Irwan Setia

Marseno Wirjosaputro / Ketua Komite Audit

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Marseno Wirjosaputro saat ini juga menjabat sebagai Wakil Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagaimana disajikan dalam bab "Profil Dewan Komisaris" halaman 43.

Kardinal A. Karim / Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Memulai karirnya di Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) dengan jabatan terakhir Deputy Managing Partner. Presiden Direktur PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2010-sekarang), Komisaris Independen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002-sekarang), Komisaris Independen PT Dynaplast (2007-2011), Komisaris Independen PT Global Media Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006-sekarang), Komisaris Independen pada PT Sapta Indra Sejati. Sebagai Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004.

Irwan Setia / Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2009, memulai karirnya di Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen) (1994-1999). Pada tahun 1999 s/d tahun 2004 diangkat menjadi Direktur di PT Kodak Indonesia. Sejak tahun 2005 hingga sekarang menjadi Partner dari KAP Sulaimin & Rekan.

Profile of Audit Committee

The following is the composition of Audit Committee:

Chairman : Marseno Wirjosaputro
Members : - Kardinal A. Karim
- Irwan Setia

Marseno Wirjosaputro / Chairman of Audit Committee

Marseno Saputro served as Vice Commissioner, Independent Commissioner, and Chairman of Audit Committee. His profile has been stated in "Profile of Board of Commissioners" section page 43.

Kardinal A. Karim/Member

A member of Audit Committee since 2008. He started his career in Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) as Deputy Managing Partner, President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2010 – now), Independent Commissioner of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002–now), Independent Commissioner of PT Dynaplast (2007 – 2011), Independent Commissioner of PT Global Media Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006 – now), and Independent Commissioner of PT Sapta Indra Sejati. He was appointed as Member of Indonesia Audit Committee Association since 2004.

Irwan Setia / Member

A member of Audit Committee since 2009. He started his career in Prasetio Utomo & Co/Arthur Andersen (1994 – 1999), Director of PT Kodak Indonesia in 1999 until 2004, and Partner of KAP Sualimin & Partner since 2005.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, meliputi:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan GCG di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Main function of the Audit Committee is to provide input to the Board of Commissioners on report or other matters issued by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify other matters requiring the attention of the Commissioners, and implement other duties related to the Board of Commissioners' duties, including:

- Assessing financial statements such as projected financial statements and other financial information.
- Assessing the examination progress conducted by internal auditor.
- Assessing the Company's compliance to Market Share rules and regulations and other provisions related to business activities.

Meeting frequency and attendance of the Audit Committee Meeting

During 2013, the Audit Committee has conducted meetings for 8 (eight) times to evaluate and provide input to improve the effectiveness of GCG implementation in the Company or in Surya Internusa Grup with the following attendance as follows:

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Kehadiran / Meeting Frequency |
|----------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Marseno Wirjosaputro | Ketua / <i>Chairman</i> | 8/8 |
| Kardinal A. Karim | Anggota / <i>Member</i> | 8/8 |
| Irwan Setia | Anggota / <i>Member</i> | 8/8 |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan.
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian intern.
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit.
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah:

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia.
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal maupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

KOMITE REMUNERASI

Guna menunjang Dewan Komisaris dalam melaksanakan Tugas dan Wewenangnya, Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk tertanggal 8 Juni 2011.

Susunan Anggota Komite Remunerasi

| | |
|---------|------------------------|
| Ketua | : Hagianto Kumala |
| Anggota | : Marseno Wirjosaputro |
| Anggota | : Royanto Rizal |

Implementation of Audit Committee Task in 2013

During 2013, the Audit Committee has conducted the following activities, such as:

- Review Quarterly Financial Reports and year-end report of the Company.
- Evaluate accounting systems and internal control structure.
- Assess the effectiveness of the internal audit unit.
- Review the Company's compliance with laws and regulations applicable in the field of capital market and other regulations relating to the Company's business activities.
- Conduct discussions with the external auditors to discuss the scope, risk and audit plan to be performed by the external auditor.
- Reviewing the independency of external auditors.

The evaluation results based on the activities of the Audit Committee are:

- a. Financial Statements of the Company for the financial year 2013 are presented in accordance with applicable accounting standards and in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia .
- b. The Company does not engage in activities that violate laws and regulations of the Capital Market and other fields related to the Company's business activities.

REMUNERATION COMMITTEE

To support the Board of Commissioners in carrying out its duties and authorities, the Company has established a Remuneration Committee pursuant to the Decree of the Board of Commissioners of PT Surya Semesta Internusa Tbk dated June 8, 2011 .

The composition of the Remuneration Committee Members

| | |
|----------|------------------------|
| Chairman | : Kumala Hagianto |
| Member | : Wirjosaputro Marseno |
| Member | : Royanto Rizal |

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Hagianto Kumala / Ketua

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi, Hagianto Kumala saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagaimana disajikan dalam bab "Profil Dewan Komisaris" halaman 42.

Marseno Wirjosaputro / Anggota

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi, Marseno Wirjosaputro saat ini juga menjabat sebagai Wakil Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagaimana disajikan dalam bab "Profil Dewan Komisaris" halaman 43.

Royanto Rizal / Anggota

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi, Royanto Rizal saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Profil beliau telah disajikan dalam bab "Profil Dewan Komisaris" halaman 45.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi

Komite Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menentukan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan perkembangan skala usaha Perseroan. Komite Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komite Remunerasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali untuk mengusulkan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat ini telah sesuai dengan ketentuan Perseroan yang mewajibkan Komite Remunerasi untuk melakukan rapat minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Adapun frekuensi kehadiran Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

Hagianto Kumala / Chairman

In addition to serving as Chairman of the Remuneration Committee, Hagianto Kumala currently serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of the Company. His profile is available in the "Board of Commissioners profile" on page 42.

Marseno Wirjosaputro / Member

In addition to serving as a Member of the Remuneration Committee, Marseno Wirjosaputro currently also serves as a Deputy Commissioner and Independent Commissioner of the Company. His profile is available in the chapter "Board of Commissioners Profile" page 43.

Royanto Rizal / Member

In addition to serving as a Member of the Remuneration Committee, Rizal Royanto currently also serves as Commissioner of the Company. His profile is available in "The Board of Commissioners Profile" page 45.

Duties and responsibilities of the Remuneration Committee

Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in determining the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the Company's business scale development. The Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners.

Frequency of meetings and attendance Committee Meeting remuneration

Throughout the year 2013, the Remuneration Committee has held meetings for 1 (once) to propose the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors. This meeting was in accordance with the provisions of the Company's Remuneration Committee requires to conduct meetings at least 1 (once) a year. The attendance frequency in the meeting is as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

| Nama / Name | Jabatan / Position | Jumlah Kehadiran / Meeting Frequency |
|----------------------|--------------------|--------------------------------------|
| Hagianto Kumala | Ketua | 1/1 |
| Marseno Wirjosaputro | Anggota | 1/1 |
| Royanto Rizal | Anggota | 1/1 |

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi Tahun 2013

Pada tahun 2013, Komite Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam menyiapkan usulan mengenai remunerasi anggota Direksi dan Komisaris untuk diajukan kepada pemegang saham.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik sesuai prinsip-prinsip GCG dan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2013, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eddy Purwana Wikanta

Selain menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Eddy Purwana Wikanta saat ini juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan. Profil beliau sebagaimana disajikan dalam bab "Profil Direksi" halaman 48.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa, dan masyarakat.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Implementation of the Audit Committee Task in 2013

In 2013, the Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in preparing recommendation on remuneration of members of the Board of Commissioners and Directors for the approval of the shareholders.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the link between the Company and the public to fulfill the Company's responsibilities as a public company in respect to good corporate governance (GCG) principles and the Company's adherence to all regulations currently in effect. In 2013, the position of Corporate Secretary is currently held by Mr. Eddy Purwana Wikanta.

Corporate Secretary Profile

Eddy Purwana Wikanta

In addition to be a Corporate Secretary, Eddy Purwana Wikanta is currently assigned as Vice President Director of the Company. His profile is presented on the chapter entitled "Board of Directors' Profile" page 48.

Duties and responsibility of the Corporate Secretary

- To follow the development of capital market regulations, specifically ones that prevail to the Capital Market.
- To provide the public with all information needed by investors as well as a liaison between the Company and Bapepam, the Stock Exchange and the society.
- To coordinate and conduct meetings of the Board of Commissioners, Committees and the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelaporan Registrasi Bulanan Efek kepada PT Bursa Efek Indonesia (Januari -November 2013) melalui fasilitas e-Reporting
2. Menyelenggarakan dan memberikan masukan kepada rapat Direksi secara berkala dan rencana kerja Perseroan dan Entitas Anak untuk lima tahunan
3. Melaksanakan keterbukaan informasi mengenai perkembangan dan tindakan korporasi yang perlu disampaikan kepada pemegang saham, investor dan masyarakat Indonesia melalui Bapepam/OJK dan PT Bursa Efek Indonesia.
4. Penyelenggaraan RUPST untuk pertanggungjawaban tahun buku 2012, pada tanggal 16 April 2013 di Gran Meliá Hotel Jakarta.
5. Menyampaikan informasi terkait perkembangan Perseroan melalui Siaran Pers sebanyak 10 (sepuluh) kali

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2013

In 2013, some activities carried out by the Corporate Secretary are as follows:

1. Conducting Monthly Report on the Registration of Securities Holders to PT Bursa Efek Indonesia (January-November 2013) through e-Reporting facility
2. Conducting and giving inputs to the meeting of Board of Directors periodically and the Company's and Subsidiaries' Work Plan for 5 years.
3. Conducting information disclosure on the corporate development and action that are needed to be reported to shareholders, investors and Indonesian society through Bapepam/OJK and PT Bursa Efek Indonesia.
4. Implementation of AGMS for responsibility of fiscal year 2012, on April 16, 2013 in Gran Meliá Hotel, Jakarta.
5. Delivering information related to the Company's development through Press conference in 10 times.

Siaran Pers

Press Conference

| No | Tanggal / Date | Siaran pers / Press Conference |
|----|--|--|
| 1 | 14 Januari 2013 / <i>January 14, 2013</i> | SSIA mencetak rekor laba bersih konsolidasi tahun 2012 yang mencapai lebih dari Rp700 miliar / <i>SSIA recorded consolidation net profit in 2012 that reached up to Rp700 billion</i> |
| 2 | 30 Januari 2013 / <i>January 30, 2013</i> | PT Nusa Raya Cipta tandai awal tahun 2013 dengan meraih nilai kontrak baru sebesar Rp700 miliar dan merencanakan untuk <i>go public</i> di tahun 2013 / <i>PT Nusa Raya Cipta began the year of 2013 by achieving new contract value amounted Rp700 billion and planning to go public in 2013</i> |
| 3 | 1 April 2013 / <i>April 1, 2013</i> | SSIA membukukan pendapatan usaha konsolidasi tahun 2013 sebesar Rp4.583 miliar / <i>SSIA recorded consolidation business revenue in 2013 amounted Rp4583 billion.</i> |
| 4 | 16 April 2013 / <i>April 16, 2013</i> | Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Surya Semesta Internusa Tbk menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2012 Sebesar Rp141,2miliar / <i>Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Semesta Internusa Tbk. approved the cash dividend provisions from net profit of 2012 amounted Rp141.3 billion.</i> |
| 5 | 13 Mei 2013 / <i>May 13, 2013</i> | SSIA meraih laba bersih Rp200,3 miliar di kuartal pertama 2013 / <i>SSIA obtained net profit Rp200.3 billion in first quarter of 2013</i> |

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

| | | |
|----|---|--|
| 6 | 30 Mei 2013 / May 30, 2013 | NRC segera <i>go public</i> dan melepas sekitar 300 juta saham baru / <i>NRC immediately go public and released about 300 million of new shares</i> |
| 7 | 04 Juni 2013 / June 4, 2013 | NRC menawarkan 306 juta saham baru dan optimis laba bersih naik 74% pada 2013 / <i>NRC offered 306 million new shares and kept optimistic that net profit increase by 74% in 2013</i> |
| 8 | 20 Agustus 2013 / August 20, 2013 | SSIA meraih laba bersih Rp382 miliar di semester pertama 2013 (1h13) / <i>SSIA obtained net profit Rp382 billion in first semester of 2013 (1h13)</i> |
| 9 | 11 September 2013 / September 11, 2013 | SSIA merencanakan melakukan Pembelian kembali saham senilai Rp200 miliar / <i>SSIA planned to do re-Purchaseing of Shares amounted Rp200 Billion</i> |
| 10 | 27 November 2013 / November 27, 2013 | Pendapatan usaha SSIA untuk periode sembilan bulan tahun 2013 (9m13) mencapai Rp3.350 miliar / <i>SSIA business revenue for nine months period in 2013 (9m13) reached Rp.3.350 billion</i> |

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Salah satu tugas pokok manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian internal yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menyusun dan memiliki Sistem Pengendalian Internal berupa serangkaian kebijakan dan prosedur standar dalam menjalankan setiap kebijakan operasionalnya serta sistem informasi dan pelaporan untuk menunjang pengambilan keputusan Manajemen. Sistem ini terus mengalami penyempurnaan dan hingga saat ini dinilai cukup efektif untuk mengendalikan dan meminimalkan risiko yang ada dan juga Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan seluruh lini usaha sebagai sarana pengendalian dan juga berfungsi sebagai "alat peringatan dini" (*early warning signal*) sehingga langkah antisipasi (*counter actions*) dapat segera diambil. Namun demikian, Perseroan juga menyadari bahwa hal ini tidak menjamin tidak adanya tindakan penyelewengan atau tidak ada risiko sama sekali.

Adalah tugas Unit Internal Audit untuk memastikan sistem pengendalian Internal yang ada sudah efektif dan baik dijalankan disetiap lini usaha, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Piagam Internal Audit, yaitu untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang

INTERNAL CONTROL SYSTEM

One of the main duties of the Company's management is to manage and secure the Company's wealth. A reliable Internal Control System is very needed to support the duties. The Company has arranged and owned Internal Control System in form of series of policies and standard procedures in performing every operational policies of it as well as information system and report to support the decision making process. This system management always gets improvement and now is seen actively to control and minimize the risks and also, the Company regularly conducts Quarter Management Overview with all business lines as a control facility and as an early warning signal so that the counter action can immediately be taken. However, the Company also realizes that this thing is not merely giving a guarantee that there will be no violation or no risks at all.

It is the Audit Internal Unit to make sure that the existing internal control system has run effectively and run well in every business lines in line with the goals outlined in the Audit Internal Charter, that is to increase additional value and improve the Company's operational system through systematic approach by examining, evaluating

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

sistematis, dengan cara menguji, mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas sistem manajemen risiko, kecukupan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.

Selama tahun 2013, Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Audit Internal telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- Menyusun rencana audit tahunan untuk audit unit-unit usaha maupun kantor pusat dan melaksanakan audit internal serta menyusun dan melaporkan hasil audit beserta tindak lanjutnya;
- Memberikan saran perbaikan atas sistem pengendalian internal yang diperlukan, serta membahasnya bersama Direksi dan jajaran manajemen terkait;
- Memantau tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Mengevaluasi pelaksanaan audit internal yang telah dilakukan untuk menyempurnakan program audit, teknik audit, sistem pelaporan serta meningkatkan kompetensi auditor internal.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal (UAI) memiliki tugas untuk meningkatkan efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal agar sejalan dengan tujuan Perseroan. UAI berwenang melakukan audit kepatuhan terhadap standar operasi, peraturan serta sistem pengendalian internal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Pelaksanaan kegiatan audit dilakukan melalui koordinasi antara UAI dengan setiap unit di Perseroan dan Entitas Anak.

Pada tahun 2013, jumlah pegawai di UAI Perseroan berjumlah 2 orang dikepalai oleh I Ketut Asta Wibawa, berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No. 166L/JSU-EPW/XII/2009 tanggal 23 Desember 2009.

and increasing the effectiveness of risk management system, internal control adequacy and the good corporate governance.

In 2013, the Internal Control System conducted by Internal Audit has implemented some of the following things:

- Arranging annual audit plan for business units audit or headquarter and conducting internal audit as well as arranging and reporting the result of audit along with its follow up;
- Suggesting improvement over the internal control system that is required, as well as discussing with the Board of Directors and management team related;
- Monitoring the improvements that have been suggested;
- Evaluating the implementation of internal audit that has been done to enhance the audit program, audit techniques, reporting systems and improving the competence of internal auditors.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit (UAI) has the task to improve the effectiveness and suitability of the internal control system in line with the objectives of the Company. UAI is authorized to conduct compliance audit with operating standards, regulations and internal control systems in accordance with the standard set by the Company. The implementation of an audit carried out in coordination between UAI with each unit in the Company and its Subsidiaries.

In 2013, the number of employees in the Company's UAI was... people headed by I Ketut Asta Authority based on the Board of Directors No. discretion. 166L/JSU-EPW/XII/2009 dated December 23, 2009.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dalam struktur Perseroan berada di bawah Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses audit di Perseroan. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris jika Kepala Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal dan atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal diantaranya:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerjasama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

The Position of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit within the structure of the Company is under the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners on matters relating to the audit of the Company. The Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit appointed and dismissed by the President based on the recommendation of the Board of Commissioners if the Head of Internal Audit does not qualify as auditors and the Internal Audit Unit and or fails or incompetent in performing their duties. An auditor who sits in the Internal Audit Unit is responsible directly to the Head of Internal Audit.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing annual internal audit plans;
- b. Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with Company policy;
- c. Performing inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- d. Suggesting improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
- e. Creating audit report and submitting the report to the President Director and the Board of Commissioners;
- f. Monitoring, analyzing and reporting on implementation of the improvements that have been suggested;
- g. Cooperating with the Audit Committee;
- h. Compiling a program to evaluate the quality of internal audit activities conducted; and
- i. Conducting a special inspection if necessary

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Wewenang Unit Audit Internal

Wewenang Unit Audit Internal diantaranya:

- a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan yang terkait dengan tugas dan fungsinya;
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit;
- c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit; dan
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukan Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal. Pada tahun 2013, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan.

KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto telah melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2011. Selain jasa audit, KAP tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan diantaranya

- **Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan**
Umumnya kontraktor selalu akan mengalami risiko penurunan keuntungan proyek yang sudah direncanakan akibat kenaikan bahan/material kebutuhan proyek dan juga kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), dikarenakan sudah menjadi sifat bisnisnya untuk menetapkan terlebih dahulu nilai harga jual/kontrak, dan baru menyerahkan hasil

Authority of Internal Audit Unit

Authorities of Internal Audit Unit are:

- a. Accessing all relevant information about the Company related to its duties and functions;
- b. Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners and or the Audit Committee and member of the Board of Directors, or the Board of Commissioners and the Audit Committee;
- c. Conducting a regular basis and incidental Meeting with the Board of Directors, the Board of Commissioners and or the Audit Committee; and
- d. Coordinating its activities with the activities of the external auditors.

EXTERNAL AUDIT

Appointment of External Auditor is decided at the GMS based on the competence and reputation of the External Auditor. In 2013, the Company has appointed the Public Accountant Firm (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto to audit the financial statements of the Company.

KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto has audited the financial statements of the Company since 2011 beside audit services, KAP does not give other services to the Company.

RISK MANAGEMENT

Some risks faced by the Company are:

- **Risks Building Materials Price and Difficulty of Getting Building Materials**
Generally, contractor will always run the risk of decline in projects profit that had been planned due to higher material/ material of the project needs and also the increase of fuel oil (BBM) price, because it has been the nature of the business to set up the value of the sale price/ contract, and submit the result of the work after contract period is completed,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pekerjaannya setelah masa kontrak selesai, di mana waktu pelaksanaannya proyek bisa dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) maupun jangka pendek (kurang dari satu tahun) tergantung skala besarnya proyek tersebut.

Berdasarkan data-data pada tahun 2013, terbatasnya *supply* material disebabkan banyaknya proyek konstruksi di tahun 2013 sehingga meningkatkan jumlah permintaan akan material bahan bangunan juga memicu kenaikan harga material bahan bangunan seperti besi beton (*steel bar*), baja (*steel profile*), semen, ready mix concrete dan *material finishing*. Untuk proyek-proyek yang berada di Pulau Jawa kendalanya adalah *supply* material seperti pasir, batu pecah (*split*), batu alam dan lain sebagainya yang harus didatangkan dari luar Jawa, seringkali terlambat akibat masalah transportasi laut yang sangat bergantung dari iklim dan cuaca. Demikian juga sebaliknya pada proyek-proyek di luar Pulau Jawa, seringkali terkendala dengan transportasi laut untuk material fabrikasi seperti tiang pancang, besi beton, baja dan material *finishing* yang dapat mengakibatkan kelangkaan dan juga naiknya harga-harga bahan baku alam.

- **Risiko dari kolektibilitas piutang**

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak sebagian besar berkaitan dengan usaha jasa konstruksi, dimana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran –pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka usaha-usaha yang tempuh meliputi:

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja
- Mensyaratkan uang muka proyek

at which time of the project implementation could be in the long term (more than one year) and short term (less than one year) depending on how big the project is.

Based on the data in 2013, the limited supply of material is due to many construction projects in 2013 thus it increased the demand for building materials, it also triggered an increase in the price of building materials such as concrete iron (steel bar), steel (steel profile), cement of ready mix concrete and finishing materials. For projects located in Java, the obstacle is the supply of materials such as split, natural stone and other things that must be gotten from outside Java; it is often delayed due to transportation problems like highly dependent on the marine climate and weather. And vice versa on projects outside Java, is often plagued with sea transportation for the fabrication materials such as piles, reinforced concrete, steel and finishing materials that can lead to scarcity and rising prices of natural raw materials.

- **Risk from Collectability**

Business lines run by the Company and its Subsidiaries are mostly related to the construction industry in which the payment is done step by step. In case the repayment is not done fully it may cause the Company's performance.

To minimize the possibility of this risk, efforts done by the Company include:

- Seeing the reputation and solvability of customers
- Requiring project down payment

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Mensyaratkan progress payment
 - Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.
- Requiring payment progress
 - Conducting supervisory regularly to reduce the credit risk exposure
- **Risiko Perubahan Kurs**
 Perseroan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas, dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perseroan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "*Natural hedging*", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perseroan dan entitas anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai.
 - **Risiko Gugatan Hukum**
 Sebagai sebuah badan hukum, Perseroan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Entitas Anak. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas di semua tingkatan manajemen. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko hukum antara lain dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang hukum, bekerja sama dengan konsultan hukum dan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan melakukan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki Perseroan.
- **Risk of Currency Change**
 The Company and its Subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency. The Company and its Subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its Subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging.
 - **Risk of Lawsuit**
 As a legal entity, the Company cannot be separated from possible lawsuits from third parties to the Company and its Subsidiaries. In general, the incidence of such lawsuits may occur as a result of activity at all levels of management. Efforts are made to anticipate legal risks, like the preparation of reliable Human Resources in the legal field, working with legal counsel and professional lawyers in facing lawsuits and reforming the administrative and legal instruments owned by the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KASUS LITIGASI DAN PERKARA HUKUM

Sepanjang tahun 2013, Perseroan tidak menghadapi perkara hukum yang signifikan baik yang melibatkan Dewan Komisaris maupun Direksi.

PAKTA INTEGRITAS / CODE OF CONDUCT

Perseroan melaksanakan pakta integritas secara konsisten sebagai budaya kerja dalam seluruh aktivitas Perseroan. Pakta Integritas dilaksanakan oleh seluruh insan Perseroan baik Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. Pakta Integritas juga berlaku bagi Entitas Anak, perusahaan afiliasi, pihak ketiga, dan seluruh mitra kerja.

KEPATUHAN PAJAK

Perseroan senantiasa patuh dan taat pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku serta menjalankan Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor 74/PMK.13/2012, sebagai berikut:

- Perseroan menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir secara tepat waktu
- Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.
- Perseroan tidak menerima hukuman atas tindak pidana bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir terakhir.
- Perseroan menyelenggarakan pembukuan secara akurat dan transparan selama 2 (dua) tahun terakhir.
- Perseroan melakukan audit terhadap laporan keuangan selama 2 tahun terakhir melalui Akuntan Publik terpercaya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian

AKSES INFORMASI

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam catatan No. 44 dari Laporan Keuangan Akses Data dan Informasi Perseroan. Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data

LITIGATION CASE AND LAW CASE

DURING 2013, the Company did not face significant legal cases involving both the Board of Commissioners and Board of Directors.

INTEGRITY PACT/CODE OF CONDUCT

The Company has consistently executed integrity pact as a work culture in all activities of the Company. Integrity Pact is implemented by all employees of the Company's Shareholders, Board of Directors, and employees. Integrity pact also applies to subsidiaries, affiliated companies, third parties, and all business partners.

TAX COMPLIANCE

The Company always complies with and obey the applicable rules and regulations tax and run the Ministry of Finance Regulation No. 74/PMK.13/2012, as follows:

- The Company sends SPT for all types of taxes in the last 2 years in time.
- The Company has no outstanding tax for all types of taxes.
- The Company does not accept the punishment for the taxation violation in the period of last 10 years.
- The Company performs accountancy accurately and transparently for 2 (two) years.
- The Company conducts an audit of the financial statements for the last 2 years through reliable Public Accountant with fair opinion without exception.

INFORMATION ACCESS

Contingent liabilities of the Company are disclosed in note No.44 of the Financial Statement of Data and Information Access of the Company. The Company as a public company and in an effort to implement the principles of disclosure of information, through the Secretary Corporate Secretary has provided a media

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Selaras dengan prinsip GCG yang diterapkan, Perseroan pada tahun 2013 tengah menyusun dan mematangkan konsep *Whistleblowing System* (WBS) dan diharapkan dapat segera diterapkan di tahun-tahun mendatang. Konsep WBS Perseroan diarahkan untuk memungkinkan setiap orang dalam membuat dan menyampaikan laporan pelanggaran serta kecurangan yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Perseroan mendesain konsep WBS sebagai sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor. Perseroan akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan tetap menerima serta menindaklanjuti laporan anonim, dan memberikan perlindungan bagi pelapor dari tindakan balasan pelapor.

Tujuan WBS

Konsep WBS yang Perseroan susun dimaksudkan untuk:

- Mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan pedoman etika Perseroan (*Code of conduct*);
- Menjamin adanya mekanisme penyelesaian permasalahan secara efektif;
- Mendorong terciptanya citra positif Perseroan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

Ruang Lingkup WBS

Ruang lingkup kebijakan WBS meliputi perbuatan melanggar code of conduct yang berpotensi merugikan Perseroan baik secara finansial maupun yang bersifat merusak reputasi Perseroan. Pihak pelapor merupakan pihak internal Perseroan meliputi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan serta

to obtain the data and information directly via the Internet or the website with the address of the site www.suryainternusa.com.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In line with GCG principles that are applied, the Company in 2013 was building and preparing well the concept of Whistleblowing System (WBS) and it is expected to be implemented in the next years. The concept of WBS of the Company is geared to allow everyone in making and submitting a whistle blowing and fraud that occurred in the Company.

The Company formulates the concept of WBS as violation reporting (whistle blowing) system that emphasizes the principle of transparency by providing security to the complainant. The Company will ensure to secure the confidentiality of the identity of the complainant and still receiving and following up the anonymous reports, and providing protection for whistleblowers from reporter retaliation.

WBS Goals

The WBS concept that the Company arranges is to:

- Disclose the various issues that are not in accordance with the Company's Code of Conduct;
- Ensure effective case resolution mechanism;
- Triggering the Company's positive image as a responsible business entity.

The Scope of WBS

The scope of the WBS policy covers acts violating the code of conduct that could potentially harm the Company both financially and destructively for the reputation of the Company. The reporting party (whistleblower) is the Company's internal party including Board of Directors, and all employees and other stakeholders who run the

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

stakeholders lainnya yang menjalankan hubungan kerja dengan Perseroan. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai pelanggar meliputi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan.

Mekanisme Kebijakan WBS

Pengaduan pelanggaran disampaikan secara lisan maupun tulisan. Terhadap kasus yang diadukan, Perseroan akan melakukan proses verifikasi guna memastikan apakah pengaduan yang disampaikan adalah benar dan ditemukan adanya bukti untuk ditindaklanjuti dengan proses investigasi. Pelaku yang terbukti berdasarkan hasil investigasi, kemudian diproses berdasarkan peraturan yang berlaku dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kasus pidana
Hasil investigasi yang dilakukan kami catat dan tuangkan dalam laporan. Terhadap pelanggar yang terbukti bersalah, kami berikan kebijakan sebagai berikut:
 - a. Diserahkan kepada pihak yang berwenang;
 - b. Diselesaikan secara kekeluargaan dengan mempertimbangkan kesalahan pelanggar.
- Kasus non pidana
Setiap kasus pelanggaran non pidana kami catat dan tuangkan dalam laporan. Terhadap pelanggar yang terbukti bersalah, kami berikan kebijakan sebagai berikut:
 - a. Diserahkan kepada pihak yang berwenang;
 - b. Diselesaikan secara kekeluargaan dengan mempertimbangkan kesalahan pelanggar.

partnership with the Company. While the parties that may be reported as offenders include the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees of the Company.

Mechanism of WBS Policy

Whistleblowing is submitted orally or in writing. Regarding the case of the complaint, the Company will conduct a verification process to ensure whether or not a complaint submitted is true and no evidence is found for follow up with the investigation process. Subject proven by the results of the investigation, and then is processed under the applicable rules to the following conditions:

- Criminal Case
The results of investigations carried out by security are displayed in BAP. Against offenders found guilty, we provide the following policies:
 - a. Handed over to local police;
 - b. Amicably resolved by considering the offenders' mistakes.
- Non Criminal Case
We record and outline each case of non-criminal violation in the report. Against offenders found guilty, we provide the following policies:
 - a. Handed over to local police;
 - b. Amicably resolved by considering the offenders' mistakes.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sejalan dengan visi untuk turut serta membangun Indonesia lebih baik, Perseroan menjadikan Tanggungjawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis dan fokus jangka panjang Perseroan. Perseroan senantiasa memastikan orientasi bisnis dijalankan tidak hanya mencakup aspek peningkatan profit dan keuntungan, namun juga mencakup aspek sosial, pendidikan, dan pelestarian lingkungan hidup serta membawa manfaat bagi masyarakat luas terutama masyarakat di sekitar Perseroan.

Pada tahun 2013, program-program CSR Perseroan diarahkan untuk mewujudkan manfaat dan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat serta menjadi agen perubahan sosial dengan ikut andil meningkatkan mutu pendidikan, kehidupan spiritual, dan menjadi pelopor dalam pelestarian lingkungan hidup.

In line with the vision to take part in building a better Indonesia, the Company sees Corporate Social Responsibility (CSR) as a commitment inseparable from business strategy and the Company's long-term focus. The Company continues to ensure that business orientation is not only to seek for profit, but also includes social, educational, and environmental preservation aspect to deliver benefits to the wider community, especially communities in the vicinity of the Company's area.

In 2013, the Company's CSR programs were geared towards realizing the benefits and positive contribution to improve the quality of life of the society and become agents of social change to contribute to the improvement of quality of education, religious activities, and became a pioneer in taking initiative to preserve the environment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Kesungguhan untuk turut serta dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan juga ditularkan kepada seluruh entitas anak perusahaan dan seluruh karyawan untuk memulai dari diri sendiri. Hal ini ditampilkan dengan berbagai kebijakan di lingkungan Perseroan dan entitas anak bahwa setiap karyawan harus peduli lingkungan sekitar. Karyawan dianjurkan secara ketat untuk meminimalisasi penggunaan kertas dan energi sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian bumi.

Seluruh karyawan juga diwajibkan untuk selalu memilah berbagai sampah berbeda di tempat yang disediakan. Berbagai langkah kecil ini diharapkan mendorong kesadaran karyawan terhadap lingkungan dan kemudian mampu diterapkan di wilayah lebih besar sehingga memberikan dampak lebih luas.

Program Tanggungjawab Sosial Perseroan di tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan berbagai program CSR meliputi bidang sosial, pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan dengan total dana sebesar Rp1.119.417.938,- Dalam bidang sosial, program CSR Perseroan diarahkan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat sekitar meliputi pemberian dana bantuan dan sosialisasi pengetahuan keseharian yang berguna.

Dalam bidang pendidikan, Perseroan memfasilitasi penyelenggaraan berbagai pendidikan alternatif yang akan memberikan manfaat secara langsung bagi peserta. Perseroan juga aktif memberikan bantuan pendidikan seperti alat-alat tulis kepada anak cacat dan kurang mampu serta beasiswa untuk berbagai jenjang pendidikan. Di bidang keagamaan, Perseroan mendorong peningkatan spiritual masyarakat sekitar melalui berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan.

We also encourage all subsidiaries and employees to commit to implementing corporate social responsibility with full awareness of taking any action starting by oneself. This is evidenced in various policies made by the Company and its subsidiaries that every employee must care about the environment. The employees are strongly advised to minimize the use of paper and energy as a form of concern to the environmental preservation.

All employees are also required to always sort out trashes before putting it away into the bin. These small steps are expected to raise the awareness of all employees on preserving the environment, before taking action to reach a wider scope of objectives, thus enabling us to deliver an enormous benefit.

Corporate Social Responsibility Program in 2013

Throughout 2013, the Company has undertaken various CSR programs, including social aspect, education, religious activities, health, and environment amounting to Rp1,119,417,938.- In view of social aspect, the Company's social programs are tailored to meet the needs of the surrounding community through the distribution of financial assistance and dissemination of useful general knowledge.

In the education, the Company facilitates the implementation of various educational alternatives that will provide direct benefits to the participants. The Company is also active in providing educational support such as stationary to underprivileged and disabled children as well as scholarships for students in various levels of education. In the religious activities, the Company encourages society to enhance their spirituality by holding many religious activities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Perseroan juga peduli terhadap kesehatan masyarakat terutama terhadap bahaya penyakit AIDS dengan melakukan sosialisasi bahaya AIDS di beberapa lokasi strategis. Di bidang sosial, Perseroan turut serta memberikan berbagai kontribusi untuk menjadi mitra pengembangan ekonomi lebih baik melalui berbagai program dan bantuan.

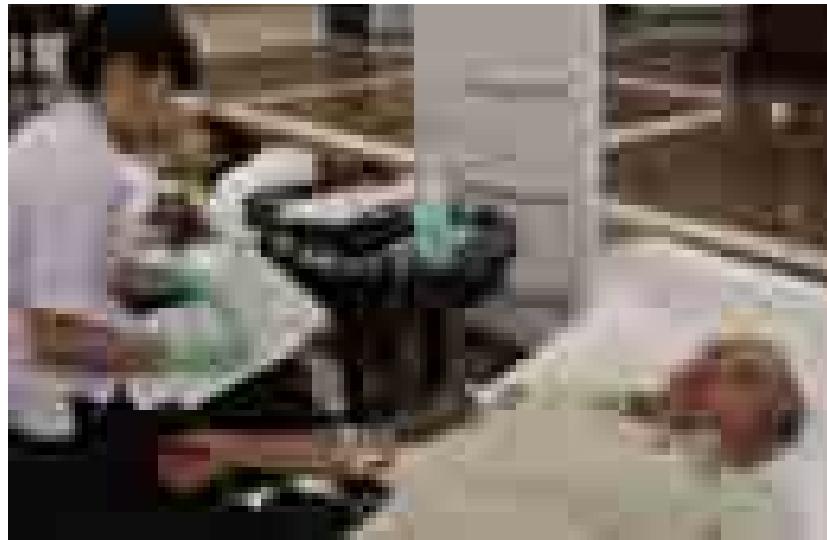
The Company also cares about public health, particularly on the danger of AIDS, by making dissemination on AIDS information in several strategic locations. In the social aspect, the Company also takes part to give various contributions to be a partner of economic development through some assistance and the implementation of variety of programs.

Adapun program-program CSR Perseroan pada tahun 2013, diantaranya:

The Company's CSR programs in 2013 include :

| Januari 2013 / January 2013 | |
|-------------------------------------|--|
| 7 Januari 2013 January 7, 2013 | Perayaan Natal bersama oleh Komunitas Kristen Melia Bali (disponsori oleh hotel) / <i>Christmas celebration with Christian Community Melia Bali (sponsored by the hotel)</i> |
| 9 Januari 2013 January 9, 2013 | Vaksinasi Kedua untuk Kanker Serviks Vaksin / <i>Second Vaccination for Cervical Cancer Vaccine</i> |
| 12 Januari 2013 January 12, 2013 | Mengunjungi dan memberikan donasi kepada YPAC (Yayasan Peduli Anak Cacat) di Jimbaran yang didukung oleh tamu hotel Mr. Yugendran Moodley <i>Visiting and giving donations to YPAC (Disabled Children Care Foundation) in Jimbaran supported by a hotel guest Mr. Yugendran Moodley</i> |
| 5 Januari 2013 January 5, 2013 | Setiap Sabtu diadakan program latihan Yoga untuk karyawan Melia Bali didukung oleh Bipartite / <i>Meditation program every Saturday for employees of Melia Bali, supported by Bipartite</i> |
| 25 Januari 2013 January 25, 2013 | Mendukung dan memberikan donasi untuk Green Event Universitas Udayana, Fakultas Pariwisata / <i>Supporting and giving donation for Green Event, Udayana University, Faculty of Tourism</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



| | |
|--|---|
| 26 Januari 2013 <i>January 26, 2013</i> | 48 karyawan Melia Bali melakukan cleaning blitz sebagai program berkelanjutan / <i>48 employees of Melia Bali conducted cleaning blitz as continuous program</i> |
| 31 Januari 2013 <i>January 31, 2013</i> | Rapat bersama dengan Bendesa Adat Bualu untuk mendiskusikan Program Kontribusi Hotel terhadap kegiatan CSR / <i>Joint meeting with Bendesa Adat Bualu to discuss Hotel Contribution Program to CSR activities</i> |
| 1 Januari 2013 <i>January 1, 2013</i> | Mengunjungi YPAC (Yayasan Peduli Anak Cacat) di Jimbaran bersama dengan tamu hotel / <i>Visiting YPAC (Disabled Children Care Foundation) in Jimbaran with hotel guest</i> |
| 8 Januari 2013 <i>January 8, 2013</i> | Melia Bali mengadakan Seminar mengenai Program Penurunan Berat Badan dengan total partisipan 30 person staff / <i>Melia Bali conducted seminar on Weight Loss Program with total participants of 30 staffs</i> |
| 15 Januari 2013 <i>January 15 2013</i> | Kegiatan donor darah yang diselenggarakan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) 31 dengan pihak Bank Melia menyumbangkan sebanyak 10,750 cc darah. / <i>Blood donation partnering with Indonesian Red Cross (PMI) 31 Gran Melia staffs donated 10.750 cc of blood</i> |
| 17 Januari 2013 <i>January 17 2013</i> | Memberikan sumbangan berupa hadiah istimewa untuk konser amal Rhapsody of Love oleh Robert & Lea yang diselenggarakan di Mutiara Ballroom / <i>Donated by giving special price for Rhapsody of Love charity concert by Robert & Lea held at the Mutiara Ballroom</i> |
| 20 Januari 2013 <i>January 20 2013</i> | Menyelenggarakan jasa kemasyarakatan untuk karyawan Gran Melia Jakarta yang terkena bencana banjir dengan sumbangan berupa: nasi, mi, air minum, kopi, teh, dan gula. / <i>Social service for Gran Melia Jakarta staff who's being the victims of flooding: donated rice, noodles, mineral water, coffee, tea and sugar</i> |
| 20 Januari 2013 <i>January 20 2013</i> | Menyumbangkan 1000 snacks dan 30 kotak makan siang dalam acara "Pengobatan Gratis untuk 1000 pasien" yang diselenggarakan oleh klinik Khazanah Kebajikan. / <i>Donated 1000 snacks and 30 pax lunch menu for "Free Basic Medication for 1000 patients" event by Khazanah Kebajikan clinic</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

| | |
|---------------------------------------|--|
| 22 Januari 2013 January 22, 2013 | Visit recycled product suppliers: Observed recycling process from old Billboard materials into new products and possibility for partnership for Community Involvement Project / |
| Februari 2013 / February 2013 | |
| 1 Februari 2013 February 1, 2013 | Kontribusi untuk Program CSR Desa Bualu / Contribution of CSR Program, Bualu Village |
| 01 Februari 2013 Februar 1 2013 | Donated 20 pillows and 15 blankets to the victims of floods through AMCHAM / Menyumbangkan 20 bantal dan 15 selimut untuk para korban banjir melalui AMCHAM |
| 2 Februari 2013 February 2, 2013 | Setiap Sabtu diadakan program latihan Yoga untuk karyawan Melia Bali didukung oleh Bipartite / Meditation program every Saturday for employees of Melia Bali, supported by Bipartite |
| 21 Februari 2013 February 21, 2013 | 45 karyawan Melia Bali melakukan cleaning blitz sebagai program berkelanjutan / 45 employees of Melia Bali conducted cleaning blitz as continuous program |
| Maret 2013 / March 2013 | |
| 3 Maret 2013 March 3, 2013 | 12 karyawan Melia Bali bergabung dengan tim Desa Adat Bualu melakukan cleaning blitz Melia Bali di area perempatan Bualu (Catus Pata) / 12 employees of Melia Bali join Adat Bualu Village Bualu Melia Bali in the intersection area Bualu (Catus Pata) |
| 5 Maret 2013 March 5, 2013 | SMelia Bali mendukung program lingkungan dengan memberikan seminar mengenai Kepedulian Lingkungan untuk anak-anak kelas 4, 5 dan 6 Petra Berkat School Surabaya (total 58 siswa dan 8 guru) / Melia Bali supported environmental program by holding seminar on Environmental Care for students of 4,5, and 6 grade of Petra Berkat School Surabaya (total of 58 students and 8 teachers) |
| 7 Maret 2013 March 7, 2013 | Mengunjungi Klub Sepak Bola Benoa bersama dengan tamu repeater Mr/s. Preussker (yang pernah menyumbangkan sejumlah baju bola kepada Klub Bola tersebut pada bulan December 2011 lalu) / Visiting Benoa Soccer Club with repeat guests Mr/s/ Preussker (once donating soccer uniform to the Football Club on December 2011) |
| 9 Maret 2013 March 9, 2013 | Mendukung Bendesa Adat Bualu untuk menjual tiket Parade kepada tamu hotel / Support Bendesa Adat Bualu to sell Parade ticket to guest hotels |
| 26 Maret 2013 March 26, 2013 | Turut serta dalam aktivitas fumifasi reguler bersama dengan Kelurahan Benoa / Take part in regular fumigation activities with Benoa Sub-district |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



| | |
|---|---|
| <p>23 Maret 2013 March 23, 2013</p> | <p>Melia Bali turut berpartisipasi dalam program Earth Hour 2013, dengan mengirimkan surat himbauan ke semua kamar, Mengajak para karyawan untuk turut berpartisipasi dalam melakukan eath hour, serta memadamkan lampu di area tertentu dimulai dari pukul 20:30 - 21:00 / <i>Melia Bali takes part in the Earth Hour 2013 program by sending a letter to all rooms, encouraging all employees to take part in the earth hour and turning off the light in the specific area, from 20:30 - 21:00</i></p> |
| <p>28 Maret 2013 March 28 2013</p> | <p>Donated 20 towels, newspapers, left over bath soap and shampoo to The Darius Tobing Foundation / <i>Menyumbangkan 20 handuk, surat kabar, sabun mandi dan shampo untuk The Darius Tobing Foundation</i></p> |
| April 2013 / April 2013 | |
| <p>4 April 2013 April 4, 2013</p> | <p>Mendukung event Fakultas Pariwisata - Udayana University yang diselenggarakan pada 28 April 2013 (Bali Fruit & Vegetables Carving Competition)8, 2013 (Bali Fruit & Vegetables Carving Competition) 8, 2013 / <i>Supporting event of Faculty of Tourism - Udayana University held on April 28, 2013 (Bali Fruit & Vegetables Carving Competition)8, 2013 (Bali Fruit & Vegetables Carving Competition) 8, 2013</i></p> |
| <p>5 April 2013 April 5, 2013</p> | <p>Mendukung acara tahunan Bali Pink Ribbon (28 April 2013, acara ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran akan kanker payudara) dengan memberikan voucher spa / <i>Supporting yearly event of Bali Pink Ribbon (April 28, 2013. This event was conducted to raise the awareness on breast cancer) by giving spa voucher.</i></p> |
| <p>9 April 2013 April 9, 2013</p> | <p>42 Melia Bali staff berpartisipasi dalam kegiatan donor darah (program berkelanjutan) didukung oleh Melia Bali / <i>42 Melia Bali staffs take part in blood donation (continuous program) supported by Melia Bali</i></p> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



| | |
|--|--|
| 2 April 2013 <i>April 2, 2013</i> | Menyumbangkan keperluan perawatan dan baju bayi untuk anak karyawan (gardener) yang didukung oleh tamu (Mrs. Christine & Mr. Geoff Graham) / <i>Donating baby's clothes and other baby's treatment products for children of employees (gardener) supported by guest (Mrs. Christine & Mr. Geoff Graham).</i> |
| 13 April 2013 <i>April 13, 2013</i> | Mengunjungi Widhya Asih VI Orphanage di Bangli bersama dengan Komunitas Kristen yang didukung oleh Melia Bali / <i>Visiting Widhya Asih VI Orphanage in Bangli with Christian Community supported by Melia Bali</i> |
| 19 April 2013 <i>April 19, 2013</i> | M23 Melia Bali staff bergabung dengan Tri Hita Karana Program untuk cleaning blitz di Pura Besakih dengan semua anggota Tri Hita Karana / <i>23 Melia Bali staffs joined Tri Hita Karana Program for cleaning blitz in Pura Besakih with all members of Tri Hita Karana.</i> |
| 21 April 2013 <i>April 21, 2013</i> | Socialisasi HIV AIDS ke Banjar Umadui, Yaba Pura dan Banjar Batu Bolong Padang Sambian / <i>Dissemination of HIV AIDS to Banjar Umadui, Yaba Pura and Banjar Batu Bolong Padang Sambian</i> |
| 22 April 2013 <i>April 22 2013</i> | Mengirimkan 2 voucher menginap di Premium Room untuk Konser Amal Mentari International School. Hasil sumbangan tersebut akan diberikan kepada Yayasan Sahabat Anak / <i>ent 2 room vouchers of weekend stay at Premium Room for Mentari International School Charity Concert. All proceeds to be donated to Yayasan Sahabat Anak</i> |
| 26 April 2013 <i>April 26, 2013</i> | Rotary District Conference di Solo on 26 - 27 April 2013 / <i>Rotary District Conference di Solo on 26 - 27 April 2013</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

| Mei 2013 / May 2013 | |
|--------------------------------|--|
| 11 Mei 2013 May 11, 2013 | Berkunjung dan mendonasikan beberapa baju untuk YPAC (Yayasan Penyandang Anak Cacat) di Jimbaran / <i>Visiting and donating several clothes for YPAC (Foundation for Disabled Children) in Jimbaran</i> |
| 4-12 Mei 2013 May 4-12 2013 | Menyumbangkan seperangkat alat tulis untuk masyarakat Adat di Gunung Bromo & Semeru / <i>Donated stationeries to Local community at Bromo & Semeru Mountain</i> |
| 08 Mei 2013 May 8 2013 | Sumbangan berupa barang-barang bekas milik karyawan, yaitu 322 baju, sepatu, sandal, kaus kaki, 1 kantung alat tulis dan seragam, 1 pak obat-obatan, dan 1 set pompa semi-jet untuk Perkampungan Menteng Pulo / <i>Donation of staff belongings: donated 322 clothes, shoes, sandals, socks, 1 bag of stationeries and uniforms, 1 pax of medicines, 1 set of semi jet-pump to Perkampungan Menteng Pulo</i> |
| 17 Mei 2013 May 17 2013 | Menyumbangkan barang-barang bekas dari karyawan berupa: 36 buku untuk Yayasan 1001 Buku dalam rangka menyambut Hari Buku Nasional / <i>Donation of staff belongings: donated 36 books to 1001 Books Foundation in conjunction with National Book Day</i> |
| Juni 2013 / June 2013 | |
| 18 Juni 2013 June 18, 2013 | Sunatan masal untuk anak yang berasal dari kalangan tidak mampu dan yatim piatu di daerah Jabotabek, diselenggarakan oleh Komite Masjid Gran Melia Jakarta / <i>Circumcision for underprivileged children and orphans who live in Jabotabek area, organised by Gran Melia Jakarta's Mosque Committees</i> |
| Juli 2013 / July 2013 | |
| 05 Juli 2013 July 05, 2013 | Sosialisasi Community Involvement Program untuk mahasiswa doktorat dari École Doctorale L'Universite D'Angers - Prancis selama kunjungan ke Bali / <i>Dissemination of Community Involvement Program for doctoral students from Ecole Doctorale L'Universite D'Angers - France during visit to Bali</i> |
| 06 Juli 2013 July 06, 2013 | Setiap Sabtu diadakan program latihan Yoga untuk karyawan Meliá Bali didukung oleh Bipartite / <i>Meditation activity is conducted every Saturday for employees of Meliá Bali, supported by Bipartite</i> |
| 23 Juli 2013 July 23, 2013 | Buka puasa bersama dengan Yayasan Rahmatan Lil-Alamin, mendonasikan tas dan alat tulis sekolah untuk anak yatim piatu / <i>Break-fasting with Rahmatan Lil-Alamin Foundation, donated Bags and stationeries for the orphans</i> |
| 24 Juli 2013 July 24, 2013 | Menyelenggarakan Even Darma Wacana oleh Komunitas Hindu dengan tema "Bagaimana Membangun Profesionalisme di Era Global melalui Spiritualitas" di Bali Room / <i>Organizing Even Darma Wacana by Hindu communities with the theme "How to Build Professionalism in Global Era through Spirituality" in Bali Room</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

| | |
|---|---|
| 26 Juli 2013 <i>July 26, 2013</i> | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah Tuna Rungu) dan siswa Jimbaran International Workcamp 2013 dari Dejavato Foundation selama kunjungan mereka ke sekolah / <i>Spa training for disabled children of B Jimbaran (School for the Deaf) and students of Jimbaran International Workcamp 2013 from De Javanto Foundation during their visit to school</i> |
| 27 Juli 2013 <i>July 27, 2013</i> | 48 staf Meliá Bali bergabung dalam program Cleaning Blitz di pantai dan area kolam renang didukung oleh Meliá Bali / <i>48 Meliá staffs, Bali, joined in the Cleaning Blitz program held in beach and swimming pool area, supported by Meliá Bali</i> |
| Agustus 2013 / August 2013 | |
| 06 Agustus 2013 <i>August 06, 2013</i> | Upacara perayaan ulang tahun Pura Giri Amertha / <i>Anniversary of Pura Giri Amertha</i> |
| 12 Agustus 2013 <i>August 12, 2013</i> | Donasi untuk Upacara Pura Manik Segara / <i>Donation for Pura Manik Segara Ceremony</i> |
| 13 Agustus 2013 <i>August 13, 2013</i> | 31 staf Meliá Bali mendukung aktifitas donor darah, didukung oleh Meliá Bali / <i>31 Meliá Bali staffs supported blood donation activity, supported by Meliá Bali</i> |
| 16 Agustus 2013 <i>August 16, 2013</i> | Mengadakan lomba perayaan Dirgahayu Indonesia yang ke-68 / <i>Holding competition in the 68th Anniversary of the Republic of Indonesia</i> |
| 23 Agustus 2013 <i>August 23, 2013</i> | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah Tuna Rungu) / <i>Spa training for deaf children of B Jimbaran (School for the Deaf)</i> |
| 24 Agustus 2013 <i>August 24, 2013</i> | Upacara Tumpek Landep Ceremony untuk memberkati objek metalik, termasuk mobil, motor dan mesin-mesin di area resort / <i>Tumpek Landep Ceremony to put blessing on machinery object, including car, motorcycle and machines in resort area</i> |
| 24 Agustus 2013 <i>August 24, 2013</i> | Mengunjungi dan donasi sepeda dan uang tunai untuk anak dari keluarga Bapak Made Wiryanta) di Batuculung - Kerobokan Kaja / <i>Visiting and donating motorcycles and fund in cash for children of Mr. Made Wiryanta in Batuculung - Kaja Kerobokan</i> |
| 27 Agustus 2013 <i>August 27, 2013</i> | Mengunjungi keluarga Bapak Jona bersama dengan repeater guest kami (Mr/Mrs. Flemming) untuk survey Housing Project / <i>Visiting Mr. Jona with our repeat guest (Mr/Mrs. Flemming) for Housing Project survey</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

| September 2013 / September 2013 | |
|---|--|
| 06 September 2013 September 06, 2013 | 23 staff Meliá Bali bergabung dengan Tri Hita Karana dalam rangka Mangrove Plantation di area mangrove Nusa Dua / <i>23 Meliá Bali staffs joined with Tri Hita Karana in the event of Mangrove Plantation in the Nusa Dua mangrove area</i> |
| 06 September 2013 September 06, 2013 | Perayaan Idul Fitri 1434 H untuk komunitas Muslim Meliá Bali (disponsori oleh hotel) / <i>Celebration of Eid Al Fithr 1434 H to Moslem community of Meliá Bali (sponsored by hotel)</i> |
| 06 September 2013 September 06, 2013 | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah Tuna Rungu) / <i>Spa training for deaf children of B Jimbaran (School for the Deaf)</i> |
| 11 September 2013 September 11, 2013 | Berkunjung dan mendonasikan beberapa alat tulis dan kue untuk YPAC (Yayasan Penyandang Anak Cacat) di Jimbaran didukung oleh <i>repeater guests</i> Mr/s. Roberts dan Meliá Bali / <i>Visiting and donating stationery and cakes for YPAC (Rehabilitation for the Disabled Children) in Jimbaran was supported by repeat guests of Mr/s. Roberts and Meliá Bali</i> |
| 12 September 2013 September 12, 2013 | Mengunjungi anak Pak Sadra (keluarga yang didukung oleh Mr/s. Flemming sejak 3 tahun yang lalu) yang sedang mengikuti program training di Club Mirage Hotel Benoa, mengunjungi Ni Made Sri Sedana di Sekolah Dasar yang didukung oleh Mr/s. Flemming sejak 2012 dan mendonasikan beberapa bahan makanan pokok dan uang tunai untuk keluarga yang kurang beruntung di Tabanan / <i>Visited Mr. Sadra (family supported by Mr/s. Flemming since 3 years ago) attending training program in Mirage Club of Benoa Hotel, visiting Ni Made Sri Sedana to the Elementary School, supported by Mr/s. Flemming since 2012 and donating several staple foods and cash money for underprivileged families in Tabanan</i> |
| 18 September 2013 September 18, 2013 | Mengunjungi anak yang kurang beruntung, Danil dan Danu yang menerima beasiswa dari Meliá Bali sejak 2011 / <i>Visiting less fortunate children, Danil and Danu, who received Meliá Bali since 2011</i> |
| 21 September 2013 September 21, 2013 | Mendukung acara Lets Run For a Better Future Even (Fun Run) dalam rangka pengumpulan dana untuk UNICEF Check Out for Children Program / <i>Supporting Lets Run For a Better Future Even (Fun Run) for fund-raising for UNICEF Check Out for Children Program</i> |
| 27 September 2013 September 27, 2013 | Berkunjung dan mendonasikan uang tunai untuk Lamun Temple Ceremony yang berada di Nusa Dua bersama dengan komunitas Hindu / <i>Visiting and donating cash money for Lamun Temple Ceremony located in Nusa Dua with Hindu Community</i> |
| 29 September 2013 September 29, 2013 | Menghadiri acara Program Agrowisata Pemerintah di Desa Abuan, Kintamani - Bangli bersama dengan Tim Tri Hita Karana and Pemerintah Provinsi Bali / <i>Attending the Government Agro Tourism Program Tourist in Abuan Village, Kintamani - Bangli along with Team Tri Hita Karana and the Provincial Government of Bali</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Oktober 2013 / October 2013

| | |
|-------------------------------------|--|
| 15 Oktober 2013 October 15, 2013 | Perayaan Idul Adha oleh Komunitas Muslim (oleh bipartite dan didukung oleh hotel) / <i>Idul Adha celebration by the Muslim community (by bipartite and supported by the hotel)</i> |
| 18 Oktober 2013 October 18, 2013 | Menghadiri peresmian pembukaan Pink Ribbon House sebagai Bali pusat pelayanan Kanker Payudara di Bali dan seminar Breast Cancer Awareness / <i>Attending the official opening of the Bali Pink Ribbon House as a service of Breast Cancer center in Bali and Breast Cancer Awareness seminar</i> |
| 18 Oktober 2013 October 18, 2013 | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah Tuna Rungu) / <i>SPA training for SLB B children Jimbaran (School for Deaf)</i> |
| 19 Oktober 2013 October 19, 2013 | Mengunjungi anak yang kurang beruntung, Danu (yang menerima beasiswa dari Meliá Bali sejak akhir 2011) dan membayar administrasi sekolah untuk 2 tahun (2012/2013 dan 2013/2014) / <i>Visiting less fortunate child, Danu (who received a scholarship from the Meliá Bali since late 2011) and pay the school administration for 2 years (2012/2013 and 2013/2014)</i> |
| 26 Oktober 2013 October 26, 2013 | Setiap Sabtu diadakan program latihan Yoga untuk karyawan Meliá Bali didukung oleh Bipartite / <i>Every Saturday there is held Yoga training programs for employees of Meliá Bali supported by Bipartite</i> |

November 2013

| | |
|---|---|
| 04 November 2013 November 04, 2013 | Mendukung Bali WISE Great Gatsby Charity Night Event (program kemanusiaan didukung oleh R.O.L.E. Foundation) dengan memberikan FB dan Voucher Spa / <i>Supporting Bali WISE Great Gatsby Night Charity Event (humanitarian programs supported by the ROLE Foundation) by giving FB and Spa Vouchers</i> |
| 09 November 2013 November 09, 2013 | 51 karyawan Meliá Bali melakukan cleaning blitz di area pantai dan kolam renang utama sebagai program berkelanjutan / <i>51 employees of Meliá Bali did the cleaning blitz in beach area and the main pool as an ongoing program</i> |
| 10 November 2013 November 10, 2013 | Mendukung Nusa Dua Fiesta Event dengan memberikan complimentary voucher selama Press Conference / <i>Supporting Nusa Dua Fiesta Event by providing complimentary vouchers during Press Conference</i> |
| 15-Nopember-13 November 15, 2013 | Mengikuti Parade Nusa Dua Fiesta yang diselenggarakan oleh BTDC (Bali Tourism Development Corporation) / <i>Joining Nusa Dua Fiesta Parade organized by the BTDC (Bali Tourism Development Corporation)</i> |
| 15 - 18 November 2013 November 15-18, 2013 | Berpartisipasi dalam Hotel's day selama Festival Nusa Dua Fiesta Festival yang diselenggarakan oleh BTDC (booth dan kompetisi lainnya) / <i>Participating in the hotel's day during the Festival of Nusa Dua Fiesta Festival organized by the BTDC (booth and other competitions)</i> |
| 17 November 2013 November 17, 2013 | Mendukung Ibero-American Association's Annual Charity Latin Ball "The Cup 2013" dengan memberikan 2 voucher untuk kegiatan amal / <i>Supporting the Ibero-American Association's Annual Charity Latin Ball "The Cup 2013" by giving 2 vouchers to charity</i> |
| 16 November 2013 November 16, 2013 | Menyerahkan sejumlah uang untuk peletakan batu pertama dalam proyek bedah rumah yang didukung oleh Mr & Mrs. Fleming / <i>Giving a bunch of money to lay the foundation stone of house renovation project which is supported by Mr. & Mrs. Fleming</i> |

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

| | |
|--|--|
| 20 November 2013 <i>November 20, 2013</i> | Mendukung Hari AIDS Se-Dunia dengan memasang banner AIDS di resor sebagai peringatan untuk seluruh staff / <i>Supporting World AIDS Day by putting up AIDS banners in the resort as a warning to all staff</i> |
| 20 November 2013 <i>November 20, 2013</i> | Upacara Pemberkatan (mecaru) di pantai (yang terletak di sebelah Pura Segara Amrta) / <i>Blessing ceremony (mecaru) on the beach (which is located next to the Pura Segara Amrta)</i> |
| 26 November 2013 <i>November 26, 2013</i> | Pembangunan pondasi dalam proyek bedah rumah untuk keluarga yang kurang beruntung (Bapak Jona) di area Br. Celuk Benoa / <i>Construction of the foundation for a house renovation project for less fortunate family (Mr. Jona) in the area of Br. Celuk Benoa</i> |
| 29 November 2013 <i>November 29, 2013</i> | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah untuk Gangguan Pendengaran Anak-anak) / <i>SPA training for SLB B children Jimbaran (School for Deaf)</i> |
| Desember 2013 / December 2013 | |
| 01 Desember 2013 <i>December 01, 2013</i> | Mensupport Hari HIV Sedunia dengan memasang spanduk di area hotel / <i>Supporting World HIV Day by posting banners at area hotel</i> |
| 02 Desember 2013 <i>December 02, 2013</i> | Menyumbang uang untuk organisasi yang bergerak di kepedulian HIV AIDS di desa Sambian Kelod / <i>Donating money to organizations engaged in HIV-AIDS awareness in rural Sambian kelod</i> |
| 10 Desember 2013 <i>December 10, 2013</i> | Meliá Bali berpartisipasi dalam Festival Makanan di Malam Penghargaan Tri Hita Karana di Art Center Denpasar / <i>Meliá Bali participated in the Food Festival in the Tri Hita Karana Awards Night at Art Center Denpasar</i> |
| 11 Desember 2013 <i>December 10, 2013</i> | 18 karyawan Meliá Bali menyumbangkan darah lewat program donor darah di hotel Meliá Bali / <i>18 employees of Meliá Bali donated blood through the blood donor program at Meliá Bali</i> |
| 14 Desember 2013 <i>December 14, 2013</i> | Mengunjungi dan menyumbang bantal, handuk, selimut, rak, korden, beberapa bahan pokok dan uang untuk keluarga kurang mampu (Bapak Jona) di Br. Celuk Benoa. / <i>Visiting and donating pillows, towels, blankets, shelves, curtains, a few staples and money for underprivileged family (Mr. Jona) in Br. Celuk Benoa.</i> |
| 14 Desember 2013 <i>December 14, 2013</i> | Mengundang karyawan beserta keluarga untuk merayakan hari ulang tahun hotel yang ke 28 di Puri Bali, Meliá Bali / <i>Inviting employees and their families to celebrate the 28 anniversary of the hotel in Puri Bali, Meliá Bali</i> |
| 20 Desember 2013 <i>December 20, 2013</i> | Training Spa untuk anak SLB B Jimbaran (Sekolah untuk Gangguan Pendengaran Anak-anak) / <i>Spa training for SLB B children Jimbaran (School for Deaf)</i> |
| 23 Desember 2013 <i>December 23, 2013</i> | Amal: Donasi barang-barang Staf (Sebanyak hampir 500 potong pakaian telah dikumpulkan dan didistribusikan ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1) / <i>Hope Charity: Donation of staff belongings (For almost 500 pcs of clothes have been collected and distributed to Social Institution Bina Laras Harapan Sentosa 1)</i> |

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Surya Semesta Internusa Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Surya Semesta
Internusa Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Surya Semesta Internusa Tbk for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

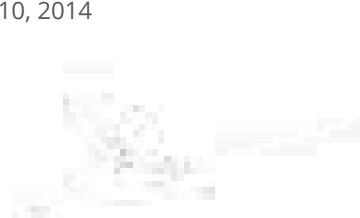
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 10 April 2014
Jakarta, April 10, 2014



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Royanto Rizal
Komisaris
Commissioner



Wiliam Jusman
Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung
Direktur
Director



Herman Gunadi
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



suryainternusa

BUILDING A BETTER **INDONESIA**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012**

***PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012***

| Daftar Isi | Halaman/ Page | Table of Contents |
|---|--------------------------|---|
| Surat Pernyataan Direksi | | Directors' Statement Letter |
| Laporan Auditor Independen | | Independent Auditor's Report |
| Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 | | Consolidated Financial Statements For The Years Ended December 31, 2013 and 2012 |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 | <i>Consolidated Statements of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | 3 | <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 | <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 5 | <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i> |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 6 | <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i> |
| Informasi Tambahan Entitas Induk: | | <i>Additional Information Parent Company:</i> |
| Lampiran I: Laporan Posisi Keuangan | | <i>Attachment I: Statements of Financial Position</i> |
| Lampiran II: Laporan Laba Rugi Komprehensif | | <i>Attachment II: Statements of Comprehensive Income</i> |
| Lampiran III: Laporan Perubahan Ekuitas | | <i>Attachment III: Statements of Changes in Equity</i> |
| Lampiran IV: Laporan Arus Kas | | <i>Attachment IV: Statements of Cash Flows</i> |
| Lampiran V: Informasi Tambahan | | <i>Attachment V: Additional Information</i> |



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor/Office address | : | Gd Tempo Scan Tower Lt.5, Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | The Jok Tung |
| Alamat kantor/Office address | : | Gd Tempo Scan Tower Lt.5, Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

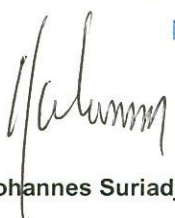
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2014/ March 25, 2014

Presiden Direktur/
President Director

Direktur /
Director


Johannes Suriadjaja


The Jok Tung



PT Surya Semesta Internusa Tbk
Tempo Scan Tower, 5th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fax. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com



Nomor/Number : R/185.AGA/rhp.3/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Semesta Internusa Tbk (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2013 and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial

bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 25 Maret / March 25, 2014

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 2.d, 2.f, 2.g, 4, 53, 54 | 1,692,417,194,733 | 1,890,286,697,836 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha | 2.d, 2.f, 3, 5, 53, 54 | | | Trade Receivables |
| Pihak Ketiga | | | | Third Parties |
| Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha | | 698,777,804,574 | 277,207,982,864 | Net of Impairment of Trade Receivables |
| Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja | 2.f, 2.i, 6, 53 | 268,889,988,241 | 236,751,912,223 | Gross Amount Due from Owners |
| Aset Keuangan Lancar Lainnya | 2.d, 2.f, 7, 53 | 61,224,942,320 | 46,113,518,236 | Other Current Financial Assets |
| Piutang Retensi | 2.f, 8, 53 | 169,433,090,894 | 106,139,861,958 | Retention Receivables |
| Persediaan | 2.j, 9 | 458,902,019,371 | 163,816,180,129 | Inventories |
| Uang Muka | 2.j, 10 | 318,973,204,170 | 312,522,315,106 | Advances |
| Pajak di Bayar di Muka | 2.t, 25.a | 41,043,114,255 | 35,776,367,776 | Prepaid Taxes |
| Biaya di Bayar di Muka | 2.l, 11 | 8,886,805,867 | 6,357,964,166 | Prepaid Expenses |
| Total Aset Lancar | | 3,718,548,164,425 | 3,074,972,800,294 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non Current Assets |
| Aset Pajak Tangguhan | 3, 2.t, 25.d | 16,967,982,701 | 15,213,438,312 | Deferred tax Assets |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi | 2.f, 2.h, 12, 53 | 1,460,276,173 | 88,854,532,705 | Investment in Associates |
| Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi | 13 | -- | 194,113,653,825 | Investment Advance in Associates |
| Investasi Tersedia Untuk Dijual | 2.f, 2.h, 14, 53 | 1,811,400,000 | 1,811,400,000 | Investment Available for Sale |
| Investasi Pada Pengendalian Bersama Entitas | 2.t, 15 | 474,371,436,706 | 9,399,813,835 | Investments In Joint Control Entity |
| Aset Real Estat | 2.k, 16 | 48,589,203,952 | 192,465,770,982 | Real estate Assets |
| Properti Investasi - Setelah Dikurangi | | | | Investment Property - Net of |
| Akumulasi Penyusutan | 2.m, 17 | 540,207,195,149 | 528,873,680,652 | Accumulated Depreciation |
| Aset Tetap - Setelah Dikurangi | | | | Property, Plant and Equipment - |
| Akumulasi Penyusutan | 2.n, 2.o, 3, 18 | 942,494,596,795 | 607,714,872,758 | Net of Accumulated Depreciation |
| Beban Tangguhan atas Kerjasama | | | | Deferred Charges on |
| Pembangunan | 2.p, 48 | 1,765,252,278 | 3,039,690,024 | Joint Development |
| Uang Muka Lain-lain | 19 | 54,196,655,231 | 129,379,495,670 | Other Advances |
| Aset Tidak Lancar Lainnya | 20 | 14,022,949,920 | 8,794,265,752 | Other Non Current Assets |
| Total Aset Tidak Lancar | | 2,095,886,948,906 | 1,779,660,614,515 | Total Non Current Assets |
| TOTAL ASET | | 5,814,435,113,331 | 4,854,633,414,808 | TOTAL ASSETS |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Per 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION (Continued)
 As of December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)**

| | Catatan/ Notes | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|-------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | Current Liabilities |
| Utang Bank dan Cerukan | 2.f, 21, 53 | -- | 21,429,598,203 | Bank Loans and Overdraft Facilities |
| Utang Usaha kepada Pihak Ketiga | 2.d, 2.f, 22, 53 | 346,350,450,679 | 155,720,608,012 | Trade Payable to Third Parties |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya | 2.f, 53 | | | Other Short Term Financial Liabilities |
| Pihak Ketiga | 2.d, 23 | 160,763,465,025 | 92,969,115,897 | Third Parties |
| Uang Muka dari Pelanggan | 2.r, 24 | 392,680,000,128 | 706,753,925,849 | Advances from Customers |
| Utang Pajak | 2.s, 25.b | 64,118,716,669 | 44,265,420,894 | Taxes Payable |
| Beban Akrua | 26 | 41,713,210,164 | 65,712,398,435 | Accrued Expenses |
| Pendapatan diterima di Muka Bagian Jangka Pendek | 2.r | 15,373,223,185 | 13,834,941,751 | Short Term Portion of Unearned Income |
| Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | | | | Current Maturities of Long-Term Loans |
| Bank | 2.d, 2.f, 28, 53 | 79,777,961,338 | 56,387,961,338 | Bank |
| Lain-lain Pihak Ketiga | 2.d, 2.f, 29, 53 | 39,196,236,015 | 37,810,411,688 | Others to Third Parties |
| Uang Muka Proyek | 30 | 445,639,053,255 | 359,777,434,123 | Project Advances |
| Provisi Pengembangan Tanah dan Lingkungan | 27 | 268,131,638,982 | 227,859,092,960 | Provision for Land and Environmental Development |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 1,853,743,955,441 | 1,782,520,909,149 | Total Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | Noncurrent Liabilities |
| Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek | 2.r | 7,572,711,285 | 5,727,658,454 | Long-term Unearned Income - Net of Current Portion |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 2.s, 3, 25.d | 42,220,615,691 | 38,818,238,166 | Deferred Tax Liabilities |
| Provisi | 2.d, 3, 51.b | 909,923,233 | 1,527,962,019 | Provisions |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 2.q, 3, 47 | 73,874,043,834 | 66,230,464,576 | Post-Employment Benefits Obligation |
| Pinjaman Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | | | | Long-Term Loans - Net of Current Maturities |
| Bank | 2.d, 2.f, 28, 53 | 505,024,998,404 | 545,968,112,892 | Bank |
| Lain-lain Pihak Ketiga | 2.f, 29, 53 | 35,812,308 | 23,272,196,758 | Others to Third Parties |
| Jaminan dari Pelanggan | 2.d, 2.f, 31, 54 | 25,531,661,900 | 29,140,439,465 | Tenants' Deposits |
| Utang Obligasi | 32 | 693,747,219,375 | 691,798,300,731 | Bonds Payable |
| Total Liabilitas Jangka panjang | | 1,348,916,986,030 | 1,402,483,373,061 | Total Noncurrent Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | | 3,202,660,941,471 | 3,185,004,282,210 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | Equity Attributable to Owner of the Parent Entity |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 125 per Saham | | | | Capital Stock - Rp 125 Par Value per Share |
| Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham | | | | Authorized - 6,400,000,000 shares as of |
| Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham | 2.f, 33, 53 | 588,156,180,000 | 588,156,180,000 | Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares |
| Tambahan Modal Disetor | 34 | 286,976,697,091 | 286,976,697,091 | Additional Paid-in Capital |
| Saham Treasuri | 36 | (26,125,100,911) | -- | Treasury Stock |
| Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali | 1.b, 35 | 19,068,770,092 | (178,653,458,563) | Difference In Transaction With Non Controlling Interest |
| Saldo Laba | | | | Retained Earnings |
| Ditentukan Penggunaannya | | 15,600,000,000 | 10,600,000,000 | Appropriated |
| Tidak Ditentukan Penggunaannya | | 1,445,641,743,113 | 900,658,988,125 | Unappropriated |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | 2.f, 7, 53 | (8,914,772,469) | (8,847,948,882) | Other Comprehensive Income |
| | | 2,320,403,516,916 | 1,598,890,457,771 | |
| Keentingan Non Pengendali | 2.c, 37 | 291,370,654,945 | 70,738,674,830 | Non Controlling Interest |
| Total Ekuitas | | 2,611,774,171,861 | 1,669,629,132,601 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 5,814,435,113,331 | 4,854,633,414,808 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI
 KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|-------------------|----------------------------|----------------------------|--|
| PENDAPATAN USAHA | 2.r, 39 | 4,582,741,464,896 | 3,564,593,950,738 | REVENUES |
| BEBAN LANGSUNG | 2.r, 40 | <u>(3,262,613,622,052)</u> | <u>(2,268,932,101,206)</u> | DIRECT COSTS |
| LABA BRUTO | | 1,320,127,842,844 | 1,295,661,849,532 | GROSS PROFIT |
| Pendapatan Lainnya | 2.r, 44 | 127,369,815,854 | 44,782,881,269 | Other Revenues |
| Beban Penjualan | 2.r, 41 | (61,849,084,105) | (62,110,264,785) | Selling Expenses |
| Beban Umum dan Administrasi | 2.r, 42 | (386,247,671,702) | (315,433,538,190) | General and Administrative Expenses |
| Beban Lainnya | 2.r, 45 | <u>(26,158,976,827)</u> | <u>(23,496,357,580)</u> | Other Expenses |
| LABA USAHA | | 973,241,926,064 | 939,404,570,246 | OPERATING PROFIT |
| Beban Keuangan | 2.r, 43 | (131,615,397,247) | (66,213,677,747) | Financial Expenses |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pengendalian Bersama Entitas | 2.h, 12, 15 | 65,302,398,291 | 4,772,055,139 | Equity in Net Earning of Associates / Joint Control Entity |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 906,928,927,108 | 877,962,947,639 | INCOME BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2.s, 3, 25.c | <u>(160,313,098,878)</u> | <u>(139,345,070,152)</u> | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 746,615,828,230 | 738,617,877,486 | INCOME FOR THE CURRENT YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara | 2.f, 7, 53 | <u>(66,823,587)</u> | 904,041,401 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | | 746,549,004,643 | 739,521,918,887 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA : | 2.c, 46 | | | INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | | 691,140,238,187 | 707,252,519,064 | Owners of the Parent Entity |
| Kepentingan Non Pengendali | 37 | 55,475,590,042 | 31,365,358,422 | Non Controlling Interest |
| | | <u>746,615,828,230</u> | <u>738,617,877,486</u> | |
| LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA : | 2.c | | | COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | | 691,073,414,600 | 708,156,560,465 | Owners of the Parent |
| Kepentingan Non Pengendali | 37 | 55,475,590,042 | 31,365,358,422 | Non Controlling Interest |
| | | <u>746,549,004,643</u> | <u>739,521,918,887</u> | |
| LABA PER SAHAM DASAR | 2.u, 46 | <u>147.41</u> | <u>150.31</u> | BASIC EARNING PER SHARE |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disoror Penuh / Subscribed and Paid Up Capital | | Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent Entity | | Saldo Laba / Retained Earnings | | Pendapatan Komprehensif untuk Dijual / Other Comprehensive Income - Assets Available for Sale | | Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest | Jumlah Ekuitas/ Total Equity |
|-------------------|---|-----------------|--|----------------|-----------------------------------|-----------------|---|------------------|---|---|
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | | |
| | 588,156,180,000 | 286,976,697,091 | -- | 5,600,000,000 | 228,990,590,422 | (9,751,990,283) | 1,099,971,477,230 | 101,177,767,143 | 1,201,149,244,373 | Balance as of December 31, 2011 |
| 2.c, 35 | -- | -- | -- | -- | -- | -- | (178,653,458,563) | (61,804,450,736) | (240,457,909,299) | Difference Due to Acquisition of Non Controlling Interest of Subsidiary |
| | -- | -- | -- | 5,000,000,000 | (5,000,000,000) | -- | -- | -- | -- | Appropriated Retained Earnings |
| 38 | -- | -- | -- | -- | (30,584,121,360) | -- | (30,584,121,360) | -- | -- | Dividend |
| | -- | -- | -- | -- | 707,252,519,064 | 904,041,401 | 708,156,560,465 | 31,365,358,422 | 739,521,918,887 | Total Comprehensive Income for the Current Year |
| | 588,156,180,000 | 286,976,697,091 | -- | 10,600,000,000 | 900,658,988,125 | (8,847,948,882) | 1,598,890,457,771 | 70,739,674,530 | 1,669,629,132,601 | Balance as of December 31, 2012 |
| | -- | -- | (26,125,100,911) | -- | -- | -- | (26,125,100,911) | -- | -- | Treasury Stock |
| 2.c, 35 | -- | -- | -- | -- | -- | -- | 197,722,228,655 | 165,156,390,073 | 362,878,618,728 | Difference Due to Acquisition of Non Controlling Interest of Subsidiary |
| | -- | -- | -- | 5,000,000,000 | (5,000,000,000) | -- | -- | -- | -- | Appropriated Retained Earnings |
| 38 | -- | -- | -- | -- | (141,157,483,200) | -- | (141,157,483,200) | -- | -- | Dividend |
| | 588,156,180,000 | 286,976,697,091 | (26,125,100,911) | 15,600,000,000 | 1,445,647,743,113 | (8,944,772,669) | 2,320,403,516,916 | 291,370,654,945 | 2,611,774,171,861 | Total Comprehensive Income for the Current Year |
| | 588,156,180,000 | 286,976,697,091 | 19,068,770,092 | 15,600,000,000 | 1,445,647,743,113 | (8,944,772,669) | 2,320,403,516,916 | 291,370,654,945 | 2,611,774,171,861 | Balance as of December 31, 2013 |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|--------------------------|--------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari Pelanggan | 3,847,249,920,366 | 4,218,479,501,196 | Cash Receipts From Customers |
| Pembayaran kepada Pemasok | (2,842,723,469,531) | (2,538,692,447,645) | Cash Paid To Suppliers |
| Pembayaran kepada Karyawan | (255,786,711,086) | (164,792,948,474) | Cash Paid To Employees |
| Pembayaran Bunga | (132,724,699,139) | (55,604,086,740) | Interest Paid |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | (150,032,352,048) | (135,560,563,737) | Income Tax Paid |
| Pengeluaran Kas Lainnya | (24,330,521,991) | (87,348,515,303) | Other Cash Paid for Operations |
| Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 441,652,166,571 | 1,236,480,939,297 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan Bunga | 70,704,803,456 | 19,275,558,095 | Interest Received |
| Hasil Penjualan Aset Tetap | 26,586,072,003 | 21,907,844,800 | Proceeds From Sale of Fixed Assets |
| Hasil Penjualan Properti Investasi | 11,007,206,238 | 17,839,201,051 | Proceeds From Sale of Investments Properties |
| Penerimaan dari Hasil Pengendalian Bersama Entitas | 2,814,505,439 | -- | Income from Joint Control Entity |
| Penerimaan Dividen Kas | 1,076,526,510 | 1,234,372,443 | Cash Dividend Received |
| Pelepasan Investasi pada Entitas Anak | -- | 4,754,475,000 | Proceeds from Sale of Investment In Subsidiary |
| Penambahan Uang Muka Pembelian Aset Tetap | -- | (70,291,241,065) | Additional Advances for Acquisition of Fixed Assets |
| Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi | (2,052,346,175) | (194,113,653,825) | Advance for Investment In Associates |
| Penambahan Investasi Tersedia untuk Dijual | (29,928,920,364) | (62,500,000) | Addition of Investment Available for Sale |
| Perolehan Properti Investasi | (55,676,845,151) | (75,675,600,248) | Acquisitions of Investment Properties |
| Perolehan Investasi pada Ventura Bersama | (120,000,000,000) | (9,399,813,835) | Acquisitions of Investment In Joint Ventures |
| Perolehan Aset Tetap | (341,286,763,429) | (192,190,297,971) | Acquisitions of Fixed Assets |
| Perolehan Investasi Saham | -- | (327,487,159,300) | Acquisitions of Investment In Shares |
| Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (436,755,761,473) | (804,208,814,855) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penambahan Utang Bank | 44,172,419,014 | 461,890,000,000 | Additional Bank Loans |
| Penambahan Utang Obligasi | -- | 700,000,000,000 | Additional Bonds Payable |
| Penambahan Utang Jangka Panjang Lain-lain | -- | 48,075,000,000 | Additional Other Long Term Loans |
| Pembayaran Utang Lain-lain Jangka Pendek | (29,911,360,123) | (22,477,106,050) | Payments of Other Short Term Loans |
| Pembayaran Utang Bank | (98,469,598,203) | (304,221,290,037) | Payments of Bank Loans |
| Peningkatan Saham Treasuri | (26,125,100,911) | -- | Increase of Treasury Stock |
| Pembayaran Dividen | (141,157,483,200) | (30,584,121,360) | Dividend Payment |
| Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (251,491,123,423) | 852,682,482,553 | Net Cash Received from (Used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | (246,594,718,325) | 1,284,954,606,995 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1,890,286,697,836 | 584,074,787,171 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing | 48,725,215,223 | 21,257,303,670 | Effect of Changes in Foreign Exchange Rate |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 1,692,417,194,733 | 1,890,286,697,836 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan di Catatan 55

Additional information of non cash activities are presented in Note 55

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutamto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp500 per saham menjadi menjadi Rp125 per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database system Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008.AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 2.905 dan 2.772 karyawan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutamto, SH, notary in Jakarta, under the name of PT Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association was amended several times. The latest amendment was the order to change the par value of shares originally from Rp500 per share to Rp125 per share or a ratio of 1:4 by notarial deed No.39 dated May 23, 2011 from Benny Kristianto SH, notary in Jakarta. Deed of this change has received and recorded in the database system the of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and was listed in the Company Register No. AHU-0046008.AH.01.09. Year 2011 dated June 8, 2011.

The Company's office is located in Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others. As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its Subsidiaries had an average total number of 2,905 and 2,772 employees, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consists of the following:

| | 2013 dan 2012 / 2013 and 2012 | |
|--------------------------|--|-----------------------------|
| Presiden Komisaris | Hagianto Kumala *) | President Commissioner |
| Wakil Presiden Komisaris | Marseno Wirjosaputro *) | Vice President Commissioner |
| Komisaris | Ir Royanto Rizal Steen Dahl Poulsen William Jusman | Commissioner |
| Presiden Direktur | Johannes Suriadjaja | President Director |
| Wakil Presiden Direktur | Eddy Purwana Wikanta | Vice President Director |
| Direktur | The Jok Tung | Director |
| Direktur | Herman Gunadi*) | Director |

*) Komisaris/Direktur Independen / Independent Commissioner / Director

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

| | | |
|---------|--|----------|
| Ketua | Marseno Wirjosaputro | Chairman |
| Anggota | Kardinal Alamsyah Karim Irwan Setia | Members |

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah I Ketut Asta Wibawa dan Eddy Purwana Wikanta.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2013 and 2012 are I Ketut Asta Wibawa and Eddy Purwana Wikanta.

1.b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1.b. The Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

| Entitas Anak | Domisili / Domicile | Jenis Usaha / Type of Business | Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset/ Total Asset | | Subsidiaries |
|---|------------------------|--|--|--|-----------|--------------------------|-----------------|---|
| | | | | 2013 % | 2012 % | 2013 Rp '000 | 2012 Rp '000 | |
| Kepemilikan Langsung | | | | | | | | Direct Ownership |
| PT Suryacipta Swadaya (SCS) | Jakarta | Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri / Development and management of industrial estate | 1995 | 100 | 100 | 2,294,273,914 | 2,183,258,851 | PT Suryacipta Swadaya (SCS) |
| PT TCP Internusa (TCP) | Jakarta | Real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan / Real estate and rent of office building and shopping center | 1973 | 100 | 100 | 332,981,901 | 277,305,079 | PT TCP Internusa (TCP) |
| PT Enercon Paradhya International (EPI) | Jakarta | Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain / Investment in other companies | 1968 | 100 | 100 | 357,807,809 | 256,503,253 | PT Enercon Paradhya International (EPI) |
| PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS) | Jakarta | Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa / Trading, development, agriculture, mining and service | 2012 | 100 | 100 | 284,779,957 | 281,048,493 | PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS) |
| PT Sitiagung Makmur (SAM) | Jakarta | Pembangunan properti / Property development | 2006 | 100 | 100 | 428,215,685 | 411,843,035 | PT Sitiagung Makmur (SAM) |
| PT Suryalaya Anindita International (SAI) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | 1985 | 86.79 | 86.79 | 780,781,662 | 750,056,228 | PT Suryalaya Anindita International (SAI) |
| PT Surya Internusa Hotel (SIH) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | 2010 | 100 | 100 | 201,458,018 | 104,046,570 | PT Surya Internusa Hotel (SIH) |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| Entitas Anak | Domisili / Domicile | Jenis Usaha / Type of Business | Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Start of Commercial Operations | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset/ Total Asset | | Subsidiaries |
|---------------------------------------|------------------------|---|--|--|-------|--------------------------|---------------|---------------------------------------|
| | | | | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | |
| PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | belum beroperasi / not yet operating | 100 | -- | Rp '000 1,985,447 | Rp '000 -- | PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM) |
| Kepemilikan Tidak Langsung | | | | | | | | |
| PT Ungasan Semesta Resort (USR) | Bali | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | 2009 | 100 | 100 | 62,761,925 | 50,060,424 | PT Ungasan Semesta Resort (USR) |
| PT Sumbawa Raya Cipta (SRC) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | belum beroperasi / not yet operating | 65.72 | 81.50 | 478,468 | 538,373 | PT Sumbawa Raya Cipta (SRC) |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC) | Jakarta | Bidang konstruksi bangunan / Building construction | 1975 | 67.20 | 83.33 | 1,625,317,241 | 837,301,755 | PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC) |
| PT Surya Internusa Properti (SIP) | Jakarta | Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business | belum beroperasi / not yet operating | 100 | 100 | 25,057,871 | 24,947,135 | PT Surya Internusa Properti (SIP) |
| PT Suryacipta Logistik Properti (SLP) | Jakarta | Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan pergudangan / Development, real estate, property, trading and warehousing | 2013 | 100 | -- | 250,323,642 | -- | PT Suryacipta Logistik Properti (SLP) |

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

Berdasarkan keputusan para pemegang saham NRC, Entitas Anak, pada tanggal 4 Juni 2013, para pemegang saham NRC menyetujui pengeluaran saham baru sebanyak 173.913.000 saham yang akan diambil bagian oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS).

Pada tanggal 18 Juni 2013 berdasarkan Surat Keputusan No. S-174/D.04/2013, NRC, Entitas Anak, memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan penawaran umum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 306.087.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp850 per saham. Efektif sejak tanggal 27 Juni 2013, seluruh saham NRC, Entitas Anak telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan penerbitan saham baru NRC, Entitas Anak, kepada SIS dan penawaran umum kepada masyarakat tersebut, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, secara langsung dan tidak langsung, terdilusi dari 83,33% menjadi 67,20%. Jumlah selisih transaksi dengan pihak non pengendali atas dilusi ini adalah sebesar Rp197.722.228.655 (Catatan 55).

PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)

Pada tanggal 26 Maret 2013, NRC, Entitas Anak, meningkatkan kepemilikan saham di SRC, Entitas Anak NRC, dari 97,80 % menjadi 99,80%. Dengan terdilusinya kepemilikan Perusahaan pada NRC,

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

Based on the NRC, a Subsidiary, shareholders agreement, on June 4, 2013, NRC's shareholders agreed to additional paid in capital amounting to 173,193,000 shares which will be sold to PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS).

On June 18, 2013, based on the Decision Letter No. S-174/D.04/2013, NRC, a Subsidiary, received an Effective Statement Letter to perform initial public offering from the Financial Services Authority amounting to 306,087,000 shares to the public, with par value of Rp100 per share with offering price of Rp850 per share. Effective from June 27, 2013, all of NRC's, a Subsidiary, shares has been listed at the Indonesian Stock Exchange (IDX).

With NRC's, a Subsidiary, additional paid in capital to SIS and from initial public offering, the percentage of ownership of the Company to NRC, directly and indirectly, had been diluted from 88.33% to 67.20%. The total difference to non controlling interest amounting to Rp197,722,228,655 (Note 55).

PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)

On March 26, 2013, NRC, a Subsidiary, increased its ownership in SRC from 97.80% to 99.80%. With the dilution of the Company's ownership in NRC, the percentage of ownership in SRC, directly and

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SRC secara langsung dan tidak langsung berubah dari 81,50% menjadi 65,72% setelah saham NRC tercatat di BEI.

PT Suyacipta Swadaya (SCS)

Berdasarkan akta notaris No. 5 tanggal 3 Juni 2013 dari Jimmy Tanal, SH, M.Kn, sebagai Notaris pengganti dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, notaris di Jakarta, SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), Entitas Anak SCS, dengan modal dasar sejumlah 10.000.000 lembar saham sebesar Rp1.000.000.000 dengan nilai nominal saham Rp100.

Kepemilikan SCS pada SLP, Entitas Anak SCS, adalah sebesar 99,99% atau sebesar Rp249.750.000, dengan demikian persentase kepemilikan Perusahaan pada SLP, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM)

Pada tanggal 4 Juni 2013, Perusahaan mendirikan BHM, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp8.000.000.000 terdiri dari 8.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.000.000.000 (2.000 saham).

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 11.000 saham SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding BV dan Melia Hotel International S.A., masing-masing sejumlah 5.500 saham senilai USD 12,517,330 atau keduanya berjumlah USD 25,034,660 (setara dengan total Rp240.457.909.300). Dengan pembelian ini, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SAI, secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 53,75% menjadi 86,79% (Catatan 35).

PT Surya Internusa Properti (SIP)

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan mendirikan SIP, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp60.000.000.000 terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp25.000.000.000 (25.000 saham).

Pada tanggal 5 Juni 2012 Berdasarkan Akta jual beli saham oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn, No. 9, telah terjadi perubahan susunan pemegang saham SIP, Entitas Anak SIH, dimana Perusahaan menjual 24.998 saham SIP kepada SIH, Entitas Anak.

indirectly had changed from 81.50% to 65.72% after NRC's stock listing at BEI.

PT Suyacipta Swadaya (SCS)

Based on Notarial Deed No. 5 dated June 3, 2013 by a Notary Jimmy Tanal, SH, M.Kn, as a replacement notary of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, a notary in Jakarta, SCS, a Subsidiary, established PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), SCS' Subsidiary, with authorized capital is 10,000,000 shares amounting to Rp1,000,000,000 with par value of Rp100.

SCS, a Subsidiary, ownership on SLP, SCS' Subsidiary, is 99.99% amounting to Rp249,750,000, therefore The Company's percentage of ownership on SLP, direct and indirect amounting to 100%.

PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM)

On June 4, 2013, the Company established BHM, with a percentage of ownership amounting to 100% (directly and indirectly). The authorized capital of the subsidiary amounting to Rp8,000,000,000 composed of 8,000 shares with par value amounting to Rp1,000,000 per share and paid in capital amounting to Rp2,000,000,000 (2,000 shares).

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

On October 30, 2012, the Company purchased 11,000 shares of SAI, a Subsidiary, owned by Asia Holding BV and Melia Hotel International S.A., amounting to 5,500 shares at USD 12,517,330 respectively, or totaling USD 25,034,660 (equivalent to a total of Rp240,457,909,300). With this purchase, of the Company's percentage ownership of SAI, directly and indirectly, increased from 53.75% to 86.79% (Note 35).

PT Surya Internusa Properti (SIP)

On January 27, 2012, the Company established SIP, with ownership of 100% (direct and indirect ownership). The authorized capital stock amounted to Rp60,000,000,000 consists of 60,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share and subscribed and paid-up capital amounted to Rp25,000,000,000 (25,000 shares).

On June 5, 2012 By Deed of sale and purchase of shares by a Notary Hasbullah Abdul Rashid, SH, M.Kn, no. 9, there has been changes in the composition of the shareholders of SIP, SIH's Subsidiary, where the Company sold 24,998 shares of SIP to SIH, a Subsidiary.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan obligasi konversi dengan tingkat bunga tetap, sebesar USD 22,500,000.

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp975 per saham.

Pada tanggal 27 Maret 1997, utang obligasi konversi sebesar USD 22,500,000 tersebut dikonversi menjadi 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau sejumlah Rp32.305.750.000, dan mencatat agio saham atas konversi obligasi konversi menjadi saham Perusahaan tersebut sebesar Rp19.305.847.518.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham, dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham, dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 4, yakni dari semula Rp500 per saham menjadi Rp125 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

1.c. Public Offering of Shares of the Company

On September 24, 1996, the Company signed converted obligation agreement with fixed rate, amounting to USD 22,500,000.

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp500 par value per share at an offering price of Rp975 per share.

On March 27, 1997, convertible bonds amounting to USD 22,500,000 was converted to 64,611,500 shares with par value of Rp500 per share or equivalent to Rp32,305,750,000 and recorded additional paid-in capital from the conversion amounting to Rp19,305,847,518.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares, with par value of Rp500 per share.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No. IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares, with par value of Rp500 per share.

Effective July 7, 2011, the Company had a total shares of 4,705,249,440 quoted in the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is in relation to the Company's change in par value of shares which was originally Rp500 per share to Rp125 per share or a ratio of 1:4.

On December 31, 2013 and 2012 all of the Company's outstanding shares totalling to 4,705,249,440 shares are listed in IDX.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard which include Statement of Financial Accounting Standards

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM Nomor VIII.G.7. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2013.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi setiap akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah.

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dan penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sementara itu, Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali", dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

(SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesia Institute of Accountants (IIA) and Bapepam-LK to entities which are under its supervision and the provision other accounting policies are prevalent in the Capital Market.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards consisting of among others, the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) regulation No.VIII.G.7. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013.

The basis of measurement used in preparing the consolidated financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The consolidated financial statements are prepared under the going concern assumption and on the accrual basis of accounting except for the statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

New accounting standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning January 1, 2013 is the improvement on SFAS 60 (Revised 2010) "Financial Instrument: Disclosures". The Company has evaluated the impact of the improvement on SFAS 60 to be immaterial to the consolidated financial statements.

Meanwhile, the revisions to SFAS 38, "Business Combinations on Entities under Common Control", and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganizations" with an effective date of January 1, 2013 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana disajikan dalam Catatan 1.b, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, atau memiliki pengendalian atas entitas anak tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara suatu entitas, kecuali kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki hak suara 50% atau kurang, jika terdapat:

- (i) Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (ii) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (iii) Kekuasaan untuk untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (iv) Kekuasaan untuk untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Hak non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan non pengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

2.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the Company and its Subsidiaries' accounts as presented in Note 1.b, whereby the Company has more than 50% ownership, whether direct or indirect, or having control in the subsidiary. Entities are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company loses the power to control the entities. Control is presumed to exist when the parent entity holds directly or indirectly through subsidiaries more than 50% of the voting rights of an entity unless, in exceptional circumstances, it can clearly demonstrate that such ownership does not constitute control. Control also exists when the parent entity has the right to vote 50% or less, when there is:

- (i) Power over more than 50% of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (ii) Power to govern the financial and operating policies of the entities under a statute or an agreement;
- (iii) Power to appoint or remove the majority of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (iv) Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body.

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of entity concept. For consolidation purposes, all significant intercompany transactions are eliminated to reflect financial position and result of operation as a whole.

Non controlling interest in net income (loss) and equity in subsidiary is stated at the proportion of minority shareholders in net income (loss) and equity.

Transactions with non controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of the acquisition cost of non-controlling interest over the value of net assets acquired is recorded in equity.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for similar transactions and other events in similar circumstances.

Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

The policies have been applied consistently by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

2.d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

2.d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its Subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

| | 2013 | 2012 | |
|-----------|--------|--------|----------|
| | Rp | Rp | |
| Mata Uang | | | Currency |
| 1 USD | 12,189 | 9,670 | 1 USD |
| 1 EUR | 16,821 | 12,810 | 1 EUR |
| 1 SGD | 9,628 | 7,907 | 1 SGD |
| 1 GBP | 20,097 | 15,579 | 1 GBP |

2.e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2.e. Transactions With Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat ini Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.
- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**
Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

2.f. Financial Instruments

Financial assets are classified as follows:

Financial Assets

Financial assets are classified in following four categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition.

Management determined the financial assets' classification at its initial acquisition.

At this time the Company and its Subsidiaries have financial assets that are grouped in the following categories:

- **Loans and Receivables**
Cash and cash equivalent, time deposits, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.
- **Available for Sale Financial Assets**
Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as available for sale financial assets and are stated at fair value.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income except for impairment losses, interest was calculated with the effective interest method and foreign exchange income on monetary assets which are recognized in consolidated statement of comprehensive income. If the financial asset is removed or impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss.

Investments in instruments that are not traded, have no market price in an active market and their fair value cannot be measured reliably are also classified as available for sale financial assets measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale financial assets equity instruments, if any, are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the Company has the right to receive the dividends.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between that parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on the initial recognition.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flows of the investment.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Untuk investasi ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengalaman atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penurunan. Perubahan nilai tercatat akun penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

For listed and unlisted equity investments classified as available for sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception on receivables, in which the carrying amount is reduced through the use of an impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the impairment account. Changes in the carrying amount of the impairment account are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

When an available for sale financial assets financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to statements of comprehensive income of the period.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pengecualian dari instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima,

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

With the exception of available for sale financial assets equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is recovered through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed when the amortized cost before the recognition of impairment losses.

In respect of available for sale financial assets equity securities, impairment losses previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its Subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its Subsidiaries transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its Subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its Subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its Subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its Subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat ini Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang dikelompokkan dalam kategori:

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi.
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha dan utang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

Nilai Wajar

Perusahaan mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- c) input untuk suatu aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, signifikansi input dinilai berdasarkan pengukuran nilai

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

At this time the Company has financial liabilities classified in the following categories:

- Financial Liabilities Measured at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through comprehensive income are categorized and measured at amortized cost.

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Fair Value

The Company classified fair value measurement using fair value hierarchy that reflect significant input used in performing measurement. Fair value hierarchy has the following level:

- a) quotation price (unadjusted) in active market for identical assets and liabilities (Level 1);
- b) input other than quotation price which included in Level 1 that can be observed for assets and liabilities, directly or indirectly (Level 2);
- c) input for assets and liabilities other than observable market data (Level 3);

The rate on the fair value hierarchy in which the fair value measurement is categorized based on the lowest level of significant input to the fair value measurement in its entirety. For this purpose, the significance of input judged on fair value measurement in its entirety. If the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

wajar secara keseluruhan. Jika pengukuran nilai wajar menggunakan input yang dapat diobservasi yang memerlukan penyesuaian signifikan berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi, maka pengukuran tersebut adalah pengukuran Tingkat 3. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas suatu aset atau liabilitas tersebut.

2.g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran liabilitas entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

2.i. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal posisi keuangan.

fair value measurement uses observable inputs that require significant adjustment based on unobservable inputs, that measurement is a Level 3 measurement. Assessment of the significance of a particular input to the fair value measurement of the overall need to consider the specific factors of an asset or liability is.

2.g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement.

2.h. Investments In Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred constructive obligations or by law or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

2.i. Gross Amount Due from Owners

Gross amount due from owners represents receivables from construction contract work performed for the employer, but the work done was in execution. Gross amount are stated at the difference between the costs incurred, plus recognized profits, less the amount of the loss is recognized and billings.

Gross amount are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method stated in the minutes of the completion of work that has not been issued an invoice for the difference between the official date of the filing of physical progress billing on the financial position.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.j. Persediaan

Persediaan terdiri dari perlengkapan dan peralatan operasional untuk hotel, persediaan proyek – bersih dan tanah siap dijual dan sedang dikembangkan (Catatan 2.k).

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2.k. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah belum dikembangkan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Pembayaran atas pembelian tanah yang masih dalam proses dicatat dalam akun uang muka pada aset lancar.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Entitas anak mengklasifikasikan tanah yang siap dijual dan sedang dikembangkan ke akun persediaan (Catatan 2.j dan 9).

2.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.m. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dikuasai entitas anak (NRC, TCP dan SAM) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk

2.j. Inventories

Inventories consist of tools and operational equipment for hotel, project inventories – net and land held for sale and under development (Note 2.k).

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

2.k. Real Estate Assets

Real estate assets consist of undeveloped land are stated at cost and net realizable value, whichever is lower.

Undeveloped land consists of land that has not been developed and is stated at cost and net realizable value, whichever is lower. The cost of undeveloped land consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the undeveloped land is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

Payment for purchase of land in process is recorded as advances under current assets.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to land held for sale when the development is completed.

Subsidiary classified land held for sale and under development to inventories account (Notes 2.j and 9).

2.l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.m. Investment Properties

Investment properties consist of land, buildings and infrastructure which are held by subsidiaries of the Company (NRC, TCP and SAM) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

| | <u>Tahun/Years</u> | |
|-------------------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| Bangunan dan Prasarana | 5 – 20 | <i>Buildings and Infrastructure</i> |
| Mesin dan Peralatan | 5 | <i>Machinery and Equipment</i> |
| Perabot, Perlengkapan dan Peralatan | 5 – 8 | <i>Fixture and Equipment</i> |

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2.n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

of business. Investment property is measured at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of investments property as follows:

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation or commencement of an operating lease with another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

2.n. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | <u>Tahun/Years</u> | |
|---------------------------------|--------------------|---|
| Bangunan dan Prasarana | 20 – 40 | <i>Buildings and Improvements</i> |
| Pertamanan, Mesin dan Peralatan | 5 – 10 | <i>Landscaping, Machinery and Equipment</i> |
| Peralatan Kantor | 4 – 8 | <i>Office Equipment</i> |
| Peralatan Proyek | 8 | <i>Project Equipment</i> |
| Kendaraan | 4 - 5 | <i>Vehicles</i> |
| Perabot dan Perlengkapan | 5 – 8 | <i>Furnitures and Fixtures</i> |
| Perlengkapan Operasional | 2 – 6 | <i>Operational Equipment</i> |

Aset tetap sebagian entitas anak disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 18).

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 18).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan,

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently added to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated comprehensive income statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

2.o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

2.o. Impairment of Non Financial Assets

At reporting dates, the Company and its Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any of such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2.f.

2.p. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan merupakan kapitalisasi seluruh biaya pembangunan berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga, yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

2.q. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang Imbalan Kerja, Perusahaan memilih untuk menerapkan metode koridor untuk menghitung nilai liabilitas imbalan pasca kerja.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against consolidated comprehensive income statements.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2.f.

2.p. Deferred Charges on Joint Development

Deferred charges on joint development are capitalization of all development cost on modification of East Karawang off-ramp based on agreement between a subsidiary with third party, which are amortized using straight line method during concession period from April 1999 until January 2015.

2.q. Post Employment Benefits

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

According to PSAK 24 (Revised 2010) regarding employee benefit, the Company choose to apply corridor method to calculate the amount of employee benefit liabilities.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan dari penjualan real estat dengan menggunakan metode akrual penuh. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

1. Pendapatan dari penjualan aset real estat, syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:

a) Penjualan bangunan rumah, villa dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan, pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:

- Proses penjualan telah selesai;
- Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan, penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut

b). Penjualan kavling tanpa bangunan, syarat-syarat berikut ini dipenuhi terdiri dari:

- Harga jual akan tertagih, yaitu apabila jumlah pembayaran oleh pembeli setidaknya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti liabilitas untuk memamatkan kaveling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.r. Revenue and Expense Recognition

The Company and its Subsidiaries recognizes revenue from real estate sales using full accrual method. Revenue from real estate sales is recognize fully when all the following conditions are fulfilled:

1. *Revenues from sale of real estate assets, the following conditions must be fulfilled:*

a) *Revenues from residential houses, villa, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:*

- *The sale is consummated;*
- *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*
- *The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and*
- *The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use*

b) *Revenues from sale of land without building, the following conditions must be fulfilled:*

- *Sale price is collectible, which is when the payment from consumer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non refundable to the consumer;*
- *The receivables are not subordinate to other loan that will be collected by the consumer in the future;*
- *The land development process is completed and the seller does not have any further obligations to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities which are not the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi seluruh kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

2. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut.

Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

3. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal laporan posisi keuangan. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
4. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan program loyalitas pelanggan diakui pada saat *point reward* telah di-*redeem* oleh pelanggan.
5. Beban diakui pada saat terjadinya.

- *The sale only for land, with no obligation on the seller to construct building on the land;*

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognized as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognized as interest income.

If a real estate transaction did not meet all the criteria for revenue recognition with full accrual method, the recognition of deferred sales and transactions are recognized on the cash advance until all criteria are met using the full accrual method.

2. *Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year.*

Advances received is classified as customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.

3. *Construction income is calculated using the percentage of completion method at the reporting date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year's consolidated financial statements based on survey reports.*
4. *Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from customer loyalty program are recognized when point reward is redeemed by customers.*
5. *Expenses are recognized when incurred.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

2.s. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan

2.s. Income Taxes

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the Company and Subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

2.t. Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar venturer yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

2.u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka penghitungan laba bersih per saham dasar dan laba bersih per saham dasar dilusian untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

2.v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Difference between final income tax and current tax stated in the consolidated statement of comprehensive income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

2.t. Joint Control Entity

Joint control entity is joint venture involved an establishment of company, firm or other form of entity in which each venturer has a participating share. The entity operates in the same way as other entities, except for contractual agreement between venturer which creates joint control of the economic activity of the entity.

The Company and Subsidiary, recorded their participation in joint control entity using equity method.

2.u. Earning per Share

Earning per share is calculated by dividing each of income attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted earning per share considered other shares issued for all potential common shares that has dilutive property for the reporting period.

If total common shares or potential common shares go up by issue of bonus shares (additional paid-in capital capitalization), share dividend (income capitalization), stock split or reverse stock split, then earning per share and diluted earning per share must be adjusted retrospectively.

2.v. Segment Information

Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of consolidated financial statements.

Operating segment is a component of the entity:

- a) *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

- b) *Whose operating results are regularly reviewed by operating decision makers to make decisions about the resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c) *For which discrete financial information is available.*

Information used by operational decision makers in order to generate resources and assess the performance of operating segments focused on the category of each product, which is almost the same as the business segment information is reported in the previous year.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Penggunaan Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.f.

3. Source of Estimation Uncertainty and Use of Judgement

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Company and subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2.f.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Menilai jumlah terpulihkan dari akun piutang

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat properti investasi dan aset tetap

Estimasi dari masa manfaat properti investasi dan aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan entitas anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan jam kerja mesin. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 2 tahun sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.n, 17 dan 18.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis

Assessing recoverable amounts of account receivable

The Company and subsidiaries evaluate specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Company and subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

Determining depreciation method and estimated useful lives of investment properties and fixed assets

The estimation of the useful lives of investment properties and fixed asset is based on the the Company and subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The costs of investment properties and fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives and based on machine working hours. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 years to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Company and subsidiaries conduct its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2.n, 17 and 18.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Company and subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amount. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and subsidiaries' assumptions and whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 47.

Estimasi Pajak Tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Nilai tercatat aset dan liabilitas yang menggunakan estimasi adalah sebagai berikut:

being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 47.

Estimated Deferred Tax

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax recognized in profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is done only when it is probable the asset will be recovered in the form of economic benefits that will be received in future periods, in which temporary differences and accumulated tax losses can still be used. Management also considers the estimated taxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets to comply with applicable tax laws and changes. As a result, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complex patterns in which assessment requires judgment and is not expected to result in an accurate calculation.

The carrying amount of assets and liabilities which uses estimates are as follow:

| | Nilai Tercatat / Carrying Amount | | |
|--------------------------------|----------------------------------|-----------------|-------------------------------------|
| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
| Penurunan Nilai Piutang | 128,363,633 | 133,990,908 | Impairment of Trade Receivables |
| Properti Investasi | 540,207,195,149 | 528,873,680,652 | Investment Properties |
| Aset Tetap | 942,494,596,795 | 607,714,872,758 | Fixed Assets |
| Estimasi Pajak Tangguhan | | | Estimated Deferred Tax |
| Aset Pajak Tangguhan | 16,967,982,701 | 15,213,438,312 | Deferred Tax Assets |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 42,220,615,691 | 38,818,238,166 | Deferred Tax Liabilities |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 73,874,043,834 | 66,230,464,576 | Post-Employment Benefits Obligation |

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------------|--------------------------|--------------------------|------------------|
| | Rp | Rp | |
| Kas | | | Cash on hand |
| Rupiah | 16,076,729,618 | 1,261,866,625 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 721,642,066 | 158,000,920 | US Dollar |
| Dolar Singapura | 76,014,015 | 57,322,986 | Singapore Dollar |
| Euro | 58,875,075 | 44,834,510 | Euro |
| Sub jumlah | 16,933,260,774 | 1,522,025,041 | Sub total |
| Rekening Bank | 446,964,475,438 | 1,430,494,694,036 | Bank accounts |
| Deposito Berjangka | 1,228,519,458,521 | 458,269,978,759 | Time deposits |
| Jumlah | 1,692,417,194,733 | 1,890,286,697,836 | Total |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

The details of bank accounts are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|------------------------|--------------------------|--|
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 159,623,316,105 | 110,778,044,070 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 65,541,986,168 | 40,806,831,271 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 30,792,177,465 | 36,016,710,632 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 29,191,194,632 | 639,265,440,892 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 22,876,477,646 | 13,753,864,357 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | 8,634,222,677 | 11,778,210,866 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 2,319,131,262 | 869,539,123 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 691,227,347 | 1,513,603,514 | PT Bank Mega Tbk |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | 89,948,060 | 124,787,882 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 3,907,000 | -- | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| Lain-lain | 72,936,221 | 75,435,545 | Others |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| UBS AG | 65,098,558,013 | 49,490,254,778 | UBS AG |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 34,136,515,887 | 406,917,206,403 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 13,857,950,359 | 20,815,708,433 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 4,454,773,314 | 93,034,747,700 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | 4,164,708,510 | 2,260,921,763 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1,780,490,866 | -- | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 1,745,703,948 | 149,869,430 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 693,916,781 | 2,002,336,840 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 428,245,035 | 152,027,969 | PT Bank Mega Tbk |
| Lain-lain | 767,088,142 | 689,152,568 | Others |
| Jumlah | 446,964,475,438 | 1,430,494,694,036 | Total |

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut :

The details of deposits are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|--------------------------|------------------------|---|
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Permata Tbk | 180,827,007,462 | 155,760,000,000 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 175,000,000,000 | 15,000,000,000 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 172,840,228,440 | 75,000,000 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 120,000,000,000 | 44,000,000,000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 65,000,000,000 | -- | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | 30,000,000,000 | -- | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. |
| PT Bank Central Asia Tbk | 3,741,957,860 | 2,733,203,883 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | -- | 39,000,000,000 | PT Bank Mega Tbk |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 288,879,300,000 | 51,734,500,000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 150,147,178,016 | 103,338,237,523 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 24,378,000,000 | -- | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 12,189,000,000 | 9,670,000,000 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 5,516,786,743 | 35,992,037,353 | PT Bank Mega Tbk |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | -- | 967,000,000 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. |
| Jumlah | 1,228,519,458,521 | 458,269,978,759 | Total |
| Tingkat bunga kontraktual deposito berjangka per tahun | | | Contractual interest rates on time deposits per annum |
| Rupiah | 2% - 11% | 4.5% - 6.5% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 0.75% - 3.25% | 0.5% - 1.75% | U.S. Dollar |
| Jangka Waktu | 1-3 bulan / months | 1-3 bulan / months | Time of Periode |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--------------------------------------|------------------------|------------------------|----------------------------------|
| a. Berdasarkan pelanggan | | | a. By Customer |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Isuzu Astra Indonesia | 168,516,971,748 | -- | PT Isuzu Astra Indonesia |
| PT Botani Beverage Indonesia | 100,661,418,198 | -- | PT Botani Beverage Indonesia |
| PT Nestle Indonesia | 43,583,607,074 | 7,732,744,840 | PT Nestle Indonesia |
| PT Astra Honda Motor | 26,855,537,500 | -- | PT Astra Honda Motor |
| PT Pesona Khatulistiwa Nusantara | 23,283,057,152 | -- | PT Pesona Khatulistiwa Nusantara |
| PT Hotel Candi Baru | 17,966,476,538 | 7,202,206,445 | PT Hotel Candi Baru |
| PT Nippon Indosari Corpindo | 17,669,477,175 | -- | PT Nippon Indosari Corpindo |
| PT Musim Mas | 14,804,474,193 | 7,709,197,215 | PT Musim Mas |
| PT Harvestar Flour Mills | 14,173,251,884 | -- | PT Harvestar Flour Mills |
| PT Karang Mas Sejahtera | 12,996,863,150 | 11,343,222,425 | PT Karang Mas Sejahtera |
| PT Metropolitan Land | 12,983,773,655 | -- | PT Metropolitan Land |
| PT Bali Perkasa Sukses | 12,328,613,679 | -- | PT Bali Perkasa Sukses |
| PT Pacific Prestress Indonesia | 10,997,261,662 | 10,187,865,373 | PT Pacific Prestress Indonesia |
| PT Sinar Bahana Mulya | 9,663,475,586 | 9,963,766,468 | PT Sinar Bahana Mulya |
| PT Mitsui Kinzoku Act Indonesia | 9,050,332,500 | -- | PT Mitsui Kinzoku Act Indonesia |
| PT Nissen Chemitec Indonesia | -- | 54,893,173,781 | PT Nissen Chemitec Indonesia |
| PT Pancaran Kreasi Adiprima | -- | 10,273,353,868 | PT Pancaran Kreasi Adiprima |
| PT Agung Podomoro Land Tbk | -- | 9,520,342,913 | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| PT Pamapersada Nusantara | -- | 7,571,520,000 | PT Pamapersada Nusantara |
| PT Intibenua Perkasatama | -- | 6,538,001,071 | PT Intibenua Perkasatama |
| PT Lintas Insana Wisesa | -- | 6,361,060,811 | PT Lintas Insana Wisesa |
| PT Antilope Madju Puri Indah | -- | 5,293,440,894 | PT Antilope Madju Puri Indah |
| Lain-lain (Di bawah Rp5.000.000.000) | 203,371,576,513 | 122,752,077,668 | Others (Below Rp5,000,000,000) |
| Sub Jumlah | 698,906,168,207 | 277,341,973,772 | Sub Total |
| Penurunan nilai piutang usaha | (128,363,633) | (133,990,908) | Impairment of trade receivables |
| Jumlah | 698,777,804,574 | 277,207,982,864 | Total |
| b. Berdasarkan umur | | | b. By Age Category |
| Belum jatuh tempo | 324,988,378,972 | 148,387,299,321 | Not yet due |
| Sudah jatuh tempo | | | Past due |
| 1-30 hari | 91,822,268,700 | 51,071,326,755 | 1 - 30 days |
| 31-60 hari | 58,690,420,859 | 33,237,490,319 | 31 - 60 days |
| 61-90 hari | 185,469,245,038 | 5,235,503,087 | 61 - 90 days |
| 91-120 hari | 21,127,085,306 | 7,184,781,054 | 91 - 120 days |
| lebih dari 120 hari | 16,808,769,332 | 32,225,573,236 | More than 120 days |
| Sub Jumlah | 698,906,168,207 | 277,341,973,772 | Sub Total |
| Penurunan nilai piutang usaha | (128,363,633) | (133,990,908) | Impairment of trade receivables |
| Jumlah | 698,777,804,574 | 277,207,982,864 | Total |
| c. Berdasarkan mata uang | | | c. By Currency |
| Rupiah | 365,176,555,032 | 219,786,948,634 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 333,729,613,175 | 57,555,025,138 | U.S. Dollar |
| Jumlah | 698,906,168,207 | 277,341,973,772 | Total |
| Penurunan nilai piutang usaha | (128,363,633) | (133,990,908) | Impairment of trade receivables |
| Jumlah | 698,777,804,574 | 277,207,982,864 | Total |

Mutasi penurunan nilai piutang usaha :

Movement of impairment of trade receivables:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------------------------|
| Saldo awal | 133,990,908 | 119,896,892 | Beginning balance |
| Penambahan (Pemulihan) tahun berjalan | (5,627,275) | 14,094,016 | Additions (Recovery) during the year |
| Saldo akhir | 128,363,633 | 133,990,908 | Ending balance |

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21 dan 28).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 21 and 28).

6. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh NRC, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---|-------------------------------|-------------------------------|
| Beban Kontrak Kumulatif | 2,755,261,953,836 | 1,815,822,463,006 |
| Laba yang Diakui | 191,138,690,190 | 94,185,162,364 |
| | <u>2,946,400,644,026</u> | <u>1,910,007,625,370</u> |
| Penerbitan Termin Kumulatif | (2,674,299,686,840) | (1,673,255,713,147) |
| Penurunan Nilai | (3,210,968,945) | -- |
| Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja | <u>268,889,988,241</u> | <u>236,751,912,223</u> |

Manajemen NRC, Entitas Anak, berpendapat bahwa penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

6. Gross Amount Due from Owner

The detail of construction cost and billings from NRC, a Subsidiary, are as follows:

| |
|-------------------------------------|
| Accumulated Contract Cost |
| Accumulated Recognized Profit |
| Accumulated Progress Billings |
| Impairment |
| Gross Amount Due from Owners |

NRC's, a Subsidiary, management believes that the impairment of gross amount due from owner is adequate to cover potential loss.

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Deposito Berjangka | 30,071,420,364 | 142,500,000 |
| Investasi Tersedia untuk Dijual | 2,013,401,256 | 2,080,224,843 |
| Piutang Lain-lain | 29,140,120,700 | 43,890,793,393 |
| Jumlah | <u>61,224,942,320</u> | <u>46,113,518,236</u> |

Pada tahun 2013 dan 2012, deposito berjangka terdiri dari deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Deposito berjangka pada tahun 2012 digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 51.k) milik NRC, Entitas Anak.

Investasi tersedia untuk dijual untuk dijual merupakan investasi atas saham Friven Co. Ltd Singapura. Jumlah pendapatan belum direalisasi dari investasi per 31 Desember 2013 adalah sebesar (Rp8.914.772.469).

Piutang lain-lain terutama terdiri dari piutang kepada PT Pacific Prestress Indonesia sebesar Rp11.900.000.000 dan Rp12.100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta piutang karyawan dalam rangka program kepemilikan kendaraan.

7. Other Current Financial Assets

| |
|--------------------------------|
| Time Deposits |
| Available for Sale Investments |
| Other Receivables |
| Total |

In 2013 and 2012, time deposits in PT Bank OCBC NISP Tbk. Time deposit in 2012 was used as collateral for bank loan (Note 21) and other credit facilities which have not been used (Note 51.k) that belongs to NRC, a Subsidiary of the Company.

Available for sale investments represent investment of shares of Friven Co. Ltd Singapore. The amount of unrealized income from investment as of December 31, 2013 amounting to (Rp8,914,772,469).

Other receivables represent receivables to PT Pacific Prestress Indonesia amounting to Rp11,900,000,000 and Rp12,100,000,000 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and also receivables for employee car ownership program.

8. Piutang Retensi

Rincian piutang retensi NRC, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Jakarta | 125,927,723,158 | 83,216,820,526 |
| Surabaya | 21,859,103,624 | 8,544,971,277 |
| Denpasar | 11,300,028,331 | 8,598,342,878 |
| Medan | 6,771,771,962 | 3,005,500,222 |
| Semarang | 3,574,463,819 | 2,774,227,055 |
| Jumlah Piutang Retensi | <u>169,433,090,894</u> | <u>106,139,861,958</u> |

8. Retention Receivables

The detail of retention receivables from NRC, a Subsidiary, are as follows:

| |
|------------------------------------|
| Jakarta |
| Surabaya |
| Denpasar |
| Medan |
| Semarang |
| Total Retention Receivables |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

9. Persediaan

9. Inventories

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--------------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------------|
| Tanah Siap Jual | 33,228,790,739 | 16,751,303,709 | Land Held for Sale |
| Tanah Sedang Dikembangkan | 417,181,937,007 | 138,049,875,763 | Land Under Development |
| Perlengkapan Operasional Hotel | 8,491,291,625 | 8,850,064,416 | Hotel Operational Equipment |
| Persediaan Proyek - Bersih | -- | 164,936,241 | Project Inventories - Net |
| Jumlah | 458,902,019,371 | 163,816,180,129 | Total |

Tanah Siap Dijual

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Held for Sale

Land held for sale represents land held for sale of SCS, a Subsidiary, located on di Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Tanjung Mas Raya, South Jakarta, with land area and value as follows:

| Pemilik | 2013 | | 2012 | | Owner |
|---------|-------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|-------|
| | Luas / Area Ha | Nilai / Value Rp | Luas / Area Ha | Nilai / Value Rp | |
| SCS | 5 | 20,122,607,704 | 1 | 3,645,120,674 | SCS |
| TCP | 2 | 13,106,183,035 | 2 | 13,106,183,035 | TCP |
| | 7 | 33,228,790,739 | 3 | 16,751,303,709 | |

Tanah Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat, dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Land Under Development

Land under development represents land under development of SCS, a Subsidiary, located on Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Cibarusah, West Java, with land area and value as follows:

| Pemilik | 2013 | | 2012 | | Owner |
|---------|-------------------|------------------------|-------------------|------------------------|-------|
| | Luas / Area Ha | Nilai / Value Rp | Luas / Area Ha | Nilai / Value Rp | |
| SCS | 199 | 417,181,937,007 | 55 | 136,679,183,763 | SCS |
| TCP | -- | -- | 11 | 1,370,692,000 | TCP |
| | 199 | 417,181,937,007 | 66 | 138,049,875,763 | |

Tanah milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat telah dijual pada bulan Juni 2013 seharga Rp7.529.676.000 (Catatan 39).

Land under development of TCP, a Subsidiary, located at Cibarusah, West Java, had been sold on June 2013 amounting to Rp7,529,676,000 (Note 39).

Perlengkapan operasional hotel merupakan persediaan yang digunakan oleh hotel, seperti persediaan makanan, minuman, peralatan dapur dan perlengkapan operasional lainnya.

Hotel operational equipment represents inventories used by hotel, including food, beverages, kitchen utensils and other operational equipment.

Persediaan atas tanah sedang dikembangkan dijadikan jaminan sehubungan dengan utang bank dan utang obligasi (Catatan 21 dan 32).

Land under development inventories is pledged as collateral for bank loan and bonds (Notes 21 and 32).

10. Uang Muka

10. Advances

Pada tahun 2013 dan 2012, akun ini terutama uang muka pengembangan tanah real estat SCS, Entitas Anak, dan uang muka proyek NRC, Entitas Anak.

In 2013 and 2012, this account represents advances for real estate land development of SCS, a Subsidiary, and project advance of NRC, a Subsidiary.

11. Biaya Dibayar di Muka

11. Prepaid Expenses

Akun ini terutama merupakan biaya asuransi dibayar di muka per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.604.045.169 dan Rp2.609.451.219.

This account mainly represents prepaid insurance expenses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp3,604,045,169 and Rp2,609,451,219, respectively.

12. Investasi Pada Entitas Asosiasi

12. Investment in Associates

| Nama Entitas | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships | | 2013 Rp | 2012 Rp | Name of Entity |
|--|--|-----------|-----------------------------|------------------------------|--|
| | 2013 % | 2012 % | | | |
| Investasi pada Entitas Asosiasi | | | | | Investment of Associates |
| Biaya Perolehan | | | | | Acquisitions Cost |
| PT Baskhara Utama Sedaya | 45.62 | 45.62 | 283,195,250,000 | 87,029,250,000 | PT Baskhara Utama Sedaya |
| PT Skylift Indonesia | 34.16 | 34.16 | 458,104,039 | 458,104,039 | PT Skylift Indonesia |
| Jumlah | | | <u>283,653,354,039</u> | <u>87,487,354,039</u> | Total |
| Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi | | | | | Net Income of Associates |
| Saldo Awal | | | 1,367,178,666 | 1,544,623,702 | Beginning Balance |
| Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan | | | | | Net Income (Loss) for Current Years |
| PT Skylift Indonesia | | | 133,409,382 | 1,635,038,008 | PT Skylift Indonesia |
| PT Baskhara Utama Sedaya | | | -- | (578,110,601) | PT Baskhara Utama Sedaya |
| Jumlah | | | <u>133,409,382</u> | <u>1,056,927,407</u> | Total |
| Dividen | | | (1,076,526,510) | (1,234,372,443) | Dividend |
| Reklasifikasi ke Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas | | | <u>(282,617,139,404)</u> | -- | Reclassification to Investment in Joint Control Entity |
| Jumlah | | | <u>(282,193,077,866)</u> | <u>1,367,178,666</u> | Total |
| Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas | | | <u>1,460,276,173</u> | <u>88,854,532,705</u> | Total Investment Under Equity Method |
| Investasi dengan Metode Ekuitas - Bersih | | | <u>1,460,276,173</u> | <u>88,854,532,705</u> | Total Investment Under Equity Method - Net |

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

PT Skylift Indonesia

Terhitung sejak tanggal 16 Agustus 2013, PT Skylift Indonesia sudah tidak beroperasi.

PT Skylift Indonesia

Since August 16, 2013, PT Skylift Indonesia is no longer operating.

PT Baskhara Utama Sedaya

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak membeli 4.562 saham PT Baskhara Utama Sedaya (BUS), atau sebesar 45,62% yang mewakili kepemilikan di BUS senilai USD 9,075,000 (setara dengan Rp87.029.250.000) dari PT Baskhara Lokabuana (Catatan 13).

PT Baskhara Utama Sedaya

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, had purchased PT Baskhara Utama Sedaya's (BUS) shares amounting to 4,562 shares, which represent 45.62% of ownership in BUS amounting to USD 9,075,000 (equivalent to Rp87,029,250,000) from PT Baskhara Lokabuana (Note 13).

Di tahun 2013, KSS, Entitas Anak, telah mereklasifikasi uang muka investasi pada entitas asosiasi BUS senilai Rp196.166.000.000 menjadi investasi pada entitas asosiasi.

In 2013, KSS, a Subsidiary, has reclassified investment advance in associated entities of BUS amounting to Rp196,166,000,000 to investment in associates.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berdasarkan perjanjian kontraktual antar pemegang saham BUS tanggal 15 November 2013, pencatatan investasi entitas asosiasi BUS direklasifikasi menjadi investasi pada pengendalian bersama entitas (Catatan 15).

Based on contractual agreement between BUS' shareholders dated November 15, 2013, investment in associated entity BUS was reclassified to investment in joint control entity (Note 15).

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total asset, liabilities, revenues and net income of associates are as follows:

| | Nilai/Amount | | |
|---------------------------------|----------------|-----------------|---------------------------------|
| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
| PT Skylift Indonesia | | | PT Skylift Indonesia |
| Jumlah Aset | 5,283,053,732 | 11,238,255,786 | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 21,989,108 | 3,216,309,640 | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | 11,336,696,000 | 18,044,132,500 | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 382,706,375 | 4,768,587,897 | Total Net Income |
| PT Baskhara Utama Sedaya | | | PT Baskhara Utama Sedaya |
| Jumlah Aset | -- | 449,316,755,759 | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | -- | 30,797,488 | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | -- | -- | Total Revenues |
| Jumlah Rugi Bersih | -- | (1,651,590,288) | Total Net Loss |

13. Uang Muka Investasi Pada Entitas Asosiasi

13. Investment Advance in Associates

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak, mengambilalih uang muka investasi milik PT Baskhara Lokabuana di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar Rp27.522.580.470.

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, acquired investment advance for paid-up capital from PT Baskhara Lokabuana to PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) amounting to Rp27,522,580,470.

Jumlah keseluruhan nilai wajar transaksi pembelian 4.562 saham BUS (Catatan 12) dan uang muka investasi BUS sebesar Rp27.522.580.470 tersebut berdasarkan laporan penilai independen adalah sejumlah Rp131.504.000.000.

The total fair value of the purchase of 4,562 shares of BUS (Note 12) and investment advance for paid-up capital of BUS amounting to Rp27,522,580,470, based on independent appraisal's report totaling to Rp131,504,000,000.

Pada bulan Desember 2012, KSS, Entitas Anak, menambah uang muka investasi pada BUS sebesar Rp166.591.073.355, sehingga jumlah uang muka investasi pada BUS, Entitas Asosiasi, per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp194.113.653.825.

In December, 2012, KSS, a Subsidiary, increased investment advance for paid-up capital in BUS amounting to Rp166,591,073,355. The total investment advance for paid-up capital in BUS, Associates, as of December 31, 2012 amounting to Rp194,113,653,825.

Pada bulan Maret 2013, KSS, Entitas Anak, menambah uang muka investasi pada BUS sebesar Rp2.052.346.175.

On March 2013, KSS, a Subsidiary, increase its investment advance in BUS amounting to Rp2,052,346,175.

Berdasarkan Akta Peningkatan Modal Dasar No. 5 tanggal 30 Januari 2013 yang disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 11 Maret 2013 dan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham BUS No. 11 tanggal 18 Maret 2013 tentang peningkatan modal disetor maka seluruh saldo uang muka investasi KSS, Entitas Anak, pada BUS telah direklasifikasi ke akun Investasi pada Entitas Asosiasi.

Based on the Increased of Authorized Capital Deed No. 5 dated January 30, 2013 which were authorized by Ministry of Law and Human Rights dated March 11, 2013 and BUS's Shareholder Decision Deed No. 11 dated March 18, 2013 regarding the increase of authorized capital, the total amount of investment advance of KSS, a Subsidiary, to BUS has been reclassified to Investment in Associates account.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

14. Investasi Tersedia Untuk Dijual

14. Available for Sale Investments

| Nama Entitas | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships | | 2013 Rp | 2012 Rp | Name of Entity |
|--|--|-----------|----------------------|----------------------|--|
| | 2013 % | 2012 % | | | |
| Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya | | | | | Available For Sale - Cost Method |
| PT Karsa Surya Indonusa | 9 | 9 | 1,800,000,000 | 1,800,000,000 | PT Karsa Surya Indonusa |
| PT Real Estate Indonesia Sewindu | < 1 | < 1 | 11,000,000 | 11,000,000 | PT Real Estate Indonesia Sewindu |
| PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia | < 1 | < 1 | 400,000 | 400,000 | PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia |
| Jumlah Investasi dengan Metode Biaya | | | 1,811,400,000 | 1,811,400,000 | Total Investment Under Cost Method |

**15. Investasi Pada Pengendalian
Bersama Entitas**

15. Investments In Joint Control Entity

Akun ini merupakan investasi pada pengendalian bersama entitas milik KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak yang terdiri dari:

This account represents investment in joint control entity of KSS, a Subsidiary, and NRC, a Subsidiary, which consist of:

| Kepemilikan/ Ownership | 2013 | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|---|------------------------------------|------------------------|--------------------------------|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss) Portion | Reklasifikasi/ Reclassification | Lain-lain/ Others | Saldo Akhir/ Ending Balance |
| | % | Rp | Rp | Rp | Rp |
| PT Baskhara Utama Sedaya | 55.28 | -- | 1,502,863,626 | 282,617,139,404 | 404,120,003,030 |
| JO Karabha NRC | 45 | -- | 43,491,525,999 | -- | 43,658,075,789 |
| JO Jaya Konstruksi Tata NRC | 30 | 7,280,480,223 | 10,457,315,191 | -- | 17,737,795,414 |
| JO STC NRC | 40 | 2,119,333,612 | 9,187,890,453 | -- | 7,868,024,336 |
| JO Maeda NRC | 50 | -- | 529,393,637 | -- | 987,538,137 |
| | | 9,399,813,835 | 65,168,988,906 | 282,617,139,404 | 117,185,494,561 |
| | | | | | 474,371,436,706 |

| Kepemilikan/ Ownership | 2012 | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|---|----------------------|--------------------------------|----------------------|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Bagian Laba Bersih/ Net Income Portion | Lain-lain/ Others | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
| | % | Rp | Rp | Rp | Rp |
| JO Jaya Konstruksi Tata NRC | 30 | 3,743,206,106 | 3,537,274,117 | -- | 7,280,480,223 |
| JO STC NRC | 40 | -- | 177,853,612 | 1,941,480,000 | 2,119,333,612 |
| | | 3,743,206,106 | 3,715,127,729 | 1,941,480,000 | 9,399,813,835 |

PT Baskhara Utama Sedaya (BUS)

PT Baskhara Utama Sedaya (BUS)

| | 2013 Rp | 2012 Rp | Joint Control Entity |
|-------------------------------------|-----------------|------------|-----------------------------|
| Pengendalian Bersama Entitas | | | Joint Control Entity |
| Jumlah Aset | 577,012,273,690 | -- | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 100,582,008 | -- | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | -- | -- | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 3,809,007,762 | -- | Total Net Income |

Pada tanggal 15 November 2013, NRC, Entitas Anak, membeli 63.272 saham BUS dari PT Kencana Anugerah Sejahtera senilai Rp120.000.000.000, dengan pembelian ini, komposisi pemegang saham BUS berubah menjadi KSS, Entitas Anak, sebesar 45,62%, PT Interra Indo Resources (IRR) sebesar 40% dan NRC sebesar 14,38%. Dengan transaksi pembelian saham BUS oleh NRC, maka persentase kepemilikan saham Perusahaan di BUS secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 55,28%.

On November 15, 2013, NRC, a Subsidiary, purchased 63,272 shares of BUS from PT Kencana Anugerah Sejahtera amounting to Rp120,000,000,000, which result in the following composition of shareholders KSS, a Subsidiary, amounting to 45.62%, PT Interra Indo Resources (IRR) amounting to 40% and NRC amounting to 14.38%. As a result of NRC's purchase of BUS shares, the Company's percentage of ownership in BUS, direct and indirectly amounting to 55.28%.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 15 November 2013, pemegang saham BUS, yakni KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, serta IRR, menyetujui untuk melakukan perjanjian kontraktual secara bersama-sama mengendalikan BUS dengan para pemegang saham lainnya.

On November 15, 2013, shareholders of BUS, KSS, a Subsidiary and NRC, a Subsidiary, and IRR agreed to a contractual agreement to jointly control BUS with other shareholders.

Pada tanggal 20 Maret 2013, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp515.893.770.000 yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 (Catatan 51.k).

On March 20, 2013, KSS, a Subsidiary, signed Mezzanine loan facility agreement to BUS amounting to Rp515,893,770,000 from 2013 until 2015 (Note 51.k).

**JO NRC Karabha – Proyek Pembangunan Jalan Tol
Cikampek-Palimanan**

**JO NRC Karabha – Cikampek-Palimanan Tol Road
Development Project**

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-------------------------------------|-------------------|------------|-----------------------------|
| Pengendalian Bersama Entitas | | | Joint Control Entity |
| Jumlah Aset | 1,117,908,881,189 | -- | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 1,021,261,045,636 | -- | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | 1,176,858,789,192 | -- | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 96,647,835,553 | -- | Total Net Income |

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 27 September 2012 dan akta penegasan consortium agreement No. 29 tanggal 5 November 2012, oleh Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Karabha Griya Mandiri dengan nama "JO Karabha NRC" untuk melaksanakan pekerjaan jalan tol Cikampek – Palimanan dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 45% dan 55%.

Based on the addendum to Joint Operation Agreement dated September 27, 2012, and consortium agreement deed No. 29 dated November 5, 2012, by Humbert Lie, SH, SE, MKn, a Notary, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Karabha Griya Mandiri with the name "JO Karabha NRC" to undertake the construction of Cikampek – Palimanan toll road project with participation of 45% and 55%, respectively.

**JO Jaya Konstruksi Tata NRC – Proyek Pembangunan
Ciputra World**

**JO Jaya Konstruksi Tata NRC –Ciputra World
Development Project**

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|
| Pengendalian Bersama Entitas | | | Joint Control Entity |
| Jumlah Aset | 134,078,726,897 | 136,105,999,784 | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 74,952,742,185 | 111,837,732,377 | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | 96,878,641,602 | 202,665,515,995 | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 34,857,717,305 | 11,790,913,722 | Total Net Income |

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 17 Mei 2010, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung Ciputra World dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 36%, 34% dan 30%.

Based on Joint Operation Agreement dated May 17, 2010, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and PT Tatamulia Nusantara Indah with the name "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" to undertake the construction of Ciputra World building with participation of 36%, 34% and 30%, respectively.

**JO STC NRC – Proyek Pembangunan MNC News
Centre**

JO STC NRC – MNC News Centre Development Project

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-------------------------------------|-----------------|---------------|-----------------------------|
| Pengendalian Bersama Entitas | | | Joint Control Entity |
| Jumlah Aset | 87,460,681,787 | 9,392,767,117 | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 64,046,321,624 | 4,094,433,086 | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | 121,606,458,863 | 4,093,692,451 | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 22,969,726,133 | 444,634,030 | Total Net Income |

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 8 Juni 2012, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Solobhakti Trading & Contractor. dengan nama "JO STC NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung MNC News Centre dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Based on Joint Operation Agreement dated June 8, 2012, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Solobhakti Trading & Contractor with the name "JO STC NRC" to undertake the construction of MNC News Centre with participation of 60% and 40%, respectively.

**JO Maeda NRC – Proyek Pembangunan Pabrik Taichi S
Indonesia dan Proyek Pembangunan Pabrik Y-TEC
Autoparts Indonesia**

**JO Maeda NRC – Taichi S Factory Development Project
and Y-TEC Autoparts Indonesia Factory Development
Project**

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-------------------------------------|----------------|------------|-----------------------------|
| Pengendalian Bersama Entitas | | | Joint Control Entity |
| Jumlah Aset | 10,597,061,506 | -- | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 9,538,274,233 | -- | Total Liabilities |
| Jumlah Pendapatan | 25,626,342,367 | -- | Total Revenues |
| Jumlah Laba Bersih | 1,058,787,273 | -- | Total Net Income |

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Maeda Corporation dengan nama "JO Maeda NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan pabrik Tachi-S Indonesia dan pekerjaan pembangunan pabrik Y-TEC Autoparts Indonesia dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 50% dan 50%.

Based on the Joint Operation Agreement dated May 28, 2013, NRC, a Subsidiary, collaborate with Maeda Corporation with the name "JO Maeda NRC" to undertake the construction of Taichi-S factory and Y-TEC Autoparts Indonesia factory projects with participation of 50% and 50%, respectively.

16. Aset Real Estat

16. Real Estate Assets

Akun ini merupakan tanah belum dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

This account represents land which has not yet developed. The Land owned by SCS, a Subsidiary, which is in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

| Pemilik | 2013 | | 2012 | | Owner |
|---------|-------------|----------------|-------------|-----------------|-------|
| | Luas / Area | Nilai / Value | Luas / Area | Nilai / Value | |
| | Ha | Rp | Ha | Rp | |
| SCS | 92 | 48,589,203,952 | 358 | 192,465,770,982 | SCS |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

17. Properti Investasi

17. Investment Property

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP, Entitas Anak, yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM, Entitas Anak, dan bangunan milik NRC, Entitas Anak, yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut.

Investment properties of the Company represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok located in Jakarta owned by TCP, a Subsidiary, which are available for lease. It also includes land, villas and other supporting facility owned by SAM, a Subsidiary, and the buildings owned by NRC, a Subsidiary, which are held for sale, with details as follows.

| | 2013 | | | | | Cost |
|-------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|--|------------------------------------|----------------------------------|
| | 1 Januari 2013 / January 1, 2013 | Penambahan / Additional | Pengurangan / Deduction | Reklasifikasi dan Eliminasi/ Reclassification and Elimination | 31 Desember / December 31, 2013 | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Biaya Perolehan | | | | | | |
| Tanah | 89,197,973,029 | -- | 1,085,242,353 | 255,780,000 | 88,368,510,676 | Land |
| Bangunan dan Prasarana | 538,928,164,786 | -- | 5,434,429,040 | (457,593,318) | 533,036,142,428 | Building and Infrastructure |
| Mesin dan Peralatan | 8,825,034,598 | -- | -- | -- | 8,825,034,598 | Machinery and Equipment |
| Perabot, Perlengkapan dan Peralatan | 46,162,484,642 | -- | 1,005,511,711 | -- | 45,156,972,931 | Furniture, Fixture and Equipment |
| Aset dalam Penyelesaian | 52,955,864,034 | 55,676,845,151 | -- | -- | 108,632,709,185 | Construction In Progress |
| | <u>736,069,521,089</u> | <u>55,676,845,151</u> | <u>7,525,183,104</u> | <u>(201,813,318)</u> | <u>784,019,369,818</u> | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan dan Prasarana | 189,501,105,613 | 30,068,859,252 | 960,633,845 | -- | 218,609,331,020 | Building and Infrastructure |
| Mesin dan Peralatan | 4,841,112,623 | 1,765,006,880 | -- | -- | 6,606,119,503 | Machinery and Equipment |
| Perabot, Perlengkapan dan Peralatan | 12,853,622,201 | 6,078,272,515 | 335,170,570 | -- | 18,596,724,146 | Furniture, Fixture and Equipment |
| | <u>207,195,840,437</u> | <u>37,912,138,647</u> | <u>1,295,804,415</u> | <u>--</u> | <u>243,812,174,669</u> | |
| Jumlah Tercatat | <u>528,873,680,652</u> | | | | <u>540,207,195,149</u> | Net Book Value |
| | | | | | | |
| | 2012 | | | | | Cost |
| | 1 Januari 2012 / January 1, 2012 | Penambahan / Additional | Pengurangan / Deduction | Reklasifikasi dan Eliminasi/ Reclassification and Elimination | 31 Desember / December 31, 2012 | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Biaya Perolehan | | | | | | |
| Tanah | 89,988,912,371 | -- | 790,939,342 | -- | 89,197,973,029 | Land |
| Bangunan dan Prasarana | 552,791,131,844 | 4,629,611,250 | 12,232,518,663 | (6,260,059,645) | 538,928,164,786 | Building and Infrastructure |
| Mesin dan Peralatan | 8,825,034,598 | -- | -- | -- | 8,825,034,598 | Machinery and Equipment |
| Perabot, Perlengkapan dan Peralatan | 46,853,305,499 | -- | 690,820,857 | -- | 46,162,484,642 | Furniture, Fixture and Equipment |
| Aset dalam Penyelesaian | 6,027,976,129 | 46,927,887,905 | -- | -- | 52,955,864,034 | Construction In Progress |
| | <u>704,486,360,441</u> | <u>51,557,499,155</u> | <u>13,714,278,862</u> | <u>(6,260,059,645)</u> | <u>736,069,521,089</u> | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan dan Prasarana | 161,430,529,273 | 28,230,237,075 | 159,660,735 | -- | 189,501,105,613 | Building and Infrastructure |
| Mesin dan Peralatan | 3,076,105,743 | 1,765,006,880 | -- | -- | 4,841,112,623 | Machinery and Equipment |
| Perabot, Perlengkapan dan Peralatan | 6,819,805,959 | 6,127,364,878 | 93,548,636 | -- | 12,853,622,201 | Furniture, Fixture and Equipment |
| | <u>171,326,440,975</u> | <u>36,122,608,833</u> | <u>253,209,371</u> | <u>--</u> | <u>207,195,840,437</u> | |
| Jumlah Tercatat | <u>533,159,919,466</u> | | | | <u>528,873,680,652</u> | Net Book Value |

Properti investasi yang diklasifikasikan sebagai bangunan adalah Gedung Graha Surya Internusa, Pusat Perbelanjaan Glodok Plaza dan vila Banyan Tree.

Investment properties classified as building are Graha Surya Internusa Building, Glodok Plaza Shopping Center and Banyan Tree villa.

Beban penyusutan sebesar Rp37.912.138.647 dan Rp36.122.608.833 masing-masing untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lain-lain (Catatan 40 dan 45).

Depreciation charged to operations amounted to Rp37,912,138,647 and Rp36,122,608,833 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively which are recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services and other expenses (Notes 40 and 45).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menjual beberapa properti investasinya dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp6.229.378.689 dan Rp13.461.069.491 dengan harga keseluruhan masing-masing sebesar Rp11.007.206.238 dan Rp17.839.201.051. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat keuntungan atas penjualan properti investasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp4.777.827.549 dan Rp4.378.131.560 (Catatan 39 dan 44).

Nilai wajar properti investasi milik TCP, Entitas Anak, dan berdasarkan laporan penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan tanggal 15 November 2013 dengan tanggal penilaian 31 Agustus 2013, menggunakan metode pendapatan dan biaya, adalah sebesar Rp841.233.000.000. Nilai wajar properti investasi milik SAM, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Susan Widjojo & Rekan tanggal 28 Februari 2014 dengan tanggal penilaian 13 Februari 2014, menggunakan metode pendapatan dan biaya adalah sebesar Rp740.432.100.000. Penilaian gedung milik NRC, Entitas Anak, dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar sebesar Rp9.937.547.752.

Properti investasi milik SAM, Entitas Anak, dan TCP, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang dan obligasi (Catatan 28 dan 32).

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang masing-masing sebesar Rp23.750.000.000 dan USD 84,000,000 pada 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Pada tahun 2013 dan 2012, penambahan aset dalam penyelesaian dalam konstruksi merupakan pengeluaran sehubungan dengan rencana TCP, Entitas Anak, untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa (GSI). Sehubungan dengan rencana tersebut, maka mulai tahun 2014, TCP menghentikan kegiatan operasi penyewaan gedung GSI.

On 2013, the Company and Subsidiaries sold several of their investment properties with book value amounting to Rp6,229,378,689 and Rp13,461,069,491, respectively, for total sales value amounting to Rp11,007,206,238 and Rp17,839,201,051, respectively. The Company and Subsidiaries recognizes gain from the sales of investment properties for 2013 and 2012 amounting to Rp4,777,827,549 and Rp4,378,131,560, respectively (Notes 39 dan 44).

The fair value of investment properties of TCP, a Subsidiary, and SAM, a Subsidiary, based on independent appraisal report of Suwendho Rinaldy & Rekan dated November 15, 2013 with appraisal date at August 31, 2013, using revenue and cost approach, amounted to Rp841,233,000,000. The fair value of SAM, a Subsidiary, based on independent appraisal report of Susan Widjojo & Rekan dated February 28, 2014 with appraisal date at February 13, 2014, using revenue and cost approach, amounted to Rp740,432,100,000, respectively. NRC's, a Subsidiary, building valuation was calculated based on management analysis using market prices amounting to Rp9,937,547,752.

Investment properties owned by SAM, a Subsidiary, and TCP, a Subsidiary, were pledged as collaterals for long-term bank loans and bonds payable (Notes 28 and 32).

Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with total coverage of Rp23,750,000,000 and USD 84,000,000 in December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2013 and 2012, addition of construction in progress consist of expenditures in relation to TCP's, a Subsidiary, planning to rebuild the office building of Graha Surya Internusa (GSI). Related to the plan, in 2014, TCP will temporarily stopped the rental operation activity of GSI building.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Nilai tercatat bruto atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The acquisition cost of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still used are as follow:

| | Nilai Tercatat / Book Value | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| | Rp | Rp | |
| Jenis Aset Tetap | | | Type of Property, Plant and Equipment |
| Bangunan dan Prasarana | 4,179,678,157 | 1,842,449,511 | Buildings and Improvements |
| Mesin dan Peralatan | 149,344,281,127 | 135,127,097,460 | Machinery and Equipment |
| Peralatan Kantor | 97,029,657,412 | 90,350,948,746 | Office Equipment |
| Peralatan Proyek | 1,000,700,920 | 995,700,920 | Project Equipment |
| Kendaraan | 17,107,644,084 | 14,862,545,380 | Vehicles |
| Perlengkapan Operasional | 1,994,442,209 | -- | Operational Equipment |
| | 270,656,403,909 | 243,178,742,017 | Total |

Pada 31 Desember 2013, nilai wajar tanah adalah Rp679.320.171.900, sementara nilai tercatatnya pada tanggal tersebut adalah Rp162.338.129.738.

As of December 31, 2013, the fair value of land amounting to Rp679,320,171,900, meanwhile its book value amounting to Rp162,338,129,738.

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp8.907.630.465 dan Rp4.619.690.305 atau sebesar 0,95% dan 0,76%, dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, amounted to Rp8,907,630,465 and Rp4,619,690,305 as of December 31, 2013 and, 2012, respectively, or 0.95% and 0.76% of the total consolidated net book value as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 21 dan 28).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 21 and 28).

Pada tahun 2013, Perusahaan dan Entitas Anak menjual beberapa aset tetapnya dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp1.550.062.259 dan Rp7.517.682.072, dengan harga keseluruhan masing-masing sebesar Rp26.586.072.003 dan Rp21.907.844.800. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat keuntungan atas penjualan aset tetap pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp25.036.009.744 dan Rp14.390.162.728 (Catatan 44).

On 2013, the Company and Subsidiaries sold several of their property, plant and equipment with book value amounting to Rp1,550,062,259 for total sales value amounting to Rp26,586,072,003. The Company and Subsidiaries recognizes gain from the sales amounting to Rp25,036,009,744 (Note 44).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak dari aset dalam penyelesaian milik SIH, Entitas Anak, adalah 56% dan milik SCS, Entitas Anak, adalah 23%. Tidak ada hambatan kelanjutan penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian milik SIH dan SCS.

On December 31, 2013, the percentage of book value to contract value of construction in progress belonging to SIH, a Subsidiary, is 56% and SCS, a Subsidiary, is 23%. No delay to finish the construction of SIH and SCS assets.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp186.249.683.305 dan USD 106,719,192 pada 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with a total coverage of Rp186,249,683,305 and USD 106,719,192 in December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets. The Management has no impairment loss on fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

19. Uang Muka Lain-lain

Pada tahun 2013, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SIH, Entitas Anak, dengan jumlah sebesar Rp17.776.981.712. Sedangkan pada tahun 2012, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah SCS, Entitas Anak, dan SIH, Entitas Anak, dengan jumlah masing-masing sebesar Rp59.811.449.666 dan Rp66.499.707.162

On 2013, this account mainly represents advances for land purchase SIH, a Subsidiary, amounting to Rp17,776,981,712. Meanwhile on 2012, this account mainly represents advances for land purchase SCS, a Subsidiary, and SIH, a Subsidiary, amounting to Rp59,811,449,666 and Rp66,499,707,162 respectively.

19. Other Advances

20. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2013, akun ini terutama merupakan deposito berjangka milik SAM, Entitas Anak, di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak ketiga) sebesar Rp5.500.000.000, yang dibatasi penggunaannya untuk menjaga saldo kas minimal sesuai dengan perjanjian kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan selesainya utang tersebut (Catatan 28).

On December 31, 2013 this account represents restricted timed deposit of SAM, a Subsidiary at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (third party) amounting to Rp5,500,000,000 to ensure minimum cash requirement according to loan agreement to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk until the end of the loan term (Note 28).

20. Other Non Current Assets

21. Utang Bank dan Cerukan

Pada tanggal 2 Mei 2012, NRC, Entitas Anak, memperoleh perpanjangan fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Tingkat bunga fasilitas tersebut pada tahun 2012 sebesar 10,5% - 11,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 7), Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 M², beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC (Catatan 18), dan jaminan fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp197.500.000.000 (Catatan 5). NRC telah melunasi seluruh utangnya di tahun 2013. Pembayaran utang bank pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp41.429.598.203 dan Rp44.570.401.797.

In May 2, 2012, NRC, a Subsidiary, obtained extension on demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit Rp50,000,000,000. Interest rate of the facility amounting to 10.5% - 11.5% per annum. The facility is guaranteed by time deposits (Note 7), NRC's SHGB of land and all its contents on certain land areas covering a total of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC (Note 18), and fiduciary of NRC's receivables amounting to Rp197,500,000,000 (Note 5). NRC had fully paid the loan in 2013. Loan repayment at 2013 and 2012 amounting to Rp41,429,598,203 and Rp44,570,401,797, respectively.

21. Bank Loans and Overdraft Facilities

Pada bulan Juli 2012, SCS, Entitas Anak, mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 200.000.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman memiliki tingkat bunga 9,75% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pada tanggal 9 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 8 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Juli 2014. Fasilitas ini dijamin secara fidusia sebesar Rp 90.000.000.000 dengan piutang usaha dan persediaan tanah di kawasan industri SCS (Catatan 5 dan 9). Sampai dengan tanggal laporan keuangan, SCS belum melakukan penarikan atas pinjaman ini.

On July 2012, SCS, a Subsidiary, was granted a working capital credit facility with a maximum amount of Rp200,000,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has interest rate of 9.75% per annum and could change at any time. This loan will mature in one year, from the signing of the loan agreement at July 9, 2012 until July 8, 2013 and has been extended until July 8, 2014. This facility has fiduciary collateral amounting to Rp90,000,000,000 with SCS's trade receivables and land inventory at SCS's industrial estate (Notes 5 and 9). As of the date of this financial report, SCS has not make any withdrawal from this facility.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

22. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

a. Berdasarkan Pemasok

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---------------------------------------|------------------------|------------------------|
| PT Pionir Beton Industri | 24,859,261,104 | 7,541,215,000 |
| PT Pulogadung Steel | 18,320,031,717 | 11,912,672,124 |
| PT Pacific Prestress Indonesia | 17,625,758,300 | -- |
| PT Adhimix Precast Indonesia | 12,363,368,050 | 7,485,677,500 |
| PT Bumi Sentosa Dwi Agung | 11,053,271,033 | -- |
| PT SCG Readymix Indonesia | 10,499,719,731 | 1,208,026,050 |
| PT Hanil Jaya Steel | 8,559,841,570 | -- |
| PT Kadi Internasional | 6,427,781,415 | 4,465,810,140 |
| PT Diamond Diaci Anugrah Jaya | 5,846,034,209 | -- |
| PT Tunggal Jaya Steel | 5,042,409,694 | -- |
| PT Sekasa Mitra Utama | -- | 8,326,712,632 |
| PT Bonita Winardo Permata Indah | -- | 6,678,751,414 |
| PT Bintang Jaya Pratama Indonesia | -- | 6,031,602,466 |
| Lain-lain (Di bawah Rp 5.000.000.000) | 225,752,973,856 | 102,070,140,686 |
| Jumlah | 346,350,450,679 | 155,720,608,012 |

b. Berdasarkan umur

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|-------------------|------------------------|------------------------|
| Belum Jatuh Tempo | 204,357,785,190 | 42,954,207,526 |
| Sudah Jatuh Tempo | | |
| 1 s/d 30 hari | 82,162,433,617 | 51,908,840,765 |
| 31 s/d 60 hari | 24,269,725,103 | 31,553,311,319 |
| 61 s/d 90 hari | 15,258,669,594 | 15,343,381,474 |
| 91 s/d 120 hari | 4,225,450,505 | 2,909,534,959 |
| >120 hari | 16,076,386,670 | 11,051,331,969 |
| Jumlah | 346,350,450,679 | 155,720,608,012 |

c. Berdasarkan mata uang

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|-----------------------|------------------------|------------------------|
| Rupiah | 331,488,811,168 | 153,577,802,960 |
| Dolar Amerika Serikat | 14,177,363,337 | 1,621,181,619 |
| Dolar Singapura | 623,286,276 | 453,798,124 |
| Euro | 59,669,348 | 63,619,017 |
| Poundsterling | 1,320,550 | 4,206,292 |
| Jumlah | 346,350,450,679 | 155,720,608,012 |

22. Accounts Payable to Third Parties

Accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

a. By Supplier

| |
|-----------------------------------|
| PT Pionir Beton Industri |
| PT Pulogadung Steel |
| PT Pacific Prestress Indonesia |
| PT Adhimix Precast Indonesia |
| PT Bumi Sentosa Dwi Agung |
| PT SCG Readymix Indonesia |
| PT Hanil Jaya Steel |
| PT Kadi Internasional |
| PT Diamond Diaci Anugrah Jaya |
| PT Tunggal Jaya Steel |
| PT Sekasa Mitra Utama |
| PT Bonita Winardo Permata Indah |
| PT Bintang Jaya Pratama Indonesia |
| Others (Below Rp 5,000,000,000) |
| Total |

b. By age category

| |
|---------------|
| Not yet due |
| Past due: |
| 1 - 30 days |
| 31 - 60 days |
| 61 - 91 days |
| 91 - 120 days |
| >120 days |
| Total |

c. By Currency

| |
|------------------|
| Rupiah |
| U.S. Dollar |
| Singapore Dollar |
| Euro |
| Poundsterling |
| Total |

23. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo liabilitas jangka pendek lainnya kepada pihak ketiga terutama merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, beban pemasaran, *sinking fund*, dan pembelian perabot masing-masing sebesar Rp105.941.487.285 dan Rp92.969.115.897, serta utang atas pembatalan pembelian tanah sebesar Rp54.821.977.740 (tahun 2013).

23. Other Short Term Financial Liabilities

On December 31, 2013 and 2012, the balance of other short term liabilities to third parties, represents the debt arising from the hotel management, customer loyalty programs, cash deposit, marketing expenses, sinking fund, and the purchase of furniture amounting to Rp105,941,487,285 and Rp92,969,115,897, respectively, and also liability for land purchase cancelation amounting to Rp54,821,977,740 (2013).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

24. Uang Muka Dari Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, Entitas Anak.

24. Advances from customers

This account represents advances received from customers, for the sale of land located in Suryacipta industrial estate owned by SCS, a Subsidiary.

25. Perpajakan

a. Pajak di Bayar di Muka

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Perusahaan | | |
| Pajak Penghasilan Pasal 28A | -- | 222,000,000 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 209,466,219 | 779,012,129 |
| Entitas Anak | | |
| Pajak Penghasilan - Pasal 28A | | |
| Tahun 2013 | 359,230,431 | -- |
| Tahun 2008 | -- | 110,970,457 |
| Pajak Final atas Sewa | 29,255,163,975 | 27,733,185,027 |
| Pajak Pertambahan Nilai - bersih | 1,274,312,267 | 7,410,000 |
| Klaim atas Pengembalian Pajak | 9,944,941,363 | 6,923,790,163 |
| Jumlah | 41,043,114,255 | 35,776,367,776 |

SCS, Entitas Anak, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp9.944.941.363 pada tahun 2013, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, sebagai berikut:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS, Entitas Anak, melakukan pembayaran sebesar Rp3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 utang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya. Hasil keputusan pengadilan pajak telah diterima tanggal 17 Maret 2014 (Catatan 57).

25. Taxation

a. Prepaid Taxes

| | The Company |
|--|--------------------------|
| | Income tax |
| | Article 28A |
| | Value added tax |
| | Subsidiaries |
| | Income tax - Article 28A |
| | Year 2013 |
| | Year 2008 |
| | Final income tax on Rent |
| | Value added tax - net |
| | Claim for tax refund |
| | Total |

SCS, a Subsidiary, recognized claim for tax refund amounting to Rp9,944,941,363 in, which represents payments on several tax assessment letters received by SCS, which are still in the process of objection and appeal are as follows:

- Based on Tax Assessment Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp150,000,000.

In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the amount payable relating to the withholding tax article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased to Rp6,599,843,951. In November 2009, SCS, a Subsidiary, made payment amounting to Rp3,500,000,000. And as at November 23, 2009 SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp29,221,502. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS. The decision of the tax court, has been received at March 17, 2014 (Note 57).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

– Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No : 00569/207/10/431/12 tanggal 22 Juni 2012 dari Direktorat Jendral Pajak (DJP), ditetapkan bahwa terdapat kekurangan atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp1.589.160.954. dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN tersebut sebesar Rp252.505.032. Pada tanggal 13 September 2012, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS, Entitas Anak, berkeyakinan bahwa jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp109.369.028. Pada tanggal 19 Juli 2012. SCS telah membayar kekurangan pajak tahun 2010 sebesar Rp1.589.160.954.

Berdasarkan Surat No : 102/SCS-DIR/IX/2012 tanggal 13 September 2012 perihal keberatan SCS, Entitas Anak, atas SKPKB No: 00569/207/10/431/12 tanggal 22 Juni 2012 bahwa keberatan telah disetujui oleh KPP Madya Bekasi dan diteruskan ke Kantor Wilayah DJP Jawa Barat II untuk diproses lebih lanjut.

Pada bulan September 2013, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1192 sd 1199/WPJ.22/BD.06/2013 dan KEP-1213/WPJ.22/BD.06/2013 yang menetapkan menolak keberatan wajib pajak. Manajemen SCS memutuskan untuk mengajukan banding atas keberatan ini

– Based on the Tax Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) No. 00569/207/10/431/12 dated June 22, 2012 from Directorate General of Tax (DGT), to SCS, a Subsidiary, it was decided that there was an underpayment of Value Added Tax for the fiscal year of 2010 amounting to Rp1,589,160,954 and Tax Collection Letter for the VAT amounting to Rp252,505,032. On September 13, 2012, SCS filed an objection letter which stated that the amount of VAT underpayment was Rp109,369,028. On July 19, 2012, SCS had paid tax under payment for 2010 VAT amounting to Rp1,589,160,954.

Based on Letter No : 102/SCS-DIR/IX/2012 dated September 13, 2012 regarding SCS, a Subsidiary, objection No. 00569/207/10/431/12 dated June 22, 2012, Madya Tax Office of Bekasi approve SCS' objection and requested a follow up of the matter to the Regional Tax Office of West Java II.

On September 2013, DGT through Decision Letter No. KEP-1192 through 1199/WPJ.22/BD.06/2013 and KEP-1213/WPJ.22/BD.06/2013 rejected SCS' objection. SCS' management decided an appeal for the objection.

b. Utang Pajak

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|--|------------------------------|------------------------------|
| Perusahaan | | |
| Pajak Penghasilan | | |
| Pasal 21 | 331,600,833 | 231,658,138 |
| Pasal 23 | 9,335,362 | 96,886,466 |
| Pasal 26 | 24,500,001 | 25,500,000 |
| PPH Final | 40,036,856 | 190,000 |
| Sub Jumlah | <u>405,473,052</u> | <u>354,234,604</u> |
| Entitas Anak | | |
| Pajak Penghasilan | | |
| Pasal 21 | 8,075,070,828 | 6,788,105,572 |
| Pasal 23 | 1,627,022,432 | 1,195,399,629 |
| Pasal 25 | 6,574,584,475 | -- |
| Pasal 26 | 989,665,608 | 313,298,105 |
| Pasal 29 | 514,394,356 | 1,428,026,859 |
| Pajak Penghasilan Final | | |
| Sewa | 1,975,334,431 | 1,290,221,328 |
| Konstruksi | 1,314,457,634 | 1,163,116,564 |
| Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan | 9,540,465,849 | 6,705,453,593 |
| Pajak Pertambahan Nilai - Bersih | 26,630,375,378 | 21,134,484,147 |
| Pajak Pembangunan I | 6,471,872,626 | 3,893,080,493 |
| Sub Jumlah | <u>63,713,243,617</u> | <u>43,911,186,290</u> |
| Jumlah | <u><u>64,118,716,669</u></u> | <u><u>44,265,420,894</u></u> |

b. Taxes Payable

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|------------------------------------|------------|------------|
| The Company | | |
| Income tax | | |
| Article 21 | | |
| Article 23 | | |
| Article 26 | | |
| Final Income Tax | | |
| Sub Total | | |
| Subsidiaries | | |
| Income tax | | |
| Article 21 | | |
| Article 23 | | |
| Article 25 | | |
| Article 26 | | |
| Article 29 | | |
| Final Income Tax | | |
| Rental | | |
| Construction Services | | |
| Transfer of Landright and Building | | |
| Value Added Tax - net | | |
| Local Development Tax | | |
| Sub Total | | |
| Total | | |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

c. Beban Pajak Penghasilan

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|--|------------------------|------------------------|
| Perusahaan | | |
| Pajak Tangguhan | (483,483,212) | (323,244,628) |
| Entitas Anak | | |
| Pajak Kini - Pajak Penghasilan Final | 139,643,701,527 | 125,516,808,155 |
| Pajak Kini - Pajak Penghasilan Non Final | 18,424,386,014 | 11,888,824,870 |
| Pajak Tangguhan | 2,131,316,348 | 2,262,681,755 |
| Penyesuaian Atas Tahun Sebelumnya | 597,178,200 | -- |
| Jumlah | 160,313,098,878 | 139,345,070,152 |

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---------------------------|------------------------|------------------------|
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 82,526,916,826 | 63,608,307,661 |
| PT Suryacipta Swadaya | 46,278,997,045 | 51,888,505,783 |
| PT TCP Internusa | 7,119,526,835 | 6,613,834,335 |
| PT Sitiagung Makmur | 3,699,960,821 | 3,406,160,376 |
| PT Surya Internusa Hotels | 18,300,000 | -- |
| Jumlah | 139,643,701,527 | 125,516,808,155 |

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| PT Suryalaya Anindita International | 15,704,315,500 | 10,987,692,000 |
| PT Suryacipta Swadaya | 1,757,152,250 | 762,100,017 |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 950,838,014 | 122,156,353 |
| PT Sitiagung Makmur | 12,080,250 | 16,876,500 |
| Jumlah | 18,424,386,014 | 11,888,824,870 |

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---|--------------------------|-------------------------|
| Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan | | |
| Laba Komprehensif Konsolidasi | 906,928,927,108 | 877,962,947,639 |
| Laba Sebelum Pajak Entitas Anak | (989,827,109,620) | (893,176,250,441) |
| Rugi Sebelum Pajak Perusahaan | (82,898,182,512) | (15,213,302,802) |
| Perbedaan Waktu: | | |
| Imbalan Pasca Kerja | 2,202,570,472 | 1,545,218,142 |
| Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal | 268,637,622 | (252,239,629) |
| Jumlah | 2,471,208,094 | 1,292,978,513 |
| Perbedaan Tetap | | |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi | (133,409,381) | (1,056,927,410) |
| Bunga Deposito dan Jasa Giro | (3,156,530,416) | (5,834,651,027) |
| Sumbangan | 263,245,150 | 3,953,000 |
| Beban (Penghasilan) Lain-lain | 2,507,203,189 | (904,041,403) |
| Jumlah | (519,491,458) | (7,791,666,840) |
| Rugi Fiskal | (80,946,465,876) | (21,711,991,129) |
| Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya | (36,272,876,639) | (14,560,885,510) |
| Rugi Fiskal Perusahaan | (117,219,342,515) | (36,272,876,639) |

c. Income Tax Expenses

| | The Company |
|--|---|
| | <i>Deferred Tax</i> |
| | Subsidiaries |
| | <i>Current Tax - Final Income Tax</i> |
| | <i>Current Tax - Non Final Income Tax</i> |
| | <i>Deferred Tax</i> |
| | <i>Adjustment to Prior Year</i> |
| | Total |

Final Income Tax

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---------------------------|------------------------|------------------------|
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 82,526,916,826 | 63,608,307,661 |
| PT Suryacipta Swadaya | 46,278,997,045 | 51,888,505,783 |
| PT TCP Internusa | 7,119,526,835 | 6,613,834,335 |
| PT Sitiagung Makmur | 3,699,960,821 | 3,406,160,376 |
| PT Surya Internusa Hotels | 18,300,000 | -- |
| Jumlah | 139,643,701,527 | 125,516,808,155 |

Non Final Income Tax

Details of the non final income tax for subsidiaries on services are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| PT Suryalaya Anindita International | 15,704,315,500 | 10,987,692,000 |
| PT Suryacipta Swadaya | 1,757,152,250 | 762,100,017 |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 950,838,014 | 122,156,353 |
| PT Sitiagung Makmur | 12,080,250 | 16,876,500 |
| Jumlah | 18,424,386,014 | 11,888,824,870 |

A reconciliation between the income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

| | Income Before Tax per Consolidated Comprehensive Income |
|--|--|
| | <i>Income Before Tax of Subsidiaries</i> |
| | <i>Loss Before Tax of the Company</i> |
| | Temporary Differences: |
| | <i>Post Employment Benefits</i> |
| | <i>Differences Between Commercial and Fiscal Depreciation</i> |
| | Total |
| | Permanent Differences |
| | <i>Equity in Net Earning of Subsidiaries</i> |
| | <i>Interest Income</i> |
| | <i>Donations</i> |
| | <i>Other (Income) Expenses</i> |
| | Total |
| | Fiscal Losses |
| | <i>Compensation of Losses Carried Forward</i> |
| | Fiscal Loss of the Company |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Laba (rugi) kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi tersebut di atas dijadikan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable income (loss) of the Company from fiscal reconciliation above will be used as a basis in annual corporate income tax reporting.

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---|--------------------|----------------------|-------------------------------------|
| Beban Pajak Kini - Perusahaan | -- | -- | Current Tax Expenses - the Company |
| Beban Pajak Kini - Entitas Anak | 18,424,386,014 | 11,888,824,870 | Current Tax Expenses - Subsidiaries |
| Jumlah | 18,424,386,014 | 11,888,824,870 | Total |
| Dikurangi Pembayaran Pajak di Muka Pajak Penghasilan | | | Less Prepaid Taxes Income Taxes |
| Pasal 23 | 1,635,233,549 | 862,814,692 | Article 23 |
| Pasal 25 | 16,274,758,109 | 9,597,983,319 | Article 25 |
| Jumlah | 17,909,991,658 | 10,460,798,011 | Total |
| Kurang Bayar Pajak Penghasilan | 514,394,356 | 1,428,026,859 | Underpayment Income Tax |
| Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut: | | | The Details are as follows: |
| Utang Pajak Kini: | | | Current Taxes Payable |
| Entitas Anak | | | Subsidiaries |
| PT Suryalaya Anindita International | 373,288,135 | 1,389,708,681 | PT Suryalaya Anindita International |
| PT Suryacipta Swadaya | 121,918,701 | 11,880,493 | PT Suryacipta Swadaya |
| PT Sitiagung Makmur | 12,080,250 | 16,876,500 | PT Sitiagung Makmur |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 7,107,270 | 9,561,185 | PT Nusa Raya Cipta Tbk |
| Jumlah | 514,394,356 | 1,428,026,859 | Total |

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income before tax on applicable tax rate is as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---|------------------------|------------------------|---|
| Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan | | | Income Before Tax per Consolidated |
| Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi | 906,928,927,108 | 877,962,947,639 | Comprehensive Income |
| Dikurangi Laba Sebelum Beban Pajak Entitas Anak | (989,827,109,620) | (893,176,250,441) | Less: Income Before Tax of Subsidiaries |
| Rugi Sebelum Pajak Perusahaan | (82,898,182,512) | (15,213,302,802) | Income(Loss) Before Tax of the Company |
| Beban Pajak Sesuai dengan Tarif Pajak Efektif | (20,724,545,628) | (3,803,325,702) | Tax Expense (Benefit) at Effective Tax Rate |
| Pengaruh Pajak atas Beban (Penghasilan) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal: | | | Effect Permanent Differences |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi | (33,352,345) | (264,231,852) | Equity in Net Income of Subsidiaries |
| Penghasilan Bunga Deposito dan Jasa Giro | (789,132,604) | (1,458,662,757) | Interest Income from time deposits and current account |
| Sumbangan | 65,811,286 | 988,250 | Donations |
| Jumlah | (129,872,865) | (1,947,916,709) | Total |
| Rugi Fiskal yang Tidak Dimanfaatkan | 20,370,935,280 | 5,427,997,783 | Unused fiscal loss |
| Manfaat Pajak Perusahaan | (483,483,213) | (323,244,628) | Tax Benefit of the Company |
| Beban Pajak Entitas Anak | 160,796,582,089 | 139,668,314,780 | Tax Expense of Subsidiaries |
| Jumlah | 160,313,098,878 | 139,345,070,152 | Total |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

d. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the Company and subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

| | 2011 | Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp | 2012 | Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) Statements of Income Rp | 2013 | |
|--|-------------------------|---|-------------------------|---|-------------------------|---------------------------------------|
| Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan: | | | | | | Deferred Tax Assets - The Company |
| Penyusutan Aset Tetap | 32,534,864 | (63,059,907) | (30,525,043) | (67,159,406) | (97,684,449) | Depreciations |
| Imbalan Pasca Kerja | 1,127,589,382 | 386,304,536 | 1,513,893,917 | 550,642,618 | 2,064,536,535 | Post Employment Benefit |
| Jumlah | 1,160,124,246 | 323,244,629 | 1,483,368,874 | 483,483,212 | 1,966,852,086 | Total |
| Aset Pajak Tangguhan - Entitas Anak | | | | | | Deferred Tax Assets Subsidiaries |
| PT Sitiagung Makmur | 11,124,303,129 | 660,811,366 | 11,785,114,495 | (1,589,609,799) | 10,195,504,696 | PT Sitiagung Makmur |
| PT Suryacipta Swadaya | 108,923,504 | (108,923,504) | -- | -- | -- | PT Suryacipta Swadaya |
| PT Surya Internusa Hotels | 577,932,990 | 1,367,021,953 | 1,944,954,943 | 2,851,031,931 | 4,795,986,874 | PT Surya Internusa Hotels |
| PT Batiqa Hotel Manajemen | -- | -- | -- | 9,638,045 | 9,638,045 | PT Batiqa Hotel Manajemen |
| Jumlah | 11,811,159,623 | 1,918,909,815 | 13,730,069,438 | 1,271,060,177 | 15,001,129,615 | Total |
| Jumlah Aset Pajak Tangguhan | 12,971,283,869 | | 15,213,438,312 | | 16,967,981,701 | Total Deferred Tax Assets |
| Liabilitas Pajak Tangguhan: | | | | | | Defferd Tax Liabilities |
| PT Suryalaya Anindita | | | | | | PT Suryalaya Anindita |
| International | (34,527,723,092) | (4,290,515,074) | (38,818,238,166) | (3,402,377,525) | (42,220,615,691) | International |
| Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan | (34,527,723,092) | | (38,818,238,166) | | (42,220,615,691) | Total Deferred Tax Liabilities |

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income before tax on applicable tax rate is as follows:

26. Beban Akruai

26. Accrued Expenses

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------------|
| Bunga Pinjaman | 12,357,003,416 | 13,466,305,308 | Loan interest |
| Sewa | 9,418,793,784 | 6,961,827,333 | Rental |
| Komisi Penjualan | 4,209,927,449 | 24,880,329,817 | Sales Commision |
| Telepon, Listrik dan Air | 4,092,906,288 | 3,641,440,252 | Telephone, Water and Electricity |
| Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan | 1,473,162,522 | 1,716,040,853 | Salaries, Wages, and Employee Welfare |
| Biaya Perijinan | 1,412,032,327 | 6,221,518,623 | Licenses |
| Jasa Tenaga Ahli | 896,008,401 | 932,020,054 | Professional Fee |
| Biaya Kantor | 792,349,306 | 867,526,203 | Office Expenses |
| Biaya Iklan dan Promosi | 567,547,618 | 819,222,156 | Advertising and Promotion |
| Lain-lain | 6,493,479,053 | 6,206,167,836 | Others |
| Jumlah | 41,713,210,164 | 65,712,398,435 | Total |

**27. Provisi Pengembangan
Tanah dan Lingkungan**

**27. Provision for Land and
Environment Development**

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat (Catatan 51.a).

This account represents the estimated cost of environmental facilities on real estate land development (Note 51.a).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

28. Utang Bank Jangka Panjang

28. Long-Term Loan

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---|------------------------|------------------------|--------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Central Asia Tbk | 425,357,345,372 | 407,699,998,322 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 159,445,614,370 | 194,656,075,908 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Jumlah | 584,802,959,742 | 602,356,074,230 | Total |
| Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | (79,777,961,338) | (56,387,961,338) | Less current maturities |
| Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih | 505,024,998,404 | 545,968,112,892 | Long-term portion - net |
| Tingkat bunga per tahun | | | Interest rates per annum |
| Rupiah | 10.25% - 11.00% | 10.25% - 11.32% | Rupiah |

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

The bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|------------------|------------------------|------------------------|--------------|
| Dalam satu tahun | 79,777,961,338 | 56,387,961,338 | One year |
| Dalam tahun ke-2 | 110,527,961,338 | 79,777,961,340 | 2nd year |
| Dalam tahun ke-3 | 131,547,961,338 | 93,527,961,340 | 3rd year |
| Dalam tahun ke-4 | 92,186,576,358 | 110,547,961,340 | 4th year |
| Dalam tahun ke-5 | 67,737,499,790 | 91,351,729,508 | 5th year |
| Dalam tahun ke-6 | 61,777,499,790 | 67,737,499,792 | 6th year |
| Dalam tahun ke-7 | 41,247,499,790 | 61,777,499,792 | 7th year |
| Dalam tahun ke-8 | -- | 41,247,499,780 | 8th year |
| Jumlah | 584,802,959,742 | 602,356,074,230 | Total |

PT Bank Central Asia Tbk

Saldo utang kepada Bank BCA merupakan utang SAI, Entitas Anak, dan SIH, Entitas Anak, sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

Loan to Bank BCA represents to loan owned by SAI, a subsidiary, and SIH, a Subsidiary, as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---------------|------------------------|------------------------|--------------|
| SAI | 386,522,498,530 | 407,699,998,322 | SAI |
| SIH | 38,834,846,842 | -- | SIH |
| Jumlah | 425,357,345,372 | 407,699,998,322 | Total |

SAI

Pada tanggal 8 September 2011, SAI, Entitas Anak, menanda-tangani perjanjian kredit dengan BCA, dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah tidak melebihi equivalent Rupiah dari USD 32,000,000 dan Rp117.000.000.000 untuk mengambil alih utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi Hotel.

SAI

On September 8, 2011, SAI, a Subsidiary, entered into a loan agreement with BCA, whereby BCA agreed to provide a loan facility in Rupiah currency not exceeding equivalent Rupiah of USD 32,000,000 and Rp117,000,000,000, to be used to take over SAI's loan from the bank and certain creditors, as well as to finance the Hotels' renovations.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 1 dari BCA sebesar setara Rupiah dari USD 18,000,000 atau sebesar Rp166.140.000.000 dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh utang SAI ke PT Bank Mega Tbk.

On December 22, 2011, SAI, a Subsidiary, drawdown the investment credit facility 1 from BCA in equivalent Rupiah of USD 18,000,000 or amounting to Rp166,140,000,000 and on the same date fully repaid all of SAI's loan to PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 2 sebesar setara Rupiah dari USD 14,000,000 atau sebesar Rp134.890.000.000 dan pada tanggal 27 Desember 2012 melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 3 sebesar Rp117.000.000.000.

On October 24, 2012, SAI, a Subsidiary, drawdown the investment credit facility 2 in equivalent Rupiah of USD 14,000,000 or amounting to Rp134,890,000,000 and on December 27, 2012 drawdown the investment credit facility 3 amounted to Rp117,000,000,000.

Fasilitas kredit di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan dalam waktu 8 (delapan) tahun dari tanggal penarikan tiap-tiap fasilitas kredit dengan jaminan tanah dan bangunan Gran Melia Jakarta (Catatan 18), jaminan saham SAI, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 11.000 saham, serta jaminan saham Perusahaan yang dimiliki oleh TCP, Entitas Anak, EPI, Entitas Anak, dan PT Lumbung Sumber Rejeki. Sisa 5.500 saham Perusahaan di SAI dijamin oleh Perusahaan kepada Melia Hotels International S.A.

The above loan facility shall be repaid in quarterly installments within 8 (eight) years from the drawdown date of each credit facility with the collaterals of land and buildings of Gran Melia Jakarta (Note 18), pledge of SAI's, a Subsidiary, shares owned by the Company in the total of 11,000 shares and pledge of SAI's shares owned by TCP, a Subsidiary, EPI, a Subsidiary, and PT Lumbung Sumber Rejeki. The remaining 5,500 shares owned by the Company in SAI were being pledged by the Company to Melia Hotels International S.A.

Pada tanggal 13 Desember 2012, jaminan saham SAI, Entitas Anak, milik PT Lumbung Sumber Rejeki di atas berpindah kepada PT Mitra Karya Lentera akibat adanya penjualan seluruh saham PT Lumbung Sumber Rejeki di SAI kepada PT Mitra Karya Lentera.

On December 13, 2012, pledge of SAI's, a Subsidiary, shares owned by PT Lumbung Sumber Rejeki above were transferred to PT Mitra Karya Lentera due to the sale of all of PT Lumbung Sumber Rejeki's shares in SAI to PT Mitra Karya Lentera.

Pada tanggal 4 Juni 2013, SAI, Entitas Anak, mengubah perhitungan tingkat bunga atas pinjaman ke BCA yang sebelumnya dihitung berdasarkan suku bunga dasar kredit yang berlaku di BCA ditambah 1,5% (satu koma lima persen) per tahun menjadi berdasarkan suku bunga mengambang (floating interest rate) yang ditetapkan oleh BCA. Dengan tingkat bunga mengambang ini, SAI terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flows interest rate risk*).

On June 4, 2013, SAI, a Subsidiary, had changed calculation of the interest rate on the BCA loan is calculated based on BCA prime lending rate plus 1.5% (one point five percent) per year becomes based on floating interest rate that determined by BCA. With these floating interest rates, SAI is exposed to cash flows interest rate risk.

Berdasarkan perjanjian kredit, SAI, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain : perubahan struktur permodalan serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman baru; mengagunkan harta kekayaan SAI kepada pihak lain; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran. Jumlah pembayaran pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp21.640.000.000 dan Rp6.630.000.000.

Based on the loan agreement, SAI, a Subsidiary, is obligated to obtain a written approval from BCA before executing certain actions, such as : changes in capital structure and stockholders' composition; obtaining new loan; mortgage of SAI's assets to any other party; perform merger, consolidation, acquisition or liquidation. Loan repayment for 2013 and 2012 amounting to Rp21,640,000,000 and Rp6,630,000,000.

SIH

Berdasarkan Akta No. 23 tertanggal 14 Juni 2013, dari Satria Amiputra A SE, Ak, SH, Mak, MH, Mkn notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia, Tbk memberikan fasilitas kredit investasi kepada SIH, Entitas Anak, dengan batas kredit sebesar Rp208.000.000.000. Tujuan pemberian kredit ini

SIH

Based on deed No. 23 dated June 14, 2013 from Satria Amiputra A SE, Ak, SH, Mak, MH, Mkn, notary in Jakarta, PT Bank Central Asia, Tbk provide an investment credit facility to SIH, a Subsidiary, with limit valued Rp208,000,000,000. The purpose of this credit is to

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

adalah untuk membiayai pembangunan Hotel Batiqa di Karawang, Palembang, Jakarta, Pekanbaru. Fasilitas kredit ini berjangka waktu selama 9 tahun dari tanda tangan kontrak dengan tingkat bunga mengambang (*floating*). Provisi yang dikenakan 0.75% dari jumlah fasilitas kredit investasi yang diberikan dan dibayar sekali.

Berkaitan dengan fasilitas kredit tersebut, SIH, Entitas Anak, memberikan agunan kepada Bank berupa:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama SIH di beberapa lokasi dengan luas total sebesar 11.181 m².
- Sertifikat Hak Guna Bangunan di daerah Palembang Sumatera selatan atas nama PT Surya Internusa Properti dengan luas total sebesar 2.604 m².

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BCA diatas, SIH, Entitas Anak, tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: mengikat diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan agunan kepada pihak lain, meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan kepada entitas anak, dan menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usaha sehari-hari. Belum ada pembayaran utang bank pada tahun 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juni 2010, SAM, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

| <u>Jumlah Maksimum/ Maximum Credit</u> | <u>Tujuan/ Purpose</u> |
|--|---|
| Rp158.000.000.000 | Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk/ To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| Rp41.000.000.000 | Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan/ To take over the shareholders' loan on behalf of the Company |
| Rp61.000.000.000 | Pembiayaan pembangunan vila "Banyan Tree Ungasan Resort"/ To finance the construction of villa "Banyan Tree Ungasan Resort" |

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga mengambang (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM, Entitas Anak, dan USR, Entitas Anak SAM, dengan nilai maksimum Rp260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp190.000.000.000 (Catatan 18) dan jaminan perusahaan dari TCP, Entitas Anak, dan USR. SAM juga mempunyai

finance the construction of Hotel Batiqa in Karawang, Palembang, Jakarta, Pekanbaru. Credit period is for 9 years since the contract signature with floating interest rate. Provision charge is 0.75% from the amount of investment credit facilities and paid once.

Related to the credit facility, SIH, a Subsidiary, provides collateral to the bank in the form of:

- Building Rights on Land Certificate registered on behalf of SIH at several locations, with the total amounting to 11,181 sqm.*
- Building rights on land certificates registered on behalf of the PT Surya Internusa Properti area Palembang, South Sumatera, with the total amounting to 2,604 sqm.*

Based on the loan agreement with BCA, SIH, a Subsidiary, shall not perform certain activities, among others: committing as guarantor in any form and by any name and / or pledge the Company's assets to other parties, lending money, including but not limited to its affiliated companies, except to perform the daily business and to subsidiaries, and sell or dispose of fixed asset or major assets in daily business activity. There is no loan repayment in 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In June 2010, SAM, a Subsidiary, obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

| <u>Cicilan bulanan/ Monthly Installment</u> |
|---|
| Berkisar antara Rp500.000.000 sampai dengan Rp3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ Ranging from Rp500,000,000 to Rp3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016. |
| Berkisar antara Rp250.000.000 sampai dengan Rp1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ Ranging from Rp250,000,000 to Rp1,450,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017. |
| Berkisar antara Rp500.000.000 sampai dengan Rp1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ Ranging from Rp500,000,000 to Rp1,500,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017. |

These facilities bear floating interest per annum and are guaranteed by fiduciary on trade accounts receivable owned by SAM, a Subsidiary, and USR, SAM's Subsidiary, with maximum amount of Rp260,000,000,000 and rights over the land and building amounting to Rp190,000,000,000 (Note 18) and company collateral from TCP, a Subsidiary, and USR. SAM also has restricted timed deposit at PT Bank

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp5.500.000.000 untuk menjaga saldo kas minimal (Catatan 20). Pembayaran utang bank pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp35.400.000.000 dan Rp33.047.850.026.

Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp5,500,000,000 to maintain minimum cash amount (Note 20). Loan repayment for 2013 and 2012 amounting to Rp35,400,000,000 and Rp33,047,850,026, respectively.

29. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|--|-------------------|-----------------------|
| Melia Hotel International S.A. (2013: USD 3.200.000; 2012: USD 5.000.000) | 39,004,800,000 | 48,350,000,000 |
| Silverhawk Investments Group Ltd (2013: Nihil; 2012: USD 905.774.50) | -- | 8,758,839,415 |
| Classic Statue Investments Ltd (2013: Nihil; 2012: USD 389.733) | -- | 3,768,718,110 |
| Lain-lain | 227,248,323 | 205,050,921 |
| Jumlah | 39,232,048,323 | 61,082,608,446 |
| Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | (39,196,236,015) | (37,810,411,688) |
| Bersih | 35,812,308 | 23,272,196,758 |

Melia Hotel International S.A

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani akta perjanjian pengakuan utang sebesar USD 5.000.000 dengan Melia Hotel International S.A dimana dananya digunakan untuk pelunasan pembelian saham SAI, Entitas Anak, dari Melia Hotel International S.A (Catatan 1.b). Utang tersebut berjangka waktu dua tahun dengan tingkat bunga 5% per tahun dan dicicil setiap tiga bulan berkisar antara USD 200,000 sampai dengan USD 800,000 mulai April 2013 sampai dengan Oktober 2014. Selain itu Perusahaan juga menandatangani perjanjian gadai saham atas 5.500 saham milik Perusahaan pada SAI kepada Melia Hotel International S.A. sehubungan dengan perjanjian pengakuan hutang tersebut.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

Pada tahun 2007, SAM, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. sebesar USD 516,041.5. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa unit vila No. B-110 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 17). Pinjaman jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013.

SAM, Entitas Anak, telah melunasi pinjaman tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2006, TCP, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. sebesar USD 300,000, yang telah ditingkatkan menjadi sebesar USD 389,733 dalam tahun 2010, tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2013. Utang ini memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM, Entitas Anak TCP, sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

29. Other Payable to Third Parties

| | 2013 USD | 2012 USD |
|--|-------------------|-----------------------|
| Melia Hotel International S.A. (2013: USD 3,200,000; 2012: USD 5,000,000) | 39,004,800,000 | 48,350,000,000 |
| Silverhawk Investments Group Ltd (2013: Nil; 2012: USD 905,774.50) | -- | 8,758,839,415 |
| Classic Statue Investments Ltd (2013: Nil; 2012: USD 389,733) | -- | 3,768,718,110 |
| Lain-lain | 227,248,323 | 205,050,921 |
| Jumlah | 39,232,048,323 | 61,082,608,446 |
| Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | (39,196,236,015) | (37,810,411,688) |
| Bersih | 35,812,308 | 23,272,196,758 |

Melia Hotel International S.A

On October 31, 2012, the Company signed loan agreement amounting to USD 5,000,000 to Melia Hotel International S.A., that will be used to purchase SAI's, a Subsidiary, shares from Melia Hotel International S.A. (Note 1.b). The loan will mature in two years with interest rate of 5% per annum and paid in installment every three months ranging from USD 200,000 until USD 800,000 from April 2013 until October 2014. The Company also signed shares mortgage agreement for 5,500 of the Company's shares in SAI to Melia Hotel International S.A. in connection of the loan agreement above.

Silverhawk Investments Group Ltd dan Classic Statue Investments Ltd

In 2007, SAM, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. amounting to USD 516,041.5. The loans bear interest which is payable every year end subject to the approval of SAM and its creditors. The loan are guaranteed by unit of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, No. B-110 (Note 17). The loans due on December 31, 2013.

SAM, a Subsidiary, has fully paid the loan at 2013.

In 2006, TCP, a Subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000, which was increased to USD 389,733 in 2010, non interest bearing and will mature at November 30, 2013. This loan had an option to be converted with shares in SAM, TCP's Subsidiary, amounting to 3,305,785 shares on maturity date.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berdasarkan kesepakatan, pada bulan Juni 2013, TCP, Entitas Anak, melunasi utangnya kepada Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., dan tidak berkewajiban lagi untuk menyerahkan saham SAM, Entitas Anak, miliknya dan dikenakan pinalti masing-masing sebesar USD 160,267.

Based on agreement on June 2013, TCP, a Subsidiary, paid off its debt to Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., and no longer liable to relinquish shares of SAM, TCP's Subsidiary, and charged with penalty amounting to USD 160,267.

Lain-lain

Utang kepada Pihak Ketiga - Lain-lain merupakan utang kepada perusahaan pembiayaan untuk mendanai program kepemilikan kendaraan karyawan (*car ownership program*) kepada PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo dan PT Kencana Internusa Artha Finance. Seluruh perusahaan pembiayaan tersebut merupakan pihak ketiga.

Others

Other loan to third parties represent loan to financing company to finance employee car ownership program to PT BCA Finance, PT Toyota Astra Financial, PT Bank of Tokyo and PT Kencana Internusa Artha Finance. All finance companies are third parties.

30. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---------------|------------------------|------------------------|--------------|
| Jakarta | 329,401,860,635 | 165,746,515,907 | Jakarta |
| Medan | 37,217,221,908 | 39,329,521,542 | Medan |
| Surabaya | 32,944,083,547 | 37,837,394,171 | Surabaya |
| Semarang | 23,776,618,903 | 13,468,609,334 | Semarang |
| Denpasar | 22,299,268,262 | 103,395,393,169 | Denpasar |
| Jumlah | 445,639,053,255 | 359,777,434,123 | Total |

30. Project Advances

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

Details advances based on location as are follows:

31. Jaminan dari Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, *service charge*, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term and deposits in connection with the sale of industrial estate land.

31. Tenants' Deposits

32. Utang Obligasi

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| Obligasi Seri A | 150,000,000,000 | 150,000,000,000 | Bonds Seri A |
| Obligasi Seri B | 550,000,000,000 | 550,000,000,000 | Bonds Seri B |
| Dikurangi Amortisasi Biaya Obligasi | (6,252,780,625) | (8,201,699,269) | Less Issuance Cost Amortization |
| Jumlah | 693,747,219,375 | 691,798,300,731 | Total |
| Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | -- | -- | Less Current Maturities |
| Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih | 693,747,219,375 | 691,798,300,731 | Long Term Bonds Payable - Net |

32. Bonds Payable

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan efektif dari Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 atas penawaran obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp700.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

On October 29, 2012, the Company obtain effective approval letter from Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 for offering the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 with fixed interest rate at a maximum amount of Rp700,000,000,000 on the Indonesian Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2013, obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

On December 31, 2013, the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 that listed on the Indonesian Stock Exchange consist of:

| | Jumlah Pokok/ Total Principal Rp | Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate % | Jangka Waktu/ Maturity | |
|-----------------|--|--|---------------------------|--------------|
| Obligasi Seri A | 150,000,000,000 | 8.3 | Tiga Tahun/Three Years | Seri A Bonds |
| Obligasi Seri B | 550,000,000,000 | 9.3 | Lima Tahun/Five Years | Seri B Bonds |

Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idA. Wali amanat penerbitan obligasi adalah PT Bank Permata Tbk.

The Company had obtain rating of idA for its bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia. The trustee of the bonds is PT Bank Permata Tbk.

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam obligasi antara lain:

The bonds covenants, among others, consist of:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh aset Perusahaan dan atau mengizinkan Entitas Anak untuk menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh asetnya;</p> <p>b. Menjaminkan atau menggadaikan seluruh pendapatan yang asetnya dijaminan sehubungan dengan obligasi;</p> <p>c. Memberikan jaminan perusahaan atau mengizinkan Entitas Anak untuk memberikan jaminan perusahaan untuk kepentingan pihak lain;</p> <p>d. Menjual atau mengalihkan saham Perusahaan pada Entitas Anak, kecuali sepanjang Perusahaan masih menjadi pemegang saham mayoritas dan memiliki hak pengendalian atas Entitas Anak;</p> <p>e. Mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perusahaan;</p> <p>f. Menjaga "Interest Coverage Ratio" tidak kurang dari 2,5:1; dan</p> <p>g. Menjaga "Debt to Equity Ratio" tidak lebih dari 2:1</p> | <p>a. Pledge or mortgage most of or all of the Company's assets and or allowed Subsidiary to pledge or mortgage most of or all of its assets;</p> <p>b. Pledge or mortgage all of income from which the assets is collateralized in the obligation;</p> <p>c. Give corporate guarantee or allowed Subsidiary to give corporate guarantee for the benefit of other parties;</p> <p>d. Sold the Company's investment on Subsidiary, except as long as the Company is still majority shareholder and is the controlling interest of Subsidiary;</p> <p>e. Change the Company's article of association regarding the purpose and business of the Company;</p> <p>f. Retain Interest Coverage Ratio not less than 2.5:1; and</p> <p>g. Retain Debt to Equity Ratio not more than 2:1</p> |
|---|---|

Jaminan obligasi tersebut antara lain (Catatan 18):

The collaterals for the bonds are as follows (Note 18):

- | | |
|---|--|
| <p>1. Satu bidang tanah seluas 4.330 m² berikut bangunan bernama "GEDUNG SURYA INTERNUSA" dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1286/KUNINGAN TIMUR yang terletak di Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.</p> <p>2. Satu bidang tanah seluas 4.195 m² dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1287/KUNINGAN RAYA yang terletak di Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.</p> | <p>1. A parcel of land of 4,330 sqm including a building known as "GEDUNG SURYA INTERNUSA" with building use rights certificate No. 1286/KUNINGAN TIMUR located at Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-0, Kavling 4, Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.</p> <p>2. A parcel of land of 4,195 sqm with building use rights certificate No. 1287/KUNINGAN RAYA located at Jalan Haji Rasuna Said Blok X-0, Kavling 3, Kavling 4, Blok M-3, Kavling 2 dan Kavling 3 Kelurahan Kuningan Timur, South Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.</p> |
|---|--|

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- | | |
|---|---|
| <p>3. 903 unit rumah susun bernama "GLODOK PLAZA" dengan jumlah luas keseluruhan 32.012 m² yang terletak di Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, Jakarta Barat, yang dimiliki TCP, Entitas Anak.</p> <p>4. Sebidang tanah seluas 281.073 m² dengan sertifikat hak guna bangunan No. 00130/DESA KUTAMEKAR, yang terletak di Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, Jawa Barat, yang dimiliki SCS, Entitas Anak.</p> | <p>3. 903 units of apartments known as "GLODOK PLAZA" with a total of 32,012 sqm located at Jalan Pinangsia Raya, Kelurahan Mangga Besar, West Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.</p> <p>4. A parcel of land of 281,073 sqm with building use rights No. 00130/DESA KUTAMEKAR, located at Desa Kutamekar, Kecamatan Ciampel, West Java, owned by SCS, a Subsidiary.</p> |
|---|---|

33. Modal Saham

33. Capital Stock

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,705,249,440 shares, respectively are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

| Pemegang Saham | 2013 | | | Name of Stockholders |
|--|-----------------------------------|--|--|--|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%) | Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp | |
| PT Union Sampoerna | 421,628,500 | 8.96 | 52,703,562,500 | PT Union Sampoerna |
| PT Arman Investments Utama | 387,847,976 | 8.24 | 48,480,997,000 | PT Arman Investments Utama |
| HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore | 261,563,000 | 5.56 | 32,695,375,000 | HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore |
| PT Persada Capital Investama | 196,188,000 | 4.17 | 24,523,500,000 | PT Persada Capital Investama |
| Sino Charter Finance Limited | 187,065,664 | 3.98 | 23,383,208,000 | Sino Charter Finance Limited |
| Citibank Hongkong s/a CBHK-CPBSG-PTPERS | 165,000,000 | 3.51 | 20,625,000,000 | Citibank Hongkong s/a CBHK-CPBSG-PTPERS |
| Ir. Benyamin Arman Suriadjaya | 117,039,360 | 2.49 | 14,629,920,000 | Ir. Benyamin Arman Suriadjaya |
| BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich | 106,440,512 | 2.26 | 13,305,064,000 | BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 2,862,476,428 | 60.83 | 357,809,553,500 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 4,705,249,440 | 100 | 588,156,180,000 | Total |

| Pemegang Saham | 2012 | | | Name of Stockholders |
|--|-----------------------------------|--|--|--|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%) | Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp | |
| PT Union Sampoerna | 430,628,500 | 9.15 | 53,828,562,500 | PT Union Sampoerna |
| PT Arman Investments Utama | 387,847,976 | 8.24 | 48,480,997,000 | PT Arman Investments Utama |
| HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore | 263,405,000 | 5.60 | 32,925,625,000 | HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore |
| PT Persada Capital Investama | 196,188,000 | 4.17 | 24,523,500,000 | PT Persada Capital Investama |
| Sino Charter Finance Limited | 190,064,000 | 4.04 | 23,758,000,000 | Sino Charter Finance Limited |
| Ir. Benyamin Arman Suriadjaya | 147,039,360 | 3.13 | 18,379,920,000 | Ir. Benyamin Arman Suriadjaya |
| BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich | 105,440,512 | 2.24 | 13,180,064,000 | BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 2,984,636,092 | 63.43 | 373,079,511,500 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 4,705,249,440 | 100.00 | 588,156,180,000 | Total |

34. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham per 2013 dan 2012 sehubungan dengan:

| | Rp |
|---|--------------------------------------|
| Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham | 8,101,360,000 |
| Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996 | (8,000,000,000) |
| Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham | 64,125,000,000 |
| Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham | 19,305,847,518 |
| Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005 Jumlah saldo hutang yang dikonversi Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor | 271,735,750,000 (104,513,750,000) |
| Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham | 36,222,489,573 |
| Jumlah | 286,976,697,091 |

34. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid in capital as 2013 and 2012 with the details as follows:

| |
|---|
| Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share |
| Conversion to capital stock in 1996 |
| Additional paid in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share |
| Additional paid in capital from conversion of the convertible bond during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value share |
| Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005 Amount of converted loans Amount recorded as paid-up capital stock |
| Additional paid in capital from right issue I of 22,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share |
| Total |

35. Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---|-----------------------|--------------------------|
| Nilai buku aset bersih SAI per 30 Oktober 2012 | 61,804,450,737 | 61,804,450,737 |
| Nilai pembelian 33,04% saham SAI, Entitas Anak | 240,457,909,300 | 240,457,909,300 |
| Selisih transaksi dengan pihak non pengendali SAI | (178,653,458,563) | (178,653,458,563) |
| Nilai buku aset bersih NRC per 30 Juni 2013 | 688,767,267,425 | -- |
| Nilai buku investasi Perusahaan di NRC per 30 Juni 2013 | 491,045,038,770 | -- |
| Selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRC | 197,722,228,655 | -- |
| Jumlah | 19,068,770,092 | (178,653,458,563) |

35. Difference To Non Controlling Interest

| |
|---|
| Book value of net assets of SAI as of October 30, 2012 |
| Acquisition cost for 33.04% of SAI, Subsidiary, shares |
| Difference to non controlling interest SAI |
| Book value of net assets of NRC as of June 30, 2013 |
| Book value of the Company's investment in NRC as of June 30, 2013 |
| Difference to non controlling interest NRC |
| Total |

Pada bulan Juni 2013, NRC, Entitas Anak, mengeluarkan saham baru yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS) dan efektif melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, secara langsung dan tidak langsung terdilusi dari 83,33% menjadi 67,20% (Catatan 1.b). Selisih nilai aset bersih NRC dan nilai investasi tercatat sebesar Rp197.722.228.655 diakui sebagai selisih transaksi dengan pihak non pengendali.

On June 2013, NRC, a Subsidiary, issued new share which entirely sold to PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS) and effective to perform initial public offering, therefore the Company's percentage of ownership in NRC, directly and indirectly, was diluted from 83.33% to 67.20% (Note 1.b). Difference between net assets value of NRC and the carrying value of investment amounting to Rp197,722,228,655 recognize as difference in transaction with non controlling interest.

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 33,04% kepemilikan saham pada SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding B.V. dan Melia Hotels International S.A. dengan total nilai pembelian sebesar USD 25,034,660 (setara dengan Rp240.457.909.300) (Catatan 1.b), sehingga Perusahaan mencatat selisih transaksi dengan pihak non pengendali sebesar Rp178.653.458.563.

On October 30, 2012, the Company purchased 33.04% ownership of SAI, a Subsidiary, from Resort Asia B.V. and Melia Hotels International S.A. with total purchase price amounting to USD 25,034,660 (equivalent to Rp240,457,909,300) (Note 1.b), the Company recorded difference to non controlling interest amounting to Rp178,653,458,563.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

36. Saham Treasuri

Berdasarkan SE No.1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan No. 2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan, Perusahaan melakukan Pembelian Kembali Saham dengan jangka waktu pelaksanaan pembelian kembali selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2013 sampai dengan 12 Desember 2013.

Mutasi saham treasuri akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut :

36. Treasury Stock

Based on SE No.1 Financial Services Authority and Regulation No.2/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 regarding Share Repurchase by Public Emitter In Significantly Fluctuating Market Condition, the Company repurchased some of it's shares within a 3 months period from September 12, 2013 until December 12, 2013.

The movement of treasury stock from share repurchase is as follows:

| | 2013 | | | |
|----------------------------------|-------------------------------|---|-------------------------|--------------------|
| | Jumlah Saham/ Total Shares | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership % | Jumlah/ Amount Rp | |
| Saldo Awal | -- | -- | -- | Beginning Balance |
| Jumlah Saham yang Dibeli Kembali | 35,502,000 | 0.75 | 26,125,100,911 | Repurchased Shares |
| Jumlah | 35,502,000 | 0.75 | 26,125,100,911 | Total |

37. Kepentingan Non Pengendali

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|---|------------------------|-----------------------|
| a. Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak | | |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 257,650,113,694 | 44,938,544,338 |
| PT Suryalaya Anindita Internasional | 33,719,566,733 | 25,788,286,288 |
| PT Sumbawa Raya Cipta | 974,518 | 11,844,204 |
| Jumlah | 291,370,654,945 | 70,738,674,830 |

37. Non Controlling Interest

| |
|--|
| a. Non Controlling Interest to Net Assets Subsidiaries |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk |
| PT Suryalaya Anindita Internasional |
| PT Sumbawa Raya Cipta |
| Total |

| | 2013 Rp | 2012 Rp |
|--|-----------------------|-----------------------|
| b. Kepentingan Non Pengendali atas Rugi (Laba) Bersih Entitas Anak | | |
| PT Suryalaya Anindita Internasional | 7,931,280,445 | 15,984,752,018 |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 47,544,411,827 | 15,380,544,296 |
| PT Sumbawa Raya Cipta | (102,229) | 62,108 |
| Jumlah | 55,475,590,043 | 31,365,358,422 |

| |
|--|
| b. Non Controlling Interest to Profit (Loss) Net to Subsidiaries |
| PT Suryalaya Anindita Internasional |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk |
| PT Sumbawa Raya Cipta |
| Total |

38. Dividen

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 16 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp141.157.483.200 atau sebesar Rp30 per saham.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui Pembagian dividen final sebesar Rp51.757.743.840 atau sebesar Rp11 per saham. Sisa dividen final sebesar Rp6,5 per saham, setelah diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp4,5 per saham yaitu sebesar Rp30.584.121.360 telah dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2012.

Based on the result of Annual General Shareholders' Meeting on April 16, 2013, the Company's shareholders agreed to distribute final dividend amounting to Rp141,157,483,200 equivalent to Rp30 per share.

Based on the result of Annual General Stockholders' Meeting on May 22, 2012, the Company's stockholders approved of final dividend distribution amounting to Rp51,757,743,840 or Rp11 per share. The remaining final dividend amounting to Rp6.5 per share, after calculating the interim dividend payment of Rp4.5 per share amounting to Rp30,584,121,360 has been paid in June 29, 2012.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

39. Pendapatan Usaha

39. Revenues

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| Jasa Konstruksi | 2,843,299,201,397 | 1,869,612,072,792 | Construction |
| Tanah Kawasan Industri | 991,145,749,263 | 1,088,720,059,125 | Industrial Estate Land |
| Hotel | 580,336,699,830 | 473,121,243,887 | Hotel |
| Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan | 152,018,020,173 | 125,594,777,294 | Rental, Parking and Maintenance Services |
| Real Estat | 15,941,794,233 | 7,545,797,640 | Real Estate |
| Jumlah | 4,582,741,464,896 | 3,564,593,950,738 | Total |

Pendapatan real estat pada 31 Desember 2013 merupakan hasil penjualan vila yang dimiliki oleh SAM, Entitas Anak, yang disajikan dalam pos properti investasi dan tanah milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat.

Real estate revenue as of December 31, 2013 result of sales of villa of SAM's, a Subsidiary, that was classified as investment properties and land owned by TCP, a Subsidiary, at Cibarusah, West Java.

Pendapatan real estat pada 31 Desember 2012 merupakan hasil penjualan vila yang dimiliki oleh SAM, Entitas Anak, yang disajikan dalam pos properti investasi.

Real estate revenue as of December 31, 2012 result of sales of villa of SAM's, a Subsidiary, that was classified as investment properties.

Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam tahun berjalan adalah persentase penyelesaian. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode survei.

Method used to determine contract revenue for the year is percentage of completion. Method used to determine completion of contract is survey method.

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer for the years ended December 31, 2013 and 2012.

40. Beban Langsung

40. Direct Cost

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| Jasa Konstruksi | 2,599,219,530,592 | 1,681,939,690,782 | Construction |
| Tanah Kawasan Industri | 331,635,104,334 | 326,438,917,290 | Industrial Estate Land |
| Hotel | 190,239,638,753 | 152,146,274,403 | Hotel |
| Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan | 135,961,794,829 | 105,237,148,935 | Rental, Parking and Maintenance Services |
| Real Estat | 5,557,553,544 | 3,170,069,796 | Real Estate |
| Jumlah | 3,262,613,622,052 | 2,268,932,101,206 | Total |

Tidak terdapat beban langsung yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung dari satu pelanggan pada tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

There was no direct cost more than 10% of the total direct cost from one customer for the years ended December 31, 2013 and 2012.

Beban pokok penjualan tanah kawasan industri, termasuk beban pokok atas tanah seluas 12.079 m² yang dihibahkan kepada PT KIA Serpih Mas (KSM), pihak ketiga, untuk akses jalan masuk ke pabrik KSM yang terletak di kawasan industri Suryacipta milik SCS, Entitas Anak, sebesar Rp3.475.700.650.

Included in direct cost of industrial estate land, is the cost of land of 12,079 sqm which was granted to PT KIA Serpih Mas (KSM), a third party, for access to KSM's factory in Suryacipta industrial estate of SCS, a Subsidiary, amounting to Rp3,475,700,650.

41. Beban Penjualan

41. Selling Expenses

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Jasa Pemasaran | 14,994,046,113 | 11,543,390,974 | Marketing Expert fee |
| Komisi Penjualan | 14,843,005,530 | 23,465,742,109 | Sales Commission |
| Iklan dan Promosi | 14,596,234,826 | 11,397,344,312 | Advertising and Promotion |
| Gaji | 10,245,040,156 | 8,802,806,766 | Salaries |
| Perjalanan dan Transportasi | 2,642,745,860 | 2,081,744,917 | Travel and Transportation |
| Representasi dan Jamuan | 1,385,443,873 | 1,259,340,778 | Representation and Entertainment |
| Tender | 1,680,152,116 | 1,427,519,441 | Tender |
| Komunikasi | 423,633,024 | 450,995,801 | Communication |
| Lain-lain | 1,038,782,607 | 1,681,379,687 | Others |
| Jumlah | 61,849,084,105 | 62,110,264,785 | Total |

42. Beban Umum dan Administrasi

42. General and Administrative Expenses

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------------------|
| Gaji dan Upah | 151,831,174,394 | 111,974,795,528 | Salaries and Wages |
| Penyusutan dan Amortisasi | 63,576,844,305 | 46,635,946,245 | Depreciation and Amortization |
| Listrik dan Energi | 37,014,225,099 | 35,051,996,808 | Electricity and Energy |
| Perbaikan dan Pemeliharaan | 22,998,533,004 | 20,629,093,886 | Repairs and Maintenance |
| Pajak dan Perijinan | 22,343,235,678 | 22,656,104,177 | Taxes and Licenses |
| Sewa | 21,198,714,769 | 16,854,560,217 | Rental |
| Beban Imbalan Pasca Kerja (Catatan 47) | 12,457,669,460 | 13,331,001,890 | Post-employment Benefits (Note 47) |
| Jasa Profesional | 6,203,473,762 | 11,715,218,972 | Professional Fees |
| Keamanan dan Kebersihan | 5,955,958,639 | 5,236,923,744 | Security and Sanitation |
| Kesejahteraan Karyawan | 5,978,693,975 | 3,483,060,776 | Employees Welfare |
| Pajak Bumi dan Bangunan | 4,803,069,789 | 3,853,957,018 | Land and Buildings Tax |
| Perjalanan dan Transportasi | 4,265,755,495 | 3,493,713,722 | Travel and Transportation |
| Perlengkapan Kantor | 3,888,399,840 | 3,146,230,177 | Office Supplies |
| Asuransi | 2,857,689,932 | 4,433,274,427 | Insurance |
| Sumbangan dan Kontribusi | 1,569,721,886 | 658,562,703 | Contributions |
| Komunikasi | 1,568,518,404 | 1,512,303,918 | Communication |
| Lain-lain | 17,735,993,272 | 10,766,793,982 | Others |
| Jumlah | 386,247,671,702 | 315,433,538,190 | Total |

43. Beban Keuangan

43. Financial Expenses

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|------------------|------------------------|-----------------------|---------------------|
| Beban bunga dari | | | Interest expense on |
| Utang Bank | 65,717,830,987 | 54,463,456,509 | Bank loans |
| Utang Obligasi | 65,897,566,260 | 11,750,221,238 | Bonds Payable |
| Jumlah | 131,615,397,247 | 66,213,677,747 | Total |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

44. Pendapatan Lainnya

44. Other Income

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---|------------------------|-----------------------|--|
| Penghasilan Bunga | 70,704,803,456 | 19,275,558,095 | Interest Income |
| Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Neto | 26,001,987,395 | 5,388,157,854 | Gain from Foreign Currency Exchange - Nett |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 18) | 25,036,009,744 | 14,390,162,728 | Gain from Sale of Fixed Assets (Note 18) |
| Pendapatan Kerjasama Pembangunan | 1,755,180,730 | 974,527,592 | Income from Joint Development |
| Keuntungan Penjualan Properti Investasi (Catatan 17) | 552,570,860 | -- | Gain from Sale of Investment Properties (Note 17) |
| Keuntungan Penjualan Investasi | -- | 4,754,475,000 | Gain from Sale of Investment |
| Lain-lain | 3,319,263,669 | -- | Others |
| Jumlah | 127,369,815,854 | 44,782,881,269 | Total |

45. Beban Lainnya

45. Other Expenses

Pada tahun 2013 dan 2012, akun ini terutama merupakan beban penyusutan properti investasi milik SAM, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp23.440.638.403 dan Rp23.559.800.173.

In 2013 and 2012, this account primarily consists of depreciation of investment properties of SAM, a Subsidiary, amounting to Rp23,440,638,403 and Rp23,559,800,173, respectively.

46. Laba per Saham

46. Earnings per Share

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The following data is the computation of the earnings per share attributable to owners of the parent entity.

| | | | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| Laba Bersih: | | | Net Income: |
| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
| Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 691,140,238,187 | 707,252,519,064 | Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity |
| Jumlah saham : | Saham / Shares | Saham / Shares | Total Share: |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham | 4,688,521,225 | 4,705,249,440 | Weight average number of ordinary shares for computation of earnings per share |
| Jumlah laba per saham dasar: | | | Total earnings per share: |
| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
| Laba per saham dasar | 147.41 | 150.31 | Earnings per share |

47. Liabilitas Imbalan Kerja

47. Post-Employment Benefits Obligation

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.214 dan 2.543 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law are 2,214 and 2,543 in December 31, 2013 and 2012.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| Biaya Jasa Kini | 7,389,219,142 | 7,808,138,640 | Current Service Cost |
| Biaya Bunga | 3,494,275,860 | 3,838,933,576 | Interest cost |
| Kerugian Aktuarial Bersih | 1,574,174,458 | 1,646,252,856 | Net Actuarial Loss |
| Biaya Jasa Lalu | -- | 37,676,818 | Past Service Cost |
| Jumlah | 12,457,669,460 | 13,331,001,890 | Total |

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Company and subsidiaries' obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | 2011 Rp | 2010 Rp | 2009 Rp | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------------|
| Nilai Kini Liabilitas yang Tidak didanai | 111,708,511,502 | 94,903,117,883 | 69,656,472,047 | 58,302,105,862 | 49,547,255,431 | Present value of unfunded obligations |
| Biaya Jasa Masa Lalu yang Belum Diakui | (54,817,536) | (54,817,536) | (60,792,644) | (102,825,449) | (40,413,687) | Unrecognized past service cost |
| Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui | (37,779,650,132) | (28,617,835,771) | (15,152,452,409) | (10,125,173,977) | (6,303,738,221) | Unrecognized actuarial gains (losses) |
| Penjualan Entitas Anak (PPI) | -- | -- | -- | (2,010,499,224) | -- | Sale of PPI (a subsidiary) |
| Jumlah | 73,874,043,834 | 66,230,464,576 | 54,443,226,994 | 46,063,607,212 | 43,203,103,523 | Total |

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------|
| Saldo Awal Tahun | 66,230,464,576 | 54,443,226,995 | Beginning of the Years |
| Beban Tahun Berjalan | 12,457,669,460 | 13,331,001,890 | Amount Charges to Expenses |
| Pembayaran Manfaat | (4,814,090,202) | (1,543,764,309) | Benefits payment |
| Jumlah | 73,874,043,834 | 66,230,464,576 | Total |

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|----------------------|--|--|-------------------------|
| Tingkat Kematian | Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980 | Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980 | Mortality Rate |
| Usia Pensiun Normal | 55 tahun/years | 55 tahun/years | Normal Pension Age |
| Kenaikan Gaji | 5% | 5% | Salary Increase |
| Tingkat Bunga Teknis | 8.5% | 5.5% | Technical Interest Rate |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

**48. Beban Tanggungan atas Kerjasama
Pembangunan**

Proyek Sempang Susun Jalan Tol

SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga (Persero) dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga (Persero).

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama pembangunan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- b. SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga (Persero)) untuk dikelola dan dioperasikan.
- c. Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- d. Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

| Tahun / Years | Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%) | |
|------------------|-------------------------------------|--------------------|
| | Jasa Marga | Suryacipta Swadaya |
| 1999 - 2000 | 96 | 4 |
| 2001 | 95 | 5 |
| 2002 - 2004 | 92 | 8 |
| 2005 - 2007 | 90 | 10 |
| 2008 - 2010 | 88 | 12 |
| 2011 - 2013 | 87 | 13 |
| 2014 - 2015 | 86 | 14 |

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.108.088.018 dan Rp2.327.428.880 yang dicatat sebagai pendapatan kerjasama pembangunan, yang merupakan bagian dari pendapatan lain-lain.

49. Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kompensasi Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp12.350.932.507 dan Rp6.620.116.589 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

**48. Deferred Charges on Joint
Development Agreement**

Toll Road Off-Ramp Project

SCS, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Jasa Marga (Persero) for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga (Persero).

The significant matters contained in the joint development agreement are as follows:

- a. SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- b. SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga (Persero)).
- c. The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- d. Project cost is determined at a lump sum amount of Rp21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing on the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2013 and 2012 amounting to Rp3,108,088,018 and Rp2,327,428,880, respectively, which were recorded as income from joint development, which is part of other income.

**49. Nature of Relationship and
Transactions with Related Parties**

Compensation of Commissioners and Directors

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp12,350,932,507, and Rp6,620,116,589 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

50. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estat dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

50. Segment Information

Business Segment

For management reporting purposes, the operation of the Company and its Subsidiaries are divided into five divisions - construction of industrial estates, real estate and rental buildings, building construction, the investment in other companies, and hotels along with other similar businesses for the years ended December 31, 2013 and 2012.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

Segment Information based on business segment is presented below:

| | 2013 | | | | | | Konsolidasi / Consolidated | |
|--|---|---|---|--|---|-------------------------|-------------------------------|---|
| | Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development | Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building | Konstruksi Bangunan / Building Constructions | Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies | Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business | Eliminasi / Elimination | | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| PENDAPATAN | | | | | | | | REVENUES |
| Penjualan External | 991,145,749,263 | 167,835,957,955 | 2,843,299,201,397 | 123,856,451 | 580,336,699,830 | -- | 4,582,741,464,896 | External Revenues |
| Penjualan antar Segmen | -- | 3,794,434,774 | 162,810,466,041 | 27,558,016,857 | -- | (194,162,917,672) | -- | Inter Segment Revenues |
| Jumlah Pendapatan | 991,145,749,263 | 171,630,392,729 | 3,006,109,667,438 | 27,681,873,308 | 580,336,699,830 | (194,162,917,672) | 4,582,741,464,896 | |
| HASIL | | | | | | | | RESULT |
| Hasil Segmen | 661,984,911,702 | 35,820,688,012 | 250,847,713,602 | 27,678,873,308 | 390,097,061,077 | (46,301,404,857) | 1,320,127,842,844 | Segment results |
| Pendapatan Lainnya | | | | | | | 127,369,815,854 | Other Revenues |
| Beban Penjualan | | | | | | | (61,849,084,105) | Selling Expenses |
| Beban Umum dan Administrasi | | | | | | | (386,247,671,702) | General and Administrative Expenses |
| Beban Lainnya | | | | | | | (26,158,976,827) | Other Expenses |
| Laba Usaha | | | | | | | 973,241,926,064 | Operating Profit |
| Beban Keuangan | | | | | | | (131,615,397,247) | Financial Expenses |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pendapatan dari Pengendalian Bersama Entitas | | | | | | | 65,302,398,291 | Equity in Net Earnings of Associates / Revenue from Joint Control Entity |
| Laba Sebelum Pajak | | | | | | | 906,928,927,108 | Income before tax |
| Beban Pajak | | | | | | | (160,313,098,878) | Tax Expenses |
| Laba Bersih Tahun Berjalan | | | | | | | 746,615,828,230 | Net Income for the Year |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | | | | | | | (66,823,587) | Other Comprehensive Income |
| Jumlah Laba Komprehensif | | | | | | | 746,549,004,643 | Total Comprehensive Income |
| Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | | | | | Total Comprehensive Income Attributable to: |
| Pemilik Entitas Induk | | | | | | | 691,073,414,600 | Owners of the Parent Entity |
| Kepentingan Non Pengendali | | | | | | | 55,475,590,042 | Non Controlling Interest |
| Laba Bersih Komprehensif | | | | | | | 746,549,004,643 | Net Comprehensive Income |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2013 | | | | | | Konsolidasi / Consolidated | |
|--|---|---|---|--|---|-------------------------|-------------------------------|--|
| | Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development | Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building | Konstruksi Bangunan / Building Constructions | Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies | Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business | Eliminasi / Elimination | | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | | Rp | Rp | |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | | OTHER INFORMATIONS |
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Aset Segmen Perusahaan | 2,294,273,913,507 | 644,247,810,909 | 1,437,287,802,429 | 493,352,619,165 | 1,002,785,210,126 | (535,155,355,684) | 5,336,792,000,452 | Segment Assets |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi | 1,000 | 93,092,847,018 | -- | 2,924,131,924,295 | 1,000,000 | (3,015,765,496,140) | 1,460,276,173 | Investment in Associates |
| Investasi Tersedia Untuk Dijual | -- | 1,811,400,000 | -- | -- | -- | -- | 1,811,400,000 | Investment Available for Sale |
| Investasi Pada Pengendalian Bersama Entitas | -- | -- | 190,016,627,964 | 284,354,808,742 | -- | -- | 474,371,436,706 | Investment in Joint Control Entity |
| Total Aset yang Dikonsolidasikan | | | | | | | 5,814,435,113,331 | Consolidated Total Assets |
| LIABILITAS | | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Segmen Perusahaan | 893,493,325,168 | 401,870,055,998 | 839,821,455,003 | 792,678,431,083 | 632,188,070,598 | (357,390,396,380) | 3,202,660,941,471 | Segment Liabilities |
| Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan | | | | | | | 3,202,660,941,471 | Consolidated Total Liabilities |
| Pengeluaran Modal | | | | | | | 476,013,130,017 | Capital Expenditures |
| Penyusutan dan Amortisasi | 4,752,314,096 | 41,092,323,516 | 26,629,908,239 | 993,666,952 | 43,501,192,778 | 1,082,550,637 | 118,051,956,218 | Depreciation and Amortization |
| Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi | 3,706,266,232 | 821,477,670 | 4,179,422,138 | 2,202,570,472 | 1,547,383,908 | -- | 12,457,120,420 | Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2012 | | | | | | Konsolidasi / Consolidated | |
|--|---|---|---|--|---|-------------------------|-------------------------------|---|
| | Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development | Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building | Konstruksi Bangunan / Building Constructions | Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies | Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business | Eliminasi / Elimination | | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| PENDAPATAN | | | | | | | | REVENUES |
| Penjualan Ekstern | 1,103,580,059,125 | 133,036,174,934 | 1,869,612,072,792 | 104,400,000 | 473,121,243,887 | -- | 3,579,453,950,738 | External Revenues |
| Penjualan antar Segmen | -- | 3,519,541,806 | 154,671,927,537 | 12,945,702,365 | -- | (185,997,171,708) | (14,860,000,000) | Inter Segment Revenues |
| Jumlah Pendapatan | 1,103,580,059,125 | 136,555,716,740 | 2,024,284,000,329 | 13,050,102,365 | 473,121,243,887 | (185,997,171,708) | 3,564,593,950,738 | |
| HASIL | | | | | | | | RESULT |
| Hasil Segmen | 780,406,930,894 | 98,996,113,925 | 193,321,738,542 | 13,044,102,365 | 254,380,523,603 | (44,487,559,797) | 1,295,661,849,532 | Segment results |
| Pendapatan Lainnya | | | | | | | 44,782,881,269 | Other Revenues |
| Beban Penjualan | | | | | | | (62,110,264,785) | Selling Expenses |
| Beban Umum dan Administrasi | | | | | | | (315,433,538,190) | General and Administrative Expenses |
| Beban Lainnya | | | | | | | (23,496,357,580) | Other Expense |
| Laba Usaha | | | | | | | 939,404,570,246 | Operating Profit |
| Beban Keuangan | | | | | | | (66,213,677,747) | Financial Expenses |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pendapatan dari Pengendalian Bersama Entitas | | | | | | | 4,772,055,139 | Equity in Net Earnings of Associates / Revenue from Joint Control Entity |
| Laba Sebelum Pajak | | | | | | | 877,962,947,639 | Income Before Tax |
| Beban Pajak Penghasilan | | | | | | | (139,345,070,152) | Tax Expenses |
| Laba Tahun Berjalan | | | | | | | 738,617,877,486 | Income for The Current Year |
| Pendapatan Komprehensif Lain | | | | | | | 904,041,401 | Other Comprehensive Income |
| Jumlah Laba Komprehensif | | | | | | | 739,521,918,887 | Total Comprehensive Income |
| Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | | | | | Total Comprehensive Income Attributable to: |
| Pemilik Entitas Induk | | | | | | | 708,156,560,465 | Owners of the Parent Entity |
| Kepentingan Non Pengendali | | | | | | | 31,365,358,422 | Non Controlling Interest |
| Laba Bersih Komprehensif | | | | | | | 739,521,918,887 | Net Comprehensive Income |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2012 | | | | | | Konsolidasi / Consolidated | |
|--|---|---|---|--|---|-------------------------|-------------------------------|--|
| | Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development | Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building | Konstruksi Bangunan / Building Constructions | Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies | Hotel dan Usaha Sejenis lainnya / Hotel and Related Business | Eliminasi / Elimination | | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | | Rp | Rp | |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | | OTHER INFORMATIONS |
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Aset Segmen Perusahaan | 2,183,258,850,707 | 610,954,604,674 | 827,913,785,424 | 1,523,004,154,545 | 882,351,518,213 | (1,272,915,245,296) | 4,754,567,668,268 | Segment Assets |
| Investasi pada Entitas Asosiasi | -- | 77,627,039,505 | -- | 1,551,173,527,451 | -- | (1,539,946,034,251) | 88,854,532,705 | Investment in Associates |
| Investasi Tersedia untuk Dijual | -- | 1,811,400,000 | -- | -- | -- | -- | 1,811,400,000 | Investment Available for Sale |
| Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas | -- | -- | 9,399,813,835 | -- | -- | -- | 9,399,813,835 | Investment in Joint Control Entity |
| Total Aset yang Dikonsolidasikan | | | | | | | 4,854,633,414,808 | Consolidated Total Assets |
| LIABILITAS | | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Segmen Perusahaan | 1,021,385,955,428 | 517,287,121,324 | 567,729,403,508 | 789,212,937,019 | 642,934,464,781 | (353,545,599,853) | 3,185,004,282,206 | Segment Liabilities |
| Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan | | | | | | | 3,185,004,282,206 | Consolidated Total Liabilities |
| Pengeluaran Modal | | | | | | | 267,865,898,220 | Capital Expenditures |
| Penyusutan dan Amortisasi | 2,805,006,141 | 43,933,925,526 | 14,877,386,823 | 967,161,132 | 32,344,548,783 | 1,082,550,637 | 96,010,579,042 | Depreciation and Amortization |
| Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi | 2,817,159,852 | 909,134,169 | 3,406,442,522 | 1,545,218,142 | 1,102,326,200 | -- | 9,780,280,885 | Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Jakarta dan Karawang, kecuali Vila Banyan Tree Ungasan Resort milik SAM, Entitas Anak, dan Melia Bali Hotel milik SAI, Entitas Anak, yang terletak di Bali, dimana sampai dengan 31 Desember 2013 masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp132.026.616.403 dan Rp242.444.219.057.

Geographical Segment

All of the Company and its Subsidiaries' business are located in Jakarta and Karawang, except for Banyan Tree Ungasan Resort villa owned by SAM, a Subsidiary, and Melia Bali Hotel, owned by SAI, a Subsidiary, which are located in Bali. For the years ended December 31, 2013, Banyan Tree villa and Melia Bali Hotel recognized revenues amounting to Rp132,026,616,403 and Rp242,444,219,057, respectively.

51. Ikatan-ikatan

a. SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan NRC, Entitas Anak, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Desember 2013 sebesar Rp258.263.424.609.

b. Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli antara SAM, Entitas Anak, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan Resort, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang dapat dipakai) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian investasi (guaranteed return) minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa, berdasarkan nilai proposional dari masing-masing vila yang diperoleh dari USR, Entitas Anak SAM, (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 sampai dengan 5 tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada 31 Desember 2013, SAM, Entitas Anak, mengakui dan mencatat estimasi jaminan pengembalian sebesar USD 74,651 (ekuivalen dengan Rp909.923.233).

c. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian manajemen dengan PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), dimana Operator setuju untuk mengelola dan mengoperasikan Melia Bali dan Gran Melia Jakarta berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa teknis tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan perjanjian manajemen tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

51. Commitments

a. SCS, a Subsidiary, entered into agreements with NRC, a Subsidiary (related parties) and also with several other companies, for development of public and social facilities at Suryacipta Industrial Estate, with a total contract value of Rp258,263,424,609 at December 31, 2013.

b. According to the purchase and sale contract between SAM, a Subsidiary, and the buyer of Banyan Tree Ungasan Resort villa, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will delegate part of the villa management right for rent to other party, For this right's transfer, the buyer will receive rental income for 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportional value of each villa. This contract also entitles the buyer to receive a guaranteed return on investment a minimum of 8% per annum subject by calculating rental income, based on the propositional value of each villa earned by USR, SAM's Subsidiary, (as the manager of Villa Banyan Tree Ungasan). This guarantee return is valid for the two until fifth years from the date the villa starts operations.

As of December 31, 2013, SAM, a Subsidiary, recognized and recorded estimated guaranteed return liability amounting to USD 74,651 (equivalent to Rp909,923,233).

c. On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into the management agreements with PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), whereas the Operator agreed to manage and operate Melia Bali and Gran Melia Jakarta based on the terms and conditions in each respective agreements. Such agreements replaced and superseded the technical service agreement dated January 1, 1991 for Melia Bali and management agreement dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of its addendums.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

- d. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian lisensi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor"), dimana Licensor setuju untuk memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Gran Melia Jakarta" untuk Hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran jasa lisensi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2012, Licensor dan Melia Hotels International S.A., Spanyol ("MHI") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Licensor memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian lisensi di atas kepada MHI, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

- e. Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi internasional dengan Markserv B.V., Belanda ("Markserv"), dimana Markserv setuju untuk menyediakan jasa pemasaran dan promosi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta di seluruh bagian dunia, selain di Indonesia, berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa pemasaran dan promosi internasional tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Markserv akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dan laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Markserv dan Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Markserv memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi di atas kepada Melia Shanghai, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

As compensation, the Operator shall receive a management fee calculated at a certain percentage of the respective Hotel's gross operating profit as defined in the aforesaid agreements.

- d. *On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into the trademark license agreements for Melia Bali and Gran Melia Jakarta with Markserv B.V., Netherlands ("Licensor"), whereby the Licensor agreed to grant the SAI the license to use the name of "Melia Bali" and "Gran Melia Jakarta" for the Hotels owned by the SAI and other intellectual property rights. Such agreements replaced and superseded the trademark license agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of its addendums.*

As compensation, the Licensor shall receive a license fees calculated at a certain percentage of the respective Hotel's revenues as defined in the aforesaid agreements.

On November 1, 2012, the Licensor and Melia Hotels International S.A., Spain ("MHI") entered into agreements whereas the Licensor transferred all of its rights and obligations in relation with the above license agreements to MHI, its related party, effective from January 1, 2013.

- e. *On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into the international marketing and promotional services agreements with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv"), whereby Markserv agreed to provide the marketing and promotional services for Melia Bali and Gran Melia Jakarta in all parts of the world, other than in Indonesia, based on the terms and conditions in each respective agreement. Such agreements replaced and superseded the international marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of its addendums.*

As compensation, Markserv shall receive a marketing and promotional fees calculated at a certain percentage of the respective Hotel's revenues and gross operating profit as defined in aforesaid agreements.

On December 11, 2012, Markserv and Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") entered into agreements whereas Markserv transferred all of its rights and obligations under the international marketing and promotional services agreements to Melia Shanghai, its related party, effective from January 1, 2013.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Perjanjian jasa manajemen, lisensi dan jasa pemasaran dan promosi internasional untuk Melia Bali berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu periode 5 (lima) tahun berikutnya atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masing-masing perjanjian tersebut.

Perjanjian jasa manajemen, lisensi dan jasa pemasaran dan promosi internasional untuk Gran Melia Jakarta berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masing-masing perjanjian tersebut.

Jumlah biaya jasa yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif sehubungan dengan perjanjian-perjanjian di atas adalah sebesar Rp24.451.610.149 dan Rp18.826.187.604, masing-masing dalam tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya jasa yang belum dibayarkan dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak ketiga.

- f. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR, Entitas Anak SAM. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila-vila yang belum terjual kepada USR untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- g. Pada tanggal 29 April 2009, SAM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR, Entitas Anak SAM. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- h. Pada tahun 2009, USR, Entitas Anak SAM, mengadakan perjanjian berikut ini:
- Perjanjian manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk

The management, trademark license and international marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective until December 31, 2020, which shall be automatically extended for a further one period of 5 (five) years or by December 31, 2025, with due observance to the terms in each respective agreement.

The management, trademark license and international marketing and promotional services agreements for Gran Melia Jakarta are effective until December 31, 2020, with due observance to the terms in each respective agreement.

Total fees charged to statements of comprehensive income in relation to the above agreements amounted to Rp 24,451,610,149 and Rp 18,826,187,604 in 2013 and 2012, respectively.

At statements of financial position dates, unpaid fees were included in other accounts payable to third parties.

- f. *On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR, SAM's Subsidiary. Based on the agreement, SAM agreed to lease its unsold villas to USR to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.*

- g. *On April 29, 2009, SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR, SAM's Subsidiary. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.*

This agreement is valid for the period stipulated in the SHGB of the villa which will expire in 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

- h. *In 2009, USR, SAM's Subsidiary, entered into the following agreements:*
- *Management Agreement with PT Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel,*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam area hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan kotor kedua usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, yang dapat diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

- Perjanjian Royalti (*Royalty Agreement*) dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapura (*Licensor*), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR, Entitas Anak SAM, dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran *royalty fee* yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("*Service Agreement*") dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapura ("*BTC*"), dimana BTC setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (*public relation*) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTC akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi berdasarkan perhitungan yang disampaikan oleh BTC kepada USR, Entitas Anak SAM, dengan jumlah maksimum tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian.

Perjanjian Royalti dan Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perjanjian Royalti dan Servis dengan Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapura telah dinovasi kepada Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura

- i. Pada tanggal 22 Agustus 2011, TCP, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), dimana Perusahaan menyewakan lahan parkir di Plaza Glodok kepada Autoparking dengan harga sewa sebesar

commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a certain percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent, calculated based on a certain percentage of gross income of the two types of businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, and could be extended for a tenth years with the approval of both parties.

- *Royalty Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR, SAM's Subsidiary, and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a certain percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.*
- *Service Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapore ("BTC"), which BTC agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTC will receive marketing and promotion fee, based on the calculation which submitted by BTC to USR, SAM's Subsidiary, with a certain maximum amount as stated in the agreement.*

Royalty and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.

On January 1, 2013, Royalty and Service Agreement with Banyan Tree Corporate Pte. Ltd., Singapore has been novated to Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore.

- i. *On August 22, 2011, TCP, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), whereby TCP leased a parking lot at Plaza Glodok to Autoparking with the rental price of Rp625,000,000 per month. On March 1, 2013 has*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Rp625.000.000 per bulan. Pada tanggal 1 Maret 2013 telah dilakukan addendum terbaru dimana harga sewa berubah menjadi Rp805.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2014.

- j. Pada tanggal 27 Juni 2011, TCP, Entitas Anak, dan SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Securindo Packatama Indonesia, dimana TCP dan SAI sepakat untuk menyewakan lahan parkir di gedung Graha Surya Internusa dan Gran Melia Jakarta dengan jumlah harga sewa Rp190.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 1 Januari 2013, telah dilakukan *addendum* dimana jumlah harga sewa berubah menjadi Rp200.000.000 per bulan.

- k. Berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas pinjaman kepada BUS pada tanggal 20 Maret 2013, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp515.893.770.000 yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pinjaman ini akan digunakan oleh BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine kepada PT Lintas Marga Sedaya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, belum ada pemberian pinjaman Mezzanine dari KSS kepada BUS.

- l. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

made the latest addendum rents change to Rp805,000,000 per month. This agreement is valid until October 15, 2014.

- j. *On June 27, 2011, TCP, a Subsidiary, and SAI, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Securindo Packatama Indonesia, whereby TCP and SAI leased a parking lot at Graha Surya Internusa and Gran Melia Jakarta with the total rental price of Rp190,000,000. This agreement is valid December 31, 2014.*

On January 1, 2013, has made an addendum which turned into a total rental price of Rp200,000,000 per month.

- k. *Based on the loan facility agreement to BUS dated March 20, 2013, KSS, a Subsidiary, signed Mezzanine loan facility agreement to BUS amounting to Rp515,893,770,000 from 2013 until 2015. The loan will be used by BUS to provide Mezzanine loan to PT Lintas Marga Sedaya. As of the date of these consolidated financial statements, there has been no Mezzanine loan by KSS to BUS.*

- l. *As of December 31, 2013, the Company and its Subsidiaries have unused credit facilities as follows:*

| | | Fasilitas Maksimal / Maximum Facilities | Fasilitas yang Telah Digunakan / Used Facilities | Fasilitas yang Belum Digunakan / Unused Facilities | Tanggal Jatuh Tempo / Due Date | |
|-------------------------------------|-----|--|--|--|-----------------------------------|-------------------------------------|
| PT Bank Central asia Tbk | | | | | | PT Bank Central asia Tbk |
| Kredit Investasi | IDR | 407,176,000,000 | 407,176,000,000 | -- | Desember 2019/ December 2019 | Investment credit |
| Demand Loan | IDR | 208,000,000,000 | 38,843,846,842 | 169,156,153,158 | Juni 2022/ June 2022 | Demand Loan |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | | | | | | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| Kredit Rekening Koran | IDR | 100,000,000 | -- | 100,000,000 | Maret 2014/ March 2014 | Account Loan |
| Demand Loan | IDR | 50,000,000,000 | 50,000,000,000 | -- | Maret 2014/ March 2014 | Demand Loan |
| Garansi | IDR | 300,000,000,000 | 300,000,000,000 | -- | Maret 2014/ March 2014 | Guarantee |
| | IDR | 100,000,000,000 | 99,537,193,000 | 462,807,000 | Maret 2014/ March 2014 | |
| | IDR | 85,000,000,000 | 84,335,886,450 | 664,113,550 | Maret 2014/ March 2014 | |
| PT Bank Mandiri (Persero)Tbk | | | | | | PT Bank Mandiri (Persero)Tbk |
| Demand Loan | IDR | 200,000,000,000 | -- | 200,000,000,000 | Juli 2014/ July 2014 | Demand Loan |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

52. Liabilitas Kontinjensi

52. Contingent Liabilities

- a. TCP, Entitas Anak, merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, yang mana telah diputuskan bahwa gugatan tersebut tidak dapat diterima oleh Majelis Hakim, sehingga penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 28 April 2011, penggugat mengajukan kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut. Perusahaan kemudian mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 26 Mei 2011.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- b. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 640 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 5 Desember 2012, telah memenangkan penggugat dalam perkara tersebut.

- a. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 sqm, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.*

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP, a Subsidiary, also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filled a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, which was rejected by Chamber of Magistrate therefore the dependent filled an appeal which was registered on May 4, 2009.

Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

On 28 April 2011, the plaintiffs filed an appeal with the South Jakarta District Court in connection with the decision. The Company then filed a counter against the cassation on May 26, 2011.

As of the date of the financial statements, counter cassation is still in process at the South Jakarta District Court.

- b. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 640 sqm of land located at Tanjung Mas Raya, South Jakarta, where the South Jakarta District Court in its decision No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated December 5, 2012, has won the plaintiffs in the lawsuit.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 10 Desember 2012, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan banding atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum ada keputusan dari Pengadilan Tinggi atas permohonan banding Perusahaan tersebut.

On December 10, 2012, TCP, a Subsidiary, has appealed that decision. As of the date of the financial statements there has been no decision from the High Court.

Pada tanggal 21 Januari 2014, penggugat kembali mengajukan kontra memori kasasi atas keputusan Pengadilan Tinggi tersebut.

On January 21, 2014, the plaintiffs filed an appeal with the South Jakarta District Court in connection with the decision.

- c. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 3.000 m² yang terletak di Kuningan Raya, Jakarta Selatan, masing-masing berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 279/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel tanggal 22 Mei 2013.

- c. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 3,000 sqm of land located at Kuningan Raya, South Jakarta, based on Surat Gugatan Perdata No. 279/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dated May 22, 2013.*

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, gugatan tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

As of the date of this consolidated financial report, the lawsuit is still on going at South Jakarta District Court.

- d. TCP, Entitas Anak, Perusahaan merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 47.350 m² yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan, yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 391/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel tertanggal 27 Juni 2013.

- d. *TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 47,350 sqm of land located at Kuningan, South Jakarta, where filed in the District Court of South Jakarta No. 391/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dated June 27, 2013.*

- e. Perusahaan dan EPI, Entitas Anak, menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp26.819.616.836.

- e. *The Company and EPI, a Subsidiary, to be guarantor for the loan debt of PT Alpha Sarana amounting to Rp26,819,616,836.*

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat tindakan hukum atas penerbitan jaminan tersebut.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions yet.

53. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

53. Financial Instrument, Financial Risks and Capital Management

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Financial Risk Management Objective and Policies

The Company and its Subsidiaries are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow to interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company and its Subsidiaries manage financial risk under policies approved by the board of directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on their financial performance.

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan

The Company and its Subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 54.

Penguatan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2013 dan 2012 akan menurunkan laba tahun berjalan dan ekuitas masing-masing sebesar Rp38.877.377.009 dan Rp32.434.424.646. Pelemahan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing per 31 Desember 2013 dan 2012 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Kenaikan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan menurunkan nilai ekuitas dan laba tahun berjalan pada

development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

i. Foreign currencies risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its Subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its Subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Company and its subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 54.

A 5% strengthening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2013 and 2012 would have decreased profit or loss and equity by Rp38,877,377,009 and Rp32,434,424,646, respectively. A 5% weakening of the Rupiah against the foreign currency as of December 31, 2013 and 2012 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

ii. Interest rate risk management

The Company and its Subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its Subsidiaries borrow funds at both fixed and floating interest rates.

The Company and its Subsidiaries manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.

A 50 basis points increase in interest rates would have decreased equity and profit or loss for the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.924.014.799 dan Rp3.075.443.414. Penurunan tingkat bunga sebesar 50 basis poin per 31 Desember 2013 dan 2012 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

year ended December 31, 2013 and 2012 by Rp2,924,014,799 and Rp3,075,443,414, respectively. A 50 basis points decrease in interest rates for the year ended December 31, 2013 and 2012 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan Entitas Anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penurunan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kualitas aset keuangan adalah sebagai berikut:

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Company and its Subsidiaries. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Company and its Subsidiaries place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Company and its Subsidiaries minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:

- Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.
- Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.
- Continuously monitor to mitigate credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of impairment for losses represents the exposure to credit risk of the Company and its Subsidiaries at the reporting date.

The quality of financial assets are as follow:

| | 2013 | | | | |
|------------------------------|--|--|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| | Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Subjected to Impairment In Value Rp | Mengalami Penurunan Nilai/ Subjected to Impairment In Value Rp | Penurunan Nilai/ Impairment Rp | Jumlah/ Total Rp | |
| Aset Keuangan | | | | | Financial Assets |
| Kas dan Setara Kas | 1,692,417,194,733 | -- | -- | 1,692,417,194,733 | Cash and Cash Equivalent |
| Piutang Usaha | 682,097,398,875 | 16,808,769,332 | (128,363,633) | 698,777,804,574 | Trade Receivables |
| Piutang Retensi | 169,433,090,894 | -- | -- | 169,433,090,894 | Retention Receivables |
| Aset Keuangan Lancar Lainnya | 61,224,942,320 | -- | -- | 61,224,942,320 | Other Current Financial Assets |
| Jumlah | 2,605,172,626,822 | 16,808,769,332 | (128,363,633) | 2,621,853,032,521 | Total |
| | 2012 | | | | |
| | Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Subjected to Impairment In Value Rp | Mengalami Penurunan Nilai/ Subjected to Impairment In Value Rp | Penurunan Nilai/ Impairment Rp | Jumlah/ Total Rp | |
| Aset Keuangan | | | | | Financial Assets |
| Kas dan Setara Kas | 1,890,286,697,836 | -- | -- | 1,890,286,697,836 | Cash and Cash Equivalent |
| Piutang Usaha | 245,116,400,536 | 32,225,573,236 | (133,990,908) | 277,207,982,864 | Trade Receivables |
| Piutang Retensi | 106,139,861,958 | -- | -- | 106,139,861,958 | Retention Receivables |
| Aset Keuangan Lancar Lainnya | 46,113,518,236 | -- | -- | 46,113,518,236 | Other Current Financial Assets |
| Jumlah | 2,287,656,478,566 | 32,225,573,236 | (3,339,332,578) | 2,319,748,060,894 | Total |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

iv. Manajemen risiko likuiditas
Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas yang prudent dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor *forecast* dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan
- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan

Berikut adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan:

| | 2013 | | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|---|---|---|
| | Nilai Tercatat / Carrying Value | Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan / One Month until Three Months | Tiga Bulan / Sampai dengan Enam Bulan / Three Months until Six Months | Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun / Six Months until One Year | Lebih dari Satu Tahun / Over One Year | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Utang Usaha | 346,350,450,679 | 346,350,450,679 | -- | -- | -- | Trade Payable |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya - Pihak Ketiga | 160,763,465,025 | 160,763,465,025 | -- | -- | -- | Other Short Term Financial Liabilities - Third Parties |
| Pinjaman Bank | 584,802,959,742 | -- | 79,777,961,338 | -- | 505,024,998,404 | Bank Loan |
| Pinjaman Lain-lain - Pihak Ketiga | 39,232,048,323 | -- | 39,196,236,015 | -- | 35,812,308 | Other Loan - Third Parties |
| Utang Obligasi | 693,747,219,375 | -- | -- | -- | 693,747,219,375 | Bonds Payable |
| | <u>1,824,896,143,144</u> | <u>507,113,915,704</u> | <u>118,974,197,353</u> | <u>--</u> | <u>1,198,808,030,087</u> | |

| | 2012 | | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|---|---|---|
| | Nilai Tercatat / Carrying Value | Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan / One Month until Three Months | Tiga Bulan / Sampai dengan Enam Bulan / Three Months until Six Months | Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun / Six Months until One Year | Lebih dari Satu Tahun / Over One Year | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Utang Bank dan Cerukan | 21,429,598,203 | 21,429,598,203 | -- | -- | -- | Bank Loans and Overdraft Facilities |
| Utang Usaha | 155,720,608,012 | 155,720,608,012 | -- | -- | -- | Trade Payable |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya - Pihak Ketiga | 92,969,115,897 | 92,969,115,897 | -- | -- | -- | Other Short Term Financial Liabilities - Third Parties |
| Pinjaman Bank | 602,356,074,230 | -- | 56,387,961,338 | -- | 545,968,112,892 | Bank Loan |
| Pinjaman Lain-lain - Pihak Ketiga | 61,082,608,446 | -- | 37,810,411,688 | -- | 23,272,196,758 | Other Loan - Third Parties |
| Utang Obligasi | 691,798,300,731 | -- | -- | -- | 691,798,300,731 | Bonds Payable |
| | <u>1,625,356,305,519</u> | <u>270,119,322,112</u> | <u>94,198,373,026</u> | <u>--</u> | <u>1,261,038,610,381</u> | |

iv. *Liquidity risk management*
The Company and its Subsidiaries undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:

- Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.
- Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement
- Match the maturity profiles of financial assets and liabilities
- Maintain liquidity ratio
- Carry out the debt financing plan.

The following is the contractual due date for financial liabilities:

Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

Perusahaan menargetkan rasio struktur permodalan Perusahaan yaitu hutang berbunga (*Interest Bearing Debt*) dibanding dengan ekuitas tidak lebih besar dari 1 (satu) kali.

Capital Management

The Company and its Subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The Company targeted company capital structure ratio which is interest bearing debt to equity not exceeding 1 (one) time.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Posisi rasio pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

The ratio for each period is as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------|
| Jumlah Utang Berbunga | 1,317,782,227,440 | 1,355,236,983,407 | Total Interest Bearing Debt |
| Jumlah Ekuitas | 2,611,774,171,861 | 1,669,629,132,601 | Total Equity |
| Debt to Equity Ratio | 0.50 | 0.81 | Debt to Equity Ratio |

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam Laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

Fair Value of Financial Instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except for the following:

| | Nilai Tercatat / Carrying Amount | | Nilai Wajar / Fair Value | | |
|-------------------------|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----------------------|
| | 2013 Rp | 2012 Rp | 2013 Rp | 2012 Rp | |
| Liabilitas Keuangan | | | | | Financial Liabilities |
| Pinjaman Jangka Panjang | | | | | Other Long Term Loans |
| Lain-lain Pihak Ketiga | 39,004,800,000 | 48,350,000,000 | 39,531,922,721 | 49,569,796,312 | to Third Parties |

Nilai wajar pinjaman jangka panjang lain-lain pihak ketiga diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of other long term loan to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

| | Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement on End of Period Using | | | | |
|--|---|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---|
| | 2013 Rp | Tingkat 1/ Level 1 Rp | Tingkat 2/ Level 2 Rp | Tingkat 3/ Level 3 Rp | |
| Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar | | | | | Financial Assets Measured with Fair Value |
| Aset Keuangan Lancar Lainnya | 2,013,401,256 | 2,013,401,256 | -- | -- | Other Current Financial Assets |
| Aset Tersedia Untuk Dijual | | | | | Assets Available for Sale |
| Investasi Tersedia Untuk Dijual | 1,811,400,000 | -- | -- | 1,811,400,000 | Investment Available for Sale |
| Jumlah | 3,824,801,256 | 2,013,401,256 | -- | 1,811,400,000 | Total |

54. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

54. Monetary Assets and Liabilities Dominated in Foreign Currency

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

| | | 2013 | | 2012 | | |
|---------------------------------|-----|---|------------------------|---|------------------------|--------------------------------|
| | | Mata Uang Asing / Foreign Currencies | Ekuivalen Rp | Mata Uang Asing / Foreign Currencies | Ekuivalen Rp | |
| Aset | | | | | | Assets |
| Kas dan Setara Kas | USD | 49,959,788 | 608,959,857,680 | 80,390,892 | 777,379,921,519 | Cash and Cash Equivalent |
| | SGD | 7,895 | 76,014,015 | 7,250 | 57,322,986 | |
| | EUR | 3,500 | 58,875,075 | 3,500 | 44,834,510 | |
| Investasi Tersedia untuk Dijual | SGD | 209,119 | 2,013,401,256 | 263,082 | 2,080,224,843 | Available for Sale Investments |
| Piutang Usaha | USD | 27,379,573 | 333,729,613,175 | 5,951,916 | 57,555,025,138 | Trade Receivables |
| Piutang Lain-lain | USD | 28,052 | 341,923,025 | 51,042 | 493,580,243 | Other Receivables |
| Jumlah | | | 945,179,684,226 | | 837,610,909,239 | Total |

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2013 | | 2012 | | | |
|---|---|-----------------|---|-----------------|--------------------|---|
| | Mata Uang Asing / Foreign Currencies | Ekuivalen Rp | Mata Uang Asing / Foreign Currencies | Ekuivalen Rp | | |
| Liabilitas | | | | | Liabilities | |
| Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga | USD | 1,163,128 | 14,177,363,337 | 167,651 | 1,621,181,619 | Accounts Payable to Third Parties |
| | SGD | 64,737 | 623,286,278 | 57,391 | 453,798,124 | |
| | EUR | 3,547 | 59,669,348 | 4,966 | 63,619,017 | |
| | GBP | 66 | 1,320,550 | 270 | 4,206,292 | |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya Pihak Ketiga | USD | 7,848,655 | 95,667,254,053 | 6,940,897 | 67,118,474,651 | Other Short Term Financial Liabilities Third Parties |
| | EUR | 19,907 | 334,849,918 | 22,111 | 283,241,910 | |
| | SGD | 186,662 | 1,797,177,944 | 49,580 | 392,033,744 | |
| Biaya yang Masih Harus Dibayar | USD | 404,238 | 4,927,252,310 | 4,545,538 | 43,955,353,808 | Accrued Expenses |
| Jaminan dari Pelanggan | USD | 831,015 | 10,129,247,076 | 1,305,583 | 12,624,987,610 | Tenant's Deposits |
| Liabilitas Diestimasi | USD | 74,651 | 909,923,233 | 158,011 | 1,527,962,019 | Estimated Liabilities |
| Utang Jangka Panjang Pihak Ketiga | USD | 3,200,000 | 39,004,800,000 | 6,295,508 | 60,877,557,525 | Long Term Loan Third Parties |
| Jumlah | | | 167,632,144,047 | | 188,922,416,319 | Total |
| Jumlah Aset (Liabilitas) Neto | | | 777,547,540,179 | | 648,688,492,919 | Total Net Assets (Liabilities) |

**55. Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang
Tidak Mempengaruhi Kas**

**55. Non Cash Investment and
Financing Activities**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Non cash investment and financing activities in consolidated statements of cash flows are as follows:

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|-----------------|------------|---|
| mempengaruhi kas: | | | Non Cash Investing and Financing Activities: |
| Reklasifikasi Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi ke Investasi pada Entitas Asosiasi | 194,113,653,825 | -- | Reclassification of Investment Advance to Associates to Investment to Associates |
| Reklasifikasi Investasi pada Entitas Asosiasi ke Investasi pada Ventura Bersama | 282,617,139,404 | -- | Reclassification of Investment to Associates to Investment to Joint Venture |
| Reklasifikasi Uang Muka Pembelian Aset Tetap ke Aset Tetap | 75,182,840,439 | -- | Reclassifications of advance for purchase of property, Plant And Equipment to Property, Plant and Equipment |

**56. Standar Akuntansi Baru yang Belum
Berlaku di Tahun Buku 2013**

**56. New Accounting Standards Not Yet
Effective for the Year 2013**

Beberapa interpretasi baru standar baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

The following new Interpretations are effective on January 1, 2014 to the Company's consolidated financial statements:

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

- ISAK No. 27 : Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28 : Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

In addition, in December 2013, the Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised accounting standards that will become effective for the annual period beginning of January 1, 2015. Early adoption of these standards is not permitted.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

The new standards are:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013) "investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.

- PSAK 65 "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 68 "Fair value measurement"

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these interpretations and new and revised PSAK.

57. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

57. Events After The Reporting Period

- Pada tanggal 17 Maret 2014, SCS, Entitas Anak, menerima salinan resmi putusan pengadilan pajak No. Put.50128/PP/MM.X/12/2014 tertanggal 27 Januari 2014, mengenai surat keputusan Dirjen Pajak No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tentang keberatan SCS atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 23 tahun pajak 2005, bahwa permohonan banding SCS dikabulkan seluruhnya.
- Efektif pada tanggal 17 Februari 2014, alamat kantor Perusahaan yang baru berlokasi di Tempo Scan Tower Lantai 5, Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan, Jakarta 12950.
- Pada tanggal 30 Januari 2014, sesuai dengan akte notaris Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit No. 107 oleh Notaris Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, Magister Akuntansi, Magister Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Jakarta, dilakukan perubahan sehubungan dengan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Mengubah definisi "Hotel" dalam perjanjian kredit menjadi "Hotel Batiqa",
- Mengubah 1 (satu) lokasi hotel yang dibiayai fasilitas kredit investasi, yang semula Jakarta menjadi Cirebon. Dengan demikian, lokasi hotel menjadi terletak di Karawang, Palembang, Cirebon dan Pekanbaru,
- Mengubah agunan milik Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama SIH di beberapa lokasi dengan luas total sebesar 11.028 m2.
 - Sertifikat Hak Guna Bangunan di daerah Palembang Sumatera selatan atas nama PT Surya Internusa Properti dengan luas total sebesar 2.604 m2.

- On March 17, 2014, SCS, a Subsidiary, received official copy of tax court decision No. Put.50128/PP/MM.X/12/2014 dated January 27, 2014, regarding Directorate General of Tax decision letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 regarding SCS' objection of Decision Letter of Tax Underpayment of income tax article 23 for fiscal year 2005, in which SCS' appeal is fully granted.
- On February 17, 2014, the Company's address is Tempo Scan Tower 5th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan, Jakarta 12950.
- On January 30, 2014, based on notarial deed The First Addendum of The Credit Agreement No. 107 by Notary Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, Master of Accounting, Master of Law, Master of Notary, notary in Jakarta, to amend the credit agreement with respect to the credit agreement between the Company and PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Change the definition of "Hotel" in the credit agreement to "Hotel Batiqa",
- Change 1 (one) hotel location financed by investment credit facility, from Jakarta to Cirebon. Thus, the location of the hotels became Karawang, Palembang, Cirebon and Pekanbaru,
- Change the Company's collateral to be as follows:
 - Building Rights on Land Certificate registered on behalf of SIH at several locations, with the total amounting to 11,028 sqm.
 - Building rights on land certificates registered on behalf of the PT Surya Internusa Properti area Palembang, South Sumatera, with the total amounting to 2,604 sqm.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

- Pada tanggal 21 Januari 2014, penggugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 640 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, kembali mengajukan kontra memori kasasi atas keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta.

- On January 21, 2014, the plaintiff in a lawsuit regarding claims covering an area of 640 sqm of land located at Tanjung Mas Raya, South Jakarta, filed counter cassation with the Jakarta High Court in connection with the decision.

**58. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2014.

**58. Management Responsibility on Consolidated
Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the content and presentation of financial statements that were completed on March 25, 2014.

Lampiran I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
 Per 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment I
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY
 As of December 31, 2013 and 2012
 (In Full Rupiah)

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|--------------------------|--------------------------|---|
| ASET | | | Assets |
| Aset Lancar | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 91,075,082,127 | 80,607,660,983 | Cash and Cash Equivalent |
| Investasi Sementara | 2,013,401,256 | 2,080,224,843 | Temporary Investment |
| Piutang Usaha | | | Trade Receivables |
| Pihak Berelasi | 296,192,700 | 604,025,825 | Related Parties |
| Pihak Ketiga | | | Third Parties |
| Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha | 417,918,961 | 417,918,961 | Net of Impairment of Trade Receivables |
| Piutang Lain-lain | 17,648,588,277 | 14,945,466,955 | Other Receivables |
| Uang Muka | 6,898,768 | 9,531,073 | Advances |
| Pajak di Bayar di Muka | 209,466,219 | 1,001,012,129 | Prepaid Taxes |
| Biaya di Bayar di Muka | 170,213,524 | 265,533,085 | Prepaid Expenses |
| Total Aset Lancar | 111,837,761,832 | 99,931,373,854 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | Non Current Assets |
| Piutang Kepada Pihak Berelasi | 246,231,879,333 | 336,406,840,972 | Receivables to Related Parties |
| Aset Pajak Tangguhan | 1,966,852,086 | 1,483,368,874 | Deferred Tax Assets |
| Investasi Saham pada Entitas Anak dan Asosiasi | 2,159,413,169,924 | 1,164,828,894,924 | Investment In Subsidiaries and Associates |
| Aset Tetap | | | Fixed Assets |
| Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan | 2,997,431,200 | 3,326,109,395 | Net of Accumulated Depreciation |
| Uang Muka Lain-lain | 128,076,206,000 | 886,450,000,000 | Other Advances |
| Uang Jaminan | 1,741,079,449 | 763,172,749 | Guarantee Deposits |
| Total Aset Tidak Lancar | 2,540,426,617,992 | 2,393,258,386,914 | Total Non Current Assets |
| TOTAL ASET | 2,652,264,379,824 | 2,493,189,760,768 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS | | | LIABILITIES |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | Short Term Liabilities |
| Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga | 1,220,025,964 | 1,018,890,845 | Other Payables to Third Parties |
| Utang Pajak | 405,473,052 | 354,234,604 | Tax Payables |
| Beban Akruwal | 10,935,842,554 | 11,505,015,173 | Accrued Expenses |
| Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | | | Current Maturities of Long-Term Loans |
| Lain-lain Pihak Ketiga | 39,004,800,000 | 25,142,000,000 | Others - Third Parties |
| Total Liabilitas Jangka pendek | 51,566,141,570 | 38,020,140,622 | Total Short Term Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | Long Term Liabilities |
| Utang Obligasi | 693,747,219,375 | 691,798,300,731 | Bonds Payable |
| Lain-lain Pihak Ketiga | -- | 23,208,000,000 | Others - Third Parties |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 8,205,386,138 | 6,055,575,666 | Post-Employment Benefits Obligation |
| Total Liabilitas Jangka panjang | 701,952,605,513 | 721,061,876,397 | Total Non Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 753,518,747,083 | 759,082,017,019 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal Saham - nilai nominal Rp 125 per saham | | | Capital Stock - Rp 125 Par Value per Share |
| Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham | | | Authorized - 6,400,000,000 shares as of |
| Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham | 588,156,180,000 | 588,156,180,000 | Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares |
| Saham Treasuri | (26,125,100,911) | -- | Treasury Stock |
| Tambahan Modal Disetor | 286,976,697,091 | 286,976,697,091 | Additional Paid-in Capital |
| Saldo Laba | | | Retained Earnings |
| Ditentukan Penggunaannya | 15,600,000,000 | 5,600,000,000 | Appropriated |
| Tidak Ditentukan Penggunaannya | 1,043,052,629,030 | 862,222,815,541 | Unappropriated |
| Kerugian Komprehensif Lainnya | (8,914,772,469) | (8,847,948,882) | Other Comprehensive Income |
| Total Ekuitas | 1,898,745,632,741 | 1,734,107,743,750 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 2,652,264,379,824 | 2,493,189,760,768 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lampiran II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment II
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2013 | 2012 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| | Rp | Rp | |
| PENDAPATAN USAHA | 27.663,873,308 | 13,020,102,365 | REVENUES |
| BEBAN LANGSUNG | -- | -- | DIRECT COSTS |
| LABA BRUTO | 27,663,873,308 | 13,020,102,365 | GROSS PROFIT |
| Pendapatan Lainnya | 410,055,293,069 | 668,768,959,271 | Other Revenues |
| Beban Penjualan | (101,591,720) | (405,224,800) | Selling Expenses |
| Beban Umum dan Administrasi | (40,192,922,815) | (24,078,367,185) | General and Administrative Expenses |
| Beban Lainnya | (23,272,105) | (32,300,018) | Other Expenses |
| LABA USAHA | 397,401,379,737 | 657,273,169,633 | OPERATING PROFIT |
| Beban Keuangan | (65,897,566,260) | (11,750,221,237) | Financial Expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK | 331,503,813,477 | 645,522,948,396 | INCOME BEFORE TAX |
| MANFAAT PAJAK PENGHASILAN | 483,483,212 | 323,244,628 | INCOME TAX BENEFIT |
| LABA TAHUN BERJALAN | 331,987,296,689 | 645,846,193,024 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Investasi Sementara | (66,823,587) | 904,041,401 | Unrealized Gain (Loss) from Temporary Investment |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | 331,920,473,102 | 646,750,234,425 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |

Lampiran III
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
OF PARENT ENTITY
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital | Saham Treasuri/ Treasury Stock | Tambahannya Modal Disetor / Addition Paid in Capital | Saldo Laba / Retained Earnings | | Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income | Jumlah / Total | |
|--|---|-----------------------------------|--|---|---|--|-------------------|---|
| | | | | Ditentukan Penggunaannya / Appropriated Rp | Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated Rp | | | |
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Saldo per 31 Desember 2011 | 588,156,180,000 | -- | 286,976,697,091 | 5,600,000,000 | 246,960,743,877 | (9,751,990,283) | 1,117,941,630,685 | Balance as of December 31, 2011 |
| Dividen | -- | -- | -- | -- | (30,584,121,360) | -- | (30,584,121,360) | Dividend |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan | -- | -- | -- | -- | 645,846,193,024 | 904,041,401 | 646,750,234,425 | Total Comprehensive Income for The Year |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 588,156,180,000 | -- | 286,976,697,091 | 5,600,000,000 | 862,222,815,541 | (8,847,948,882) | 1,734,107,743,750 | Balance as of December 31, 2012 |
| Saham Treasuri | -- | (26,125,100,911) | -- | -- | -- | -- | (26,125,100,911) | Treasury Stock |
| Dana Cadangan | -- | -- | -- | 10,000,000,000 | (10,000,000,000) | -- | -- | Appropriated Retained Earnings |
| Dividen | -- | -- | -- | -- | (141,157,483,200) | -- | (141,157,483,200) | Dividend |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan | -- | -- | -- | -- | 331,987,296,689 | (66,823,587) | 331,920,473,102 | Total Comprehensive Income for The Year |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 588,156,180,000 | (26,125,100,911) | 286,976,697,091 | 15,600,000,000 | 1,043,052,629,030 | (8,914,772,469) | 1,898,745,632,741 | Balance as of December 31, 2013 |

Lampiran IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment IV
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

| | 2013 Rp | 2012 Rp | |
|--|--------------------------|--------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari Pelanggan | 25,268,585,111 | 13,480,661,300 | Cash Receipts From Customers |
| Pembayaran kepada Pemasok | (5,751,384,295) | (4,763,333,934) | Cash Paid To Suppliers |
| Pembayaran kepada Karyawan | (28,855,636,412) | (15,822,973,376) | Cash Paid To Employees |
| Pembayaran Bunga | (66,209,931,703) | (11,750,221,238) | Interest Paid |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | (87,551,104) | (7,710,827) | Income Tax Paid |
| Pembayaran Kas Lainnya | (1,001,178,805) | (42,300,018) | Other Cash Paid for Operations |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi | (76,637,097,208) | (18,905,878,093) | Net Cash Used for Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan Dividen Kas | 414,468,582,337 | 655,000,000,000 | Cash Dividend Received |
| Penerimaan Bunga | 3,156,530,416 | 5,834,651,027 | Interest Received |
| Perolehan Aset Tetap | (287,471,245) | (91,171,000) | Proceeds From Sale of Fixed Assets |
| Penambahan Piutang Pihak Yang Berelasi | 90,174,961,639 | (229,823,402,550) | Additional Receivables from Related Parties |
| Perolehan Investasi Saham | (994,584,275,000) | (289,958,909,300) | Acquisitions of Investment In Shares |
| Penambahan Uang Muka Investasi Saham | 758,373,794,000 | (879,750,000,000) | Additional Advance for Investment In Shares |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 271,302,122,147 | (738,788,831,823) | Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari Obligasi | -- | 700,000,000,000 | Receipt from Bonds Payable |
| Penerimaan dari Utang Lain-lain Pihak Ketiga | -- | 48,350,000,000 | Receipt from Other Payable to Third Parties |
| Pembayaran Utang Lain-lain Pihak Ketiga | (17,406,000,000) | (22,763,640,000) | Payment for Other Payable to Third Parties |
| Peningkatan Saham Treasury | (26,125,100,911) | -- | Increase of Treasury Stock |
| Pembayaran Dividen | (141,157,483,200) | (30,584,121,360) | Dividend Payment |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (184,688,584,111) | 695,002,238,640 | Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 9,976,440,828 | (62,692,471,276) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 80,607,660,983 | 135,090,824,015 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing | 490,980,316 | 8,209,308,244 | Effect of Changes in Foreign Exchange Rate |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 91,075,082,127 | 80,607,660,983 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Lampiran V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
ENTITAS INDUK

Per 31 Desember 2013 dan 2012 dan
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment V
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full Rupiah)

Penyertaan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi **Investments In Subsidiaries and Associates**

| | 2013 | | | | | |
|-------------------------------------|--|---|------------------------|-------------------------|---|-------------------------------------|
| | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership | Saldo Awal / Biaya Perolehan / Beginning Acquisition Cost | Penambahan / Addition | Pengurangan / Deduction | Saldo Akhir / Biaya Perolehan / Ending Acquisition Cost | |
| Entitas Anak | | | | | | Subsidiaries |
| PT Suryacipta Swadaya | 99.99% | 422,737,601,000 | 630,000,000,000 | -- | 1,052,737,601,000 | PT Suryacipta Swadaya |
| PT Enercon Paradhya Internasional | 99.99% | 70,906,599,000 | -- | -- | 70,906,599,000 | PT Enercon Paradhya Internasional |
| PT Surya Internusa Hotels | 99.99% | 49,999,000,000 | 100,000,000,000 | -- | 149,999,000,000 | PT Surya Internusa Hotels |
| PT Karsa Sedaya Sejahtera | 99.99% | 249,000,000 | 249,750,000,000 | -- | 249,999,000,000 | PT Karsa Sedaya Sejahtera |
| PT TCP Internusa | 92.42% | 151,649,991,119 | 6,700,000,000 | -- | 158,349,991,119 | PT TCP Internusa |
| PT Sitiagug Makmur | 82.75% | 177,829,424,150 | -- | -- | 177,829,424,150 | PT Sitiagug Makmur |
| PT Suryalaya Anindita Internasional | 49.55% | 290,841,411,558 | -- | -- | 290,841,411,558 | PT Suryalaya Anindita Internasional |
| Entitas Asosiasi | | | | | | Associates |
| PT Nusa Raya Cipta Tbk | 2.69% | 600,000,000 | 6,135,250,000 | -- | 6,735,250,000 | PT Nusa Raya Cipta Tbk |
| PT Ungasan Semesta Resort | 0.40% | 14,868,097 | -- | -- | 14,868,097 | PT Ungasan Semesta Resort |
| PT Surya Internusa Properti | 0.01% | 1,000,000 | -- | -- | 1,000,000 | PT Surya Internusa Properti |
| PT Batiqa Hotel Management | 0.01% | -- | 1,999,000,000 | -- | 1,999,000,000 | PT Batiqa Hotel Management |
| PT Suryacipta Logistik Properti | 0.01% | -- | 25,000 | -- | 25,000 | PT Suryacipta Logistik Properti |
| | | 1,164,828,894,924 | 994,584,275,000 | -- | 2,159,413,169,924 | |

| | 2012 | | | | | |
|-------------------------------------|--|---|------------------------|-------------------------|---|-------------------------------------|
| | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership | Saldo Awal / Biaya Perolehan / Beginning Acquisition Cost | Penambahan / Addition | Pengurangan / Deduction | Saldo Akhir / Biaya Perolehan / Ending Acquisition Cost | |
| Entitas Anak | | | | | | Subsidiaries |
| PT Suryacipta Swadaya | 99.99% | 422,737,601,000 | -- | -- | 422,737,601,000 | PT Suryacipta Swadaya |
| PT Enercon Paradhya Internasional | 99.99% | 70,906,599,000 | -- | -- | 70,906,599,000 | PT Enercon Paradhya Internasional |
| PT Surya Internusa Hotels | 99.99% | 499,000,000 | 49,500,000,000 | -- | 49,999,000,000 | PT Surya Internusa Hotels |
| PT Karsa Sedaya Sejahtera | 99.60% | 249,000,000 | -- | -- | 249,000,000 | PT Karsa Sedaya Sejahtera |
| PT TCP Internusa | 92.05% | 151,649,991,119 | -- | -- | 151,649,991,119 | PT TCP Internusa |
| PT Sitiagug Makmur | 82.75% | 177,829,424,150 | -- | -- | 177,829,424,150 | PT Sitiagug Makmur |
| PT Suryalaya Anindita Internasional | 49.55% | 50,383,502,258 | 240,457,909,300 | -- | 290,841,411,558 | PT Suryalaya Anindita Internasional |
| Entitas Asosiasi | | | | | | Associates |
| PT Nusa Raya Cipta | 3.33% | 600,000,000 | -- | -- | 600,000,000 | PT Nusa Raya Cipta |
| PT Ungasan Semesta Resort | 0.40% | 14,868,097 | -- | -- | 14,868,097 | PT Ungasan Semesta Resort |
| PT Surya Internusa Properti | 0.01% | -- | 1,000,000 | -- | 1,000,000 | PT Surya Internusa Properti |
| | | 874,869,985,624 | 289,958,909,300 | -- | 1,164,828,894,924 | |

